

Publikasi Hakikat Kitabevi

TERJEMAHAN BUKU SHALAT LENGKAP

HUSEYN HILMI ISIK



Hakikat Kitabevi

Darüşşefeka Cad.-53/A P.K.: 35

34083 Fatih-ISTANBUL/TURKEY

Tel: +90.212.523 4556-532 5843 Fax: +90.212.523-3693

<http://www.hakikatkitabevi.com>

e-mail:info@hakikatkitabevi.com

JUNI-2016

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Untuk manusia terdapat tiga jenis kehidupan: kehidupan dunia, kehidupan di alam kubur, dan kehidupan akhirat. Di dunia, tubuh dan ruh bersama. Manusia yang hidup, ruh yang memberi kehidupan. Ketika ruh berpisah dari tubuh, manusia wafat. Tubuh akan membusuk ketika dikuburkan atau dibakar, dan ketika dilahap oleh predator, namun ruh tidak akan hancur. Kehidupan alam kubur pun dimulai. Di alam kubur terdapat indera, namun tidak dengan gerakan. Pada hari kiamat tubuh akan kembali diciptakan, jiwa dan tubuh akan hidup kekal bersama di surga ataupun neraka.

Agar umat manusia dapat berbahagia di dunia dan di akhirat, ia harus menjadi seorang Muslim. Untuk bahagia di dunia, hiduplah dengan nyaman. Untuk bahagia di akhirat, masuklah ke surga. Allah SUBHANAHU WA TA'ALA telah menyampaikan cara mendapatkan kebahagiaan kepada para hamba-Nya melalui para Nabi. Karena manusia tidak akan dapat menemukan cara ini dengan pikiran mereka sendiri. Tidak ada Nabi yang mengatakan apapun dari dalam pikirannya sendiri, mereka telah mengatakan apa yang telah diungkapkan Allah SUBHANAHU WA TA'ALA. Apa yang dikatakan para Nabi disebut jalan kebahagiaan (agama). Ini (Islam) disebut oleh Nabi Muhammad SAW. Sejak zaman Nabi Adam AS, ribuan Nabi telah datang. Yang terakhir dari para Nabi adalah Nabi Muhammad SAW. Agama-agama yang dinyatakan oleh para Nabi lainnya telah hilang dari waktu ke waktu. Sekarang, tidak ada cara lain untuk memenuhi kebenaran selain mempelajari Islam. Islam adalah pengetahuan yang dipercaya dengan hati (**Iman**) dan dilaksanakan dengan tubuh (**Ahkama Islamiyya**). Hal ini dipelajari dari buku-buku para Imam dan kitab-kitab (**Ahli Sunnah Ulama**). Semua itu tidak bisa dipelajari dari buku-buku yang salah. Sebelum abad Hijriah terdapat banyak (**Ahli Sunnah Ulama**) di negara-negara Islam. Di saat sekarang tidak ada yang tersisa. Buku-buku yang ditulis oleh para Imam arab dan filosofis ini, terjemahannya tersedia secara luas di perpustakaan-perpustakaan di seluruh dunia. Semua buku dari toko buku Hakikat, diambil dari sumber-sumber ini. Untuk mendapatkan kebahagiaan, bacalah buku dari toko buku Hakikat!

Tanbeeh: Para misionaris berusaha menyebarkan agama Kristen, Yahudi, Talmud. Misionaris mencoba menghancurkan penyebaran agama Islam. Orang yang cerdas, dan penuh kasih sayang yang dapat memahami kebenaran. Dengan membantu menyebarkan kebaikan, menyebabkan orang-orang mencapai kebaikan di dunia dan di akhirat. Orang tidak bisa lebih berharga dan lebih bermanfaat dari itu. Agama

Kristen dan Yahudi mengatakan kitab suci Alkitab dan Taurat mereka sendiri, kini ditulis oleh orang-orang. Al-Qur'an adalah kitab suci yang bersih seperti yang diwahyukan oleh Allah SUBHANAHU WA TA'ALA. Seluruh pendeta perlu membaca dan mempelajari buku-buku yang telah diterbitkan toko buku Hakikat.

DISETTING DAN DICETAK DI TURKI OLEH:

İhlas Gazetecilik A.Ş.

Merkez Mah. 29 Ekim Cad. İhlas Plaza No: 11 A/41

34197 Yenibosna-İSTANBUL Tel: 90.212.454 3000

ISBN: 975-92119-3-9

Inilah, generasi muda
Bismillahirrahmanirrahim
KATA PENGANTAR

Saya mulai menulis buku Shalat ini dengan membaca Taawuz dan Basmalah. Segala puji untuk Allah SUBHANAHU WA TA'ALA. Atas cinta dan kasihnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Rasul Ahlul Bait tertinggi, adil dan setia Ashabu Karim "Ridwanullhi ta'la alaihim ajma'in" kita doakan.

Di dunia ini kebaikan, hal yang berguna, keburukan dan hal yang berbahaya semuanya menyatu. Untuk mendapatkan kebahagiaan, ketenangan, dan kedamaian perlu melakukan kebaikan dan hal yang berguna. Di karenakan Allah Subhanahu Wa Ta'ala sangat penyayang, dengan kekuasaan-Nya membuat kebaikan dan keburukan terpisahkan. Sifat Allah Subhanahu Wa Ta'ala ini disebut (**Akal**). Pikiran yang bersih dan baik dapat membedakan kebaikan dan keburukan. Namun jika berbuat dosa dan mengikuti hawa nafsu, dapat mengakibatkan penyakit jiwa dan hati serta tidak dapat memisahkan antara kebaikan dan keburukan. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang maha pengasih secara langsung menyampaikan kepada Rasul-Nya untuk menyampaikan perintah kebaikan dan larangan-Nya. Perintah dan larangan ini disebut **Agama**. Agama Nabi Muhammad SAW di sebut **Islam**. Pada hari ini, hanya terdapat satu agama yang belum rusak dan diubah. Itulah Islam. Untuk mencapai kedamaian dalam hidup dan mematuhi Islam perlu menjadi seorang Muslim. Untuk mejadi seorang Muslim tidak memerlukan keformalitasan. Pertama harus mempercayainya dari hati, lalu mempelajari serta melakukan perintah dan larangan-Nya.

Untuk beriman, harus dapat mengucapkan kalimat Syahadat dan mengerti dengan maknanya. Seperti yang tertulis pada kitab Ahli Sunnah, akan perlunya memahami dan mempercayai makna dari kalimat Syahadat. Ahli Sunnah menulis kitab mereka dengan benar yang telah diberikan seratus saksi. Disebut para ulama dari empat mazhab (**Alim Ahli Sunnah**). Hal mengenai Iman dijelaskan dengan luas pada buku berbahasa Turki (**Yang dibutuhkan Setiap Orang adalah Iman**). Kami menyarankan anda untuk membaca buku ini.

Hari ini, seluruh muslim di dunia telah terbagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama, para Sahabat adalah Muslim yang benar. Mereka adalah kelompok **Ahli Sunnah, Sunni**, dan *naciyye* yang terlindung dari api neraka. Kelompok kedua, kelompok yang berlawanan dengan para Sahabat. Mereka adalah **Syi'ah** dan **Dalle** yang menyesatkan. Yang ketiga, kelompok yang berlawanan dengan Sunni dan Syi'ah. Mereka adalah kelompok **Wahabi** dan **Najid**. Karena mereka pertama kali

muncul di kota Najid, Arab. Mereka adalah kelompok **Mel'une**, tidak percaya pada keyakinan Islam (Syahadat) serta kiamat dan akhirat. Rasul kita telah mengutuk orang-orang yang kafir terhadap umat Islam. Kaum yang telah memecah Muslim menjadi tiga kelompok ini adalah Yahudi dan Inggris.

Dari kelompok manapun, orang yang mengikuti hawa nafsu serta memiliki hati yang rusak akan masuk ke dalam api neraka. Untuk membersihkan jiwa setiap mukmin dari hal yang membuat ego, fitnah dan dosa setiap saat harus membaca **Lailahailallah**. Untuk membersihkan hati dari godaan iblis, dan gangguan buruk teman, setiap saat harus membaca **Astaghfirullah**. Doa yang dibaca oleh umat Islam pasti akan diterima. Mereka yang tidak melakukan sholat, wanita yang membuka aurat, dan mereka yang makan makanan haram, merekalah yang tidak mengikuti hukum Islam dan tidak akan diterima doanya.

Perintah yang paling penting setelah iman adalah sholat. Setiap Muslim wajib melaksanakan sholat lima waktu. Dosa besar jika tidak melaksanakannya. Pada mazhab Hanbali, itu adalah dosa. Untuk melaksanakan shalat dengan benar dan tepat, pertama-tama kita perlu mempelajari cara sholat. Pada buku ini, kita dapat mempelajari sholat dalam agama kita secara singkat dan ringkas. Kami siapkan buku Shalat ini agar dapat dimanfaatkan, dan dipelajari.

Untuk mendirikan sholat, diharuskan menghafal surat dan doa yang akan dibaca. Setidaknya mempelajarinya dari guru atau teman yang dapat membaca surat dan doa serta melafalkan dengan baik dalam sholat.

Untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, diharuskan mempelajari cara membacanya.

Bisa mengikuti kursus Al-Qur'an. Dan anak-anak juga harus mempelajarinya.

Tidak mungkin jika Al Qur'an ditulis dengan huruf latin. Oleh karena itu diharuskan membaca yang aslinya. Pembacaannya sangat mudah. Nabi Muhammad SAW kita berkata dalam hadits sharif “ Untuk setiap huruf Al-Qur'an yang diajarkan kepada anak-anak dari guru-guru Al-Qur'an, kunjungan ke Ka'bah-untuknya diberikan sepuluh kali. Dan diletakkan mahkota untuknya pada Hari Kebangkitan nanti. Semua orangpun melihat dan iri hati”.

Ya Allah SUBHANAHU WA TA'ALA jadikanlah kami orang yang beriman, mempelajari dan melaksanakan sholat dengan baik.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	4
SHALAT ADALAH PERINTAH BESAR	11
BAB PERTAMA.....	16
• Shalat Dan Keimanan Kita.....	16
• Iman Harus Benar.....	17
• Menaati Ahli Sunnah.....	19
• Tanda- Tanda Untuk Menaati Ahli Sunnah	20
• Rukun Iman	21
- Rukun Iman Pertama Iman Kepada Allah	22
- Rukun Iman Kedua Iman Kepada Malaikat	23
- Rukun Iman Ketiga Iman Kepada Kitab.....	24
- Rukun Iman Keempat Iman Kepada Para Nabi.....	26
- Rukun Iman Kelima Iman Kepada Hari Akhi	32
BAB KEDUA	35
• Shalat Dan Ibadah	35
• Musuh-Musuh Islam	41
• Rukun Islam	41
BAB KETIGA	44
• Mendirikan Shalat	44
• Siapa Saja Yang Harus Mengerjakan Shalat ?.....	45
• Cerita Mereka Yang Mengerjakan Shalat	46
• Cerita: Shalat Yang Melindungi Dari Penjara	46
• Cerita : Rumah Yang Terbakar	48
• Hikayah : Air Dalam Panci.....	48
• Hikayah : Panah Di Kakinya	49
• Hikayah : Obat Bius	49
• Hikayah : Pengorbanan Untuk Shalat	50
BAB KEEMPAT	52
• Jenis-Jenis Shalat.....	52
• Shalat Lima Waktu	52

• Fardhu Shalat.....	54
• Syarat Shalat	56
- Suci Dari Hadas	56
- Fardhu Wudhu.....	57
- Bagaimana Berwudhu ?	57
• Sunnah Wudhu	60
• Adab Berwudhu.....	61
• Hal-Hal Yang Dilarang Ketika Mengambil Wudhu	62
• Hal -Hal Yang Harus Diperhatikan Saat Berwudhu	64
• Hal- Hal Yang Membatalkan Wudhu	65
• Hal-Hal Yang Tidak Membatalkan Wudhu	66
• Hal-Hal Yang Dimudahkan Dalam Wudhu (Mest Atau Membasuh Bagian Yang Luka).....	67
• Fardhu Mandi Besar	69
• Sunnah Mandi Besar	70
• Bagaimana Melakukan Mandi Besar ?.....	70
• Wanita Yang Haid Dan Nifas	72
• Tayammum.....	73
• Fardhu Tayammum.....	74
• Sunnah Tayammum.....	75
• Bagaimana Melakukan Tayammum ?	77
• Hal-Hal Yang Membatalkan Tayammum.....	78
• Manfaat Wudhu, Mandi Besar, Dan Tayammum.....	78
• Membersihkan Najis Dengan Bersuci.....	79
• Menutup Aurat.....	82
• Menghadap Kiblat	85
• Waktu Shalat.....	85
- Shalat Dan Puasa Di Kutub	87
• Azan Dan Iqamat.....	88
- Penjelasan : (Bolehkah Azan Dengan Pengeras Suara?)	89
- Bacaan Adzan	90
- Makna Kalimat Adzan	91
• Niat.....	92
• Takbiratul Ikham.....	92
• Rukun Shalat	92

• Wajib Shalat	94
• Sahwi (Kesalahan atau kekhilafan)	95
• Hal- hal yang menyebabkan harus dilakukannya sujud syahwi ..	96
• Sujud Tilawah :	96
• Sujud syukur :	97
• Sunnah Shalat	97
• Mustahab Shalat	98
• Makruh Dalam Shalat	99
• Hal-Hal Makruh di Luar Shalat	101
• Hal-Hal yang Membatalkan Shalat	101
• Hal-hal Yang Menjadi Penyebab Mubah Dibataalkannya Shalat .	102
• Hal-hal Yang Menjadi Penyebab Fardhu Dibataalkannya Shalat .	102
• Shalat yang didirikan secara berjamaah	103
• Syarat Menjadi Imam	103
• Wanita makruh hukumnya untuk mendirikan shalat sendirian. ..	104
• 10 syarat untuk menjadi imam yang baik	105
• Shalat Masbuk	107
• Hal yang Bila Imam Lakukan, Maka Jemaah Tidak Boleh Melakukan :	108
- Sepuluh Hal yang Bila Imam Tidak Lakukan, Maka Jemaah Boleh Melakukan :	108
- Keutamaan Takbir Iftitah	108
- Hikmah : Masjid yang dibuat dari langit	109
- Shalat Jumat	110
- Fardhu Shalat Jumat	111
- Bagaimana mendirikan shalat jum'at ?	113
- Sunnah dan Adab di Hari Jum'at	113
- Shalat Ied	114
• Mempersiapkan Kematian	115
• Shalat Jenazah	118
- Fardhu Shalat Jenazah	118
- Sunnah shalat jenazah	118
- Bagaimana mendirikan shalat jenazah ?	119
• Shalat Terawih	119
- Bagaimana mendirikan shalat tarawih ?	120

BAB KELIMA.....	121
• Shalat Ketika dalam Perjalanan.....	121
• Shalat ketika Sakit.....	124
• Shalat Ganti.....	128
- Penjelasan : Dapatkah melaksanakan shalat ganti untuk shalat sunnah yang terlewat ?	131
- Bagaimana melaksanakan shalat ganti ?	132
BAB KEENAM	133
• Bagi yang Tidak Mengerjakan Shalat	133
• Keutamaan Shalat Bagi yang Mengerjakannya	135
• Hakikat Shalat	143
- Keunggulan Shalat	144
- Peningat Shalat	151
• Doa Setelah Shalat	155
- Penjelasan : Syarat agar doa dikabulkan.....	155
- Doa Keteguhan Hati.....	156
• Hikmah Shalat (Shalat dan Kesehatan Kita)	157
BAB KETUJUH.....	159
• Fidyah Shalat Fidyah bagi jenazah.....	159
- Bagaimana Melakukan Iskat dan Devr ?	161
BAB KEDELAPAN	167
• Tiga Puluh Dua dan Lima Puluh Empat.....	167
• Kufur	171
• Mempertahankan Keimanan Agar Tetap dalam Hati	187
• Saat beriman, hal-hal yang menyebabkan keimanan hilang	188
• Dosa Besar : (Ada 72 macam dosa besar).....	190
• Sepuluh Hal yang Membuat Kehilangan Iman di Nafas Terakhir	193
• Beberapa Hal yang Harus Diperhatikan Agar Dapat Taat Pada Ahli Sunnah	193
BAB SEMBILAN.....	197
• Surah Dan Doa Dapatkah Ditulis Dengan Huruf Latin?.....	197
• Arti Doa Shalat	199

- Subhanaka	199
- Attahiyatu	199
• Doa Istigfar	216
• Doa Tauhid	216
BUKU BERBAHASA TURKI TERBITAN HAKIKAT	
KITABEVI	217

SHALAT ADALAH PERINTAH BESAR

Sejak zaman Nabi Adam Alaihissalam, setiap agama memiliki waktu shalat. Kesemuanya dilakukan secara berjamaah dalam suatu tempat, Rasulullah Sallallahu'alaihi wa sallam menetapkan hukum farz pada shalat bagi kaumnya. Mendirikan shalat bukanlah bagian dari rukun iman. Namun, mempercayai bahwa shalat memiliki hukum fardhu adalah merupakan bagian dari rukun iman.

Shalat adalah tiang agama. Setiap orang yang mendirikan shalat secara rutin, benar dan menyeluruh maka artinya ia telah mendirikan agamanya, telah membangun agama Islam diatas pondasinya. Adapun bagi orang yang tidak mendirikan shalat, berarti ia telah meruntuhkan agamanya dan bangunan Islam. Rasulullah Sallallahu'alaihi wa sallam berkata : **(Kepala dari agama kita adalah shalat)**. Seperti manusia yang tidak memiliki kepala, maka agama tanpa shalat adalah kemustahilan.

Shalat, di dalam agama Islam, merupakan perintah wajib pertama setelah rukun iman. Allah, menetapkan sendiri aturannya dalam melaksanakan perintah shalat ini. Di dalam al quran, terdapat 100 ayat bahkan lebih yang berisi perintah untuk mendirikan shalat **(Dirikanlah shalat!)**. Di dalam hadits shahih : **“Allah Subhanahu wa Ta’ala, setiap hari mewajibkan untuk mendirikan shalat 5 waktu. Siapapun yang mendirikan 5 waktu shalat, serta memberikan kemuliaan, dan menaati syarat-syaratnya, maka Allah menjanjikan surga untuknya).**

Shalat, dalam agama kita merupakan perintah yang paling mulia dibandingkan seluruh ibadah yang diperintahkan. Dalam hadits shahih, **(Orang yang tidak mendirikan shalat, bukanlah bagian dari Islam!)**. Dalam hadits yang lain, **(Pembeda bagi orang mukmin dan kafir adalah shalat)**. Bermakna, orang mukmin adalah orang yang mendirikan shalat, dan orang kafir tidak. Sedangkan orang munafik adalah orang yang sesekali mendirikan shalat dan sesekali tidak mendirikannya. Orang munafik, akan mendapat azab yang pedih. Rasulullah Sallallahu'alaihi wa sallam bersabda : **(Di hari kiamat nanti, orang-orang yang tidak mendirikan shalat akan melihat Allah marah kepada mereka).**

Mendirikan shalat, berarti kita menyadari bahwa Allah adalah Maha Besar, sedangkan kita adalah sangat kecil dihadapannya. Bagi orang yang mengerti akan hal ini, maka ia akan senantiasa berbuat kebaikan. Tidak akan pernah sekalipun berbuat keburukan. Setiap hari dalam 5 waktu, dengan niat untuk berada dalam kedamaian dengan Rabb kita,

maka ikhlas akan memenuhi rongga hati kita. Setiap gerakan shalat yang dilakukan sesuai ketentuan, maka akan memberikan faidah yang baik bagi hati dan tubuh kita.

Mendirikan shalat di masjid dengan berjamaah, akan menyatukan hati setiap orang muslim, Dan akan menciptakan rasa cinta diantara mereka.

Mereka akan menyadari bahwa mereka bersaudara satu sama lain. Yang besar akan senantiasa mencintai yang kecil. Yang kecil pun akan senantiasa menghargai yang besar. Orang kaya akan membantu yang miskin, begitupula yang kuat akan membantu yang lemah. Yang sehat, akan mencari yang sakit di rumahnya ketika tidak nampak di masjid keberadaannya, maka bagi orang yang berlomba dalam menolong saudara seagamanya, terdapat hadits shahih : **(Orang yang berlari untuk membantu saudara seagamanya, maka penolong baginya adalah Allah Subhanahu wa Ta'ala).**

Shalat, akan menjauhkan manusia dari kejelekan, keburukan dan apa-apa yang dilarang Allah Subhanahu wa Ta'ala. Merupakan penebus bagi dosa-dosanya. Dalam hadits shahih, **(Tahukah kalian, seandainya ada sebuah sungai di dekat pintu salah seorang di antara kalian, lalu ia mandi dari air sungai itu setiap hari lima kali, apakah akan tersisa kotorannya walau sedikit? ”Para sahabat menjawab, “Tidak akan tersisa sedikit pun kotorannya.” Beliau berkata, “Maka begitulah perumpamaan shalat lima waktu, maka Allah akan mengampunkan segala dosa).**

Shalat, setelah beriman kepada Allah dan Rasulullah, merupakan ibadah tertinggi dari seluruh amal dan ibadah yang ada. Oleh karena itu kita harus memberikan nilai tertinggi baik dalam shalat wajib maupun sunnah. Rasulullah Sallahu Alaihi Wassalam, dalam sebuah hadits :

(Wahai umatku dan para sahabat! Orang yang mendirikan shalat secara penuh dan memberikan nilai tertinggi padanya, maka dia memiliki kedudukan tertinggi di sisi Allah dibandingkan amal ibadah lain yang disukai-Nya. Shalat Merupakan sunnah nabi. Dicintai malaikat. Mendapat cahaya ma'rifat di bumi dan langit. Menguatkan tubuh. Memberikan keberkahan pada rezeki. Sebagai wasilah dikabulkannya doa. Merupakan syafaat dari malaikat maut. Cahaya di alam kubur, dan jawaban bagi pertanyaan bagi Munkar dan Nakir. Penanung di hari kiamat. Pelindung dari api neraka. Penuntun di jembatan shiratal mustakim untuk dapat melewatinya dengan secepat kilat. Kunci pintu surga. Mahkota surga. Allah tidak memberikan perintah ibadah kepada para mukmin yang memiliki kuasa tertinggi selain shalat. Bilapun ada

ibadah yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari shalat, tentu saja Allah akan memberikan perintah untuk mengerjakan ibadah itu kepada mukmin. Malaikat akan berada disisi mukmin yang berdiri untuk mendirikan shalat, dalam rukuknya, sujudnya dan tasyahhudnya. Kesemua hal ini, di dalam 1 rakaat shalat yang dikerjakan oleh setiap mukmin, akan digabungkan menjadi satu dan menjadi hadiah baginya. Sebab itulah, shalat menjadi kepala dalam iman, tiang agama, janji Islam dan mukjizat bagi setiap mukmin. Cahaya langit dan pelindung dari api neraka).

Suatu hari, Ali Radhiyallahu'anhu melewati shalat ashar. Dengan kesedihannya ia pun melompat dari sebuah puncak bukit. Turun dengan penuh tangisan dan teriakan kesedihan. Rasulullah saat mendengar kabar ini, langsung datang kepada Ali Radhiyallahu'anhu bersama para sahabat yang lain. Melihat keadaan Ali, Rasulullah Sallallahu'alaihi wa sallam pun ikut menangis. Beliau berdoa. Kemudian matahari terlihat naik kembali. Rasulullah Sallallahu'alaihi wa sallam berkata : **(“Ya Ali ! Angkatlah kepalamu, lihatlah matahari masih terlihat).** Ali Radhiyallahu Anha terlihat sangat gembira dan kemudian mengerjakan sahalatnya.

Abu Bakar As-Sidiq Radhiyallahu'anhu, suatu malam karena sangat mengerjakan banyak ibadah, di penghujung malam ia pun tertidur. Ia melewati shalat witir. Lalu di waktu subuh, ia mengikuti Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam, kemudian mendatangnya sambil menangis di depan pintu masjid. (Ya Rasulullah ! Aku dalam keadaan bahaya ! Aku melewati shalat witir!) begitulah ia meminta pertolongan Rasulullah sambil menangis. Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam pun ikut menangis. Tak lama kemudian, malaikat Jibrail datang kepada Rasulullah, **(Ya Rasulullah, sampaikan kepada Abu Bakar bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala telah memaafkannya).**

Salah satu wali besar, Bayazid Bastami, semoga Allah memberi keberkahan padanya. Suatu malam karena rasa kantuknya, ia pun melewati shalat subuh. Dengan perasaan sangat sedih, ia pun mendengar suara berbisik : (Hai Bayazid ! Aku memaafkanmu atas kesalahanmu ini. Atas tangisanmu ini, aku karuniakan 70.000 kali mizah untukmu). Beberapa bulan kemudian, ia kembali merasakan kantuk yang luar biasa. Namun syaitan datang, memegang kakinya, dan membangunkannya. Bayazid berkata ; (Hai setan, bagaimana kamu bisa melakukan hal ini ? Kamu menginginkan orang untuk tidak mengerjakan shalat, untuk melewati waktu shalat. Maka mengapa kamu membangunkan aku ?) Syetan lalu menjawab : (“Sewaktu itu, di saat kamu melewati satu waktu shalat, tangisanmu membuatmu mendapat 70 kali mizah shalat. Aku membangunkanmu saat ini, agar

kamu mendapat mizah shalat 1 kali. Maka sekiranya kamu tidak akan mendapat mizah shalat yang 70 kali itu!)

Wali besar, Junayd Bagdadi berkata : (Satu jam di hari kemarin, adalah lebih berharga dari 1000 tahun di hari kiamat. Karena di dalam 1 jam ini, dapat dilakukan amal saleh yang makbul yang tidak dapat dilakukan disana di dalam 1000 tahun itu). Rasulullah Salallahu Alaihi Wasallam bersabda : (“Barang siapa meninggalkan sholat hingga lewat waktunya, lalu ia mengqadhanya, maka ia akan disiksa di neraka selama satu huqub. Satu huqub sama dengan delapan puluh tahun dan satu tahun terdiri dari 360 hari, dan ukuran sehari (di akhirat) adalah seribu tahun (di dunia) (dari hitungan ini satu huqub sama dengan 28.800.000 tahun.”)

Oleh karena itu, hai saudara seiman! Janganlah lewatkan waktu luangmu dengan kegiatan yang sia-sia. Hargailah waktumu. Manfaatkanlah waktumu dengan sebaik mungkin. Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda, (**“Musibah terbesar adalah mengisi waktu dengan kegiatan yang sia-sia”**) Maka kerjakanlah shalat di awal waktu, maka kamu tidak akan menyesal, dan akan mendapat ganjaran yang besar pula! Di dalam hadits shahih, (**Barang siapa yang tidak mengerjakan shalat tepat waktu, lalu terjadi musibah padanya, dan ia pun meninggalkan tanpa mengucapkan perpisahan, maka terbuka baginya 70 jendela neraka, dan ia akan mendapat azab hingga hari kiamat**). Orang yang mengetahui telah masuk waktunya shalat, namun ia tidak mengerjakannya, lalu kemudian waktu shalat telah lewat, dan tak ada rasa sedih padanya karena telah meninggalkan shalat, maka ia dianggap keluar dari agama Islam dan kalau pun meninggal maka ia dianggap tidak memiliki iman di hatinya. Bila seseorang sudah tidak mendirikan shalat tepat pada waktunya, maka mungkinkah ia mengetahui tentang kemuliaan shalat itu sendiri? Orang yang tidak mengerti pentingnya shalat, maka ia tidak akan mengenal tentang kemuliannya. (**Murtad**) yaitu orang yang dalam tahapan selanjutnya akan masuk dalam golongan kafir, tentang hal ini 4 ulama mazhab sepakat bahwa orang yang mengetahui tentang shalat namun tidak mengerjakannya, tanpa adanya halangan yang berarti, maka mereka digolongkan terhadap kaum yang tidak takut akan datangnya azab (**murtad**) atau golongan yang kemudian akan digolongkan sebagai kafir. Seperti itulah ditulis oleh Abdulgani Nablusi dalam buku “Hadikatun Nadiyya” dalam bab “Ampunan didalam agama”.

Imam Rabbani dalam kitab (Mektubat), jilid pertama hal 275 di dalam kitab disebutkan : Bila kalian telah meraih nikmat ini, maka artinya pengetahuan tentang Islam dan hukum fikih telah tersebar luas.

Di samping itu, kebodohan dan bid'ah pun telah tersebar luas. Allah Subhanahu wa Ta'ala telah memberi tahu tentang apa yang dicintainya. Ajaran tentang Islam menjadi wasilah bagi kita semua. Kalau seperti itu, mempelajari ilmu agama dan paham tentang ilmu fikih dan menyebarkannya harus kita lakukan sesuai dengan kemampuan kita. Dua hal ini merupakan syarat utama kebahagiaan, merupakan langkah meninggikan derajat, dan langkah menyelamatkan dari api neraka. Bermujahadalah ! Muncullah sebagai manusia yang beragama ! Berbuatlah kepada mereka secara amar maruf nahi munkar, dan tunjukkanlah mereka jalan yang benar ! Dalam surat Al- muzammil ayat ke 9 disebutkan : **(Barang siapa yang ingin mendapat ridho Allah, tentulah perintah ini menjadi sebuah nasihat).**

Datanglah, mari kita shalat, Bersihkanlah segala kotoran dari hati.

Siapa yang tidak mengerjakan shalat, maka tidak akan dapat dekat dengan Allah

Dimanapun melaksanakan shalat, disanalah gugur dosa-dosa

Manusia tidak akan menjadi manusia yang benar, bila tidak melaksanakan shalat

Al quran nur karim adalah kebenaran, dan shalat adalah kemuliaan

IA tidak mencintai, orang yang tidak mendirikan shalat

Dalam hadits shahih, : Tidaklah jelas iman pada seseorang, bila tidak mendirikan shalat

Ketika tidak mengerjakan shalat, yaitu memilih menggantinya nanti

Maka tidak akan diterima taubatnya, sebelum melaksanakan shalat taubat

Siapun yang meremehkan shalat, maka ia keluar dari iman

Tidaklah ia muslim, sebelum mendirikan shalat

Shalat membersihkan hati, dan menjauhkan dari segala keburukan

Kamu tidak akan menjadi permata, bila tidak mengerjakan shalat

BAB PERTAMA

SHALAT DAN KEIMANAN KITA

Dari semua hal, sebelumnya harus beriman terlebih dahulu

Allah Subhanahu wa Ta'ala, seperti halnya dengan kehidupan di dunia yang damai dan tenang, menginginkan manusia untuk dapat hidup dengan kesenangan yang sejati di akhirat. Untuk itu, untuk meraih kesenangan tersebut, maka diperintahkanlah manusia untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat. Dan hal-hal yang dapat mendatangkan kecelakaan bagi manusia pun telah Allah larang. Perintah Allah yang pertama adalah beriman. Menyatakan keimanan, adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh semua orang. Iman adalah sesuatu yang sangat diperlukan.

Iman, dalam tata bahasa, adalah seseorang yang mengakui tentang suatu kebenaran, bermakna juga percaya pada sesuatu itu. Dalam Islam, iman berarti : Percaya bahwa Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wa sallam adalah Rasul Allah dan dipilih sendiri oleh-Nya, mempercayai bahwa ia merupakan pembawa kebenaran, dan apapun yang disampaikan merupakan sesuatu yang berasal dari Allah dan ketika memiliki kekuatan dilafazkan dengan lisan yang disebut dengan mengucapkan **kalimat syahadat**. Iman yang kuat seperti api yang terbakar, seperti saat ingin membunuh ular lalu kita membatalkan niat itu dan melarikan diri, maka seperti itulah iman yang artinya menyerahkan hati kita seutuhnya, dengan mempelajari sifat – sifat Allah yang Maha Besar, berbuat dan berlari untuk meraih ridha Allah, menghindari segala hal yang menyebabkan datangnya azab, dan seperti tulisan yang terpahat dia atas marmer yang teguh maka seperti itulah hati kita terpahat.

Iman, artinya menyukai seluruh hal yang dikatakan Rasulullullah Shallallahu'alaihi wa sallam, membenarkan, atau dengan kata lain mempercayainya. Manusia yang mempercayai hal ini maka disebut **mukmin dan muslim**. Setiap muslim harus terikat dengan Rasulullullah Shallallahu'alaihi wa sallam, dan harus berjalan di atas jalan yang ditunjukkan oleh Rasulullullah Shallallahu'alaihi wa sallam. Jalannya adalah jalan yang ditunjukkan Al quran -nur karim. Jalan ini disebut Jalan Islam. Untuk dapat menaatinya, sebelumnya harus beriman terlebih dahulu, lalu berjalan di jalan **ahkami Islami** atau mempelajari Islam dengan baik sebagai seorang muslim, melaksanakan yang wajib,

menjauhi yang haram, melaksanakan yang sunnah, dan menghindari yang makruh, dan selanjutnya mencoba untuk menyesuaikan yang mubah.

Dasar dari agama kita adalah iman. Ibadah ataupun kebaikan yang dilaksanakan tanpa disertai keimanan tidak disukai dan diterima oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. Siapapun yang ingin menjadi muslim, pertama harus beriman, kemudian melakukan mandi wajib, berwudhu, mendirikan shalat, dan tahap lebih lanjut adalah lalu mempelajari kewajiban yang lain dan serta menjauhi hal – hal haram.

IMAN HARUS BENAR

Indera perasa dan akal membantu manusia untuk mencapai tingkat keimanan. Ilmu sains, hukum alam, dan keteraturan di alam bahwa sesuatu tidak mungkin terjadi secara kebetulan memiliki makna bahwa semua hal tersebut memiliki pencipta serta membantu manusia untuk mencapai tingkat keimanan tersebut. Iman berarti, mempelajari dan meyakini segala kabar atau berita yang dibawa oleh nabi terakhir Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam. Ilmu pengetahuan yang datang, bila itu sesuai dan masuk dalam akal pikiran maka hal itu bisa diyakini, namun itu berarti tidak yakin kepada apa yang dibawa oleh para nabi. Karena ilmu agama, tidak sepenuhnya harus sesuai dengan akal. Segala kabar yang dibawa oleh Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam dapat dipelajari dari para ahli sunnah dan dari merekalah kita harus percaya akan ajaran Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam. Keimanan yang benar dan diterima harus memenuhi beberapa syarat, yaitu :

1. Iman bersifat tetap dan terus-menerus. Jangan berpikir untuk terpisah dari suatu keimanan. Seseorang yang berpikir untuk keluar dari Islam 3 tahun setelah ini, sebenarnya ia berarti telah keluar dari Islam di saat ia mengucapkan hal itu.
2. Iman seorang mukmin, hendaknya diiringi sifat takut dan harap. Iman seorang mukmin, hendaknya diiringi sifat takut dan harap. Takut akan azab yang diberikan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala namun tak putus dari rahmat-Nya. Mengindari segala perilaku yang mengandung dosa, dan takut untuk berbuat dosa karena dosa adalah penyebab hilangnya iman seseorang. Walaupun sudah melakukan dosa, janganlah berputus dari ampunan dan rahmat Allah Subhanahu wa Ta'ala.. Harus bertaubat atas setiap dosa yang dilakukan. Karena siapapun yang bertaubat, setelah bertaubat ia seperti tidak melakukan dosa sama sekali.

3. Sebelum ruh sampai ke tenggorokan, maka manusia harus beriman. Ketika ruh sampai ke tenggorokan akan ditunjukkanlah keadaan akhirat. Di saat itulah semua orang kafir ingin beriman. Padahal iman adalah sesuatu yang ghaib. Yaitu sesuatu yang harus diyakini keberadaannya tanpa harus melihat. Iman tidak hanya mempercayai sesuatu yang dilihat saja. Detik ini, taubatnya seseorang masih diterima.
4. Sebelum matahari terbit dari barat, maka manusia harus beriman. Karena salah satu tanda akan datangnya hari akhir adalah ketika matahari terbit dari barat. Di saat itulah, semua orang ingin beriman. Namun, keimanan mereka tidak akan diterima. Karena saat itu pintu taubat telah tertutup
5. Meyakini bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala itu gaib dan meyakini hal-hal gaib lain dan rahasia yang tidak diketahui serta tidak terlihat oleh mata. Karena hal-hal gaib hanyalah diketahui oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. Selain itu Allah pun mengetahui apa yang kita ketahui. Bahkan, malaikat, syaitan, jin dan para nabi pun tidak mengetahui hal-hal gaib tersebut. Tapi, para nabi dan beberapa orang shaleh diberi kemampuan untuk mendapat berita dari hal-hal gaib yang Allah izinkan untuk mereka ketahui.
6. Di dalam agama, mengenai iman dan ibadah, bila tidak terjadi hal darurat dan bila kita mengetahuinya kita tidak boleh menolak hal itu. Ahkami Islamiyet yaitu perintah dan larangan dalam Islam, bila seseorang memandang remeh akan hal ini, berperilaku sembarangan terhadap al-qur'an, malaikat dan para nabi, serta apa yang mereka kabarkan tidak ia taati meskipun tidak adanya hal darurat yang menyulitkannya untuk taat, maka ia dianggap ingkar dari agamanya atau bisa dikatakan kafir. Namun bila adanya hal darurat yang menyebabkan ia menolak akan keberadaan Allah, malaikat, tidak mengerjakan ibadah shalat, dan tidak takut akan hari akhir maka ia tidak dianggap kafir.
7. Ilmu tentang agama Islam, dan hal yang berkaitan harus diyakini tanpa keraguan atau syubhat. Mendirikan shalat adalah fardhu, minum khamr dan alkohol serta bermain judi, bunga, korupsi, serta hal-hal haram lain namun dianggap haram oleh seseorang maka ia dinyatakan keluar dari keimanannya.
8. Iman, harus sesuai dengan Islam yang telah dikabarkan sebelumnya. Mempercayai para filsafat atau ahli sains yaitu seseorang yang hanya meyakini dengan akal, bukan merupakan bentuk iman. Iman harus sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam.

9. Beriman, artinya mencintai hanya karena Allah, dan memusuhi juga hanya karena Allah. Siapapun yang menjadi orang yang dicintai Allah maka kita harus mencintainya, dan siapapun yang memusuhi Islam baik dengan tangan atau dengan pena maka kita juga harus memusuhinya. Letak musuh adalah di dalam hati. (kepada orang yang non muslim dan para turist kita harus bewajah dan berlisani yang baik. Kita harus membuat mereka mencintai agama kita dengan akhlak kita yang baik).
10. Tidak berpisah dari jalan yang telah ditunjukkan Rasulullah dan para sahabat, dan mengimani hakikat iman yang benar. Untuk beriman dengan benar, maka kita harus menaati ahli sunnah wal jamaah **(Tulisan yang dibuat oleh para ahlu sunnah, tentang hakikat beragama)**. Maka bagi mereka keutamaan 100 orang syahid. Imam 4 mazhab disebut Ahli Sunnah. Penerus ahli sunnah ialah Imam Besar Abu Hanifah. Ia mempelajari agama Islam dari para eshabul kiram, Ashabul kiram mempelajari Islam dari mendengarkan Rasulullah Sallallahu Alaihi Wassalam.

MENAATI AHLI SUNNAH

Syarat pertama menjadi muslim adalah beriman. Iman yang benar, akan berhubungan dengan menaati ahli sunnah dengan benar pula. Orang yang berakal dan telah memasuki usia baligh baik bagi laki-laki maupun perempuan, tugas pertama mereka adalah mempelajari tentang keimanan berdasarkan apa yang telah ditulis oleh ahli sunnah, dan mempercayai apa yang ditulis mereka dengan seksama. Pada hari kiamat, siapapun yang akan terlepas dari azab jahannam bergantung pada keyakinan kita atas apa yang telah mereka tulis. Mereka yang selamat dari azab neraka, adalah mereka yang berada pada jalan ini. Mereka yang mematuhi jalan ini adalah kaum **sunni** atau **ahli sunnah**. Lihat buku Islam ahlaki halaman 553 di jilid ke 46.

Dalam hadits shahih : **(Umatku akan terbagi ke dalam 73 golongan. Dari golongan itu hanya akan ada satu yang selamat dari azab neraka jahannam, sedangkan yang lainnya akan masuk ke dalam neraka)**. Maka dari 73 golongan ini, setiap golongan akan menyatakan dirinya sebagai golongan yang paling sesuai untuk Islam, dan mereka merupakan golongan yang akan selamat dari neraka jahannam. Dalam surah Al Mu'min ayat 54 dan Surah Ar-rum ayat 32 : **(Setiap golongan, akan merasa mereka berada dalam jalan yang benar dan akan dicintai)**. Padahal Rasulullah telah menerangkan tanda-tanda diantara golongan tersebut, yaitu golongan yang akan

menjadi penyelamat. Rasulullah bersabda, **(Dari golongan tersebut, merekalah yang mengikuti jalanku dan jalan sahabat-sahabatku).** Maka siapapun yang tidak mencintai salah satu dari sahabat nabi, maka ia berarti telah keluar dari ahli sunnah. Maka yang keluar dari Ahli Sunnah disebut sebagai kafir atau Ahli Bid'ah.

TANDA- TANDA UNTUK MENAATI AHLI SUNNAH

Allah Subhanahu wa Ta'ala meridhai orang yang mengikuti Ahli Sunnah. Namun, untuk mempercayainya maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Di bawah ini penjelasannya :

1. Mempercayai Rukun Iman, yaitu meyakini akan keberadaan Allah, dan tidak ada satupun yang menyerupai Allah, meyakini malaikat-malaikat-Nya, nabi-Nya, kehidupan hari akhir, takdir, serta segala baik dan buruk itu diciptakan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. (Ini disebut Amantu).
2. Kitab suci terakhir adalah Al-qur'an dan meyakini bahwa itu merupakan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala.
3. Mukmin, tidak meragukan keimanannya sendiri
4. Meyakini Rasulullah Shallallahu Alaihi wa sallam, mencintai para Ashabul Kiram yang melihat dan menghormati Rasulullah saat ia hidup, tidak berbicara buruk tentang 4 khalifah, baik itu tentang kerabatnya maupun tentang istri-istrinya.
5. Mengetahui bahwa ibadah merupakan bagian dari iman. Maka ia mempercayai tentang perintah dan larangan Allah Subhanahu wa Ta'ala, tidak menyebut mukmin yang mengerjakan ibadah dan menjaga diri dari perbuatan haram sebagai kafir dan memandang rendah mereka. Serta tidak mencela Islam. Bila seseorang melakukan hal sebaliknya, maka keimanannya dapat dinyatakan telah hilang.
6. Maka siapapun yang mempercayai Allah dan Rasul-Nya, maka hendaknya ia tidak mencela ahli kiblat sebagai orang yang salah dalam menaati ahli sunnah, dan tidak mencelanya sebagai orang kafir.
7. Berada di belakang imam yang tidak secara umum diketahui memiliki dosa yang menghalanginya menjadi imam. Hukum ini berlaku pada shalat jum'at dan shalat Ied.
8. Muslim, tidak mengkhianati pemerintah, dan pemimpinnya. Pemberontakan, dapat menimbulkan fitnah dan dapat menimbulkan berbagai macam masalah. Maka doakan para pemimpin untuk dapat

melaksanakan tugas dengan baik. Dan untuk menjaga mereka dari dosa harus menasehatinya dengan bahasa yang baik.

9. Saat sedang mengambil wudhu bagian yang wajib dibasuh harus dibasuh, bila tidak adanya keadaan darurat. Namun membasuh bagian tersebut dengan berlebihan bukan karena memenuhi syarat wudhu, baik laki-laki perempuan, hal itu merupakan hal yang tidak pantas dilakukan. Serta tidak dibenarkan untuk membasuh kaki yang masih memakai kaus kaki.
10. Meyakini bahwa Rasulullah melakukan mi'raj dengan ruh dan badannya. Maka siapapun yang mengatakan bahwa mi'raj Rasulullah hanyalah dalam mimpi, maka berarti ia telah keluar dari ahli sunnah.

Di dalam surga, mukmin akan melihat Allah Subhanahu wa Ta'ala. Di hari kiamat, para nabi dan orang sholeh, akan memberikan syafaat kepada orang yang baik dan beriman. Di dalam kubur terdapat pertanyaan kubur serta ada azab bagi ruh dan badan. Para aulia memiliki karamahnya tersendiri. Karamah, adalah sesuatu yang berasal dari Allah, yang diberikan kepada hambanya yang menakjubkan, Allah memiliki sesuatu yang berada diluar hukum yang ada seperti kimia, fisika dan biologi, hal ini sebagai bentuk ihsan dan pemberian Allah serta banyak sekali hal yang tidak bisa kita ingkari. Ruh yang ada dalam kubur, akan diperdengarkan tentang apa yang telah mereka lakukan dan katakan. Apa yang kita lakukan seperti membaca al-qura'an, bersedekah, bahkan seluruh keutamaan ibadah kita, dapat dikirimkan kepada ruh yang telah meninggal, dan mereka akan merasakan faidah dari amalan kita serta dapat meringankan atau bahkan menghilangkan azab mereka. Maka kita harus mempercayai semuanya. Dan itu merupakan tanda bahwa kita telah taat pada ahli sunnah.

rukun iman

Rukun iman ada 6. Ia disebut sebagai Amantu. Rasulullah Sallallahu Alaihi Wassalam, telah diberi kabar akan 6 rukun iman dan ini merupakan hal yang harus diyakini. Oleh karena itu, setiap muslim, terutama anak-anak harus menghafal tentang **Amantu**. Dan mengajarkan maknanya dengan benar. **ÂMANTU** (Âmantu billâhi wa Malâikatihi wa Kutubihi wa Rusulihi wal-yaumil-âhiri wa bil qadri, hayrihi wa syarrihi minallahi ta'alâ wal-ba'su ba'dal-mauti hakkun, Asyhadu anlâ ilâ ha illallah wa asyhadu anna Muhammadan abduhû warasûluhû).

RUKUN IMAN PERTAMA IMAN KEPADA ALLAH

(**Amantu billah**) memiliki arti, bahwa aku yakin akan keberadaan dan keesaan Allah, meyakini dengan hati dan mengikrarkannya dengan lisan. Allah ta'ala ada dan satu. Menurut bahasa, memiliki 2 makna. Makna pertama berdasarkan jumlah, yaitu Allah adalah satu-satunya. Makna lainnya adalah bahwa Allah tidak memiliki persamaan dengan siapapun. Maka, sebenarnya berarti Allah Subhanahu wa Ta'ala bukan bermakna sebagai bilangan namun lebih tepatnya berdasarkan hal bahwa tidak ada satupun yang menyerupai-Nya. Yaitu, tak ada satupun baik dari segi sifat ataupun zat yang memiliki kemiripan dengan-Nya. Seperti makhluk yang diciptakan yang satu sama lain tidak memiliki kemiripan, seperti itu pulalah pencipta dan yang diciptakan tak mungkin memiliki kemiripan.

Seluruh makhluk, berasal dari sel kelamin, dari sel yang tadinya tiada menjadi ada, maka penciptanya hanyalah Allah Subhanahu wa Ta'ala. Maka tidak ada seorang pun yang mengetahui zat Allah. Semua pikiran dan hayalan akan rupa zat Allah hakikatnya jauh dari yang sebenarnya. Namun, dalam al-qur'anul karim dijelaskan tentang sifat dan nama Allah Subhanahu wa Ta'ala yang harus dihafal, diyakini dan diikrarkan. Seluruh sifat Allah adalah abadi, tak berawal dan tak berakhir. Zat Allah tidak diam, namun jauh dari 6 aspek yang kita ketahui. Yaitu bukan seperti depan, belakang, kiri, kanan, atas atau bawah. Maka Allah ada di setiap tempat dan harus diyakini keberadaannya.

Sifat Allah ada 14. Sifat zat ada 6 dan sifat subutiyyah ada 8. Semua sifat Allah ini sangat baik untuk dihafalkan.

Sifat Zat

1. **Wujud** : Allah itu ada. Keberadaannya adalah azali. Disebut pula Wajibul wujud yaitu keberadaannya merupakan keharusan.
2. **Qidam** : Allah tidak berawal.
3. **Baqa** : Allah tidak akan musnah. Tidak akan pernah hilang.
4. **Wahdaniyah** : Sifat Allah, zat Allah, pekerjaan Allah tidak perlu bantuan siapapun.
- 5- **Mukhalafatul lil Hawadisi** : Sifat, dan zat Allah tidak sama dengan makhluknya.
5. **Qiyammuhu bi Nafsihi** : berdiri sendiri. Allah tidak membutuhkan tempat. Zat dan tempat Allah tidak ada, namun keberadaan Allah adalah pasti. Allah jauh dari kata butuh. Maka dari bukti

penciptaannya yaitu yang awalnya tak ada menjadi ada, sedangkan Allah bersifat abadi.

Sifat Subbutiya

1. **Hayat** : Allah ta'ala hidup. Hidup-Nya tidak sama dengan hidup makhluk-Nya. Zat Allah adalah azali dan abadi.
2. **Ilm** : Allah Maha mengetahui segala sesuatu. Apa yang Ia ketahui tidak sama dengan apa yang makhluk-Nya ketahui. Allah mengetahui semut hitam yang berjalan di atas batu hitam di kegelapan malam. Allah mengetahui apa yang ada di dalam hati manusia dan apa niat yang terlintas di dalamnya. Apa yang ia ketahui tak berubah. Azali dan abadi.
3. **Sama'** : Allah Maha mendengar. Ia mendengar tanpa perantara dan tanpa alat. Pendengarannya tak sama dengan pendengaran hambaNya. Sifat ini juga azali dan abadi.
4. **Basar** ; Allah Maha Melihat. Ia melihat tanpa perantara dan tanpa alat. Ia melihat tidak dengan mata.
5. **Iradat** : Allah ta'ala Maha Kuasa. Apa yang Ia inginkan terjadi. Dan apa yang terjadi itulah yang Ia inginkan. Tidak ada siapapun yang dapat menghalangi kuasa-Nya.
6. **Qudrat** : Kekuatan Allah meliputi segala sesuatu. Tidak ada kekuatan yang berasal dari sumber lain yang bisa datang pada-Nya.
7. **Kalam** : Allah ta'ala Maha Berfirman. Ia berfirman tanpa alat, huruf, suara dan lidah.
8. **Takwin** : Allah adalah Maha pencipta. Tidak ada pencipta lain selain Dia. Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala tidak diciptakan oleh orang lain.

Sifat-sifat Allah pada hakikatnya harus kita mengerti. Dan tidak ada siapapun atau apapun yang memiliki sifat yang mirip dengan Allah Subhanahu wa Ta'ala.

RUKUN IMAN KEDUA IMAN KEPADA MALAIKAT

Wa malaikatihi : memilki makna bahwa aku beriman kepada malaikat Allah Subhanahu wa Ta'ala. Mereka adalah hamba Allah. Semuanya mematuhi perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala. Mereka

tidak berbuat dosa. Mereka tidak terdiri dari laki-laki dan perempuan. Tidak menikah. Tidak hidup. Tidak makan, tidak minum, dan tidak tidur. Terbuat dari cahaya, dan mereka cerdas. Empat malaikat yang berkedudukan lebih tinggi :

1. **Jibril ‘Alaihissalam** : memiliki tugas untuk menyampaikan wahyu, perintah dan larangan Allah kepada para nabi.
2. **Israfil ‘Alaihissalam** : memiliki tugas meniup sangkakala. Suara pertama adalah suara untuk mematikan seluruh makhluk hidup yang ada atas perintah Allah. Suara kedua, adalah saat seluruh makhluk hidup dibangkitkan kembali.
3. **Mikail ‘Alaihissalam** : memiliki tugas menyampaikan rezeki, kemurahan, kekeringan, kemahalan, dan mengerjakan sesuatu.
4. **Izrail ‘Alaihissalam** : memiliki tugas untuk mencabut nyawa.

Setelah malaikat yang disebutkan diatas, ada 4 kelas malaikat lainnya. Keempat kelas malaikat tersebut dinamakan **Hameli Ars**. Malaikat yang berada dalam kedamaian pencipta disebut **Mukarrabin**. Malaikat pembawa azab disebut **Qarubiyan**. Malaikat pembawa rahmat disebut **Ruhaniyan**. Malaikat penjaga pintu surga disebut **Ridwan**, dan penjaga pintu neraka disebut **Malik**. Malaikat di neraka jahannam disebut Zabani. Dan merupakan malaikat yang paling banyak jumlahnya. Di langit, tidak ada malaikat yang tidak beribadah.

RUKUN IMAN KETIGA IMAN KEPADA KITAB

Wa Kutubihi : Memiliki arti, saya beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah. Allah Subhanahu wa Ta’ala menurunkan kitab, dapat dengan perantaraan Malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu, yaitu dengan membacakannya, atau sebagian lain dengan tulisan di atas langit, atau dengan suara tanpa malaikat. Semuanya adalah kalam Allah. Tidak berawal dan tidak berakhir. Semuanya bukan tergolong makhluk. Semua isi kitab adalah benar. Dari kitab samawi yang diberitakan terhadap kita tertulis ada 104 buah. Di turunkan kepada Nabi Adam A.S sejumlah **10 suhuf**, Nabi Syid A.S sejumlah **50 suhuf**, Nabi idris A.S sejumlah **30 suhuf**, Nabi Ibrahim A.S sejumlah **10 suhuf**, **Taurat** kepada nabi Musa A.S, **Zabur** kepada Nabi Daud A.S, **Injil** kepada Nabi Isa A.S, dan Alqur’an kepada Nabi Muhammad Salallahu Alaihi

Wassalam.

Allah Subhanahu wa Ta'ala menginginkan manusia untuk hidup di dunia dengan damai dan hidup di akhirat dengan abadi dan damai pula, nabi pertama yaitu Adam 'Alaihissalam hingga nabi terakhir Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi wa sallam, maka ia menurunkan kitab- kitab-Nya melalui nabi-nabi yang dipilih-Nya. Dalam kitab ini tercantum ajaran khusus tentang iman dan ibadah, serta bagaimana menjadi manusia.

Dari kesemua kitab yang telah diturunkan, Al-Qur'an adalah kitab terakhir. Setelah diturunkannya Al-Qur'an, maka hukum kitab-kitab Allah sebelumnya tidak berlaku lagi. Malaikat Jibril, menyampaikan wahyu Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi wa sallam selama 23 tahun. Al-Qur'anul karim memiliki 114 surat, dan 6236 ayat. Angka ini jumlahnya dapat berbeda, karena ayat yang panjang dapat dibagi jadi beberapa ayat. Al quran sejak diturunkan hingga saat ini tidak memilki perubahan apapun, dan tidak akan terjadi perubahan apapun. Al-Qur'anul Karim adalah firman Allah. Maka, ia tidak dapat dibuat oleh manusia. Bahkan manusia tidak dapat membuat 1 ayat pun seperti Al-Qur'an.

Setelah Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam meninggal dunia, khalifah pertama yaitu Abu Bakar Assidiq, mengumpulkan ayat-ayat quran yang ada dan dibuat menjadi satu. Ini dinamakan mushaf. Seluruh sahabat Rasulullah, mengumpulkan ayat-ayat alquran ini menjadi satu sebagai kalam Allah. Khalifah ketiga yaitu Utsman, memperbanyak mushaf ini menjadi 6 kali dan menyebarkannya ke wilayah-wilayah lain.

Kita harus membaca Al-Qur'an seperti tulisan aslinya, bila membaca Al-Qur'an dengan huruf lain maka tidak bisa disebut Al-Qur'anul karim.

1. Ketika sedang membaca mushaf, maka harus dalam keadaan berwudhu dan menghadap kiblat serta membacanya dengan hati-hati.
2. Membacanya dengan khusyuk
3. Saat membaca mushaf, maka harus memberikan hak pada setiap ayat yang dibaca
4. Membacanya sesuai dengan kaidah tajwid
5. Setiap ayat yang dibaca harus dipahami bahwa itu adalah kalam Allah
6. Perintah dan larangan yang terdapat dalam alquran harus ditaati

RUKUN IMAN KEEMPAT IMAN KEPADA PARA NABI

Wa Rasulihi : Artinya aku beriman kepada nabi-nabi Allah. Nabi adalah seseorang yang dipilih Allah, sebagai petunjuk kepada manusia atas jalan yang disukai dan jalan yang benar. Seluruh nabi menyampaikan hal yang sama tentang keimanan. Para nabi ‘alaihis salam, memiliki 7 sifat :

1. **Ismet** : Yaitu tidak memiliki dosa. Para nabi, tidak pernah melakukan dosa baik yang besar maupun yang kecil dan hal-hal yang diharamkan agama.
2. **Emanet** : Para nabi merupakan orang yang dapat dipercaya. Para nabi tidak pernah berbuat khianat.
3. **Sidiq** : Apa yang diucapkan, dilakukan dan setiap perbuatan para nabi bersifat jujur dan benar. Tidak pernah berkata bohong.
4. **Fathanah** : Para nabi adalah orang yang cerdas dan pengertian. Para nabi terlepas dari segala kekurangan dan kebutaan. Para nabi tidak berasal dari kaum wanita.
5. **Tablig** : Seluruh hal yang disampaikan para nabi bersal dari wahyu Allah Subhanahu wa Ta’ala. Seluruh perkara berupa perintah atau larangan bukan berasal dari buah pikirannya sendiri. Semua itu adalah wahyu dari Allah.
6. **Adil** : Para nabi tidak pernah bersifat zalim atau tidak adil. Tidak pernah berbuat tidak adil untuk membela kepentingan orang lain.
7. **Ammanul aziz** : Para nabi tidak dapat terlepas dari tugas kenabiannya. Baik di dunia maupun akhirat mereka adalah seorang nabi.

Nabi yang menyampaikan agama dan hukum baru disebut **Rasul**. Sedangkan **nabi** adalah orang yang tidak menyampaikan agama baru, hanya meneruskan ajaran yang dibawa oleh nabi yang lama. Antara iman kepada nabi dan rasul tidak ada perbedaan, keduanya merupakan orang terpilih, yang siddiq yang senantiasa menyampaikan kebenaran. Siapapun yang tidak mempercayai salah satu nabi, maka berarti tidak mempercayai seluruh nabi.

Kenabian, tidak terlepas dari banyaknya ibadah yang harus dilakukan, bekerja, kelaparan dan dari masalah yang datang. Hanya sifat ihsan lah yang menjadi penguat mereka. Tidak jelas keterangan yang menyebutkan ada berapa nabi yang ada. Namun diperkirakan terdapat 124.000 lebih nabi. Diantara mereka 313 – 315 adalah rasul.

Dari jumlah itu, ada 6 orang yang memiliki kedudukan lebih tinggi. Mereka disebut **Ulul Azmi**, mereka adalah **Adam A.S, Nuh A.S, Isa A.S, Musa A.S, Ibrahim A.S, dan Muhammad SAW**. Ada 30 nabi yang terkenal yaitu : **Adam, Idris, Nuh, Hud, Shaleh, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishak, Yakub, Yusuf, Ayyub, Syuaib, Musa, Harun, Hidr, Yusa bin Nun, Ilyas, Ilyasa, Zulkifli, Sya'mun, Ismail, Yunus bin mata, Daud, Sulaiman, Lukman, Zakariyya, Yahya, Uzair, Isa bin Maryam, Zulkarnain, dan Muhammad Sallallahu 'alaihi wa sallam**.

Ada 28 nama nabi dari 30 nabi yang ada, yang namanya disebutkan dalam al-quran. sedangkan kenabian **Zulkarnain, Hidr, Lukman**, dan **Uzey** masih merupakan khilaf. Keterangan yang menguatkan bahwa Hidr adalah seorang nabi terdapat dalam surat yang ditulis Muhammad Mahsum di surat ke 2 dan ke 6. Namun dalam surat ke 182, terdapat keterangan bahwa Hidr tidak melakukan sebagian aktivitas seperti manusia pada umumnya. Allah memberikan izin perwujudan Hidr sebagai wujud seorang manusia pada sebagian nabi dan alim. Ini memberi makna bahwa melihatnya di dunia bukan berarti ia juga hidup di dunia.

Rasulullah Muhammad Sallallahu 'alaihi wa sallam

Adalah Rasul Allah. Kekasih Allah. Nabi terakhir dan nabi tertinggi. Ayahnya adalah Abdullah. Lahir tahun ke 571 masehi, tanggal 21 April. Dapat dikatakan juga lahir di Mekkah tanggal 12 di bulan Rabiul Awal, hari senin, di waktu subuh. Ayahnya, wafat sebelum beliau lahir. Ibunya wafat ketika beliau berusia 6 tahun, sedangkan kakeknya wafat saat ia berusia 8 tahun. Setelah itu, beliau hidup bersama pamannya Abu Thalib. Kemudian menikah dengan Khadijah Al Kubra saat berusia 25 tahun. Dari Khadijah, beliau memiliki 2 putra. Putra pertama Kasim. Karena itu pula, beliau disebut **Abu Al Kasim**. Saat berusia 40 tahun, ia diangkat menjadi nabi, dan diberitahukanlah kabar tersebut kepada para jin dan manusia. Tiga tahun setelah itu, beliau mulai mengajak orang-orang untuk beriman. Saat berusia 50 tahun, dalam satu malam beliau melakukan perjalanan dari Mekkah (Masjidil Haram) ke Masjidil Aqsa, dan perjalanan menuju langit ketujuh. Perjalanan ini dikenal dengan peristiwa Isra Miraj. Dalam peristiwa Miraj ini, beliau diperlihatkan surga, neraka dan melihat Allah Subhanahu wa Ta'ala. Malam itu, diturunkanlah perintah untuk mendirikan shalat 5 waktu. Menurut para sejarawan, beliau pindah dari Mekkah ke Madinah pada tahun 621 Masehi atas perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala. Hal ini disebut peristiwa Hijrah. Di Kota Mekkah, beliau pergi ke desa kecil

bernama Kuba. Peristiwa ini menurut penanggalan masehi terjadi pada bulan September (**Hicr semsi**). Di tahun selanjutnya, muslim menggunakan sistem penanggalan muslim (**Hicr Qamar**), dimulai dari Bulan Muharram, dihitung berdasarkan perputaran matahari terhadap bulan yang terhitung 1 qamariyyah setelah berputar selama 12 kali. Beliau wafat pada Hari Senin, tanggal 12 Rabiul Awal. Beliau dimakamkan hari rabu dini hari. Wafat pada usia 63 tahun menurut penanggalan qamariyah, atau wafat di usia 61 tahun menurut penanggalan syamsiyah.

Nabi Muhammad Sallallahu ‘alaihi wa sallam adalah manusia yang bersih. Adalah manusia terbaik dari seluruh manusia yang ada. Keindahannya, tidak dapat dirasakan oleh semua orang. Namun, jika seseorang diberi kesempatan untuk melihatindahannya, bahkan jika hanya dalam mimpi, maka ia akan merasakan keindahan dan kelezatan sepanjang hidupnya. Ia akan dikaruniakan keindahan pada akal, pikiran dan akhlaknyaserta organ tubuhnya akan dikuatkan dibandingkan manusia lainnya.

Saat usianya masih kecil, Rasulullah pergi pergi ke Sam untuk melakukan perdagangan sebanyak dua kali, dan kembali lagi melalui kota Busra. Dan tidak pernah ke tempat lain selain waktu tersebut. Beliau adalah seorang yang buta huruf. Beliau tidak pernah pergi ke madrasah. Tidak pernah belajar dari orang lain. Namun beliau mengetahui semua yang terjadi. Apa yang beliau pikirkan, dan apa yang beliau ingin ketahui, Allah yang langsung memberikan kabar kepada beliau. Melalui malaikat Jibril, Allah memberitahukan Rasulullah tentang apa yang Ia ingin kabarkan. Beliau memiliki hati yang berkah, seperti cahaya matahari, memancarkan cahaya. Ilmu yang beliau pancarkan adalah cahaya ma’rifat, seperti gelombang radio, cahaya ilmunya terpancar ke langit, ke bumi dan ke seluruh tempat. Dan saat ini, cahayanya terpancar dari alam kubur. Kekuatan pancaran cahayanya meningkat setiap saat. Seperti kita yang ingin mendapatkan cahaya elektro magnetik, kita membutuhkan alat penangkap gelombang cahaya tersebut. Maka untuk dapat meraih cahaya beliau, kita harus mengimani beliau, mencintai, dan berada di jalan beliau dengan hati yang bersih. Maka orang yang memiliki hati yang bersih akan mudah menangkap cahaya tersebut, dan dapat memancarkan cahaya itu kepada sekelilingnya. Dan merekalah manusia besar yang disebut wali. Maka siapapun manusia yang mengenal wali ini, mempercayainya, mencintainya, duduk dihadapannya dengan adab dan cinta, maka manusia tersebut akan mulai merasakan hati yang diliputi cahaya, hati yang matang, dan hati yang bersih. Seperti Allah menjadikan cahaya untuk memperbaiki tubuh, dan zat-zat dalam tubuh kita, seperti itulah

Allah jadikan cahaya Rasulullah untuk meningkatkan keimanan dan kematangan ruh dan hati kita. Seperti cahaya matahari yang menjadi sumber makanan, pembentuk dan energi bagi tubuh kita, maka cahaya Rasulullah juga memiliki fungsi yang sama bagi ruh dan hati kita. Para aulia dalam setiap ajaran agama dan tulisan yang ditulisnya, selalu mengagungkan nama Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wa sallam.

Allah Subhanahu wa Ta’ala, melalui malaikat jibril, mengirim Al-Qur’anul karim kepada Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wa sallam. Kepada manusia, diperintahkanlah hal-hal yang bermanfaat bagi kebaikan mereka di dunia dan di akhirat. Sedangkan hal-hal yang membawa kerusakan menjadi larangan. Semua perintah dan larangan ini disebut **(Agama Islam)**, atau **(Islamiyet)** dan **(Ahkamul Ilahiyah)**.

Setiap ucapan Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wa sallam adalah benar, berharga dan bermanfaat. Maka siapapun yang mempercayai ucapan beliau, disebut mumin dan muslim. Adapun yang tidak menyukai atau meyakini ucapan Rasulullah maka disebut kafir. Allah Subhanahu wa Ta’ala mencintai orang-orang mukmin. Allah tidak akan meninggalkan mukmin ini selamanya di dalam neraka. Mereka tidak akan masuk neraka sama sekali, ataupun hanya sesaat masuk neraka untuk mensucikan dosa-dosanya. Siapapun yang kafir, tidak akan bisa masuk surga. Mereka akan langsung masuk neraka dan tidak akan pernah keluar dari sana. Mencintai dan meyakini Rasulullah, merupakan hal utama dari syahadat, ketenangan dan kebaikan. Maka sebaliknya, tidak meyakini Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wa sallam merupakan hal utama dari segala masalah, musibah, dan keburukan.

Ilmu, pengertian, pemahaman, keyakinan, akal pikiran, kecerdasan, kedermawanan, ketawadhuan, analisis, kasih sayang, kesabaran, usaha, perlindungan terhadap orang lain, sedekah, amanah, perjuangan, hal yang ditakuti, kekuatan, puisi, tutur bahasa, kecantikan dan kasih sayangnya, ampunan, memberikan bantuan, sifat malu, zuhud, dan takwa yang dimiliki Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wa sallam lebih tinggi dibandingkan nabi-nabi lainnya. Kerabat atau musuh yang melakukan kerusakan selalu diberikan maaf dan tak pernah memalingkan wajah dari mereka. Orang kafir yang terlibat dalam Perang Uhud, bahkan meskipun gigi Rasulullah tanggal karenanya, Rasulullah Sallallahu Aaihi Wassalam tetap berdoa : “Ya Rabb, Ampunilah mereka, Ampunilah sifat kejahilannya”

Rasulullah Sallallahu Alaihi wa sallam memiliki banyak akhlak mulia. Maka setiap muslim harus mempelajari dan mencontoh akhlak Rasulullah ini. Maka, untuk dapat terlindung dari musibah di dunia dan di akhirat kita harus berusaha mendapat syafaat dari Rasulullah

Sallallahu ‘alaihi wa sallam. Karena dalam hadits shahih : **(Maka berakhlaklah dengan akhlak mulia kepada Allah).**

Ashabul Kiram

Manusia yang melihat wajah Rasulullah dengan penuh keberkahan, dan mendengar ucapan indah yang Rasulullah katakan merekalah yang disebut **Ashabul Kiram**. Setelah Rasulullah, seorang insan yang kedudukannya paling baik diantara umat yang telah lalu dan yang akan datang, ialah **Abu Bakar As-Sidiq**. Ia adalah khalifah pertama. Setelah itu, manusia yang paling teguh dalam melindungi yang hak dan mengecam yang bathil adalah **Umar Bin Khatab**. Ialah khalifah kedua. Selanjutnya, manusia yang paling tinggi keimanannya, sifat malunya, dan pemaafnya ialah **Utsman bin Affan**. Sedangkan khalifah keempat adalah **Ali bin Abi Thalib** yang terkenal sebagai singanya Rasulullah Sallallahu Alaihi Wassalam. Berdasarkan hadits shahih, maka 4 wanita yang paling tinggi derajatnya adalah **Fatimah R.A., Khadijah R.A., Aisyah R.A., Maryam R.A., dan Asiyah R.A.** Dalam hadits shahih : **“Fatimah, adalah wanita tertinggi di surga, sedangkan Hasan dan Husen adalah pemuda dengan kedudukan tertinggi di surga.”**

Setelah itu, Ashabul Kiram adalah yang tertinggi (**Assari Mubassyarah**). Sepuluh orang yang dijanjikan masuk syurga adalah Abu Bakar As Sidiq, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib, Abu Ubaydah bin Jarrah, Talha, Zubair bin Awwam, Saad bin Abi Waqash, Sa’id bin Zayd, dan Abdurrahman bin Auf Radiyallahu Ajmain. Setelahnya adalah sahabat yang ada dalam Perang Badar, Perang Uhud, dan Ba’iat Ridwan.

Ashabul Kiram yang telah mengorbankan jiwa dan jalannya di jalan Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wa sallam, maka kita harus menyebut namanya dengan penuh penghormatan dan rasa cinta. Maka ucapan yang tidak sesuai dengan kebesaran para ashabul kiram ini tidak pantas untuk kita ucapkan. Maka siapaapun yang mengatakan ucapan yang tidak pantas, tidaklah bersifat jaiz namun lebih ke arah bentuk keburukan.

Siapun yang mencintai Rasulullah, maka ia pun harus mencintai para Ashabul Kiram. Karena dalam hadist shahih : **“Siapun yang mencintai Ashabul Kiram, maka itu karena ia mencintaiku. Siapun yang membenci Ashabul Kiram maka berarti ia membenciku. Siapun yang menyakiti mereka, maka ia menyakitiku. Menyakitiku, berarti menyakiti Allah Subhanahu wa Ta’ala. Maka yang menyakiti Allah pasti akan mendapat azab.”** Hadits Kudsi yang lain : **“Siapun dari umatku yang menginginkan**

Allah memberikan kebaikan baginya, maka hendaknya ia menempatkan rasa cinta pada Ashabul Kiram dalam hatinya. **Mencintai mereka seperti mencintai kehidupannya sendiri.**” Hari wafatnya Rasulullah, di Madinah terdapat 33 sahabat. Jumlah sahabat Rasulullah adalah lebih dari 124.000 orang.

Imam 4 Mahzab dan Alim Lainnya

Untuk dapat mengikuti jalan agama yang benar terdapat satu cara. Yaitu jalan **Ahli Sunnah Wal Jama’ah**. Keempat jalan yang dapat dipelajari menunjukan jalan kebenaran di atas dunia dan tidak merubah dan merusak jalan yang ditetapkan Rasulullah Sallahu Alaih Wa Sallam. Imam besar pertama adalah **Abu Hanifah Nurman bin Sabit rahmatullah ajmai’in**. Ia merupakan imam terbesar. Merupakan imam penerus ahli sunnah. Kedua adalah **Imam Malik bin Anas rahmatullah ajmai’in**, ketiga **Imam Muhammad bin Idris Syafi’i rahmatullah ajmai’in**, dan yang keempat yaitu **Imam Ahmad bin Hanbal rahmatullah ajmai’in**.

Maka saat ini siapapun yang tidak mengikuti salah satu dari empat imam besar ini maka ia tengah berada dalam bahaya yang besar. Mereka telah berada di luar jalan yang benar. Buku ini membahas masalah shalat berdasarkan Imam Abu Hanafi, yang telah kami ambil dan kami sederhanakan.

Maka dari empat imam ini terdapat 2 orang murid, yang ilmu tentang keimanannya sangat tinggi. Maka dari itikad mereka, mazhab menjadi 2 bagian besar. Iman yang mereka kabarkan adalah iman yang berdasarkan quran dan hadits. Maka ilmu tentang ahlu sunnah wal jama’ah yang tersebar di muka bumi berasal dari mereka. Mereka adalah **Abu Mansyuri Maturidi** dan **Abu Hasan Al Ansari**.

Dua imam ini mengajarkan tentang iman yang sama. Maka perbedaan yang terdapat diantara keduanya bukan merupakan sesuatu yang penting. Karena hakikatnya adalah sama. Para alim, mengagungkan hal – hal yang ada dalam al-quran dan hadits. Dalam ayat al-quran : **(Maka samakah kedudukannya antara orang yang tahu dan tidak tahu ?)**. Dalam ayat yang lain : **(Hai muslim ! Maka orang yang mengetahui tentang suatu hal, memiliki tanggung jawab tentang orang yang tidak mengetahui akan hal ini)**.

Dalam hadits kudsī : **(Allah Subhanahu Wa Ta’ala, malaikat dan setiap makhluk mendoakan setiap insan yang mengajarkan kebaikan pada insan yang lain)**. (Sebelum hari kiamat, syafaat akan diberikan kepada para nabi, alim ulama, dan para syahid). (Hai manusia. Ketahuilah bahwa ilmu dipelajari dari mendengarkan

para alim). (Pelajarilah ilmu. Mempelajari ilmu adalah ibadah. Orang yang mengajarkan dan mempelajari ilmu memiliki keutamaan jihad). (Mengajarkan ilmu, seperti memberikan sedekah. Ilmu yang dipelajari dari para alim, maka seperti mengerjakan shalat tahajud). (Mempelajari ilmu, memiliki keutamaan lebih tinggi dibandingkan ibadah nafilah lainnya. Karenailmu memiliki manfaat bagi dirinya dan siapapun yang mengajarkannya). (Maka bagi siapapun yang mempelajari ilmu dengan tujuan mengajarkan kepada orang lain, ia memiliki keutamaan siddiq padanya). (Ilmu adalah harta karun. Kuncinya adalah bertanya). (Pelajarilah ilmu dan ajarkanlah). (Semua hal memiliki sumber, maka sumber ketakwaan adalah hati yang arif). (Mempelajari ilmu adalah pembersih dosa).

RUKUN IMAN KELIMA IMAN KEPADA HARI AKHIR

Wa yaumul akhir : Memiliki makna aku beriman pada hari akhir.. Waktu dimulainya adalah hari dimana manusia diwafatkan. Berlangsung hingga hari kiamat. Penyebutan hari akhir ialah hari dimana malam tidak akan datang setelahnya. Dan hari setelah dunia berakhir. Kapan akan terjadinya hari kiamat tidak diberitahukan. Namun, Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wa sallam diberitahukan akan tanda-tanda kedatangannya. Tanda-tanda kedatangan hari akhir yaitu : Akan datangnya Imam Mahdi. Isa ‘alaihis salam yang akan turun dari langit. Keluarnya dajjal. Yajuj dan Majjuj yang akan membuat kerusakan di setiap tempat. Terbitnya matahari dari barat. Terjadinya musibah yang besar. Ilmu agama yang dilupakan. Kerusakan yang akan berkembang di mana-mana. Perbuatan haram yang terjadi dimana-mana. Api yang keluar dari negara Yaman. Langit dan gunung yang terpecah belah. Matahari dan bulan yang akan menggelap. Serta tanda lainnya.

Ada tahapan pertanyaan di alam kubur. Di alam kubur, sebagai jawaban atas pertanyaan malaikat Munkar dan Nakir, maka jawaban ini harus kita hafal dan ajarkan kepada anak-anak kita : (Tuhanku adalah Allah Subhanahu wa Ta’ala. Nabiku Muhammad Sallallahu ‘alaihi wa sallam. Agamaku Islam. Kitab suciku Al-Qur’anul karim. Kiblatku adalah ka’bah. Mazhabku adalah itikad. Mazhab amalku adalah Imam Besar Abu Hanifah). Di hari kiamat semua akan dibangkitkan. Semua dikumpulkan di Padang Mahsyar. Orang shaleh akan menerima buku amal mereka dari tangan kanan, sedangkan orang kafir dan syirik akan

menerima buku dari tangan kiri dan belakang mereka. Dosa selain syirik dan kafir akan diampuni oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala dan dosa kecil akan diberikan azab.

Untuk menimbang amal ada timbangan yang bernama **mizan**. Allah membangun jembatan **shiratal mustaqim** diatas neraka jahannam. Bagi umat Rasulullah Salallahu Alaihi Wassalam disediakan **telaga kautsar**.

Ada hak mendapatkan ampunan atau syafaat. Bagi mumin yang belum bertaubat atas dosa besar dan kecilnya, maka akan diampuni atas syafaat para nabi, wali, alim, shaleh, malaikat, para syahid dan atas izin Allah Subhanahu Wa Ta'ala syafaat akan diterima dan disetujui.

Ada surga dan neraka. Surga berada 7 lapis di atas langit. Sedangkan neraka berada di bawah tanah. Surga memilki 8 pintu. Setiap pintu dapat langsung dimasuki dan menuju ke surga. Sedangkan neraka memilki 7 pintu. Dari satu pintu ke pintu lainnya, azab neraka makin dahsyat siksaannya.

Wa bil qadrihi hayrihi wa syarrihi minallahi ta'ala :

Aku meyakini bahwa takdir, kebaikan dan hal yang buruk yang terjadi adalah berasal dari Allah. Kebaikan dan keburukan, kemanfaatan dan kerusakan, kemenangan dan kerugian yang terjadi pada manusia adalah takdir yang telah ditetapkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Sesuatu yang terjadi atas kehendak Allah Subhanahu wa Ta'ala dinamakan **qadar**. Sesuatu yang terjadi memang atas dasar Qadar Allah disebut **qada**. Kosakata Qadar dan qada dapat dipakai secara bersama-sama.

Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan iradat kepada hamba-hambanya. Iradat terjadi karena hambanya berusaha dan meminta kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Seorang hamba, bila ingin melaksanakan sesuatu, dan berdoa pada Allah, maka Allah akan memberikan untuknya. Bila hambanya tidak berdoa padanya, maka Allah tidak akan membuat sesuatu terjadi untuk hamba tersebut.

Penjelasan kami yang singkat ini, bila saudara ingin belajar lebih lanjut tentang hal ini maka kami menyarankan untuk membaca hasil dari keykinan para Ahlu sunnah. Yang diterbitkan oleh Hakikat Kitabevi, yang ditulis oleh alim ulama besar Islam yaitu Maulana Halid Bagdad dengan judul **I'tikadname** dan buku lain yang ditulis oleh Keymahli Feyzullah dengan judul **Herkese Lazim Olan Iman** (Iman yang dibutuhkan semua orang). Membaca buku ini akan sangat bermanfaat dan memberikan berkah bagi pembacaanya.

Allah Subhanahu wa Ta'ala membeikan perintah untuk bertawakkal

(Tawakkal adalah syarat iman). Makna tawakkal ada dalam surah al-quran seperti dalam Surah Al Maidah **(Kalau kamu memiliki iman, maka bertawakkal lah kepada Allah !)**, dalam Surah Al Imran **(Allah Subhanahu wa Ta'ala tentu mencintai orang-orang yang bertawakkal)**, dalam Surah At- thalaq **(Siapapun yang bertawakkal kepada Allah, maka Allah akan mencukupkan untuknya)**, dalam Surah Az-Zumar **(Bukankah Allah Subhanahu wa Ta'ala itu cukup bagi hamba-Nya?)**.

Rasulullah Sallallahu 'alaihi wa sallam, bersabda: **(Sebagian dari umatku datang kepadaku. Mereka memenuhi gunung dan gurun sahara. Akan banyaknya mereka aku pun merasa bingung dan bahagia. Mereka berkata apakah aku menyukainya? Aku pun menjawab ya! Dari mereka 70.000 akan masuk ke dalam surga tanpa hisab. Siapakah mereka, ia lah orang yang dalam pekerjaannya tidak tercampur sihir, ramalan, sulap, syirik lainnya, Tidak bertawakkal dan mempercayakan kepada sesuatu selain kepada Allah.** Dari yang mendengarkan, terdapat Ukasah Radiyallahu Anh yang berdiri lalu berkata (Ya Rasulullah, doakanlah aku agar termasuk dalam golongan tersebut !), lalu Rasulullah **(Ya Rabb, golongkanlah ia dalam golongan tersebut !)**. Lalu yang lain pun kemudian berdiri dan meminta doa yang sama pada Rasulullah, Rasulllah berkata, **(Ukasa lebih cepat dibandingkan dirimu).**

Tawakkal adalah mendekati keutamaan dan menjauhkan kelelahan pikiran dari hal yang akan datang.

BAB KEDUA

SHALAT DAN IBADAH

Apa itu ibadah ?

Ibadah, ditunjukkan kepada kita serta segala makhluk yang tadinya tidak ada menjadi ada, dengan tujuan untuk mengingatkan sesuatu akan keberadaan kita di dunia, melindungi dari segala musibah baik yang terlihat maupun tak terlihat, pelindung dari segala azab, serta sebagai pengingat bahwasanya segala nikmat dan kebaikan yang Allah berikan ditunjukkan untuk menaati perintah dan menjauhi larangannya. Para manusia yang mencapai derajat kecintaan Allah seperti para nabi, aulia dan wali menaati perintah ibadah ini.

Tanggung jawab manusia adalah untuk mensyukuri segala nikmat Allah yang tak terhitung jumlahnya dengan mengarahkan segala kekuatan yang ia punya. Akal pikiran yang kita miliki adalah bentuk tanggung jawab kita, sebagai hutang kita pada Allah. Namun manusia, dengan segala kesalahan akal pikiran yang bisa dilakukannya serta cara pandang pendeknya, kadang tak mampu untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah dengan segala hormat yang semestinya. Tanggung jawab kita untuk mensyukuri dan menghormati segala hal yang diberikan Allah, jika Allah tidak memberitahukan kita bagaimana cara untuk mengagungkan dan mensyukurinya, maka bisa jadi hal yang kita lakukan itu bermakna negatif.

Oleh sebab itu, tanggung jawab seorang hamba, hutang akan rasa syukur seorang hamba terhadap pemberian Allah seperti hati, lidah dan pikiran ditunjukkan dalam bentuk ibadah yang diajarkan Allah melalui wasilah nabi-nabi yang diutus dan dicintainya. Tanggung jawab seorang hamba kepada Allah sebagai bentuk perwujudan akan ketaatannya disebut **Islamiyet**. Rasa syukur kepada Allah, dapat ditunjukkan dengan mematuhi jalan kebenaran yang ditunjukkan oleh para nabi. Maka siapapun yang tidak mematuhi jalan para nabi, maka kesyukuran dan ibadahnya tidak diterima Allah, dan Allah tidak menyukainya. Karena banyak sekali hal yang dianggap manusia baik dan indah, namun bila hal itu tidak disukai Islam, maka hal ini akan diberitahukan kepada manusia melalui para nabi.

Ini artinya, siapapun yang memiliki akal, dan untuk menunjukkan rasa syukur kepada Allah, maka ia harus mengikuti ibadah yang diajarkan oleh Rasulullah Muhammad Sallallahu ‘alaihi wa sallam.

Siapa pun yang menaati Rasulullah disebut muslim. Siapa pun yang bersyukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan menaati apa yang diajarkan Rasulullah Sallallahu 'alaihi wa sallam maka ia dianggap tengah melaksanakan **ibadah**. Islamiyyet terbagi jadi 2 bagian :

1. Meyakini segala sesuatu dengan hati. Yaitu meyakini segala hal yang wajib di yakini.
2. Ibadah yang dilakukan dengan hati dan badan

Ibadah yang dilakukan dengan hati dan badan yang paling tinggi kedudukannya ialah shalat. Setiap muslim yang tergolong mukallaf wajib mendirikan shalat lima waktu.

Siapa Saja yang Termasuk Mukallaf ?

Manusia yang berakal dan telah memasuki usia baligh baik laki-laki maupun perempuan disebut **mukallaf**. Manusia yang tergolong dalam golongan mukallaf, telah dapat membedakan perintah dan larangan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dalam agama kita, orang yang disebut mukallaf, pertama harus beriman terlebih dahulu, baru kemudian memiliki kewajiban untuk melaksanakan ibadah. Di samping itu, ia juga harus menjauhi hal-hal yang diharamkan untuk dilakukan serta menjauhi hal-hal yang bersifat makruh.

Akal, merupakan kekuatan untuk mengerti akan suatu hal. Akal diciptakan untuk membedakan hal-hal yang sekiranya dapat merusak atau hal yang bermanfaat bagi dirinya. Akal adalah seperti timbangan. Dua hal baik yang ada, akal dapat membedakan yang mana yang lebih baik. Begitupula dengan dua hal buruk, akal dapat membedakan yang mana yang lebih buruk. Manusia berakal tidak hanya membedakan baik atau buruk suatu hal, namun ia dapat memutuskan untuk mengambil sesuatu dari hal yang baik dan meninggalkan sesuatu yang buruk tersebut. Akal juga seperti mata. Dan Islam adalah cahayanya. Maka bila tidak ada cahaya mata pun tidak dapat melihat.

Baligh, artinya telah memasuki usia remaja. Bagi laki-laki, usia baligh dimulai setelah ia berusia 12 tahun. Laki-laki yang telah memasuki usia baligh memiliki beberapa tanda, namun bila ia telah memasuki usia 15 namun tanda-tanda itu tidak terlihat, maka hukum untuk melaksanakan shalat telah jatuh padanya.

Bagi anak perempuan, usia baligh dimulai setelah usia 9 tahun. Namun setelah usia 9 tahun tidak terdapat tanda-tanda baligh, maka saat ia berusia 15 tahun maka hukum untuk melaksanakan shalat telah jatuh kepadanya.

Efa'al-i Mukellefin (Ahkami Islamiyye)

Perintah dan larangan yang telah dikabarkan dalam agama Islam disebut **Ahkami Syariah** atau **Ahkami Islamiyye**. Atau bisa juga disebut **Efa'al-i Mukellefin**. Efa'al-i Mukellefin ada 8 yaitu **fardhu, wajib, sunnah, mustahab, mubah, haram, makruh dan mufsid**.

1. **Fardhu** adalah perintah dan larangan Allah yang secara jelas dan pasti tercantum dalam ayat Al-Qur'an. Meninggalkan sesuatu yang fardhu adalah haram. Yang tidak mempercayainya dan yang mengerjakannya tanpa diiringi keyakinan maka tergolong dalam golongan kafir. Fardhu terbagi jadi 2 jenis
 - a. **Fardhu ain** adalah sesuatu yang harus dikerjakan secara langsung oleh diri sendiri bagi muslim yang telah mukallaf. Contohnya adalah beriman, mengambil wudhu, bersuci (mandi besar), shalat 5 waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, dan memberi zakat serta berhaji jika mampu, hukum fardhu ini adalah sama. (Yang terkenal ada fardhu yang 32 atau 54).
 - b. **Fardhu kifayah** yaitu sesuatu yang bila sebagian muslim telah melaksanakannya maka gugurlah fardhu bagi muslim lainnya. Contohnya adalah menjawab salam, memandikan jenazah, menshalati jenazah, menghafal Al-Qur'an, berjihad, berdagang, mengajarkan pelajaran agama kepada orang lain.
2. **Wajib** adalah sesuatu yang jelas harus dilakukan seperti fardhu. Namun dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an tentang hal wajib ini tidak terlalu jelas seperti hal fardhu. Yaitu penjelasannya meragukan. Mendirikan shalat witir dan shalat ied, memotong hewan kurban jika mampu, membayar zakat fitrah adalah contoh ibadah wajib. Hukum wajib adalah seperti fardhu. Meninggalkan yang wajib memiliki hukum makruh. Siapapun yang tidak meyakini akan adanya ibadah wajib maka tidak dapat digolongkan kafir. Namun ia pantas untuk mendapat azab neraka.
3. **Sunnah**, Allah tidak secara langsung menerangkan tentang hal ini. Namun sunnah berasal dari apa-apa yang diperbuat oleh Rasulullah Sallallahu 'alaihi wa sallam. Sesuatu yang secara terus-terusan dilakukan oleh Rasulullah ataupun sesuatu yang pernah dilihat bahwa Rasulullah juga melakukan hal tersebut termasuk dalam sunnah. Siapapun yang tidak menyukai sunnah disebut kufur. Menyukai namun tidak melaksanakannya tidak akan mendapat

azab. Namun seseorang yang pernah melakukan sunnah, lalu kemudian meninggalkannya ataupun mengurangnya maka itu termasuk dalam hal makruh. Contoh adalah mengumandangkan azan, iqamah, shalat berjamaah, bermisvak saat mengambil wudhu, memberi makan di malam pernikahan, dan sunat bagi laki-laki.

Ada 2 jenis sunnah :

1. Sunnah muakad

Segala sesuatu yang dikerjakan oleh Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wa sallam yang jarang sekali beliau tinggalkan. Shalat sunnah sebelum shalat subuh, shalat sunnah sebelum dan setelah shalat zuhur, shalat sunnah setelah shalat maghrib, dan shalat sunnah sesudah shalat isya. Shalat sunnah ini tidak pernah beliau tinggalkan. Yang tidak menyukai maka dapat disebut kafir.

2. Sunnah Ghairu Muakad

Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wa sallam kadang - kadang melaksanakan sunnah ini. Seperti shalat sunnah 4 rakaat sebelum shalat ashar dan shalat isya. Maka bila meninggalkan sunnah ini secara seluruhnya, maka akan tercabutnya syaafa’at. Sedangkan sunnah kifayah adalah sunnah yang tidak perlu dilakukan lagi oleh muslim lainnya bila telah ada 5-10 muslim lain yang telah melaksanakan sunnah ini. Contohnya adalah memberi salam dan beritikaf. Contoh lainnya adalah membaca basmallah sebelum berwudhu, makan, minum dan perbuatan lain yang bertujuan untuk mencari berkah.

4. **Mustahab** : ini disebut mendub atau adab. Memiliki kedudukan sunnah ghairu muakad. Rasulullah, sepanjang hidupnya meski hanya satu kali menjalani sunnah ini dengan rasa senang dan cinta. Contoh perilaku yang termasuk dalam sunnah mustahab ini adalah memberi nama pada bayi yang baru lahir saat menginjak hari ketujuh dari hari kelahirannya, menyembelih hewan (akikah) untuk anak perempuan, berpakaian bagus, dan menggunakan wewangian. Maka yang melaksanakan sunnah ini akan mendapat berkah dari Allah Subhanahu wa Ta’ala. Bagi yang tidak melaksanakannya akan mendapat azab dari Allah Subhanahu wa Ta’ala. Dan tidak akan hilang kesempatan untuk mendapatkan syafaat.
5. **Mubah** : adalah sesuatu yang perintah melaksanakannya atau perintah meninggalkannya tidak tertulis secara jelas. Yaitu, sesuatu yang apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala atau dosanya

tidak terdapat keterangan secara jelas. Melaksanakan hal ini dengan niat yang baik merupakan sumber dari mendapatkan keberkahan, sedangkan melaksanakan sunnah ini dengan niat yang buruk maka akan mendapatkan azab. Tidur, makan makanan yang jelas kehalalannya, memakai pakaian dengan sumber yang halal adalah bentuk mubah. Hal-hal tersebut bila diniatkan untuk menjalankan syariat Islam dan mematuhi perintah di dalamnya maka akan berujung pada tercapainya keberkahan. Seperti halnya makan dan minum dengan tujuan untuk menjaga kesehatan dapat juga meraih pahala ibadah didalamnya.

6. **Haram** : Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam al-qur'an secara jelas melarang melakukan perbuatan ini. Melakukan atau menggunakan sesuatu yang haram secara jelas dilarang di dalam al-qur'an. Maka siapapun yang berkata halal pada sesuatu yang haram, dan berkata haram pada sesuatu yang halal maka ia telah hilang keimanannya atau bisa disebut kafir. Meninggalkan sesuatu yang haram dan menjauhinya memiliki hukum fardhu dan dapat mendatangkan banyak keberkahan.

Haram terbagi jadi 2 jenis :

- a. **Haram li Aynihi** : Membunuh manusia, berbuat zina, berbuat sodomi, bermain judi, minum minuman yang mengandung alkohol, berbohong, mencuri, memakan babi, darah atau bangkai, serta memperlihatkan kepala, tangan dan kaki (Aurat) bagi wanita ke khalayak umum adalah merupakan contoh dosa besar. Siapapun yang melakukan perbuatan ini, walaupun diiringi dengan membaca basmallah dan mempercayai bahwa ini adalah perbuatan halal maka bila Allah tidak mengampuninya maka akan termasuk dalam golongan kafir. Namun bila seseorang meyakini bahwa hal yang dilakukannya adalah haram dan dengan penuh rasa takut melakukannya maka tidaklah termasuk golongan kafir. Namun termasuk dalam golongan yang layak untuk mendapatkan azab neraka. Namun bila ia tetap bersikeras meyakini bahwa yang ia lakukan bukanlah perbuatan haram dan meninggal dalam keadaan belum bertaubat maka ia termasuk meninggal dalam keadaan tidak beriman.
- b. **Haram li Gayrihi** : Awalnya apa yang dilakukan adalah halal, namun karena adanya perbuatan mengambil hak saudaranya yang lain maka perbuatan yang dilakukan menjadi haram.

Contohnya, masuk ke dalam kebun seseorang lalu memetik buahdan memakannya tanpa izin si pemilik kebun, mencuri uang atau barang-barang rumah, berkhianat pada sesuatu yang diamanahkan padanya, korupsi, riba dan mendapatkan uang dengan berjudi. Bila seseorang melakukan hal seperti yang dicontohkan di atas, bila melakukannya dengan mengucapkan basmalah maka itu menjadi halal dan tidak termasuk dalam golongan kafir. Karena itu merupakan haknya dan akan diambil kembali. Namun siapapun yang mengambil hak orang lain walaupun hanya seberat 5,5 biji gandum ataupun sampai beratnya perak maka Allah akan mengambil 700 rakaat shalat yang dikerjakannya dan akan diberikan kepada orang yang diambil haknya.

7. **Makruh** : Merupakan sesuatu yang tidak disukai Allah Subhanahu wa Ta'ala dan Rasulullah Sallallahu 'alaihi wa sallam. Dan apabila dikerjakan maka akan berujung pada hilangnya keberkahan pada ibadah.

Ada 2 jenis makruh :

- a. **Tahriman makruh** : Meninggalkan yang wajib. Merupakan makruh yang mendekati hukum haram. Melakukan hal yang termasuk dalam makruh ini akan mendapatkan azab. Contohnya seperti mengerjakan shalat tepat pada saat matahari terbit, saat tepat berada di atas kepala dan tepat saat matahari tenggelam. Merupakan pekerjaan yang termasuk dosa bila mengerjakannya. Pantas untuk mendapatkan azab neraka. Meninggalkan hal-hal wajib saat shalat merupakan perkara makruh dan wajib untuk mengulang shalatnya kembali. Namun bila meninggalkan hal wajib dalam shalat karena lupa, maka wajib melaksanakan sujud syahwi.
- b. **Tanziman makruh** : mubah, yaitu sesuatu yang mendekati hukum halal, namun memiliki hukum yang lebih baik untuk tidak mengerjakannya. Seperti tidak melaksanakan sesuatu yang memiliki hukum ghairu mu'akad dan mustahab.

8. **Mufsid** : Merupakan sesuatu yang dapat merusak permulaan dari pekerjaan atau ibadah yang dilakukan. Seperti Iman dan shalat, nikah dan haji, zakat, dan jual beli. Seperti tertawa dalam shalat, maka itu merusak halat dan juga wudhunya. Makan dan minum dengan sengaja saat sedang berpuasa maka itu juga merusak puasanya.

Siapa pun yang mengerjakan fardhu, wajib dan sunnah, serta meninggalkan yang haram dan makruh maka akan berujung pada mendapatkan keutamaan. Meninggalkan yang haram, lebih utama berkali-kali lipat dibandingkan mengerjakan yang fardhu. Mengerjakan yang fardhu, memiliki keutamaan yang lebih tinggi dibandingkan menjauhi yang makruh. Dalam hal mubah, Allah Subhanahu Wa Ta'ala menjelaskan kepada hamba yang dicintainya sebagai **Hayrat ve Hasanah**, yaitu walaupun bagi yang mengerjakan mendapat keutamaan sunnah, namun keutamaan sunnah yang didapat sedikit.

MUSUH-MUSUH ISLAM

Musuh Islam bertujuan untuk menghilangkan Islam dan menyerang kitab-kitab ahli sunnah. Dalam Al-Qur'an Surah Al-maidah juz keenam, di halaman terakhir (**Musuh Islam yang paling besar adalah yahudi dan kaum musyrikin**). Musyrik adalah orang kafir yang menyembah patung dan berhala. Kebanyak kaum musyrikin berasal dari orang-orang kristen. Abdullah bin Saba, seorang yahudi yang berasal dari Yaman, untuk menghancurkan para ahli sunnah, maka ia mendirikan organisasi syiah. Mereka menyebut diri mereka "Alevi". Musuh Islam adalah Inggris, yang dengan kekuatannya mengambil emas dari India dan Afrika dengan melibatkan pertumpahan darah didalamnya dan dengan mengatasnamakan Wahhabi, mereka memenuhi kitab-kitab mereka dengan kebohongan untuk menyerang para ahli sunnah. Maka siapa pun di dunia ini yang ingin mendapatkan makna syahadat yang abadi, maka janganlah tertipu oleh tipu daya oleh kitab kaum syiah dan wahhabi, berpeganglah teguh pada kitab-kitab ahli sunnah.

RUKUN ISLAM

Bagi mereka yang ingin masuk Islam, yaitu hal yang bersifat fardhu bagi kaum muslimin, maka harus melakukan 5 hal ini :

1. Rukun Islam pertama mengucapkan dua **kalimat syahadat**. Yaitu (**Asyhadu an la ilaha illallah wa asyhadu anna muhammadan abduhu wa rasulullah**). Bagi siapa pun yang telah memasuki usia baligh dan memiliki kemampuan untuk berbicara, kalimat syahadat memiliki makna (**Baik di langit dan di bumi, selain Allah, maka tiada satupun yang memiliki hak untuk diibadahi dan layak disembah. Karena yang pantas untuk disembah hanyalah Allah Subhanahu Wa Ta'ala**). Ialah Allah yang keberadaannya wajib

diyakini. Ia lah sesuatu yang tertinggi. Tidak ada kekurangan pada-Nya. Ialah Allah Subhanahu wa Ta'ala, kita harus meyakinkannya dengan lisan dan hati kita. Dan seorang manusia yang pada dirinya lah terdapat indahnya warna mawar. Mawar merah dan putih, ia yang berkilauan, wajah yang teduh dan penuh cinta, bola mata dan alis yang hitam, wajah yang bersih, akhlak yang mulia, tak pernah jatuh dalam lubang dosa, dan perkataannya yang senantiasa indah. Ia lahir di Arab, di kota mekkah, putra Bani Hasim dan cucu Abdul Muthalib dari putrinya Aminah (**Ialah Putra Abdullah, Muhammad Sallallahu 'alaihi wa sallam dan ialah hamba dan rasul Allah Subhanahu wa Ta'ala**).

2. Rukun Islam kedua adalah **mendirikan shalat 5 waktu** sesuai dengan rukun dan syarat yang ada (**Shalat tepat waktu**). Setiap muslim, setiap harinya, saat tiba waktunya shalat, harus melaksanakan 5 waktu shalat, dan memiliki hukum fardhu untuk mendirikan shalat tepat waktunya. Dalam mendirikan shalat, maka harus memperhatikan fardhunya, wajib dan sunnahnya, serta menyerahkan sepenuh hatinya kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala saat sedang melaksanakannya, dan segera mendirikannya tanpa menunda saat tiba waktu shalat. Dan dalam Al-Qur'an disebutkan perintah untuk melaksanakan shalat. Shalat menurut bahasa memiliki arti berdoa bagi umat manusia, mengucapkan istigfar bagi para malaikat, dan bertujuan untuk membuka pintu kasih sayang dan rahmat dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Dalam makna Islam, di dalam kitab ilmiah shalat berarti melakukan dan membaca sesuatu dengan aturan yang berlaku. Shalat dimulai dengan membaca takbir. Yaitu bagi laki-laki shalat dimulai dengan mengucapkan takbir (Allahu Akbar) dengan diiringi mengangkat tangan sampai ke telinga lalu menurunkan tangan sampai ke bawah perut. Dan shalat diakhiri dengan menengok ke kanan dan ke kiri diiringi ucapan salam pada duduk terakhir.
3. Rukun Islam ketiga adalah membayar zakat (**Membayar zakat harta**). Menurut bahasa zakat berarti membersihkan, keindahan dan kebersihan. Menurut Islam, zakat berarti sesuatu diluar kebutuhan dan bila harta yang dimiliki telah memasuki golongan untuk wajib zakat (**nisab**) maka seseorang harus memisahkan sebagian hartanya dalam jumlah yang telah ditetapkan (**zakat mal**). Dalam Al-Qur'an diberitahukan kepada manusia bahwa zakat harus dibayarkan sebelum kita mengangkat kepala. Zakat diberikan kepada 7 golongan. Dalam 4 mazhab, terdapat 4 jenis zakat : zakat emas dan perhiasan, zakat perdagangan, zakat hasil peternakan yaitu bila telah memasuki waktu pertengahan tahun dan terdapat hasil peternakan

dan yang terakhir adalah zakat hasil pertanian. Zakat hasil pertanian disebut juga Zakat Usyr. Zakat usy, ahrus dibayarkan segera setelah waktu panen selesai. Sedangkan tiga zakat yang lain, ketika sudah memasuki nisabnya maka harus dibayarkan di tahun berikutnya.

4. Rukun Islam keempat adalah **berpuasa di Bulan Ramadhan**. Berpuasa di bulan Ramadhan disebut shaum. Shaum dalam makna bahasa berarti melindungi dari sesuatu. Dalam makna Islam, shaum memiliki arti atas dasar perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala setiap hamba selama Bulan Ramadhan dengan memenuhi syarat yang ada menjaga diri dari 3 hal. Tiga hal tersebut yaitu makan, minum, dan jima. Bulan Ramadhan dimulai dengan terlihatnya hilal (bulan baru). Tidak dapat dihitung berdasarkan perhitungan tanggal yang ada.
5. Rukun Islam kelima adalah **pergi haji jika mampu**. Mengetahui jalan yang akan ditempuh dan memiliki raga yang sehat, pergi ke kota penuh berkah Mekkah dan kembali lagi ke kampung halaman, pergi haji dengan harta lebih yang telah disisihkan untuk keluarga tanpa kekurangan dengan penuh kecukupan, satu kali seumur hidupnya pergi ke mekkah dengan ikhram. Melakukan tawaf di ka'bah dan berdiam di Arafah adalah fardu haji.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, rukun Islam teringgi adalah mengucapkan dua kalimat syahadat yang memiliki makna keyakinan. Selanjutnya, yang kedua adalah mendirikan shalat. Ketiga adalah berpuasa dan keempat adalah membayar zakat. Dan yang terakhir adalah pergi haji jika mampu. Mengucapkan dua kalimat syahadat terletak paling tinggi, karena ia merupakan janji seorang muslim. Rukun Islam yang lain diurutkan seperti yang diurutkan diatas, ini adalah seperti kebanyakan alim ulama menyusunnya. Mengucapkan dua kalimat syahadat, merupakan awal permulaan menjadi seorang muslim dan merupakan fardhu pertama. Shalat adalah erintah yang turun di tahun ke 12 sejak Rasulullah diutus menjadi nabi, setahun setelah hijrahnya nabi dan beberapa bulan di saat miraj Rasulullah. Berpuasa di bulan Ramadhan, dimulai di tahun kedua setelah hijrah nabi, di awal bulan syaban. Membayar zakat menjadi fardhu dan ditetapkan di tahun ditetapkannya perintah puasa. Sedangkan pergi haji, ditetapkan di tahun ke 9 setelah hijrah nabi.

BAB KETIGA

MENDIRIKAN SHALAT

Dalam agama kita, shalat adalah ibadah tertinggi setelah beriman. Shalat adalah tiang agama. Shalat adalah ibadah yang tertinggi. Merupakan rukun Islam kedua. Shalat berasal dari bahasa arab. Shalat, aslinya memiliki arti doa, rahmat dan istigfar. Karena mencakup ketiga unsur itulah maka dinamakan shalat.

Shalat merupakan ibadah yang paling disukai Allah, dan shalat lima waktu selalu diperintahkan berulang-ulang. Dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, perintah pertama setelah menjadi muslim adalah shalat. Dalam agama kita, ibadah fardhu yang pertama pun adalah shalat. Pada hari kiamat, pertanyaan pertama setelah pertanyaan tentang iman adalah shalat. Siapapun yang mengerjakan shalat 5 waktu, maka ia akan terlepas dari segala masalah dan ujian, dan akan meraih kemenangan yang tak terbatas. Terlindungi dari api neraka dan dapat meraih surga tergantung dari bagaimana shalat kita. Untuk meraih shalat yang benar maka diawali dengan berwudhu secara sempurna, dan langsung melaksanakan shalat tanpa memberikan kelonggaran waktu untuk berleha-leha. Serta berusaha untuk mencapai kesempurnaan bagi setiap gerakan shalat yang dilakukan.

Ibadah yang dapat dilakukan dan dikumpulkan pahalanya sendiri serta ibadah yang paling bisa memberikan rasa dekat dengan Allah adalah shalat. Rasulullah Sallallahu Alaihi Wassalam berkata, **(Shalat adalah tiang agama. Siapapun yang mengerjakan shalat maka itu berarti menguatkan agamanya. Dan siapapun yang tidak melaksanakannya berarti meruntuhkan agamanya)**. Mengerjakan shalat dengan benar melindungi kita dari orang-orang jahat, dan perbuatan buruk lainnya. Dalam surat Al-Ankabut ayat 45 **(Bagi yang mendirikan shalat dengan benar, maka ia terlindungi dari orang jahat, jelek dan dari perbuatan buruk lainnya)**.

Manusia yang setelah mendirikan shalat, namun ia tidak dapat jauh dari perbuatan buruk maka itu berarti ia belum mendirikan shalat dengan benar. Hanya melakukan shalat secara luarnya saja. Untuk itu, sampai benar-benar bisa mengerjakan shalat dengan benar, maka jangan tinggalkan shalat yang hanya luarnya saja. Para alim Islam, (Kalau kamu tidak dapat mengerjakan sesuatu secara utuh, maka janganlah tinggalkan semua itu). Rabb kita yang memiliki sifat ihsan, akan mengabulkan shalat yang hanya tampak luar saja. Maka janganlah

berkata lebih baik tidak shalat dibandingkan melaksanakan shalat dengan banyak kekurangan. Shalat yang masih banyak kekurangan ini harus dapat segera dibenarkan, sehingga bis shalat dengan benar.

Shalat sebaiknya dilaksanakan secara berjamaah. Shalat berjamaah memiliki lebih banyak keutamaan dibandingkan shalat sendiri. Dalam setiap shalat yang dikerjakan, harus diiringi sifat tawadhu dan memiliki rasa takut kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala di hatinya. Shalat, dapat menolong manusia dari segala musibah dan masalah baik di dunia maupun di akhirat. Al-quran dalam surat Al-Mu'minin ayat pertama, **(Muslim akan terselamatkan. Merekalah yang khusyuk dalam mendirikan shalatnya).**

Ibadah yang didirikan di tempat yang berbahaya atau tempat yang menakutkan memiliki keutamaan berkali-kali lipat. Seperti saat sedang terancam musuh, seperti yang terjadi pada para tentara. Shalat yang didirikan oleh anak muda juga memiliki keutamaan lebih tinggi. Karena mereka telah mampu mematahkan nafsunya untuk berbuat kejelekan dan tidak melaksanakan ibadah.

Di masa muda, ada 3 orang yang tidak menginginkan anak muda untuk mendirikan shalat. Mereka adalah syaitan nafsu dan teman. Maka anak muda yang tidak menuruti ajakan mereka untuk berlaku tidak baik, dan tetap mendirikan shalat dan tidak meninggalkan ibadah lainnya maka ia memiliki keutamaan yang lebih tinggi. Keutamaannya jauh lebih tinggi dibandingkan orang tua yang melaksanakan ibadah. Meskipun pemuda itu melakukan ibadah yang lebih sedikit.

SIAPA SAJA YANG HARUS MENERJAKAN SHALAT ?

Mendirikan shalat adalah fardhu bagi laiki-laki dan perempuan yang telah masuk usia baligh dan berakal. Perintah shalat ini menjadi fardhu ketika memenuhi 3 syarat ini :

1. Muslim
2. Berakal
3. Baligh

Dalam agama kita, bagi anak-anak yang belum berakal dan belum memasuki usia baligh maka shalat belum menjadi tanggung jawabnya. Namun ayah dan ibunya, harus sudah mulai mengajarkan ilmu agama dan membiasakan anak-anak itu untuk melakukan ibadah. Rasulullah Sallallahu 'alaihi wa sallam **(Kalian semua adalah seperti penggembala ! Maka seperti penggembala, lindungi siapapun yang berada di dalam rumah kalian dan berada dalam tanggung jawab**

kalian dari siksa api neraka. Kau harus mengajarkan mereka untuk mejadi muslim. Maka bila kamu tidak mengajarkannya, kamu yang akan bertanggung jawab nantinya).

Dalam hadits shahih yang lain, (Anak-anak lahir kedunia dalam keadaan muslim dan suci. Namun ayah dan ibunya lah yang membuat mereka menjadi kristen, yahudi atau ateis).

Untuk itu, tugas setiap muslim pertama kali adalah mengajarkan anak-anak mereka untuk berIslam, membaca Al-Qur'an, mendirikan shalat, dan mengajarkan tentang rukun iman dan rukun Islam. Maka bagi ayah dan ibu yang menginginkan anaknya untuk menjadi muslim, dan di akhirat nanti akan merasakan ketenangan dan kedamaian maka harus melaksanakan tanggung jawab ini dengan baik. Karena keturunan kita, "Pohon yang yang tua maka akan mudah miring" yang memiliki arti, makin tua bila kita semakin ingin meluruskannya maka ia akan patah dan menyebabkan kerusakan.

Maka anak yang tidak diberikan ilmu agama dan akhlak, akan mudah menipu orang disekelilingnya, Dan akan memberikan dampak buruk bagi ayah, ibu, masyarakat dan bahkan negaranya.

CERITA MEREKA YANG MENERJAKAN SHALAT CERITA: SHALAT YANG MELINDUNGI DARI PENJARA

Pemimpin negeri Khaurasan adalah seseorang yang adil, yaitu **Abdullah bin Tahir**. Polisi menangkap beberapa pencuri dan membawanya kepada pemimpin negeri itu. Namun satu dari pencuri itu kabur. Seorang pandai besi dari Hirat, pergi ke kota Nisapura. Setelah beberapa waktu ia kembali lagi ke rumahnya, namun polisi menangkapnya. Ia ditangkap beserta sekawanan pencuri dan dibawa ke pemimpin negeri. Pemimpin negeri memerintahkan untuk memenjarakan mereka semua. Pandai besi, mengambil wudhu di dalam penjara lalu melaksanakan shalat. Ia mengadahkan tangannyadan berdoa (Ya Allah ! Tolonglah aku ! Aku tidak emlakukan dosa, engakaulah yang Maha Mengetahui. Maka aku dari segala meusibah ini, hanya Engkaulah yang dapat menolong. Ya Rabb ! Tolonglah aku!). Pemimpin negeri, dalam mimpinya melihat ada 4 orang datang dan mereka ingin membalikan tahtanya, namun saat 4 orang itu ingin melakukannya ia pun terbangun. Pemimpin negeri itu pun segera berwudhu dan mengerjakan shalat. Ia pun kembali tidur. Namun ia melihat mimpi lagi bahwa ada 4 orang

kuat ingin menjatuhkan tahtanya alu ia terbangun. Maka ia mencari penafsir mimpi. Dalam syairnya

***Ribuan bola dan senjata, tidak akan pernah dapat
menyentuh***

Air mata yang jatuh di sepertiga malam

Ia yang kabur dari musuhnya, hanya sekali

Namun doa seorang muslim, layaknya seperti debu

Ya Rabb ! Hanya Engkaulah yang Maha Besar ! Maka hanya Engkaulah yang Maha Besar, maka baik yang besar maupun yang kecil semua meminta pada-Mu. Hanya merekalah yang meminta padamu yang dapat jawaban dari permasalahan.

Dan segera, pemimpin negeri itu langsung memanggil kepala sipir penjara, untuk menanyakan adakah orang yang tak bersalah yang dikurung di sana. Siper penjara menjawab ia tidak tahu. Namun ada satu orang, yang mendirikan shalat dan banyak melakukan doa. Maka ketika sipr berkata ia banyak menjatuhkan air mata, maka ia mengerti akan mimpinya. Maka segera ia menanyakan kabar pandai besi disebut, pemimpin negeri langsung meminta maaf dan sebagai tanda permintaan maafnya dihadiahkan 1000 perak dan bila ada keinginan apapun untuk datang padanya. Sang pandai besi menerima permintaan maaf dan hadiahnya. Namun dengan latar belakang pekerjaanku, aku tak akan datang padamu sebelum kau menyingkinkannya. Pemimpin negeri bertanya apa sebabnya. Pandai besi menjawab, seperti saya yang fakir ini, yang hanya berdoa satu kali, lalu Allah bisa mengirim orang yang bisa menurunkan tahta anda. Pantaskah saya untuk membawa keinginan saya kepada selain-Nya ? Saya yang berdoa setelah shalat, lalu Ia yang telah melepaskan saya dari segala masalah. Dan saya akhirnya bisa menjadi orang yang bebas. Mana mungkin saya meminta perlindungan dari orang lain ? Rabbku telah menyediakan pintu bagi orang-orang yang tak mendapat kasih sayang di dunia, menyediakan segala hidangan yang abadi, lalu pantaskah saya untuk pergi kepada selain dirinya ? Siapa yang ingin lalu tidak Ia beri. Namun bila kita tidak mengerti keinginan-Nya maka kamu tak akan dapat apapun dari-Nya. Tidak akan mendapat ketenangan. Tidak akan mendapat kasih dan sayang,

Syair :

Siapapun, yang beribadah lurus, di awal malam

*Ia akan membukakan beribu-ribu pintu untuk
mendapatkan kerabat*

Rabiya al adawiyah radiallahu anhu berdoa (Ya Rabb ! Bukalah pintu rahmatMu untukku!) mendengar hal ini seseorang menjawab ; Ya orang bodoh ! Apakah sampai saat ini pintu rahmat Allah tertutup ? Sehingga engkau berdoa agar pintu itu terbuka ? (Pintu keluar rahmat selalu terbuka setiap saat. Namun pintu masuknya tidak selalu terbuka untuk setiap hati. Maka untuk membuka pintu ini, kita harus berdoa!)

Ya Allah ! Hanya Engkaulah yang dapat menolong kami dari segala permasalahan ! maka janganlah engkau tinggalkan kami dengan permasalahan baik di dunia maupun di akhirat ! Kepada yang miskin, hanya engkaulah yang Maha Pemberi ! Maka kirimkanlah kami urusan yang baik dan bermanfaat bagi dunia dan akhirat kami ! janganlah Engkau tinggalkan kami dalam kemiskinan di dunia dan akhirat! Amin.

CERITA : RUMAH YANG TERBAKAR

Satu dari aulia qiram bernama **Hamid Tawwil**, sedang berada di ruangan tempat ia biasa melaksanakan shalat untuk mendirikan shalat. Dari rumahnya terlihat api membakar. Orang- orang berkumpul untuk berusaha memadamkan apinya. Istrinya datang kepadanya dengan berlari dan dengan nada marah berkata, “Ada kebakaran di rumah kita. Orang-orang berkumpul untuk memadamkan api. Ada banyak hal yang harus kita lakukan. Namun kau malah disinitidak bergeming sedikitpun.”Ia pun menjawab, bahwa demi Allah ia tidak mengetahui apa yang sedang terjadi.

Orang yang dekat dengan Allah, bahwa begitu tinggi derajat yang telah mereka raih saat sedang mendekati dan mencintai Allah serta nikmatnya bermunajat pada Allah, bahkan merekapun melupakan diri mereka sendiri.

HIKAYAH : AIR DALAM PANCI

Dari Ashabul Kiram Abdullah bin Syahir Radiallahu Anh menjelaskan : Aku shalat disamping Rasulullah Salallahu Alaihi

Wassalam. Dari langit aku mendengar suara, seperti suara air saat sedang dimasak di dalam panci di atas kompor.

HIKAYAH : PANAHI DI KAKINYA.

Menantu kesayangan Rasullullah Salallahu Alaihi Wassalam, Ali Radiallahu Anhu Karimul Wajhah, bila ia sedang mengerjakan shalat saking khusuknya bahkan bila dunia kiamat pun tidak akan ia menyadarinya.

Seperti diceritakan : Ali Radiallahu Anha saat sedang berada dalam peperangan, dari kakinya didapati sebuah panah menancap hingga mendekati tulangnya. Panah itu tertancap dan tidak bisa dilepaskan. Hal ini lalu mereka tunjukkan kepada seorang dokter. Dokter berkata : (Aku akan memberikan obat bius ini, aku harus memberikan obat ini agar kau pingsan, karena ketika aku cabut panah ini dari dirimu ketika kau dalam keadaan sadar maka kau takkan bisa menahan rasa sakit yang akan datang). Amirul mukminin Ali Radiallahu Anha pun menjawab : (Obat bius ini tidak ada gunanya. Sabarlah sebentar. Sebentar lagi waktu shalat akan tiba. Cabutlah panah ini ketika aku sedang shalat). Maka waktu shalat pun tiba. Ali Radiallahu Anha memulai shalatnya. Doktor pun mencabut panah yang menancap dari kaki Ali. Dan mambalut lukanya. Ali Radiallahu Anha, setelah selesai melaksanakan shalatnya, lalu bertanya kepada dokter : (Apakah kau telah mencabut panahnya ?) Dokter pun menjawab : (Ya, aku telah mencabutnya). Ali pun berkata : (Aku bahkan tidak menyadarinya).

Bukankah ini adalah cerita yang menakjubkan ! Seperti kisah Yusuf Alaihissalam, yaitu ketika sedang berada di hadapan wanita-wanita mesir, karena ketampanannya wanita itu pun tersihir sampai tidak sadar memotong jarinya sendiri. Maka ketika sedang berada dalam damai dengan Allah, sedang mencintainya, bahkan kita bisa melupakan diri kita sendiri bukanlah sebuah cerita yang mustahil. Mu'min yang sedang dalam ajalnya, kemudian dapat melihat Rasulullah, seketika itu pulalah rasa sakit saat ajal mendera dapat ia tak sadari.

HIKAYAH : OBAT BIUS

Dari seorang Aulia, Amir Kaysin terkena penyakit kusta di jari kakinya. Mereka berkata bahwa ia harus memotong kakinya. Amir pun menyetujui untuk memotong kakinya. Namun beberapa hari berlalu, kakinya terkena infeksi. Ia harus bersedia untuk dipotong kakinya

sepenuhnya. Para dokter berkata bahwa ini diizinkan oleh agama kita. Maka ahli bedah pun didatangkan. Cerrah berkata, bahwa ia butuh untuk disuntik bius, untuk meniadakan rasa sakit, karena bila tidak ia takkan dapat menahan rasa sakit yang akan datang. Namun ia menolak hal itu, ia berkata untuk mendatangkan satu orang yang dapat membaca al-qur'an dengan indah. Begitu al-qur'an dibaca dan terlihat perubahan dalam wajahku maka potonglah kakiku, aku tidak akan menyadarinya. Maka disetujui hal itu. Didatangkanlah seseorang dan memulai membaca al-qur'an dengan indahnya. Ketika wajah Amir terlihat berubah warna, maka dokter bedah pun mulai memotong sebagian kakinya hingga ke lutut. Kemudian dibalutnya luka itu. Seseorang yang membaca al-qur'an tadi pun menghentikan bacaan al[qr'annya. Amir mulai datang kesadarannya dan bertanya sudahkah para dokter memotong kakinya ?. Mereka pun menjawab bahwa mereka telah memotongnya. Kakinya telah dipotong bahkan telah dibalut kembali pun ia tidak menyadarinya. Lalu ia meminta potongan kakinya. Lalu ia mengangkatnya : “Ya Rabbi, Engkaulah Sang Maha Pemberi, dan akulah hambaMu. Hukum adalah hukum-Mu, dan musibah adalah musibah-Mu. Ini adalah kaki, bila pada hari kiamat akan datang padaku pertanyaan, apakah kau pernah selangkah berbuat dosa ? Bahwa aku bisa berkata, apapun yang tidak engkau perintahkan sebelumnya, bahkan mengambil nafaspun aku tidak akan melakukannya kecuali itu perintah-Mu.

HIKAYAH : PENGORBANAN UNTUK SHALAT

Di Bursa, sebelum masuk ke zaman Imperator Osman, ada satu orang dari kalangan Rum yang telah masuk Islam namun menyembunyikannya. Ada seorang kerabat karibnya yang bertanya: “Bagaimana bisa kamu meninggalkan agama bapak dan kakek moyangmu ? “ lalu ia menjawab dengan jawaban yang sangat berarti. Sahabat itu pun menceritakan:

Suatu hari datang padaku, seorang muslim yang menjadi tawanan, dan meninggalkannya padaku. Suatu hari, aku melihatnya dari balik ruangan yang tertutup sedang berdiri dan melakukan sesuatu. Aku pun pergi menghampirinya dan bertanya apa yang sedang ia lakukan. Saat telah selesai melakukan aktivitas itu, dan mengusap wajahnya. Dan ia pun memberikan penawaran jika aku mengizinkannya untuk dapat melakukan shalat dengan leluasa setiap waktunya maka ia akan memberiku emas pada tiap waktu itu. Aku pun menyetujui. Beberapa hari berlalu dan aku pun menaikkan harga dari sebelumnya. Aku menaikkan harga menjadi 10 emas untuk stiap waktu shalat yang aku berikan. Ia pun menyanggupinya. Lalu aku pun merasa tercengang

dengan pengorbanannya untuk melakukan ibadah. Suatu hari aku berkata bahwa aku akan membebaskannya. Ia pun merasa senang, ia mengangkat kedua tangannya dan berdoa “Ya Allah, karuniakanlah hamba-Mu ini dengan iman!” seketika itu, dari hatiku muncul keinginan untuk menjadi seorang muslim, begitu menggebunya rasa di hatiku segera aku mengucapkan dua kalimat syahadat dan menjadi muslim.

BAB KEEMPAT

JENIS-JENIS SHALAT

Ada 3 jenis shalat yang diperintahkan untuk dikerjakan kepada umat muslim, yaitu shalat fardhu, shalat wajib, dan shalat nafilah.

1. **Shalat fardhu**: yaitu shalat 5 waktu, shalat jumat 2 rakaat dan shalat jenazah (shalat jenazah memiliki hukum fardhu kifayah)
2. **Shalat wajib** : Shalat witir, shalat ied, shalat karena sumpah dan ketika dimulai setengahnya masuk ke dalam hukum shalat nafilah. Shalat ganti yang tersisa dari shalat witir memiliki hukum shalat wajib.
3. **Shalat nafilah** : shalat sunnah yang mengiringi shalat fardhu, shalat tarawih dan shalat yang bertujuan untuk mendapat keutamaan yaitu shalat tahajud, tahiyatul masjid, ishrak, dhuha, awwabin, istikharah, dan shalat tasbeih adalah contoh jenis shalat nafilah. Yaitu shalat yang tidak diharuskan. Bagi seseorang yang telah melaksanakan shalat fardhu dan wajib tanpa melewatkannya, maka bila ia mengerjakan shalat nafilah ini, ia memiliki banyak keutamaan.

SHALAT LIMA WAKTU

Shalat adalah perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala. Allah, memerintahkannya lebih dari 100 kali dalam Al-Qur'an dengan kalimat "Dirikanlah shalat!". Maka bagi setiap muslim yang berakal dan telah memasuki usia baligh maka perintah untuk mendirikan shalat 5 waktu banyak sekali terdapat di dalam al-qur'an dan hadits. Dalam surah Ar-rum ayat 17 dan 18 dikatakan: **(Maka bertasbihlah kepada Allah pada petang hari dan pada pagi hari (waktu subuh). Dan segala puji bagi-Nya baik di langit, di bumi, pada malam hari dan pada waktu waktu Zuhur (tengah hari))**. Dalam surat Al-Baqarah ayat 239 : **(Jagalah shalat dan jagalah shalat ashar-mu !)**. Yaitu bermakna untuk mendirikan shalat secara teratur atau tepat pada waktunya. Dalam kitab tafsir, shalat memiliki makna bertasbih dan bersyukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dalam surat Hud ayat 114 : **(Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat. Dan bersabarlah karena**

sesungguhnya Allah tiada menya- nyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan).

Rasulullah Salllallahu Alaihi Wassalam bersabda : (Allah telah menetapkan hukum fardhu kepada hambanya untuk mengerjakan shalat lima waktu setiap harinya. Maka siapapun yang mengambil wudhu dengan sempurna, lalu kemudian shalat tepat waktu dan melakukan rukuk dan sujud dengan baik maka Allah Subhanahu Wa Ta'ala akan memberikan ampunan dan magfirah kepadanya).

Shalat lima waktu memiliki total 40 rakaat. Yaitu 17 rakaat termasuk dalam shalat fardhu. Tiga rakaat termasuk shalat wajib dan 20 rakaat termasuk dalam shalat sunnah. Bila dijelaskan :

1. **Shalat subuh** : 4 rakaat, 2 rakaat shalat sunnah sebelum subuh dan 2 rakaat shalat fardhu. Sunnahnya sangat kuat kedudukannya. Bahkan ada yang menggolongkannya sebagai shalat wajib.
2. **Shalat zhuhur** : 12 rakaat. 4 rakaat shalat sunnah sebelum shalat zhuhur. 4 rakaat shalat fardhu. Dan 2 rakaat setelah shalat fardhu.
3. **Shalat ashar** : 8 rakaat. 4 rakaat shalat sunnah sebelum shalat ashar. Dan 4 rakaat shalat ashar.
4. **Shalat maghrib** : 5 rakaat. 2 rakaat shalat sunnah sebelum maghrib. Dan shalat maghrib.
5. **Shalat isya** : 13 rakaat. 4 rakaat shalat sunnah sebelum shalat isya. Lalu 4 rakaat shalat isya. 2 rakaat setelah shalat isya. Lalu 3 rakaat shalat witir.

Shalat sunnah sebelum ashar dan isya disebut **Ghairu Muakkad**. Shalat ini setelah 2 rakaat pertama, melakukan at-tahiyyat awal, lalu **Allahumma Salli**, sampai membaca **Allahumma Barik**. Lalu kemudian berdiri kembali, di rakaat ketiga, tanpa membaca basmallah lalu membaca subhana. Selain itu, shalat sunnah sebelum zuhur adalah termasuk sunnah muakkad. Artinya ia memiliki perintah yang kuat untuk dikerjakan. Memiliki lebih banyak keutamaan. Dalam duduk pertama, seperti mengerjakan shalat fardhu, hanya membaca attahiyatul, lalu untuk melaksanakan rakaat ketiga langsung berdiri. Saat berdiri, membaca basmallah lalu membaca al- fatihah.

Shalat sunnah setelah Zuhur dan Isya, jumlahnya 4 rakaat dan shalat sunnah setelah shalat maghrib bila kita mengerjakan 6 rakaat maka memiliki banyak keutamaan. Semuanya dapat dilakukan dengan 1 kali salam, bisa juga dilakukan setiap 2 rakaat satu salam. Dari dua bentuk shalat sunnah ini, 2 rakaat shalat sunnah pertama, terhitung sebagai

shalat sunnah terakhir. Shalat mustahab, dapat pula dikerjakan setelah mengerjakan shalat sunnah yang terakhir.

Rakaat pertama, lalu berhenti. Kemudian untuk mengerjakan rakaat kedua langsung berdiri sampai rakaat ketiga, di rakaat terakhir diteruskan sampai salam. Untuk shalat sunnah yang berbilang genap, setelah duduk rakaat kedua kemudian duduk kembali di rakaat keempat.

Setiap rakaat dalam shalat memiliki fardhu, wajib, sunnah, muhsid, dan makruh. Untuk penjelasan selanjutnya akan diterangkan berdasarkan Mazhab Hanafi.

FARDHU SHALAT

Fardhu, adalah perintah Allah yang jelas harus dilakukan. Fardhu sebuah ibadah bila tidak dilakukan sesuai dengan kaidahnya, maka ibadah itu tidak dianggap telah benar dilakukan. Saat sedang mendirikan shalat, maka kita harus mengerjakan 12 syarat shalat yang ada. Fardhu shalat tersebut, 7 diantaranya ada di dalam shalat dan 5 diantaranya ada di luar shalat. Fardhu yang ada di luar shalat disebut syarat shalat. Dan fardhu yang berada di dalam shalat disebut rukun shalat. (Sebagian ulama menyebut fardhu dalam shalat sebagai tahrime tekbir. Menurut mereka, syarat shalat ada di bawah rukun shalat).

A. Fardhu di luar shalat (Syarat Shalat)

- 1. Bersih dari hadas** : Yang belum memiliki wudhu untuk berwudhu terlebih dahulu. Dan yang mempunyai junub harus mandi wajib terlebih dahulu.
- 2. Bersih dari najis** : Orang yang mengerjakan shalat, tubuhnya, bajunya, dan tempat shalatnya harus terbebas dari segala najis baik najis ringan maupun najis berat. (Contoh, darah, air kencing, alkohol termasuk dalam najis)
- 3. Menutup aurat**: Menutup aurat. Menutup aurat adalah perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Manusia mukallaf adalah manusia yang berakal dan telah baligh. Bagian aurat adalah bagian yang boleh terlihat saat sedang shalat, atau kapanpun boleh terlihat orang lain, ataupun sesuatu yang haram terlihat oleh orang lain. Aurat bagi laki-laki adalah pusar hingga ke lutut. Sedangkan aurat bagi perempuan, adalah selain wajah dan tangan.
- 4. Menghadap Kiblat**: Memiliki arti menghadap kiblat saat sedang mengerjakan shalat. Kiblat umat muslim adalah Kota Mekkah yang

didalamnya terdapat Ka'bah. Yaitu tempat yang kosong, hingga terdapat bangunan disebut ka'bah.

5. **Waktu** : Shalat, harus dikerjakan tepat pada waktunya. Yaitu harus mengetahui dimulainya waktu shalat, dan shalat yang dilakukan harus berasal dari hati.
6. **Niat** : Saat berdiri memulai shalat, maka niat itu harus diiringi oleh hati. Niat tidak bisa hanya dilafazkan dengan lidah saja. Berniat mengerjakan shalat berarti, nama shalat, waktu, kiblat, dan bila shalat berjamaah harus mengikuti imam, serta niat itu harus berasal dari hati. Niat dilakukan seiring dengan mengucapkan takbir. Niat yang dilakukan setelah takbir maka tidak berlaku dan shalat itu tidak terima.
7. **Mengucapkan Takbir** : Saat berdiri ketika akan melakukan shalat, mengucapkan takbir (Allahu Akbar). Takbir permulaan ini disebut pula takbir iftitah. Bila takbir itu diiringi dengan mengucapkan kalimat lain, maka takbir itu tidak terima.

B. Fardhu di Dalam shalat (Rukun)

Saat sedang mendirikan shalat, terdapat 5 fardhu shalat. Fardhu shalat ini disebut rukun shalat. Rukun shalat :

1. **Qiyam** : Saat akan memulai shalat, dan berdiri untuk memulainya disebut qiyam. Bagi orang yang tidak bisa shalat dengan berdiri dapat melakukan shalat dengan duduk. Shalat yang dilaksanakan di atas kursi tidak diizinkan.
2. **Kiraat** : Memiliki makna membaca dengan mulut. Dalam shalat, harus membaca ayat atau surah dari dalam al-qur'an.
3. **Ruku** : Dilakukan setelah kiraat, rukuk berarti meletakkan tangan di atas lutut. Dalam rukuk, sedikitnya membaca subhana rabbiyal azimi sebanyak tiga kali. Dan saat berdiri kembali membaca samiallahu liman hamidah. Lanjutannya adalah rabbana lakal hamdu.
4. **Sujud** : Dilakukan setelah ruku, dan bermakna menutup bagian bawah. Dalam sujud, bagian tangan, siku, dan hidung harus menyentuh tanah. Di dalam sujud, sedikitnya membaca subhana rabiyal a'la.
5. **Tasyahud** : Di rakaat terakhir, duduk sambil membaca attahiyatul hingga akhir. ini disebut juga sebagai duduk akhir.

Shalat adalah pekerjaan terbesar dan ibadah yang paling penting, oleh sebab itu ia memiliki banyak sekali aturan atau syarat. Disamping

itu, di dalam shalat terdapat hal wajib, sunnah, mustahab, makruh, dan munfasid dan apabila semua ini ditambahkan, maka setiap hamba akan dapat memahami bagaimana bisa bertemu dengan Rabb nya dalam keadaan damai. Seorang hamba adalah lemah, tidak memiliki kekuatan, dan sangat miskin. Setiap nafas, segalanya bergantung kepada yang Maha Menciptakan dirinya yaitu Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

SYARAT SHALAT

SUCI DARI HADAS

Dalam bab ini, kami akan memaparkan tentang wudhu, mandi wajib, dan tayammum.

Berwudhu :

Merupakan fardhu shalat. Berwudhu juga harus dilakukan sebelum memegang al-qur'an, sebelum tawaf mengelilingi ka'bah, sebelum sujud tilawah, dan sebelum melaksanakan shalat jenazah. Memiliki wudhu tiap saat, berwudhu sebelum tidur, dan memiliki wudhu saat makan dan minum memiliki banyak keutamaan.

Orang yang meninggal namun memiliki wudhu, maka ia memiliki keutamaan syahid.

Rasulullah Sallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

(Orang yang meninggal dalam keadaan berwudhu, maka ia tidak akan merasakan sakitnya kematian. Karena wudhu adalah penanda berimannya seseorang. Wudhu adalah kunci shalat dan pembersih tubuh dari dosa-dosa).

(Seorang muslim ketika berwudhu, maka dosa-dosa dari telinga, mata, tangan dan kaki akan berjatuhan. Lalu setelah berwudhu ia duduk, maka duduknya itu penuh dengan ampunan).

(Amal yang paling baik adalah shalat. Orang yang meneruskan berwudhu adalah orang mukmin. Mu'min saat siang hari harus memiliki wudhu, dan malam hari harus tidur dalam keadaan wudhu, Apabila ini dilakukan, maka ia senantiasa selalu dalam penjagaan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Bila memiliki wudhu saat sedang makan, maka makanan dan minuman yang masuk ke dalam perut berdzikir di dalamnya. Zat yang tertinggal di dalam perut akan bertanding dengan zat lainnya, maka itu mereka beristigfar).

FARDHU WUDHU

Fardhu wudhu menurut mazhab hanafi ada 4 yaitu :

1. Mencuci satu kali
2. Mencuci kedua tangan sampai siku 1 kali
3. Membasuh seperempat dari bagian kepala, yaitu membasahi rambut dengan tangan.
4. Mencuci kedua kaki sampai mata kaki satu kali.

Menurut mazhab syafi'i, niat dan tertib merupakan fardhu wudhu serta membaca niat saat membasuh wajah juga merupakan fardhu wudhu. Membaca niat sebelum membasuh wajah, bukan merupakan perbuatan yang shahih. Membasuh wajah dan jenggot diatas dagu juga merupakan fardhu wudhu. Menurut mazhab maliki, menggosok atau muwalat (membasuh kedua kemaluan tanpa memberikan jeda waktu) adalah fardhu wudhu. Syiah, tidak mencuci kaki mereka, mereka hanya membasuh kaki mereka.

BAGAIMANA BERWUDHU ?

1. Berwudhu dimulai dengan membaca doa berikut : **Bismillahir adzim, walhamdulillah ala dinil Islam. Wa ala tawfikil iman. Alhamdulillahiladzi ja'alma tauran wa ja'al Islami nuran.**¹ Lalu membasuh kedua tangan sampai pergelangan tangan,
2. Saat membasuh atau berkumur menggunakan tangan kanan, maka membaca doa ini : **"Allahummas-kinî min hawdi nabiyyika ka'sen lâ azmau ba'dahu abadan"**²
3. Memasukkan air ke dalam hidung menggunakan tangan kanan sebanyak tiga kali, kemudian tangan kiri membersihkan hidung, lalu membaca **Allahumm arihnî râyi hatat jannati warzuk nî min na'imi hâ walâturrihnî râyi hatan-nâr**³
4. Mengambil wudhu sebesar genggam tangan, lalu membasuh wajah sampai bawah dagu, dan sampai jenggot, lalu membaca doa ini :

1 Dengan nama Allah yang Maha Besar aku memulai, aku mengucapkan syukur kepada Allah yang telah memberikan kami nikmat beragama Islam dan memberikan kami sifat ihsan. Air adalah sebagai pembersih. Dan aku bersyukur pada Allah yang menurunkan cahaya Islam.

2 Ya Allah ! minuman yang telah Ia minum, yang setelahnya tidak ada lagi kehausan, maka izinkan aku meminum 1 gelas air darinya.

3 Ya Allah ! Izinkanlah aku mencium bau surga, dan berikanlah aku rezeki berupa nikmat surga. Bukan bau neraka.

Allahumma bayyid wajhî binuri ka yawma tab yaddu wujuhu auliyaîke valâtus sawid vachî bi zunubî yawma tas vaddu wuju -hu aidaiki.⁴

5. Membasuh tangan kanan menggunakan tangan kiri sampai siku sebanyak 3 kali, kemudian membaca doa **Allahumma a'tinî kitâbî bi yamînî wa hâsib nî hisabiya yasîran.⁵**
6. membasuh tangan kiri menggunakan tangan kanan sampai siku sebanyak tiga kali. Llu membaca do'a : **Allahumma latu'ti nî kitabî bi syimalî wa a'lâ min varâi zahrî va lâtuhasibnî hisaban syadîdan⁶**
7. setelah membasuh kedua tangan, lalu mengulang membasahi tangan kembali, lalu membaca doa :**Allahumma harrim sya'rî va basya'rî alan-Nâr. Wa azille nî tahta zilli arsyika yaw ma la zilla ila zurru arsyika.⁷**
8. Selanjutnya, menggunakan kedua jari telunjuk, membersihkan kedua lubang telinga, dan bagian jempol membersihkan belakang telinga. Lalu membaca doa berikut :**Allahüm maj' alnî minallazine yasta mi'ûnal-kaw la fa yattabiûne ahsanahu.⁸**
9. Membasuh bagian terluar wajah. Lalu membaca doa : **Allahumma a'tik rakabetî mi nan-Nar⁹**
10. Setelah membersihkan bagian tubuh, tangan kiri membasuh kaki kanan, mulai dari bagian belakang jari, bagian sela-sela jari, beserta tumit. Dan dibasuh sebanyak tiga kali. **Allahumma sabbit kadamayya alas-shirati yawme tazillu fi hil akdamu.¹⁰**
11. Tangan kanan membasuh kaki kiri, mulai dari bagian belakang jari, bagian sela-sela jari, beserta tumit. Dan dibasuh sebanyak tiga kali.

4 Ya Allah ! seperti cahaya pada para aulia, maka berikanlah aku cahayamu. Maka saat musuh di hari itu berwarna hitam, maka jangan jadikan wajahku berwarna hitam dikarenakan dosa-dosaku.

5 Ya Allah ! Berikanlah aku kitab dari tangan kananku, dan mudahkanlah hisabku.

6 Ya Allah ! Jangan berikan kitabku dari sebelah kiri, dan janganlah Kau persulit hisabku.

7 Ya Allah ! Janganlah kau sentuh wajah dan rambutku ke dalam api neraka. Saat tak ada lagi bayangan untuk berteduh, maka berikanlah aku bayangan untuk berteduh

8 Ya Allah ! Dengarkanlah aku dan pertemuan aku dengan orang yang memegang ucapannya

9 Ya Allah ! Jauhkan tubuhku dari azab neraka !

10 Ya Allah ! Hari dimana kakiku bisa tergelincir, maka tetapkan kakiku saat melewati jembatan shiratal mustaqim

Lalu membaca doa : **Allahumma lâ tatrud kadamayya ales-sirâ ti yawma tatrudu kul-lu akdâ mi a'dâika. Allahüm ma'j-al sa'yî masykuran wazanbî magfuran wa amali makbulan wa tijarati lan tabura.**¹¹

Rasulullah Sallallahu alaihi wa sallam bersabda : **(Setiap yang mengambil air wudhu, lalu setelahnya melihat ke langit, lalu membaca doa ini Subhânakallahumma wa bihamdika, Asyhaduanlâ ilâ ha illâ anta wahdaka lâ syarîka laka astagfiruka wa atûbu ilaika asyhadu anlâ ilâ ha illallah wa asyhaduanna Muhammadan abduka wa Rasûluka).**¹²¹² maka Allah akan mengampuni seluruh dosanya. Dan mengabulkan permintaannya. Dan akan diberikan lindungan di hari akhir nanti. Dan siapapun yang membaca ini, akan mendapatkan kemuliaan).

Dalam hadits shahih : (Siapapun yang setelah berwudhu membaca, surah inna anzalnahu satu kali, maka akan dicatat sebagai orang yang benar. Bila membaca dua kali maka akan dicatat sebagai syahiddan bila membaca tiga kali akan bersanding dengan Rasulullah.

Dalam hadits shahih yang lain : **(Siapapun yang setelah berwudhu, membaca salatu salam sebanyak 10 kali atas namaku, maka Allah Ta'ala akan menghilangkan kesedihannya. Dan mengabulkan doanya).**

Saat mengambil wudhu, bagi yang tidak mengetahui doanya, tidak maalah jika tidak membaca doa wudhu. Namun, dalam waktu dekat harus menghafal dan membacanya di saat wudhu nanti. Karena membacanya memiliki banyak keutamaan. Saat wudhu terakhir, membaca **“Allahummaj alnî minattawwabîn, waj'alnî minal mutatahhirîn, waj'a nî, min ibâ dika ssâlihîn, waj'alnî minallazî ne lâ havfun aleyhim wa lâhum yahzanûn”** akan mendapatkan banyak kemuliaan.

Bagi yang tidak mengetahui doa berwudhu, maka setiap membasuh kemaluan harus membaca syahadat, maka akan mendapatkan banyak keutamaan.

Penjelasan : doa berwudhu ada di halaman 187 dan 188.

11 Ya Allah, seperti engkau menggelincirkan kaki para musuhmu di jembatan shiratal mustaqim, janganlah Engkau tergelincirkan kakiku. Ampuni dosaku. Terimalah amalku. Halalkanlah usahaku !

12 Ya Allah, aku bersyukur dan bertasabih atas nama Mu. Tak ada yang lain selain diriMu alasanku beribadah dan tak ada Tuhan lain selain diriMu, serta Rasulullah adalah hambamu dan aku bersaksi bahwa Rasulullah adalah nabimu.

Kalau kau berakal, maka dirikanlah shalat. Ia adalah mahkotamu

Maka saat kamu melaksanakan shalat, itu adalah mukjizat mukminmu

SUNNAH WUDHU

Sunnah wudhu ada 18 yaitu :

1. Saat memulai wudhu, hendaknya membaca basmallah.
2. Saat membasuh tangan, membasuh pergelangan juga sebanyak 3 kali.
3. Saat memasukkan air ke dalam mulut, dalam tiga kali menggunakan air yang berbeda (mazmaza)
4. Saat membasuh hidung, dalam tiga kali basuhan menggunakan air yang berbeda (istinsak)
5. Saat membasuh wajah, turut juga membasahi alis, kumis, dan bagian kulit di bawah janggut yang tak terlihat.
6. Saat membasuh wajah, turut juga membasahi 2 bagian bawah bulu mata.
7. Membasuh bagian atas janggut
8. Saat membasuh janggut, membasahinya dengan gerakan seperti menyisir menggunakan tangan kanan.
9. Membersihkan gigi. (Menggunakan misvak, merupakan sunnah)
10. Membasuh seluruh kepala satu kali.
11. Membasuh kedua telinga satu kali.
12. Membasuh jari-jari tangan (tiap tiga tangan) satu kali.
13. Membasuh dan menyela-nyela jari tangan dan kaki.
14. Bagian-bagian yang harus dibasuh, hendaknya dibasuh 3 kali.
15. Saat akan membasuh wajah, diiringi dengan niat dalam hati.
16. Tertib. Yaitu berurutan.
17. Menggosok bagian-bagian yang harus dibasuh.
18. Muvalat. Yaitu membasuh kemaluan secara cepat.

ADAB BERWUDHU

Adab berwudhu ada 28.

Adab adalah sesuatu yang bila dikerjakan mendapat keutamaan dan bila tidak dikerjakan mendapat dosa. Selain itu, sunnah merupakan sesuatu yang bila dikerjakan mendapat sevab, namun bila ditinggalkan ber hukum makruh. Adab, dapat juga disebut mandub atau mustehab. Adab-adab berwudhu yaitu :

1. Berwudhu sebelum datangnya waktu shalat (Yang lainnya menyebutkan bahwa para sahabat berkata bahwa harus mengambil wudhu jika waktu shalat telah tiba).
2. Saat sedang bersuci, menghadap ke arah kanan atau kiri kiblat. Saat sedang tidak mempunyai wudhu, sebaiknya tidak menghadap ke arah kiblat ataupun membelakangi kiblat.
3. Bila tidak terkontaminasi najis, maka dapat berthaharah dengan air saja.
4. Setelah bertaharah, mengeringkannya dengan lap.
5. Setelah bertaharah, langsung menutup bagian tubuh yang termasuk aurat.
6. Tidak meminta pertolongan dari orang lain untuk mengambil wudhu, mengambil wudhu sendiri.
7. Berwudhu menghadap kiblat.
8. Setiap membasuh bagian-bagian hendaknya mengiringinya dengan kalimat syahadat.
9. Membaca doa wudhu.
10. Menggunakan tangan kanan saat memasukkan air ke dalam mulut.
11. Menggunakan tangan kanan saat memasukkan air ke dalam hidung.
12. Menggunakan tangan kiri saat membersihkan hidung.
13. Saat memasukkan air ke dalam mulut, diiringi dengan membersihkan gigi (misvak). Bila tidak menemukan misvak, dapat menggunakan sikat gigi biasa.
14. Saat memasukkan air ke dalam mulut, bila saat tidak sedang berpuasa maka diiringi dengan berkumur-kumur. Memasukkan sedikit air ke kerongkongan, dan mensucikannya termasuk sunnah. Namun jangan melakukan ini saat sedang berpuasa karena hukumnya makruh.
15. Saat sedang memasukkan air ke hidung, usahakan hingga mengenai tulang hidung.

16. Saat sedang membasuh telinga, satu jari dimasukkan ke dalam lubang telinga sambil dibersihkan.
17. Menyela-nyela jari kaki menggunakan jari kelingking sebelah kiri.
18. Saat sedang membasuh kaki, basuh sela-sela jari yang terdapat cincin. Menyela-nyela jari yang terdapat cincin berhukum fardhu.
19. Menggunakan air seperlunya, tidak menghambur-hamburkannya.
20. Menggunakan tidak seperti saat membasuh menggunakan minyak, yaitu banyak namun secukupnya. (Bagian tubuh yang sebaiknya dibasuh tiga kali, sedikitnya menggunakan 2 tetes)
21. Bila menggunakan air wudhu dari sebuah tempat maka harus meninggalkan air di tempat itu dalam keadaan penuh juga.
22. Setelah berwudhu, atau saat dalam pertengahan wudhu membaca doa *allahumaj alni minattawwabin..*
23. Setelah berwudhu, melaksanakan 2 rakaat shalat
24. Setelah mendirikan shalat, maka saat akan mendirikan shalat lainnya mengambil wudhu kembali.
25. Saat membasuh wajah, membersihkan cekungan mata dan kelopaknya.
26. Saat membersihkan bagian yang termasuk farz seperti wajah, tangan dan kaki maka dibasuh dengan lebih banyak air.
27. Saat berwudhu, maka air yang telah dipakai wudhu diusahakan untuk tidak mengenai baju, bagian kepala dan bagian bawah.
28. Sesuatu hal yang bukan merupakan hal makruh dalam mazhab yang dipercayai, namun bersifat fardhu dalam mazhab yang lain, bila mengerjakannya maka bersifat mustahab.

HAL-HAL YANG DILARANG KETIKA MENGAMBIL WUDHU

Hal-hal yang dilarang untuk dilakukan ketika mengambil wudhu ada 12 larangan. Melanggar larangan ini bersifat makruh atau haram.

1. Saat sedang memiliki najis, menghadap atau membelakangi kiblat.
2. Tidak boleh membuka aurat kepada seseorang ketika sedang melakukan thaharah.
3. Tidak berthaharah menggunakan tangan kanan
4. Saat tidak didapatinya air, tidak diperkenankannya menggunakan

bahan makanan, pupuk, makanan hewan, tulang, arang, barang milik orang lain, batu kapur, rumput, daun, kain lap, ataupun kertas untuk berhaharah

5. Tidak memuntahkan air yang diambil untuk berwudhu ke dalam genggam tangan.
6. Membasuh bagian yang wajib dibasuh dalam berwudhu dengan tidak berlebihan namun tanpa da yang terlewat.
7. Bagian yang telah dibasuh oleh air wudhu, hendaknya tidak dikeringkan menggunakan handuk kering.
8. Saat membasuh wajah, tidak diperkenankan dilakukan dengan menyipratkan air ke wajah. Dan saat membasuh tangan, hendaknya dimulai dari siku lalu ke bagian bawah tangan.
9. Tidak menghembuskan air.
10. Hendaknya tidak menutup mata dan mulut dengan erat. Bila terdapat bagian bibir yang terlihat serta kelopak mata yang tak terbasuh, maka wudhu tersebut tidak dapat diterima.
11. Tidak bersin dengan tangan kanan
12. Kepala, tangan, ataupun bila merasa ada bagian yang belum terbasuh, hendaknya tidak membasuhnya dengan secara terpisah-pisah dan tidak membasuh bagian-bagian wajib itu dua kali.

Menggunakan siwak : menggunakan miswak saat berwudhu merupakan sunnah muakad. Dalam hadits shahih, **(Shalat yang didirikan dengan bersiwak terlebih dahulu, memiliki keutamaan 70 kali dibandingkan shalat yang tak bersiwak).**

Dalam buku Sirrajul Wahaj, ditulis ada 15 manfaat bersiwak yaitu :

1. Merupakan salah satu penyebab dapat mengucapkan syahadat ketika sakaratul maut.
2. Memperkuat daging gigi
3. Menghilangkan dahak
4. Menghilangkan endapan di bagian empedu
5. Menghilangkan rasa sakit di bagian mulut
6. Menghilangkan bau mulut.
7. Mendapat ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala
8. Memperkuat pembuluh kepala
9. Jauh dari godaan syetan

10. Memberikan pancaran cahaya pada mata
11. Memberikan banyak kebaikan dan hasanah
12. Terhitung dalam amal sunnah
13. Membersihkan mulut
14. Fasih dalam lisan, yaitu menjadi fasih dalam berbicara
15. Shalat yang didirikan tanpa bersiwak mendapat keutamaan 2 rakaat, namun shalat dengan bersiwak terlebih dahulu memiliki keutamaan 70 rakaat

Siwak, berasal dari Saudi Arabia yang diambil dari dahan Pohon Erak. Memiliki ujung yang lurus, yang dapat mencapai 2 meter, diari sinilah kabuknya dikupas, lalu didiamkan beberapa jam di dalam air. Dan setelah diperas, maka ia akan terbuka dan berbentuk seperti sikat. Bila tidak dapat menemukan Pohon Erak, maka bis menggunakan batang dahan pohon zaitun. Untuk para wanita, dengan niat bersiwak, dapat menggunakan permen karet sebagai gantinya.

HAL -HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN SAAT BERWUDHU

Saat tidak dalam keadaan terdesak atau darurat maka dalam riwayat ada 10 hal yang harus diperhatikan :

1. Tidak dapat berthaharah hanya dengan tangan. Tangan harus diletakan di atas tanah, menyentuh bagian permukaannya dan berniat melakukan tayammum. Bila terdapat luka di wajah. Dapat melakukan shalat tanpa berwudhu, jangan sampai meninggalkan shalat.
2. Orang yang sakit, cacat, anak kecil, dapat dibantu saat berwudhu oleh saudaranya.
3. Batu dan hal lain yang sejenis dapat digunakan untuk berthaharah.
4. Orang gila ataupun orang yang pingsan, bila tidak kembali kesadarannya dalam waktu 24 jam, maka tidak perlu mengerjakan shalat kaza. Minuman keras, narkoba, atu obat lain yang menyebabkan hilang kesadaran, bila terlewat waktu shalat karenanya maka harus menggantinya dengan mengerjakan shalat kaza.
5. Untuk masuk ke toilet, maka menggunakan jilbab atau menggunakan sandal tertentu.
6. Untuk masuk ke toilet, tidak boleh ditemukan tulisan yang

mengandung nama Allah ataupun tulisan al-qur'an. Tulisan tersebut harus ditutupi dengan sesuatu ataupun disimpan di kantong.

7. Saat masuk ke kamar mandi, masuk mendahulukan kaki kiri dan keluar mendahulukan kaki kanan.
8. Saat di toilet, tidak membuka aurat, dan tidak berbicara.
9. Tidak melihat ke arah aurat ataupun najis yang terlihat, serta tidak membuang ludah di tempat wudhu.
10. Tidak ada air yang merusak dinding masjid, kuburan atau tempat lain.

HAL- HAL YANG MEMBATALKAN WUDHU

Ada 7 hal yang membatalkan wudhu :

1. Keluarnya sesuatu dari depan dan belakang tubuh.
 - a. Buang air besar dan kecil
 - b. Mengeluarkan najis dari kemaluan depan dengan tangan, dan bila ada sesuatu yang keluar maka wudhunya batal. Bila keluar kotoran kering maka harus wudhu kembali.
 - c. Baik laki laki maupun perempuan yang menggunakan sesuatu untuk mencegah air kencing keluar dari celana, maka ketika sesuatu itu terasa basah karena ada sesuatu yang keluar maka wudhu batal
2. Sesuatu yang keluar dari mulut :
 - a. Muntah, yaitu keluar cairan penuh dari mulut.
 - b. Ketika meludah, namun ternyata keluar darah yang jumlahnya lebih banyak dari air ludah yang keluar.
 - c. Darah yang keluar dari llambung dan hati, menurut Imam Azam, hal ini walaupun sedikit dianggap membatalkan wudhu.
 - d. Bila memasukan minyak ke dalam telinga, namun setelahnya ia keluar dari mulut maka wudhunya batal
3. Sesuatu yang keluar dari kulit :
 - a. Darah, cerahat, atau nanah yang keluar dengan sendirinya
 - b. Darah yang keluar dari penyakit cacar, nanah, yaitu di bagian yang biasanya muncul dari tempat yang harus dibasuh di mandi besar, darah yang keluar dari hidung, dari tulang, dari telinga, dan lubang telinga
 - c. Bagian tubuh yang melepuh, bila nanahnya menembus bagian

kapas

- d. Bila pada sikat gigi terdapat darah dari mulut.
 - e. Cairan yang keluar karena penyakit yang berasal dari telinga, perut dan payudara.
 - f. Bila pada tempat air terdapat banyak cipratan darah.
4. Tidur
- Tidur menyamping ataupun dengan terduduk, bis juga dikatakan tidur yang disengaja.
5. Pingsan, gila,
6. Tertawa saat melakukan sujud ataupun rukuk dalam shalat, namun ini tidak berlaku bagi anak-anak. Tersenyum]m dalam wudhu dan shalat tidak membatalkan keduanya. Bila orang disampingnya mendengar suaranya itu disebut tertawa. Namun bila orang di sekitarnya tidak mendengar suaranya disebut tersenyum.
7. Mubasyarat Fahise- atau menyentuh bagian yang kotor atau kelamin. Ini berlaku baik bagi laki-laki atau perempuan.

Menyadari bahwa ia telah memiliki wudhu, namun terdapat keraguan akan batal atau tidaknya wudhu, maka ia dianggap masih memiliki wudhu. Namun bila sebaliknya, yaitu ia meyakini bahwa wudhunya telah batal, namun ia ragu untuk mengambil wudhu kembali maka ia berhukum untuk mengambil wudhu kembali.

HAL-HAL YANG TIDAK MEMBATALKAN WUDHU

Hal – hal tersebut adalah :

1. Kurt yang keluar akibat luka dari mulut, telinga ataupun kulit.
2. Muntah dahak.
3. Saat memuntahkan darah, namun darah dari kepala lebih sedikit dari ludah.
4. Darah yang berasal dari gigi namun lebih sedikit dari ludah.
5. Darah kental yang berasal dari kepala, meskipun banyak.
6. Darah kental yang berasal dari lambung dan hati yang tidak banyak sampai memenuhi mulut.
7. Minyak yang dimasukkan ke dalam telinga, namun keluar dari hidung ataupun telinga itu sendiri.
8. Sesuatu yang diambil dari hidung (Kotoran hidung), yang setelah

beberapa lama akan ada kembali.

9. Saat menggigit sesuatu, namun terlihat darah dari sesuatu yang digigit tersebut.
10. Keluarnya air mata tanpa diiringi rasa sakit seperti karena memotong bawang, asap ataupun hal lainnya.
11. Ibu yang menyusui.
12. Berkeringat
13. Nyamuk, lalat, kutu, yang menghisap darah dari kulit.
14. Muntah darah yang sedikit, yang tidak menyebar dan tidak mencapai satu tegukan.
15. Tidur yang tidak disengaja.
16. Tidur saat shalat
17. Duduk dengan lutut di depan, namun kemudian tertidur dengan bertumpu pada lutut tersebut.
18. Mengeluarkan satu kaki dengan posisi disamping, lalu tertidur di atas kaki tersebut
19. Tidur di atas binatang yang telanjang, bintang itu hanya berjalan menaiki bukit ataupun berjalan lurus.
20. Tersenyum dalam shalat.
21. Tertawa yang dapat didengar oleh diri sendiri, maka hal ini membatalkan shalat namun tidak membatalkan wudhu.
22. Memotong rambut, kumis, jenggot ataupun kuku.
23. Bagian yang luka terkelupas bersama bagian terluarnya maka itu tidak membatalkan wudhu.

HAL-HAL YANG DIMUDAHKAN DALAM WUDHU (MEST ATAU MEMBASUH BAGIAN YANG LUKA)

Mesh memiliki arti menepuk-nepuk. Ada 2 jenis mesh yaitu :

1. Melakukan Mest sebagai pengganti mesh

Mest artinya bagian yang wajib di basuh di bagian kaki namun terlapsi sesuatu, atau bisa dikatakan bahwa bagian itu terlindungi sepatu yang anti air. Mest, menghalangi air masuk sampai ke bagian ujung jari kaki, namun tetap membasuh bagian lain yang terbuka, bila hal ini dilakukan maka tidak termasuk dalam hukum jaiz. Syarat dapat melakukan mest adalah, akan berjalan kurang lebih selama satu jam dan tidak melepaskan sepatu dari kaki.

Mest tidak dapat dilakukan bila hanya bagian telapak kaki sampai ke mata kaki yang tertutup sepatu namun bagian lain tidak, bila membasuh sepatu tetap dilakukan tanpa membasuh kaki dalam wudhu, maka berhukum jaiz.

Membasuh sepatu dapat dilakukan bila ia tidak dalam kondisi memiliki wudhu. Namun bila ia melepas sepatu, kemudian berwudhu seperti biasa tanpa membasuh kaki, dan membasuh kaki setelah memakai sepatu maka ini memiliki hukum jaiz.

Membasuh kaki dapat dilakukan di bagian kaki yang berada diatas bagian yang tertutup sepatu. Bukan bagian yang berada di bawah sepatu.

Hal-hal sunnah yang dapat dilakukan saat melakukan ini adalah, tangan kanan berada di bagian yang terbuka yang dapat di basuh dengan air, tangan kiri berada di jari kaki, lalu tangan kiri bergerak membasahi sepatu dari ujung jari kaki bergerak ke atas hingga menyentuh bagian kaki bagian atas. Bedangkan bagian tangan, harus langsung bersentuhan dengan air ketika berwudhu. Karena membasuh jari –jari tangan dengan air hingga ke lengan memiliki hukum fardhu.

Membasuh tangan bagian terluar adalah jaiz namun membasuh tangan bagian dalam memiliki hukum sunnah.

2. Membasuh Bagian yang Luka

Bagian tubuh yang terluka, bgian yang terkena panas api, kulit yang tergores, ataupun bagian yang dioleskan salep, kapas, suppositoria, perban, plester ataupun bagian tubuh yang digips yang bila mengenai air secara langsung akan bertambah parah, maka diperbolehkannya bagian itu untuk dibasuh dengan tangan yang basah sebagai pengganti menggunakan air secara langsung saat berwudhu.

Orang yang memiliki uzur tersebut, dapat mengambil wudhu kapanpun. Wudhu yang diambil, setelah itu dapat langsung diperbolehkan mengerjakan shalat fardhu, nafilah dan membaca al-qur'an. Namun, bila melewati waktu shalat, maka wudhu tersebut dinyatakan batal atau tidak berlaku lagi. Dengan kata lain, ia harus mengambil wudhu kembali setiap masuk waktu shalat, dan selama waktu ini boleh mengerjakan ibadah lain sampai datangnya waktu shalat yang lain.

GUSL (Mandi Besar)

Untuk mencapai shalat yang benar, maka harus berwudhu dan mandi besar dengan benar pula. Laki – laki dan perempuan setelah junub, ataupun bagi perempuan setelah haid dan nifas, bila telah masuk waktu

shalat, dan masih terdapat sisa waktu untuk mengerjakan shalat, maka fardhu hukumnya untuk melakukan mandi besar. Hal yang termasuk junub adalah jima dan mimpi basah bagi laki-laki.

Rasulullullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda : **(Barangsiapa yang melakukan mandi besar, maka akan diberikan keutamaan sebanyak bulu yang ada pada diri mereka [karena saking banyaknya]. Dan sebanyak itupun dosa yang akan diampuni. Keutamaan yang akan didapatkan karena mandi besar, lebih baik dari dunia dan seisinya. Allah Subhanahu wa Ta'ala, kepada malaikatnya akan berkata, lihatlah hamba-Ku ! Ia bangun di malam hari, tanpa merasakan kedinginan, untuk melakukan mandi besar dari junubnya. Kalianlah yang menjadi saksi, atas penerimaan maaf dan pengampunan akan dosa-dosa hamba-Ku).**

Dalam hadits yang lain, **(Saat kau merasa kotor, maka segeralah mandi junub ! Karena malaikat pencatat amal baik dan amal buruk akan merasa tersakiti pada manusia yang berjalan dalam keadaan junub).** Imam Ghazali Radiyallahu Alaihi berkata : “ Seseorang berkata di dalam mimpiku, (Suatu waktu aku terlupa dan dalam keadaan junub. Dan saat ini aku dipakaikan baju dari neraka. Dan aku masih di dalam api). Dalam hadits shahih, **(Rumah yang terdapat lukisan, anjing dan orang junub, maka malaikat pembawa rahmat tak mau masuk je rumah tersebut).**

Bagi orang yang mengerjakan shalat atau tidak, bila telah masuk waktu shalat namun ia dalam keadaan junub maka ia akan merasakan azab yang sangat pedih. Bila ia tidak dapat manid besar dengan menggunakan air, maka ia harus melakukan tayammum. Larangan bagi orang junub : 1- Tidak bisa mendirikan shalat, 2- Tidak bisa memegang al-qur'an, 3- Tidak bisa melakukan tawaf, 4- Tidak bisa masuk musholla atau masjid.

FARDHU MANDI BESAR

Dalam mazhab Hanafi, fardhu mandi besar ada 3 yaitu :

- 1. Membersihkan mulut bagian dalam.** Bila ada bagian mulut, bahkan sekecil ujung jarum pun yang tidak terbasuh atau bagian atas gigi dan bagian gigi yang berlubang yang tidak terbasuh, maka mandi besar dianggap tidak sah.
- 2. Membersihkan hidung.** Bila terdapat bagian hidung yang masih kering, ataupun bila di bagian mulut seperti ada kunyahan roti yang tak terbasuh maka mandi besar dianggap tidak syah. Dalam mazhab

Hanbali, seperti membasuh hidung dan mulut dalam berwudhu, membasuh keduanya adalah termasuk fardhu. Dalam Mazhab Syafi'i, berniat melakukan mandi besar adalah termasuk fardhu.

3. **Membersihkan seluruh bagian tubuh.** Membersihkan bagian pusar, kumis, alis rambut, dan kulit dibawah jenggot, serta rambut di kepala merupakan bagian fardhu yang harus dibersihkan. Bila terdapat zat yang menutupi masuknya air di bagian kuku, bibir, kelopak mata, ataupun bagian tubuh lainnya, maka mandi besar dianggap tidak sah.

SUNNAH MANDI BESAR

1. Membersihkan tangan
2. Membersihkan bagian yang termasuk adab
- 3- Membersihkan seluruh badan dari kotoran
3. Permulaan wudhu dimulai dengan berudhu, dan saat membasuh wajah diiringi dengan niat. Dalam Mazhab Syafi'i mengucapkan niat merupakan fardhu.
4. Membasuh seluruh bagian tubuh sebanyak tiga kali.
5. Setelah membersihkan seluruh bagian tubuh, kemudian membersihkan kaki.

BAGAIMANA MELAKUKAN MANDI BESAR ?

Diatas hukum sunnah, maka mandi besar dilakukan seperti dibawah ini :

1. Pertama, meskipun terlihat bersih, harus membersihkan kedua tangan, aurat, dan tubuh dari segala macam najis.
2. Selanjutnya, melakukan wudhu secara sempurna, saat membasuh wajah diiringi niat melakukan mandi besar. Bila di bawah kaki, terdapat air yang tidak berkumpul, maka kaki wajib dibersihkan.
3. Terakhir, seluruh tubuh harus dibersihkan sebanyak tiga kali. Pertama, air disiramkan ke kepala sebanyak tiga kali, lalu bagian kanan bahu, dan terakhir sebelah kiri bahu. Setiap siraman, harus membasahi bagian tubuh secara sempurna. Siraman pertama harus diiringi dengan sedikit gesekan.

Di dalam mandi besar, air yang terjatuh dari satu organ, bila organ itu mengenai organ lain maka organ tersebut harus dibersihkan. Karena,

mandi besar adalah terhitung satu tubuh. Begitupun saat mengambil wudhu, bila air yang telah digunakan untuk membersihkan suatu organ tubuh lalu mengenai organ lain, maka wudhu itu tidak sah. Mengulang kembali wudhu setelah mandi besar selesai, maka berhukum makruh.

Namun, bila ditengah melakukan mandi besar dan wudhunya rusak maka wajib mengulang wudhu kembali.

Penjelasan (Gigi tambalan dan Lapisan Gigi)

Dalam Mazhab Hanafi, ruang antar gigi ataupun gigi yang berlubang, bila tidak terkena air maka mandi besar dianggap tidak sah. Oleh karena itu, saat gigi dilapisi zat lain atau terdapat tambalan, maka mandi besar dianggap tidak sah.

Gigi yang ditambal atau dilapisi dari zat emas, perak atau sesuatu yang tidak najis, namun zat tersebut tidak bisa dimasuki air, maka menurut Mazhab Hanafi dibandingkan imam lainnya tidak termasuk jaiz.

Tahtawi, di dalam dipnot buku Merakil Falah, di halaman 96, selain itu terdapat juga dalam buku terjemahan Nimat-i Islam ditulis : Bagi penganut Mazhab Hanafi, untuk dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan di mazhab yang diyakininya, maka bila ia mengikuti Mazhab Syafi'i maka tidak ada keburukan baginya. Hal ini juga ditulis dalam buku Bahr-ür-râ ik dan Nehr-ül-fâik. Namun yang perlu diingat, bahwa untuk mengerjakan hal ini harus sesuai dengan tempat dan syarat yang berlaku. Harac, yaitu bila taka da kepentingan, atau syaratnya tak memenuhi dalam suatu hal, namun langsung menentukan hukum dari hal tersebut maka hal tersebut tidak bersifat jaiz.

Bila seseorang tidak mampu melaksanakan sesuatu di dalam mazhab yang diyakininya, maka ia harus mengikuti mazhab yang lainnya. Namun, ketika mengerjakan hal ini, harus memenuhi tempat dan syarat yang berlaku. Seseorang yang menganut Mazhab Hanafi, yang melakukan tambalan gigi atau melapisi gigi, maka untuk dapat mengikuti Mazhab Syafi'i atau Maliki cukup dengan mengingat mereka. Yaitu, saat sedang mandi besar berniat, (Saya berniat untuk melakukan mandi besar dengan mengikuti Mazhab Maliki dan Syafi'i), niat ini sah walaupun hanya dilakukan dalam hati. Maka penganut Mazhab Hanafi yang memiliki tambalan di giginya, bila ia berniat seperti ini, maka mandi besar atau mandi junubnya memiliki hukum yang sah. Ia terbebas dari junub dan telah bersih. Dengan mengikuti Mazhab Syafi'i dan Hanafi maka sah mandi besarnya. Orang yang tak memiliki tambalan atau laoisn di gigi juga dapat menjadi imam.

Di dalam Mazhab Syafi'i, ketika dibelakang imam tetap membaca surat al-fatihah, antara dua wudhu batal hukumnya bila tangannya menyentuh kemaluan, dan dilarang bersentuhan kulit dengan kulit dengan wanita yang tidak termasuk dalam 18 golongan yang haram dinikahi, berniat dalam berwudhu, dan menjauhi sekecil apapun najis. Menurut Mazhab Syafi'i, menyentuh Al-qur'an pun harus memiliki wudhu. Bagi para penganut Mazhab Hanafi yang musafir, maka ia mengikuti Mazhab Syafi'i. Di dalam Mazhab Syafi'i, shalat Zuhur dan Ashar, serta Maghrib dan Isya dapat digabungkan baik secara Jama' Takdim atau Takhir, menurut Mazhab Syafi'i untuk mengerjakan dua shalat sekaligus harus memiliki wudhu.

WANITA YANG HAID DAN NIFAS

Ada 11 jenis mandi besar, Dua diantaranya adalah mandi besar yang fardhu dilakukan bagi wanita yang telah selesai haid dan nifas.

Ibnu Abidin dalam salah satu karyanya yang bernama **Men hel-ül-vâ ri din** menulis : Setiap muslim baik laki-laki ataupun perempuan fardhu hukumnya mempelajari hukum-

hukum atau kaidah dasar Islam yang telah di sampaikan oleh para ahli fikih. Setiap muslimah harus mempelajari tentang ilmu haid dan nifas. Setiap muslim pun ketika akan menikah, juga harus mempelajari tentang ilmu haid dan nifas. Dan setelah meikah, ia harus mengajarkan kepada istrinya.

Haid adalah wanita setelah usia 8 tahun, dan memasuki usia 9 tahun, dalam keadaan sehat mengalami perubahan dari perempuan menjadi seorang wanita dengan ditandai keluarnya darah di kemaluan yang berasal dari rahim, haid berlangsung paling sedikit selama 3 hari dan paling lama selama 15 hari. Warna darah haid adalah selain putih dan berwarna pekat. Seorang perempuan, yang pertama kali mengalami haid, maka ia dinyatakan telah memasuki uai remaja dan telah berlaku padanya hukum untuk menaati perintah agama dan menjauhi larangannya. Masa haid dimulai ketika waktu pertama kali terlihatnya darah hingga terhentinya darah tersebut. Masa haid paling cepat skitar 3 hari dan paling lama adalah selama 10 hari. Setiap wanita harus mengetahui tanggal dan jam dimulainya haid. Bagi perempuan yang telah memasuki usia 8 tahun, maka ibunya ataupun bila ibunya telah tiada, keluarga terdekat seperti nenek, kakak, bibi, fardhu hukumnya untuk memberikan informasi tentang haid.

Nifas adalah darah yang keluar setelah melahirkan. Nifas tidak

memiliki batas minimum hari. Mandi besar dilakukan setelah darah terhenti. Nifas paling lama berlangsung selama 40 hari. Setelah 40 hari, namun darah belum terhenti, maka tetap tetap melaksanakan mandi besar, dan memulai shalat. Darah yang tetap ada setelah 40 hari, disebut darah istihadhah. Wanita harus mengingat jumlah hari nifasnya.

Istihadhah (Darah uzur) adalah darah yang keluar lebih sedikit dari 3 hari masa haid bahkan dari 72 jam hanya kurang 5 menit maka disebut darah istihadhah. Selain itu, darah yang berasal dari haid bagi yang bukan pemula yang berlangsung lebih dari 10 hari, darah y yang keluar dari wanita yang telah berusia lebih dari 55 tahun, dan darah wanita yang belum berusia 9 tahun. Darh ini adalah pertanda adanya suatu penyakit. Darah yang terus menerus keluar untuk waktu yang lama adalah berbahaya dan harus dibawa ke dokter.

Wanita yang memilki darah istihadhah, seperti halnya wanita yang mimisan, dia dapat mengerjakan shalat dan berpuasa.

Wanita yang sedang haid dan nifas, tidak dapat mengerjakan shalat dan berpuasa. Tidak bisa tilawah dan melakukan sujud syukur. Tidak dapat menyentuh al-qur'an. Tidak dapat masuk ke masjid, dan tawaf di ka'bah. Tidak hamil di luar nikah. Ketika sudah bersih, maka wajib mengganti puasa, namun tidak mengganti shalat. Wanita, harus memberitahu suaminya ketika ia haid. Rasulullah Sallallahu Alaihi Wassalam bersabda : **(Wanita yang menutupi masa haidnya dari suaminya adalah termasuk wanita yang terkutuk)**. Setelah darah dari haid dan nifas terhenti, maka harus segera melaksanakan mandi besar. Itu adalah perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Kegagalan dalam menikah, yaitu sebab perceraian meliputi banyak hal. Seperti takut terhadap hal-hal yang dapat menghilangkan keimanan, maka kita pun harus takut terhadap hal- hal yang dapat menyebabkan kegagalan pernikahan. Lihat buku **(Ilmihal)** halaman 585 !

TAYAMMUM

Tayammum artinya bersuci dengan menggunakan tanah. Tayammum dapat dilakukan menggunakan tanah yang bersih, pasir, kapur ataupun sejenisnya bila tidak menemukan air atau air yang ada tidak dapat digunakan untuk bersuci. Dalam Mazhab Hanafi tayammum dapat dilakukan sebelum waktu shalat masuk. Sedangkan mazhab yang lainnya menganggap bukan perkara jaiz bila dilakukan sebelum waktu shalat masuk.

Tayammu adalah suatu bentuk kemudahan untuk dapat melaksanakan

mandi besar dan berwudhu. Dalam agama kita, melakukan tayammum dengan tanah, sama halnya dengan membersihkan dengan air. Dalam agama kita telah diterangkan bahwa kotoran dapat dibersihkan dengan tanah.

Ada beberapa hal yang menjadi asas dapat dilakukannya tayammum, yaitu :

1. Tidak ditemukannya air bersih untuk wudhu dan mandi besar (Terlebih dahulu mencari air memiliki hukum fardhu)
2. Terdapatnya luka sayatan pada tubuh, kedinginan yang menyebabkan kematian bila menggunakan air, atau adanya bahaya penyakit bila menggunakan air.
3. Terdapat musuh, pemberontak, ataupun hewan beracun di dekat sumber air.
4. Didalam penjara yang tidak memungkinkan menggunakan air.
5. Adanya ancaman kematian.
6. Orang yang dalam perjalanan, di sisinya selain air untuk minum maka tidak ditemukan air lain.
7. Tidak adanya kemungkinan untuk mengambil air dari sumur.

FARDHU TAYAMMUM

Fardhu tayammum ada 3 yaitu :

1. Berniat untuk membersihkan diri dari junub atau hal lain. Seseorang yang menunjukan bagaimana cara melakukan tayammum kepada muridnya, namun setelahnya tayammum tersebut tidak dapat digunakan untuk shalat.
2. Menyapukan kedua telapak tangan ke debu yang bersih, kemudian membasuh seluruh wajah dengan debu tersebut.
3. Menyapukan lagi kedua telapak tangan ke debu yang bersih, kemudian membasuh tangan kanan kemudian ke tangan kiri.

Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa fardhu tayammum hanya dua. Fardhu yang kedua dan ketiga disatukan. Maka pendapat bahwa fardhu tayammum ada 2 juga merupakan pendapat yang benar.

SUNNAH TAYAMMUM

1. Memulai dengan bismillah
2. Menaruh tanah ke dalam genggam tangan.
3. Menggunakan tanah yang berada di sisi lain dari tanah yang telah diambil dari sisi sebelumnya.
4. Bila masih terdapat tanah di dalam genggam, maka kedua tangan beserta jari jempol ditepuk-tepukkan hingga tanah hilang dari genggam.
5. Membuka lebar jari tangan saat menyapukannya ke atas tanah.
6. Membasuh wajah terlebih dahulu, kemudian tangan kanan dan kiri.
7. Seperti mengambil wudhu, dilakukan juga secara cepat.
8. Tidak ada bagian yang tidak terkena tanah di wajah dan tangan.
9. Sebelum tayammum, harus memastikan bahwa tidak menemukan air.
10. Menyapu tangan dengan kuat ke tanah.
11. Membasuh tangan seperti yang telah dijelaskan di atas.
12. Membersihkan sela-sela jari, dan bila terdapat cincin maka bagian bawah cincin juga harus dipastikan terbasuh tanah tayammum.

Hal – Hal Yang harus diperhatikan saat melakukan tayammum

1. Seorang guru yang mempraktekkan cara bertayammum kepada muridnya, setelah pelajaran usai tayammum tersebut tidak dapat digunakan untuk shalat.
2. Agar tayammum bisa digunakan untuk shalat, maka tidak hanya berniat untuk tayammu saja tapi juga harus berniat untuk melaksanakan shalat.
3. Tanah yang sama dapat digunakan oleh beberapa orang untuk melakukan tayammum. Karena tanah ataupun benda lain yang digunakan untuk bertayammum, bukan termasuk bekas. Namun, tanah atau benda lain yang telah digunakan untuk bertayammum yang jatuh dari tangan atau wajah adalah termasuk bekas.
4. Menurut Imam Syafi'i dan Hambali, hanya tanah saja yang dapat digunakan untuk melakukan tayammum. Namun mazhab yang lain mengatakan, bahwa sesuatu lain yang sejenis dengan tanah bahkan abu sekalipun asalkan ia bersih maka dapat digunakan untuk bertayammum. Namun sesuatu yang berasal dari benda

yang terbakar atau sesuatu mencair karena panas, tidak dapat digolongkan sejenis dengan tanah. Karena itu, pohon, kayu, papan, besi, beras, cat, perak, emas, ataupun kaca tidak dapat digunakan untuk tayammum. Namun pasir dapat digunakan. Mutiara atau kerang tidak dapat digunakan. Kapur, atau lantai yang berasal dari marmer, semen, ubin tanpa glasir, porselen atau lumpur dapat digunakan. Namun untuk lumpur, bila lumpur lebih banyak dari air maka lumpur itu bisa digunakan untuk tayammum.

5. Tayammum yang digunakan untuk beberapa kali shalat adalah memiliki hukum jaiz.
6. Seorang musafir, yang kepadanya diberitahukan oleh seseorang yang berakal, baligh dan adil bahwa terdapat sumber air yang jaraknya kurang dari dua kilometer dari tempatnya berdiri, maka mencoba menemukan sumber air tersebut atau mengutus orang lain mencari tahu kebenarannya memiliki hukum fardhu. Bila terdapat keraguan akan keberadaan sumber air tersebut, maka tidak ada kebutuhan untuk mencarinya.
7. Bila seseorang yang langsung melakukan tayammum tanpa bertanya kepada orang lain akan keberadaan, lalu saat ia akan shalat ia mendengar akan adanya air dari orang yang memang adil perilakunya, maka ia harus mengambil wudhu dan melakukan shalat kembali.
8. Bila menemukan air dalam jarak kurang dari 2 kilometer, maka melakukan shalat dengan tayammum adalah perkara yang diperbolehkan.
9. Bila seseorang berada di sebuah kota, bukan di desa, dan ia menemukan air diantara barang-barang miliknya, maka ia bisa mendirikan shalat dengan tayammum.
10. Seseorang yang mengira bahwa air telah habis sebelum mendirikan shalat, namun setelah shalat ia melihat adanya air, maka shalat tersebut bisa diulang.
11. Seorang musafir, wajib meminta air kepada orang-orang di sekitarnya. Bila mereka tidak memberikan air maka bisa melakukan tayammum. Air itu, bila dijual berdasarkan harga pasar, maka musafir yang memiliki kemampuan ekonomi lebih harus membeli air tersebut. Namun bila pemilik air tersebut menjual dengan harga yang tinggi, maka melakukan tayammum adalah diperbolehkan. Atau bila pemilik air menjual dengan harga standar namun musafir tersebut tidak memiliki cukup uang maka diperbolehkan melakukan tayammum.

12. Bila berada di tengah gurun namun hanya memiliki air untuk diminum, maka bisa melakukan tayammum.
13. Bila terdapat sedikit air, maka air tersebut dapat diprioritaskan untuk digunakan kepada yang junub dibandingkan kepada wanita yang haid, orang yang tak memiliki wudhu, ataupun memandikan jenazah. Pemilik air terlebih dahulu mementingkan dirinya sendiri. Bila air yang ada memiliki pemilik yang berbeda-beda, maka hendaknya air tersebut dikumpulkan untuk kemudian dipakai untuk memandikan mayyit terlebih dahulu.
14. Seseorang yang junub, setelah melakukan tayammum, lalu kemudian wudhunya rusak, maka ia tidak termasuk orang yang junub. Bila hanya terdapat sedikit air, maka air itu diutamakan digunakan untuk berwudhu.
15. Bila seseorang yang junub memiliki luka lebih dari setengah di tubuhnya, maka bagian yang luka itu bisa dibersihkan dengan cara tayammum. Namun bila tubuh yang tidak terdapat luka lebih banyak, serta dapat membersihkan bagian yang lain tanpa membasahi bagian yang terluka, maka dianjurkan untuk melakukan mandi besar.

BAGAIMANA MELAKUKAN TAYAMMUM ?

1. Pertama harus berniat untuk membersihkan diri dari junub dan kotoran. Niat tayammum tidak hanya untuk mendirikan shalat saja, namun dapat juga digunakan untuk mendirikan ibadah lain. Ibadah yang lain contohnya adalah shalat jenazah, sujud tilawah, berwudhu atau untuk mandi besar. Saat melakukan tayammum, tidak adanya kewajiban untuk memisahkan niat antara wudhu dan mandi besar. Karena dengan niat berwudhu saja, kita telah terbebas dari najis. Tayammum yang ditujukan dengan niat untuk membersihkan diri dari najis, maka setelah itu dapat langsung mendirikan shalat. Karena tidak adanya kluzum untuk melakukan tayammu kedua kalinya dengan niat untuk menggantikan berwudhu.
2. Kedua tangan yang dimulai dari siku ke bagian atas lengan, sedikitnya tiga jari menyentuh atau menyapukan ke tanah yang bersih, batu, dinding dari tanah ataupun kapur, lalu membasuh wajah dengan kedua tangan tersebut. Bagian wajah yang tak tersentuh walaupun hanya sekecil jarum, maka tayammumnya tidak diterima. Untuk dapat membasuh wajah dengan sempurna, kedua telapak tangan dibuka, namun keempat jari tangan direkatkan satu sama lain, bagian dalam tangan disapukan ke wajah hingga ke bawah dagu.

3. Kedua telapak tangan menyentuh tanah kembali, tangan ditepuk-tepukkan, setelah debu yang berlebih jatuh, pertama membasuh bagian bawah tangan kanan menggunakan 4 jari tangan kiri, dari ujung jari sampai ke siku, kemudian membasuh bagian dalam lengan dari siku hingga ke ujung jari menggunakan telapak tangan kiri, tak lupa jempol kiri bagain dalam membersihkan jempol bagian kanan. Telapak tangan harus menyapu ke tanah. Tanah tidak harus tertinggal di di tangan. Tayammum untuk wudhu dan mandi besar adalah sama.

HAL-HAL YANG MEMBATALKAN TAYAMMUM

Hal yang membatalkan tayammum adalah bila uzur wudhu dengan air telah tiada, menemukan air, serta segala hal yang dapat membatalkan wudhu atau mandi besar adalah hal-hal yang juga membatalkan tayammum.

MANFAAT WUDHU, MANDI BESAR, DAN TAYAMMUM

Bersuci serta bersuci yang diniatkan untuk melakukan ibadah memiliki banyak sekali manfaat. Disamping memberikan manfaat untuk jasmani, bersuci juga memberikan mafaat yang banyak bagi rohani kita. Di bawah ini dijelaskan sebagian manfaat yang tak terhitung jumlahnya:

1. Dalam kehidupan sehari-hari, bersuci menjauhkan kita dari bakteri yang ada. Maka dengan berwudhu, tangan, wajah, dan kaki terlindung dari masalah kulit dan memberikan perlindungan yang baik dari segala jenis infeksi. Karena sebagian bakteri dan parasit masuk ke tubuh melalui kulit.
2. Dengan membersihkan hidung yang berfungsi sebagai satpam dalam sistem pernafasan kita, maka hidung kita terbebas dari debu dan mikroba.
3. Dengan membasuh wajah, maka akan menguatkan kulit kita serta menghilangkan rasa kelelahan dan rasa sakit di kepala. Karena melancarkan siklus di pembuluh dan saraf. Bagian tubuh yang terus menerus terkena wudhu, akan mempertahankan kecantikan bahkan bagi orang yang sudah lanjut usia.
4. Hal-hal yang menyebabkan junub, adalah hal – hal yang mnghabiskan banyak energi, meningkatkan denyut dan peredaran darah di jantung, serta meningkatkan siklus penapasan. Tubuh yang terlalu banyak

bekerja, akan menyebabkan kelelahan, kebosanan, kurang tidur, dan merasa stress, hal-hal ini akan mengakibatkan menurunnya kerja otak. Dengan mandi besar, akan mengembalikan kerja otak seperti semula. Bagian tubuh yang rutin dibasuh dengan waku yang konstant, akan melindungi tubuh dan meyebabkan ketenangan.

5. Tubuh kita pada normalnya memiliki siklus slektrik yang statis. Tubuh yang sehat sangat berhubungan dengan kestabilan siklus elektrik ini. Kestabilan ini yang berpengaruh dengan hal-hal yang menyebabkan nadi besar, dapat dirusak oleh kondisi psikologis, iklim, pakaian, gaya hidup dan tempat kerja. Saat marah, muatan elektrik di tubuh meningkat hingga empat kali, sedangkan hal-hal yang menyebabkan mandi besar muatan elektriknya meningkat hingga 12 kali. Pada saat ini kita menggunakan sinar infra merah untuk memfoto bagian tubuh terluar, dari foto ini setelah dapat mendeteksi jenisnya, juga bisa menjelaskan berapa banyak muatan elektrik di tubuh kita. Lapisan ini, selain menghalangi masuknya oksigen, juga menyebabkan rusaknya lapisan dan menyebabkan kerutan. Untuk menghindari hal ini, lapisan ini harus dibersihkan setidaknya sedalam ujung jarum. Dengan cara inilah molekul air diambil untuk menghilangkan muatan negative, dengan memberikan keseimbangan tubuh dan mengembalikannya seperti semula. teori ini juga merupakan metode kebersihan yang ada dalam dunia kedokteran.
6. Wudhu dan mandi besar juga terbukti memperlancar peredaran darah. Ia dapat memperbaiki pembuluh darah yang menyempit atau mengeras. Didalam wudhu terdapat penanda bagian tubuh tertentu. Dalam sistem pembuluh lenf, bagian pusat yang terpenting adalah hidung bagian belakang dan amandel yang dapat dirangsang dengan dibasuh air. Disamping itu, membersihkan tubuh dan bagian lain juga mempengaruhi sistem pembuluh lenf. Sistem pembuluh lenf yang dimudahkan kerjanya dengan berwudhu dan mandi besar, karena didalamnya terdapat sel lenfosit yang melindungi tubuh dari segala hal yang merusak serta meningkatkan kekebalan tubuh.
7. Saat tidak ditemukannya air, dengan tayammum menggunakan tanah tetap dapat menghilangkan listrik statis yang ada di dalam tubuh.

MEMBERSIHKAN NAJIS DENGAN BERSUCI

Tidak boleh ditemukannya najis dalam tubuh, pakaian dan tempat shalat. Penutup kepala, kerudung, sarik, mes, nalin adalah termasuk

pakaian. Pakaian yang dililitkan ke tubuh saat akan melaksanakan shalat, termasuk dalam golongan pakaian dan bila ia tidak bersih maka shalatnya tidak diterima. Tempat yang dipakai shalat dan tempat meletakkan kepala harus bersih, bila diluar tempat ini terdapat najis, shalat tetap diterima. Cunku yaygi bedene, atki gibi bitisik bedene degildir. Namun bila terdapat air kencing di dalam botol yang tertutup, maka shalatnya tidak sah. Karena botol bukanlah bagian dari mevlin (Dari sini dapat dimengerti bahwa bila di dalam kantong terdapat parfum ydalam botol tertutup, ispiroto, tenturdiyot, atau dalam kotak tertutup terdapat tisu yang mengandung darah atau najis maka shalat tidak jaiz). Tempat dimana meletakkan kedua kaki dan bersujud harus bersih. Najis yang tertutup oleh kain, kaca atau nilon maka shalat dapat diterima. Bila terdapat najis kering di atas sejadah maka tudak akan memberikan kerusakan apapun.

Meskipun di baju, kulit atau tempat shalat tidak ditemukannya najis yang besar, dan shalat tetap diterima, namun bila terdapat dirhem mikdari, maka shalatnya menjadi makruh dan dirhem mikdari tersebut wajib dibersihkan. Bila terdapat banyak dirhem, maka membersihkannya memiliki hukum fardhu. Bila sedikit, membersihkannya memiliki hukum sunnah. Menurut beberapa imam (Imam Abu Yusuf dan Imam Muhammad) serta tiga imam lainnya, najis besar fardhu dibersihkan secara keseluruhan. Bukan saat terkena najis, tapi saat diam untuk bersiap shalat.

Ada 2 jenis najis :

1. Najis besar : Najis yang keluar dari manusia, segala hal yang menjadi penyebab berwudhu atau mandi besar, hewan yang tidak memakan daging (tidak termasuk yarasa) dan anak hewan yang berenang, kulit yang sudah tidak terikat, daging, kotoran, darah manusia dan hewan, daging babi, kotoran di kandang, dan kotoran dari hewan yang dapat membawa beban seperti domba dan kambing adalah najis besar.
2. Najis kecil : najis kecil adalah najis yang sedikit dan mengenai sebagian kecil dari baju. Bagian ini, bila di uzvun hanya terdapat seperempat bagian yang terkena najis, maka tidak akan menyebabkan kerusakan. Hewan berkaki empat yang memakan daging dan kotoran burung merupakan najis kecil. Kotoran burung merpati, serce dan jenis burung lain yang memkan daging kotorannya tidak termasuk najis.

Minuman alkohol, atau jenis minuman apapun yang memabukan seperti minuman keras dan wine adalah haram untuk diminum. Saat

ingin melakukan shalat, baju dan kulit harus dibersihkan dari darah, dan minuman beralkohol. Dan ini juga harus dikeluarkan dari kantong kita.

Najis, dapat dibersihkan dengan air yang bersih, atau air yang dapat dipakai untuk berwudhu atau mandi besar. Air yang digunakan untuk berwudhu dan mandi besar disebut air musta'mal. Air ini adalah air bersih. Namun bukan merupakan pembersih dari hadas. Air ini dapat digunakan untuk membersihkan najis. Maka, air ini tidak dapat digunakan untuk wudhu dan mandi besar.

Istinja: Membersihkan kemaluan depan dan belakang. Disebut istinja. Istinja adalah bagian dari bersuci dan merupakan sunnah muakkad. Yaitu setelah wudhunya batal, maka kemaluan baik bagian depan dan belakang dibersihkan, dengan tujuan untuk mencegah tertinggalnya air kencing dan kotoran. Ini berlaku baik bagi laki-laki maupun perempuan. Namun, bila ada orang yang bukan mahram didekatnya dan ada rasa takut untuk membuka bagian aurat yang terdapat najis ini, maka kita boleh tidak istinja. Bagian aurat tidak boleh terbuka. Maka shalat boleh dilakukan tanpa istinja. Karena bila aurat terbuka, ialah orang yang fasik. Dan dianggap telah melakukan perbuatan yang haram. Namun, bila saat pergi ke tempat lain ia menemukan air, maka ia dapat melakukan istinja ulang dan mengulang kembali shalatnya. **Karena, bila seseorang menginginkan untuk melaksanakan satu perintah, namun menyebabkan ia melakukan hal yang haram, maka perintah tersebut terlarang untuk dilakukan.**

Istinja dengan menggunakan tulang, pupuk, permen karet, kaca, muhterem, yaitu sesuatu yang menghasilkan uang seperti sutra, air zam-zam, pembuangan dari masjid, dan kertas. Bahkan dengan kertas kosong pun kita harus menghormati. Barang yang tak menghasilkan uang, seperti misalnya kertas dan Koran, maka istinja tidak berhukum jaiz. Namun, istinja dengan kertas yang bertuliskan tentang Islam maka istinja dengannya tidak diperbolehkan. Mengambil wudhu dengan menghadap kiblat atau membelakangi kiblat, ataupun dengan tubuh telanjang memiliki hukum makruh. Wudhu di tempat berkumpulnya air kencing bersifat tidak jaiz. Namun bila air salurannya mengalir, dan tidak berkumpul maka bersifat jaiz. Air boleh digunakan untuk istinja. Jangan mencipratkan air ke baju. Karena itu, saat bersuci, diwajibkan membuka aurat dan membersihkan dengan sempurna. Berdiri di bawah keran, lalu menghilangkan najis langsung dengan tangan bersifat jaiz. Karena bila air kencing tertahan di tangan, maka tangan bersifat najis. Dan pakaian yang terciprat bersifat najis. Jika air lebih banyak dari cekungan tangan maka shalatnya tidak sah.

MENUTUP AURAT

Bagian sesuatu dari seseorang yang tidak boleh terbuka, terlihat, dan diperlihatkan kepada orang lain. Aurat laki-laki terletak dari pusar hingga bagian bawah lutut. Lutut adalah termasuk aurat. Bagian ini bila terbuka maka shalatnya tidak sah. Menutupi bagian lain (tangan dan kepala) serta memakai kaus kaki ketika akan melakukan shalat adalah merupakan sunnah. Bagian ini, bila dibiarkan terbuka ketika shalat maka memiliki hukum makruh.

Menurut keempat mazhab letak aurat bagi perempuan adalah seluruh bagian tubuh seperti lengan bagian atas, rambut dan kaki, kecuali telapak tangan bagian dalam dan wajah. Menutupi bagian tubuh ini adalah merupakan fardhu. Bila di saat melakukan shalat, $\frac{1}{4}$ bagian tubuh yang termasuk aurat terlihat, maka shalat tidak sah hukumnya. Namun bila aurat hanya terbuka sedikit, maka shalat itu tidak rusak. Shalat yang dikerjakan pun berhukum makruh. Tidak boleh menggunakan bahan baju yang tipis dan terawang untuk shalat.

Bagi perempuan aurat diluar shalat, atau ketika sendirian, yaitu antara perut dan lutut memiliki hukum fardhu, sementara menutup bagian punggung hingga perut adalah wajib, sedangkan menutup bagian lainnya adalah adab.

Rasulullah Sallallahu alaihi Wasallam bersabda, (Siapapun yang melihat perempuan asing dengan mata penuh dengan syahwat, maka ia akan dilemparkan ke neraka jahannam. Siapapun yang memukul perempuan dengan tangannya, ia akan dilemparkan ke neraka. Siapapun yang membicarakan tentang wanita asing dengan penuh syahwat, maka untuk setiap kalimat akan tinggal di neraka selama 1000 tahun).

Dalam hadits shahih yang lain, (Siapapun yang memandang tetangga wanita atau teman wanita dari temannya dengan penuh syahwat, maka ia mendapat dosa 10 kali lipat lebih besar dibandingkan melihat perempuan asing. Memandang wanita yang sudah menikah, memiliki dosa 1000 kali lebih besar dibandingkan memandang wanita asing. Dosa berzina jugalah seperti ini).

Rasulullah Sallallahu alaihi Wasallam bersabda : **(Ya Ali ! Janganlah buka kemaluanmu dan ketika mati ataupun sendiri janganlah sekali-kali melihat bagian kemaluanmu!)**

Dalam hadits sahih yang lain : (Janganlah membuka auratmu. Karena di sisimu ada seseorang yang tidak pernah jauh darimu. Maka malulah kamu kepada mereka dan hormatilah mereka). { Mereka adalah malaikat pencatat amal}.

Dalam hadits shahih yang lain : **(Tutuplah auratmu. Dan janganlah memperlihatkan auratmu kepada orang lain. Bahkan malulah kepada Allah saat kalian sendirian).**

(Maka Allah akan melaknat laki-laki yang menyerupai wanita, ataupun wanita yang menyerupai laki-laki !)

(Siapa pun yang menjauhkan pandangan dari keindahan wanita, maka Allah akan mencatatnya sebagai amal mengerjakan suatu ibadah, dan akan dirasakannya kenikmatan ibadah dengan segera).

(Allah akan melaknat orang yang membuka aurat, atau bagi yang melihat aurat orang lain).

(Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka ia adalah termasuk kaum tersebut). Maka ini bermakna, barang siapa yang menyerupai suatu kaum, baik dalam hal akhlak, pekerjaan atau pun cara berpakaian maka ia adalah termasuk kaum tersebut. Bagi siapa pun yang mengikuti mode, mengikuti adat orang kafir, memakai perhiasan yang memiliki simbol orang kafir, ataupun seniman yang mengerjakan hal-hal haram dengan dalih modernitas, maka ia harus merenungi, takut dan bila perlu diingatkan akan hal ini.

Bahkan haram hukumnya bagi laki-laki yang melihat aurat laki-laki lainnya serta wanita yang melihat aurat wanita lainnya. Dapat kita lihat, bahwa hukumnya haram bagi laki-laki yang melihat aurat wanita, atau wanita yang melihat laki-laki: maka laki-laki yang melihat aurat sesamanya atau wanita yang melihat aurat sesamanya maka itu pun memiliki hukum haram. Aurat laki-laki, bagi sesama laki-laki ataupun bagi wanita adalah pusar hingga lutut. Sedangkan aurat wanita yang harus pula ditutup dan tidak boleh terlihat oleh sesamanya adalah juga antara pusar hingga lutut. Sedangkan aurat wanita yang tidak boleh dilihat laki-laki asing adalah seluruh tubuh kecuali tangan dan wajah. Bahkan haram hukumnya sekalipun melihat wanita tanpa syahwat.

Bagi seseorang yang sedang sakit, dan tubuhnya telanjang namun terbalut selimut, asalkan kepalanya juga ikut tertutup, maka ia bisa mengerjakan shalat langsung seperti itu. Namun bila saat mengerjakan shalat bagian kepala tidak tertutup sepenuhnya, maka memiliki hukum jaiz.

Laki-laki tidak boleh menikahi 18 wanita yang tergolong haram dinikahi (Mahram), dan wanita -wanita ini baik kepalanya, wajahnya, lengannya, bagian dari lutut hingga kaki bila yakin dapat melihat tanpa syahwat maka diperbolehkan untuk melihat bagian tersebut. Namun bagian seperti dada, ketiak, kemaluan, lutut serta punggung haram untuk dilihat.

Bagi seorang wanita, hukum anak laki-laki dari paman dari pihak ibunya, paman dari pihak ayahnya, bibi dari ibunya, bibi dari ayahnya, adalah seperti laki-laki asing. Hukum ini juga berlaku bagi kakak ipar dan mertua laki-laki. Maka dengan mereka memiliki hukum haram bila bertemu di tempat tertentu, berbicara dan bercanda. Sedangkan bagi laki-laki anak perempuan dari paman dari pihak ibunya, paman dari pihak ayahnya, bibi dari ibunya, bibi dari ayahnya, adalah seperti wanita asing. Hukum ini juga berlaku bagi kakak ipar wanita atau istri dari pamannya.

Saudara berdasarkan keturunan :

Laki-laki	Wanita
1. Ayah	1. Ibu
2. Ayah dari ibu atau Ayah dari ayah (kakek)	2. Ibu dari ayah atau ibu dari ibu (nenek)
3. Anak laki-laki dari anak perempuan atau anak laki-laki dari anak laki-lakinya (cucu)	3. Anak perempuan dari anak perempuan atau anak laki-laki dari anak laki-laki (cucu)
4. Saudara laki-laki	4. Saudara perempuan
5. Anak laki-laki dari saudara laki-lakinya (Keponakan)	5. Anak perempuan dari saudara perempuannya (Keponakan)
6. Anak perempuan dari saudara perempuan (Keponakan)	6. Anak perempuan dari saudara laki-laki
7. Paman dari pihak ibu atau dari pihak ayah	7. Paman dari pihak ibu atau dari pihak ayah

Saudara susu :

Laki-laki	Wanita
1. Ayah dari sesusuan	1. Ibu dari sesusuan
2. Ayah dari ayah sesusuan dan ayah dari ibu sesusuan	2. Ibu dari ayah sesusuan dan ibu dari ibu sesusuan
3. Anak laki-laki atau anak perempuan	3. Anak laki-laki atau anak perempuan
4. Saudara laki-laki dari sesusuan	4. Saudara perempuan dari sesusuan
5. Anak laki-laki dari saudara perempuan sesusuan	5. Anak perempuan dari saudara perempuan sesusuan
6. Anak laki-laki dari saudara laki-laki sesusuan	6. Anak perempuan dari saudara laki-laki sesusuan
7. Paman dari sesusuan	7. Bibi dari sesusuan

Saudara Karena Pernikahan

Laki-laki	Wanita
1. Bapak mertua	1. Ibu mertua
2. Anak tiri laki-laki	2. Anak tiri perempuan
3. Ayah tiri	3. Ibu tiri
4. Mempelai laki-laki	4. Mempelai perempuan

Orang yang memperlihatkan auratnya ke muka umum, serta orang-orang yang melihat aurat laki-laki atau wanita lain, maka ia akan dimasukkan ke dalam neraka jahannam dengan api yang menyala-nyala.

MENGHADAP KIBLAT

Shalat didirikan dengan menghadap kiblat. Tempat suci ini berada di mekkah al- mukarramah dan dinamakan ka'bah. Sebelum kiblat adalah Al-Quds. Tujuh belas bulan setelah hirah, di pertengahan sya'ban di hari selasa, kembali ke Mekkah merupakan sebuah perintah.

Kiblat, bukanlah bangunan ka'bah namun adalah arsasi nya. Maka dari ka'bah hingga sekelilingnya adalah kiblat. Karena itu, meskipun ketika ada di laut,, di gunung, dan di pesawat harus mendirikan shalat dengan benar.

Mendirikan shalat diantara bagian kosong ini maka shalatnya diterima. Namun :

1. Penyebab penyakit
2. Kemungkinan pencurian barang
3. Ketika turun dari satu hewan, dan di suatu waktu harus dinaikkan kembali, maka dua shalat yaitu zuhur dan ashar dikerjakan secara bersama. Shalat didirikan dengan menghadap kiblat. Ini juga berlaku bila menaiki kapal laut, kereta ataupun pesawat.

WAKTU SHALAT

Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam dalam sebuah hadits shahih bersabda : **(Jibril Alahissalam selama, mengimam bersamaku selama 2 hari di pintu sebelah ka'bah. Kami berdua, mendirikan**

shalat subuh ketika fajar tiba, shalat zhuhur saat matahari sedikit beranjak dari titik puncaknya, shalat ashar ketika bayangan sama bentuknya dengan aslinya, shalat maghrib saat matahari telah terbenam, dan shalat isya saat matahari telah benar-benar tenggelam. Hari kedua, mendirikan shalat subuh saat udara mulai terang, shalat zhuhur saat bayangan dua kali dari lebih besar dari bentuk aslinya. Shalat ashar dari waktu shalatnya. Shalat maghrib saat berbuka puasa. Dan mendirikan shalat isya di sepertiga malam. Lalu ya Muhammad ! Maka dirikanlah shalat seperti shalatmu dan shalat nabi-nabi terdahulu. Maka kepada umatmu, perintahkanlah untuk mendirikan shalat 5 waktu diantara kedua waktu yang telah kita kerjakan). Perintah untuk mendirikan shalat 5 waktu di dalam satu hari diperjelas dengan adanya hadits ini).

Waktu shalat subuh : Sebelum muncul fajar, yaitu ketika langit masih berwarna jernih hingga terbitnya matahari.

Waktu shalat zuhur : Saat bayangan memendek, lalu mulai memanjang dan bayangan memiliki panjang latau 2 misli. Pendapat pertama adalah berdasarkan Imam Abu Yusuf dan Imam Muhammad, sedangkan pendapat kedua berdasarkan Imam Besar Abu Hanifah Radiyallahu Anha.

Waktu shalat ashar : Dimulai ketika waktu shalat zuhur selesai.

1. Berdasarkan Imam Abu Yusuf dan Imam Muhammad, shalat ashar dimulai ketika bayangan mulai memanjang dibandingkan bentuk aslinya dan berlangsung hingga matahari mulai terbenam.
2. Imam Besar Abu Hanifah Radiyallahu Anha dimulai ketika bayangan berukuran 1 atau 2 misli dari bentuk aslinya. Dan berlangsung hingga matahari terbenam.

Namun, ketika matahari mulai memeluk, dan ufuk mulai mendekati mizrak. Maka haram hukumnya bila menunda waktu shalat ashar hingga sampai waktu ini. Namun bila belum mendirikan shalat ashar hingga waktu ini, maka fardhu hukumnya untuk tetap mengerjakan shalat ashar.

Waktu shalat maghrib : Dimulai ketika matahari mulai terbenam, saat safak mulai menggelap, yaitu saat warna langit yang merah mulai menghilang.

Waktu shalat isya : Dimulai ketika selesainya waktu shalat maghrib hingga mulai fajar. Menurut Imam Besar Abu Hanifah, waktu shalat isya dimulai saat langit yang putih mulai menghilang. Seperti halnya shalat ashar. Menurut dua imam, shalat isya didirikan sedikitnya setelah setengah jam berlalunya shalat maghrib, dan shalat ini diterima.

Pendapat ini didukung oleh seluruh imam. Menunda shalat isya hingga tengah malam tanpa ada uzur syar'i memiliki hukum makruh.

Mendirikan shalat sebelum waktunya ataupun setelah waktunya terlewat adalah haram. Termasuk dosa besar. Seperti yang termuat dalam Koran Turki, telah tercantumkannya waktu shalat dan waktu imsak dengan benar.

Ada 3 waktu dimana shalat makruh atau bahkan haram untuk dikerjakan. Yaitu saat terbit matahari, saat terbenamnya, atau dan saat tengah hari. Tiga waktu ini, tidak memiliki hukum jaiz bagi shalat jenazah yang telah dipersiapkan, sujud tilawah atau sujud syahwi. Saat matahari terbenam, hanya untuk hari itu boleh mendirikan shalat ashar.

Ada 2 waktu yang makruh untuk mendirikan shalat nafilah. Yaitu setelah mendirikan shalat subuh hingga terbitnya sinar matahari. Dan setelah shalat ashar dan sebelum shalat maghrib.

Shalat dan Puasa di Kutub

Waktu shalat setiap negara berubah-ubah tergantung dari jaraknya ke ekuator dan tergantung musim yang berlangsung.

Negara yang termasuk kategori negara dengan iklim dingin, yang terletak 67 derajat dari kutub selatan, maka fajar dimulai sebelum hilangnya safak. Karena itu, di ujung Laut Baltik, saat musim panas tidak akan mengalami malam hari, dan tidak akan masuk waktu shalat isya dan subuh.

Menurut Mazhab Hanafi, bukanlah syarat sah shalat, tapi sebab shalat. Bila tidak ditemukan sebab maka sesuatu tidak dapat menjadi fardhu. Oleh karena itu, bagi muslim di negara ini, kedua waktu shalat tersebut bukanlah fardhu. Bagian selatan dari setengah bumi, hal seperti ini tidak terjadi.

Di bulan Sya'ban, di hari ketiga puluh, begitu hilal mulai terlihat maka seluruh dunia harus memulai puasa. Hilal yang terlihat siang hari adalah hilal untuk esok hari. (Bagi yang pergi ke kutub atau ke bulan, bila tidak dalam keadaan safar, maka di bulan ini harus melaksanakan puasa. Bagi yang memiliki waktu siang lebih dari 24 jam, maka waktu dimajukan 1 jam. Bagi yang waktu siangnya tidak seperti ini maka menaati aturan yang ada. Bagi mereka yang tak berpuasa karena hal tidak adanya jeda waktu siang, maka begitu tiba di negara yang memiliki waktu siang, puasa tersebut harus langsung diganti).

AZAN DAN IQAMAT

Azan memiliki makna memberi tahu semua orang. Shalat 5 waktu, shalat ganti dan shalat jumat dihadapan khatib, mengumandangkan azan adalah sunnah muakad. Makruh hukumnya bagi wanita untuk mengumandangkan azan dan iqamat. Azan, dengan tujuan untuk memberitahu, maka di lantangkan dengan suara keras. Saat sedang mengumndangkan azan, mengangkat kedua tangan, dan menutup kedua telinga dengan jari memiliki hukum mustahab. Mengumandangkan iqamah lebih afdhal dibandingkan azan. Azan dan iqamah dikumandangkan menghadap kiblat. Saat mengumandangkannya tidak boleh berbicara dan menjawab salam.

Kapan Mengumandangkan Azan dan Iqamah ?

1. Kirda, bostanda, saat mendirikan shalat kaza baik sendiri ataupun berjamaah. Mengumandangkan azan dan iqamah dengan suara keras adalah sunnah. Yang mendengarkan azan kita baik manusia, jin, batu, dan lainnya akan menjadi saksi di hari kiamat nanti. Mengerjakan beberapa shalat kaza sekaligus, sebelumnya dilakukan azan dan iqamat terlebih dahulu. Lalu bila melaksanakan shalat kaza yang lain, hanya tinggal menguumandangkan iqamah saja. Untuk mengerjakan shalat kaza yang lain, boleh mengumandangkan azan kembali.
2. Mendirikan shalat di rumah baik secara sendiri ataupun Jemaah, maka tidak perlu mengumandangkan azan atau iqamat kembali. Karena azan dan iqamah yang dikumandangkan di masjid, telah terhitung sebagai azan dan iqamat di rumah. Namun, afdhal hukumnya bila ingi mengumandangkannya kembali. Bila kita masuk ke sebuah masjid di sebuah daerah tertentu, yang jelas lokasinya, yang telah mengumandangkan azan, iqamat dan telah melaksanakan shalat berjamaah, maka bila kita ingin shalat sendiri tidak perlu mengumandangkan azan dan iqamat kembali. Namun ketika kita sedang dalam perjalanan, lalu menemukan sebuah masjid dan tak ada keterangan jelas telah dikumandangkannya azan dan iqamah atau belum, maka di waktu yang berbeda-beda dengan jamaah yang ada shalat berjamaah dapat dilakukan dengan mengumandangkan azan dan iqamah terlebih dahulu. Setiap jemaat dapat mengumandangkan azan dan iqamah. Dan bagi yang ingin melaksanakan shalat sendiri, maka bisa mengumandangkan azan yang dapat didengar oleh telinganya sendiri.
3. Bagi para musafir, baik shalat secara jamaah ataupun sendiri, maka sebelumnya mengumandangkan azan dan iqamat yang bisa didengar telinganya sendiri. Bila dating ke suatu tempat dan melihat orang

yang shalat sendir, maka azan boleh tidak dilakukan. Bagi orang yang sedang dalam perjalanan (safir), bila sedang melaksanakan shalat sendirian di rumah, maka bisa mengumandangkan azan dan iqamat terlebih dahulu. Karena, azan yang dibacakan di masjid, tidaklah terhitung untuknya. Orang yang safir, bila di tempat asalnya telah dikumandangkan azan, maka tidak perlu mengumandangkan azan dan iqamat lagi setelahnya.

Anak yang berakal, dapat dipercaya, jauh dari zina, dan yang mengetahui bagaimana azan walaupun ia berasal dari tempat yang jahiliyah, tidaklah memiliki hukum jaiz untuk bisa mengumandangkan azan. Orang yang junub, fasik, tak memiliki wudhu, wanita, orang yang mabuk, dan melakukan azan dengan duduk adalah makruh hukumnya. Azan mereka harus diulang kembali. Azan yang shahih harus dilakukan oleh muezzin, musliman dan berakal. Mengumandangkannya dengan pengeras suara tidak shahih hukumnya.

Orang fasik tidak diterima adzannya, karena seluruh ucapan dalam ibadah yang dilakukannya tidak diterima. Adzan orang fasik dan pengeras suara tidak dapat dijadikan acuan untuk adzan. Adzan ini atau isyarat lainnya tidak dapat dijadikan penanda brbuka puasa.

Adzan dilakukan dengan takzim, hormat, serta kalimat yang tidak dirubah, dirusak, dan tanpa kesalahan, adzan dilakukan dengan naik menara dan mematuhi sunnah lainnya maka semua hal ini akan menaikkan derajat orang tersebut.

Namun, bila adzan tidak dikumandangkan sesuai sunnah yang ada, contohnya, mengganti beberapa kalimat, dilakukan terjemahannya, dan sebagian kalimatnya dilakukan dengan alat buatan, ataupun bila adzan itu berasal dari pengeras suara (Suara yang berasal dari pengeras suara adalah bukan dari suara muadzin dan imam. Namun itu berubah jadi suara elektrik dan magnetic. Suara inilah yang kita dengar). Hal ini membuat adzan ini tidak bisa diulang.

Penjelasan : (Bolehkah Azan Dengan Pengeras Suara?)

Pengeras suara yang dipasang di menara, adalah bagian dari bentuk kemalasan untuk muazin, adzan dilakukan di ruangan gelap dan dilakukan dengan cara duduk yang tidak sesuai sunnah.

Pendirian menara yang dibuat tinggi menyentuh langit, dengan dihias, dan dampak dari bid'ah diletakkanlah pengeras suara di setiap menara. Ulama Islam, menyambut baik penemuan dalam sains dengan baik, misalnya dengan mencetak buku dengan tujuan untuk menyebarkan

ilmu. Radio dan pengeras suara, manfaatnya di setiap tempat sebagai penyebar kebaikan Islam, dan kebaikan serta manfaatnya tidak bisa diragukan. Namun, bila suara adzan yang indah ditinggalkan, lalu ibadah adzan ini digantikan dengan suara pengeras suara, maka bisa menyebabkan dampak yang buruk. Menaruh pengeras suara di masjid adalah bentuk kemubadziran. Pengeras suara menggantikan suara mukmin dengan hati yang penuh iman yang suaranya penuh dengan ayat ilahi, bahkan di gereja pun tidak ada alat ini, suara azan di menara dan takbir di masjid mengantarkan ketenangan hati. Setiap kompleks yang dibacakan azan, bagi yang mendengar akan memenuhi masjid-masjid untuk melakukan ibadah jamaah, mendirikan shalat dengan khusyu, beginilah suasana saat di zaman sahabat nabi. Suara adzan yang mengantarkan panggilan ilahi yang menggetarkan jiwa, terganti dengan suara dari pengeras suara.

Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam dalam sebuah hadits shahih : (Barangsiapa yang mendengar adzan, lalu mengikuti secara perlahan, maka baginya keutamaan di setiap huruf, dan akan diampuni 1000 dosanya).

Suara adzan, seperti kita mendengar suara Al-Qur'an, maka sunnah hukumnya untuk mengikuti secara perlahan. Ketika mendengar (Hayya Ala), tidak menyebutkan ayat ini namun mengucapkan (La Haula wala Quwwata Illabillah). Setelah shalat, mengucapkan shalawat. Lalu membaca doa sesuai adzan. Yang kedua, (Asyhadu anna Muhammadan Rasulullah), ketika diucapkan lalu mencium kedua ibu jari tangan, namun ini tidak berlaku bagi iqamat.

Bacaan Adzan

Allahu Akbar	4 kali
Asyhadu an la ilaha illallah	2 kali
Asyhadu anna Muhammadan Rasulullah.....	2 kali
Hayya alas-salah.....	2 kali
Hayya alal-falah	2 kali
Allahu Akbar	2 kali
La ilaha illallah.....	1 kali

Hanya saat adzan subuh, setelah hayya alal-falah, membaca dua kali **(As shalatu khairun minnan-naum).**

Saat iqamat, setelah Hayya alal-fala, dua kali membaca qadqama ti-salat.

Doa setelah adzan :

Rasulullullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda :

(Saat adzan berkumandang, membaca doa : **“Asyhadu allaa ilaaha illallah, wahdahu laa syarikalah wa anna muhammadan ‘abduhuu wa rasuluuh. Rodhitu billahi robbaa, wa bi muhammadin rosulaa, wa bil Islami diinaa wa bi muhammadin sallallahu alaihi wa sallama rasulan nabiya”**).

Dalam hadits shahih yang lain, “Hai umatku, bacalah doa ini setelah adzan :

(Allaahumma robba haadzihid da'watit taammati wash sholaatil qoimati aati muhammadanil wasiilata wal fadhiilata wasy syarofa wad darajatal 'aaliyatar raofii'ata wab'atshu maqoomam mahmuudanil ladzii wa'adtahu, innaka laa tukhliful mii'aada).

Makna Kalimat Adzan

ALLAHU AKBAR : Allah ta'ala besar. Ia tidak membutuhkan siapapun. Ia tetap bear tanpa ibadah hamba-Nya. Ia tidak membutuhkan ibadah umat-Nya. Makna kalimat ini, diulang hingga empat kali dengan tujuan agar bisa masuk ke akal pikiran kita.

ASYHADU AN LA ILAHA ILLALLAH : Maha besar, kebesarannya tidak memerlukan ibadah dari siapapun, aku bersaksi tidak ada yang berhak untuk disembah kecuali Dia.

ASYHADU ANNA MUHAMMADAR RASULULLAH : Aku bersaksi bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam, adalah nabi yang dikirim, dan ialah Rasul utusan Allah, yang membawa kabar tentang ibadah dari yang Allah inginkan harus sesuai tuntunannya.

HAYYA 'ALAS -SHALAAH. HAYYA 'ALAL-FALAAH : Dua kalimat ini adalah bukti bahwa mukmin akan mendapatkan keselamatan dan kemenangan bila melaksanakan shalat.

ALLAHU AKBAR : Tidak ada yang pantas untuk disembah. Tidak ada siapapun yang pantas untuk diibadati, karena ia Maha Besar.

LA ILAHA ILLALLAH : Ia adalah satu-satunya yang berhak untuk disembah. Tidak ada yang pantas untuk diibadati, tidak ada hak bagi siapapun untuk disembah kecuali Allah.

Bahwa sesungguhnya seluruh kalimat adzan ini dipilih untuk memberi kabar bahwa hanya Allah lah yang Maha Besar dan hanya Ia lah yang pantas untuk disembah.

NIAT

Saat takbir iftitah, sambil mengucapkan niat. Niat shalat artinya, memasukkan dalam hati untuk melaksanakan shalat dengan menyebutkan nama shalat, waktunya, menghadap kiblat, dan mengikuti imam.

Mengucapkan niat setelah takbir iftitah, tidaklah sah dan shalat tidak bisa dikabulkan. Mengucapkan niat fardhu dan wajib, bagaimana fardhu dan wajibnya harus diketahui. Menyebutkan rakaat shalat bukan merupakan hal yang wajib. Saat mendirikan yang sunnah, mengucapkan niat merupakan hukum kafi. Saat melaksanakan shalat jenazah, maka berniat (saya niat untuk mendirikan shalat jenazah karena Allah).

Berniat menjadi imam untuk laki-laki bukanlah hal yang wajib. Imam, bila menyebutkan niat selagi makmumnya belum siap, maka shalat yang akan dilakukan tidak akan meraih keutamaan yang diinginkan. Bila imam mengucapkan niat sebagai imam shalat, maka ia akan mendapatkan keutamaan. Imam harus mengucapkan (Saya berniat untuk mengimami wanita).

Saat mengucapkan niat, tidak hanya dilakukan dengan lisan saja. Bila niat tidak diyakini dengan hati, maka ibadah tidak diterima.

TAKBIRATUL IKHRAM

Memiliki hukum fardhu yaitu berdiri, lalu membaca takbir (Allahu Akbar). Tidak diperkenankan membaca kalimat lain. Sebagian ulama menyebutkan bahwa takbiratul ihrama adalah bagian dari shalat. Berdasarkan mereka, rukun, dan syarat dijelaskan seperti di bawah ini :

RUKUN SHALAT

Fardhu dalam shalat disebut rukun. Ada 5 hal :

1. Qiyam : Salah satu dari rukun shalat adalah qiyam. Qiyam artinya berdiri di atas dua kaki. Bagi yang tidak bisa berdiri, maka dilakukan secara duduk. Bagi yang tak bisa duduk, bersandar dengan punggung, dan shalat dengan gerakkan kepala. Wajah, tidak mengarah ke arah langit, namun ke arah kiblat, untuk itu bantal ditaruh di bawah kepala. Kakinya dilipat. Tidak bisa dipanjangkan menghadap kiblat. Saat berdiri di atas kedua kaki, maka keempat jari kaki dibuka.

Bagi orang sakit yang tidak bisa berdiri di atas kakinya, kepalanya sakit ketika berdiri, adanya rasa sakit di kepala, gigi, atau mata, akan keluarnya air kencing ketika berdiri, darah yang keluar, ketakutan

akan ketahuan musuh ketika berdiri, ketakutan akan diambilnya barang ketika berdiri, bila berdiri akan merusak puasa dan bacaan shalat, atau terbukanya aurat ketika berdiri, maka boleh mendirikan shalat dengan duduk. Bagi yang tidak bisa meletakkan kepalanya maka kepalanya boleh ditundukkan sedikit untuk rukuk, dan ditundukkan lebih dalam untuk sujud. Bila kepala lebih ditundukkan saat rukuk, tidak saat sujud, maka shalat tidak bisa diterima. Bila duduk dia atas batu atau lain, shalat diterima namun termasuk dalam perbuatan dosa. Yaitu bersifat makruh.

2. Qiraat : Adalah membaca ayat al-quran sedikitnya satu ayat. Untuk shalat sunnah dan witr dilakukan di setiap rakaatnya, sedangkan di shalat fardhu dikerjakan di rakaat pertama dan kedua. Membaca surah pendek memiliki keutamaan yang lebih.

Di shalat fardhu, setelah membaca surah Al-Fatihah, membaca surah yang ada di juz ama di rakaat pertama dan kedua, memiliki hukum wajib dan sunnah. Bila shalat sendiri, bisa membaca surah pendek yang memiliki panjang yang sama. Imam, dalam shalat yang sama, rakaat yang sama, membaca surah yang sama adalah memiliki hukum makruh. Membaca surah yang sama di rakaat yang berbeda memiliki hukum makruh. Membaca surah yang lebih pendek di rakat yang pertama dibandingkan rakaat yang kedua memiliki hukum makruh. Memiliki hukum makruh juga bila rakaat pertama membaca satu surah, namun rakaat kedua membaca surah lain yang tidak urut dalam Al-Qur'an. Membaca surah sesuai urutan Al-Qur'an memiliki hukum wajib.

3. Rukuk : Setelah berdiri, mengucapkan takbir lalu memubungkukan badan untuk rukuk. Rukuk bagi laki-laki, adalah membuka jari tangan dan menaruhnya diatas lutut, serta meluruskan punggung dan kepala.

Dalam ruku sedikitnya membaca (**Subhana Rabiya Adzim**). Tanpa selesai membacanya 3 kali, namun imam telah mengangkat kepala, makmum juga harus segera mengangkat kepala. Dalam ruku, posisi kaki dan tangan juga harus lurus. Bagi perempuan, tidak dapat membuka jari tangan. Serta posisi kepala dan lutut tidak dapat lurus.

Setelah itu berdiri dari rukuk dan membaca (**Samiallahu Liman Hamidah**), membaca ini hukumnya sunnah baik ketika shalat sendiri ataupun menjadi imam. Saat berjamaah tidak bisa mengucapkan ini. Namun, hanya mengucapkan (Rabbana Lakal Hamd), lalu berdiri tegak. Setelah itu mengucapkan (Allahu Akbar), dan perlahan menuju sujud. Serta pertama kali bagian tubuh yang sujud adalah lutut kanan, lutut kiri, tangan kanan, tangan kiri kemudian hidung dan dahi.

4. **Sujud** : Dalam sujud kaki dan tangan menyatu, menghadap kiblat, posisi kepala diantara tangan dan sejajar dengan telinga. Memiliki hukum fardhu saat dahi diletakkan di tempat yang bersih, seperti batu, kayu dan tempat yang lurus, sedangkan hukumnya wajib bila diletakkan sejajar dengan hidung. Tanpa adanya uzur, hanya meletakkan hidung tidak memiliki hukum jaiz. Namun, bila hanya meletakkan dahi maka memiliki hukum makruh.

Kedua kaki, setiap jari-jarinya memiliki hukum fardhu atau wajib untuk diletakkan sepenuhnya di tanah. Namun, bila kaki tidak diletakkan sepenuhnya, maka memiliki hukum makruh, yaitu shalatnya tidak sah.

Dalam sujud, melipat jari dan meletakkan ujungnya ke arah kiblat memiliki hukum sunnah.

Bagi laki – laki posisi, lengan, siku dan perut berada dalam keadaan terpisah. Meletakkan tangan dan lutut merupakan sunnah. Saat duduk, letak tumit dan 4 jari kaki dalam keadaan tertekuk, sedangkan pada rukuk dan sujud diletakkan berdempetan merupakan sunnah.

Saat sujud, menarik celana panjang ke atas merupakan perbuatan makruh, berdiri dan menggulung celana pun memiliki hukum makruh. Bagi wanita, bila menggunakan baju yang pendek yang menampakkan tangan dan kaki, serta rok yang tembus pandang maka memiliki hukum makruh. Karena kemalasan dan ketidakpedulian sehingga kepala tidak dibalut kain saat sedang shalat maka memiliki hukum makruh. Tidak memberikan haknya pada shalat juga disebut kufur. Memakai pakaian kerja atau pakaian yang kotor adalah makruh.

5. **Duduk akhir** : Duduk (**Tasyahud**) akhir dalam rakaat terakhir adalah fardhu. Saat duduk tangan tidak memberi tanda. Bagi laki-laki, jari kaki kanan masuk ke kaki kiri dengan posisi duduk dan menghadap kiblat. Duduk di atas kaki yang terlipat. Kaki kanan dengan posisi tegak. Kaki agak sedikit ditekuk. Ujung jari juga sedikit ditekuk dan menghadap kiblat. Posisi seperti ini adalah sunnah.

Perempuan duduk di bagian kaki yang keras. Posisi siku didekatkan. Kaki kanan, dikeluarkan dari sebelah kanan pula. Kaki kiri berada di bawah kaki kanandan mengarah ke kanan.

WAJIB SHALAT

Wajib Shalat yaitu :

1. Membaca Al-Fatihah
2. Setelah membaca Al-Fatihah membaca surah atau sedikitnya 3 ayat Al-Qur'an.

3. Membaca Al-Fatihah sebelum membaca surah.
4. Membaca Al-Fatihah dan surah setelahnya, untuk shalat fardhu dibacakan di rakaat pertama dan kedua saja, sedangkan di shalat wajib dibaca di setiap raka'at.
5. Sujud dilakukan secara rapat.
6. Di shalat yang memiliki 3 atau 4 rakaat, maka di rakaat kedua membaca tasyahud. Duduk tasyahud akhir adalah fardhu.
7. Duduk di rakaat kedua tidak lebih lama dari tasyahud akhir.
8. Meletakkan dahi dan hidung sejajar pada sujud.
9. Membaca doa (Attahiyatu) pada duduk terakhir di rakaat terakhir.
10. Melaksanakan shalat dengan khusus
11. Mengucap salam (Assalamualaikum Warrahmatullah) pada rakaat terakhir.
12. Membaca doa qunut pada di rakaat terakhir ketiga terakhir shalat witir.
13. Mengucap takbir pada shalat ied.
14. Imam pada shalat subuh, witr, jum'at, ied tarawih, maghrib dan isya. Di rakaat pertama dan kedua membaca surah dengan lantang.
15. Baik imam atau yang shalatnya sendirian, membaca dengan perlahan pada shalat zuhur dan ashar, rakaat ketiga pada shalat maghrib, dan rakaat ketiga seta ke empat pada shalat isya. Ini merupakan perintah wajib. Imam pada beberapa tempat tertentu, membaca dengan lantang memiliki hukum wajib, sedangkan bagi yang sendirian, membacanya dengan lantang memiliki hukum jaiz.

Pada hari raya kurban, di hari arafah pada shalat subuh hingga 4 hari setelah itu di shalat ashar, harus mengerjakan 23 hukum fardhu shalat (Takbir tasrik) tersebut.

SAHWI (KESALAHAN ATAU KEKHILAFAN)

Sesuatu yang menjadi fardhu shalat, atau sesuatu yang harusnya dikerjakan saat shalat, namun bila tidak dilakukan baik secara sengaja ataupun tertinggal karena tak sengaja maka shalat bisa jadi batal hukumnya. Namun, bila sesuatu yang wajib ditinggalkan karena lupa, maka shalat tidak batal hukumnya. Namun harus melakukan sujud syahwi. Bila mengetahui bahwa ia harus melakukan sujud syahwi, namun secara sengaja tidak melakukan, dan sengaja pula meninggalkan hal yang wajib, maka mengulang kembali shalat tersebut memiliki

hukum wajib. Bila tidak mengerjakan maka berdosa hukumnya. Bila meninggalkan sunnah shalat, maka tidak ada keharusan untuk mengerjakan sujud syahwi. Sujud syahwi dilakukan bila meninggalkan fardhu shalat atau hal-hal wajib dalam shalat.

Keharusan melakukan beberapa kali sujud syahwi karena terdapat beberapa kali kekhilafan, dapat diganti dengan melakukan sujud syahwi satu kali. Saat imam salah, baik makmum yang mengingatkan ataupun imam itu sendiri harus melakukan sujud syahwi. Bagi yang mengingatkan imam untuk melakukan sujud syahwi, tidak dapat melakukan sujud syahwi secara terpisah.

Untuk melakukan sujud syahwi, membaca tasyahud, kemudian mengucapkan salam ke satu sisi, kemudian melakukan dua kali slam, dan membaca **(tahiyyat)**, **(Salli dan barik)**, lalu menyelesaikannya dengan membaca **(rabbana)**. Dapat juga dilakukan setelah mengucapkan salam pertama atau kedua, atau dilakukan sebelum salam.

HAL- HAL YANG MENYEBABKAN HARUS DILAKUKANNYA SUJUD SYAHWI :

Berdiri di saat seharusnya duduk. Melakukan gerakan duduk yang seharusnya berdiri. Membaca secara halus bacaan yang harusnya dibaca lantang. Membaca surah Al-Qur'an bagian yang harusnya dibaca doa. Atau membaca doa bagian yang seharusnya dibaca surah Al-Qur'an. Contohnya, gerakan yang seharusnya dibacakan surah Al-Fatihah, namun membaca doa tasyahud, atau gerakan yang seharusnya dibacakan doa tasyahud namun membaca Al-Fatihah. Memberi salam sebelum menyelesaikan shalat. Dalam shalat fardhu, membaca surah pendek (juz amma) di rakaat 3 dan 4, namun tidak membaca surah pendek (juz amma) di rakaat 1 dan 2. Di dua rakaat pertama, tidak membaca surah pendek (juz amma). Meninggalkan takbir di shalat ied. Meninggalkan doa qunut di shalat witir.

SUJUD TILAWAH :

Dalam Al-Quran, ada 14 tempat yang merupakan ayat sajdah, Bila seseorang membaca, atau mendengarkan ayat ini, meskipun ia tidak mengerti, ia harus melakukan sujud tilawah. Namun bila menuliskan ayat sajdah, tidak perlu melakukan sujud tilawah.

Bila mendengar suara dari gunung, atau gurun, atau suara perpanjangan dari tempat lain, atau yang dapat mendengar dari makhluk lain bahkan burung, maka tidak wajib melakukan sujud tilawah.

Harus berasal dari suara manusia. Suara yang berasal dari radio atau pengeras suara, yang bukan merupakan bagian dari suara manusia, atau suara dari penghafal quran melalui perantara alat, telah lebih dahulu dikabarkan. Karena itu, ayat sajdah yang terdengar dari radio atau tip yang dibacakan maka tidak wajib melakukan sujud tilawah.

Untuk melakukan sujud tilawah, harus memiliki wudhu terlebih dahulu. Berdiri menghadap kiblat, tanpa mengangkat tangan hingga telinga lalu mengucapkan (Allahu Akbar) dan langsung melakukan sujud. Dan tiga kali membaca (Subhanaka Rabiyyal A'la). Lalu membaca (Allahu Akbar), dan ketika bangun dari sujud, maka dianggap telah selesai melaksanakan shalat. Namun sebelumnya harus mengucapkan niat terlebih dahulu. Tanpa niat, maka shalat dianggap tidak sah.

Saat dibaca ketika shalat, melakukan satu rukuk lalu menambah sujud, lalu berdiri kembali. Dan langsung membaca Al-Qur'an kembali. Setelah membaca ayat sajdah, lalu membaca 2 dan tiga ayat setelahnya, kemudian rukuk dan niat melakukan sujud tilawah, maka ruku dan sujud shalat ini dapat dihitung sebagai mengerjakan sujud tilawah. Bila melakukan secara jama'ah, saat imam membaca ayat sajdah, meskipun tidak terdengar oleh telinga kita sendiri maka bersama dengan imam melaksanakan sujud tilawah. Bila berjamaah juga harus berniat mengerjakan sujud tilawah ini. Bisa juga dilaksanakan di luar shalat.

SUJUD SYUKUR :

Seperti sujud tilawah. Dilakukan saat mendapat nikmat Allah, atau terbebas dari suatu masalah., melakukan sujud syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Sebelumnya membaca (Alhamdulillah). Lalu membaca sujud tasbuh. Makruh hukumnya bila dilakukan setelah shalat.

Diceritakan dalam riwayat, bila tidak bersyukur maka akan terjadinya kerusakan. Karena satu dosa, akan menyebabkan kerugian dengan tidak turunnya hujan, tidak tumbuhnya tanaman, hujan turun tidak pada waktunya, dan akan menyebabkan kerugian di tempat yang seharusnya terjadi kemanfaatan.

SUNNAH SHALAT

1. Mengangkat tangan hingga ke telinga saat shalat.
2. Telapak tangan menghadap ke kiblat.
3. Setelah takbir, menelungkupkan kedua tangan.
4. Menaruh tangan kanan di atas tangan kiri.

5. Bagi laki-laki, tidak meletakkan tangan dibawah pusar. Bagi wanita, tangan diletakkan di atas dada.
6. Membaca subhanaka setelah iftitah.
7. Imam atau saat sendiri membaca audzu.
8. Membaca basmallah.
9. Dalam rukuk membaca **(Subhana Rabiya adzim)** tiga kali.
10. Dalam sujud membaca **(Subhana Rabiya a'la)** tiga kali.
11. Dalam duduk terakhir, membaca doa shalawat.
12. Saat mengucapkan salam, melihat kedua arah.
13. Imam, selain shalat jumat dan shalat ied, setiap namaz di rakaat pertama harus lebih panjang 1 misli dari rakaat kedua.
14. Saat bangun dari ruku, imam dan yang shalat sendirian membaca **(Sami'allahu liman hamidah)**.
15. Setelah itu membaca **(Rabbana Lakal Hamd)**.
16. Saat sujud, jari kaki ditekuk menghadap kiblat.
17. Saat akan melakukan ruku atau sujud membaca **(Allahu Akbar)**.
18. Tangan dan lutut menyentuh tanah.
19. Tumit, saat berdiri 4 jari satu sama lain menjauh, sedangkan dalam ruku, sujud, dan duduk diantara dua sujud saling berdekatan.
20. Membaca **amin** setelah alfatihah, bertakbir sebelum rukuk, dalam rukuk tangan diletakkan di lutut dengan posisi terbuka, bertakbir sebelum sujud, saat duduk kaki kiri diposisikan tidur, sedangkan kaki kanan tegak, duduk diantara dua sujud.

Membaca surah pendek saat shalat maghrib. Dalam shalat subuh, surat yang dibaca di rakaat pertama, nisbatnya harus lebih awal dibandingkan surah yang dibaca di rakaat kedua. Siapapun yang mengikuti imam, tidak membaca surat al-fatihah dan surat pendek. Namun membaca Surah Zam. Membaca subhanaka. Membaca takbir. Membaca tasyahud dan shalawat.

MUSTAHAB SHALAT

1. Menatap ke arah sejadah saat shalat.
2. Saat melakukan wudhu, menatap ke arah kaki.
3. Saat sujud, menatap ke ujung hidung.
4. Saat tasyahud, melihat ke arah lutut

5. Surah yang akan dibaca setelah membaca surah Al-Fatihah, untuk subuh dan zuhur lebih panjang dari shalat maghrib.
6. Bagi makmum, membaca takbir dengan suara halus
7. Saat rukuk, membuka jari tangan dan menaruhnya diatas lutut.
8. Dalam rukuk, kepala dan badan dalam posisi lurus.
9. Saat duduk akan sujud, lebih dahulu manruh kaki kanan daripada kiri.
10. Melakukan sujud dengan kedua tangan.
11. Menaruh telapak tangan setelah hidung saat sujud.
12. Menutup mulut dengan punggung telapak tangan bila menguap saat sholat.
13. Saat sujud, bagi laki-laki mengangkat siku; sedangkan perempuan sejajar dengan tempat sujud.
14. Saat sujud, bagi laki-laki memposisikan lengan dan kaki jauh dari perut.
15. Membaca tasbih 3 kali saat rukuk dan sujud
16. Mengangkat kepala terlebih dahulu dari sujud, kemudian diikuti tangan.
17. Setelah mengangkat tangan, kemudian lutut.
18. Saat tasyahud, menaruh tangan di atas paha, jari-jari lurus kea rah ka'bah, tidak melipat dan tidak dimainkan.
19. Menengokkan kepala ke kanan dan kiri saat memberi salam.
20. Melihat kea rah bahu atas saat memberi salam.

MAKRUH DALAM SHALAT

1. Tidak memakai pakaian, bahu yang terlihat.
2. Saat melakukan sujud, mengenakan celana atau rok.
3. Mendirikan shalat dengan kemeja, rok, yang terlalu ketat.
4. Banyak bergerak.
5. Menggunakan pakaian kerja atau pakaian yang sekiranya tidak pantas digunakan bila bertemu dengan orang yang lebih besar.
6. Adanya sesuatu najis dalam mulut.
7. Mendirikan shalat dengan kepala terbuka.
8. Mendirikan shalat dengan menahan buang air besar atau kecil.
9. Saat sedang shalat, membersihkan sesuatu dari sejadah seperti debu dengan tangan.

10. Saat sedang shalat, membunyikan lengan.
11. Hilang konsentrasi dalam shalat.
12. Mata dan kepala digerakkan ke kanan dan ke kiri, mata menatap sekeliling. Saat dada berpindah arah maka shalat tersebut batal.
13. Saat tasyahud, duduk dengan posisi seperti anjing.
14. Saat sujud, bagi laki-laki meletakkan tangannya sejajar dengan tempat sujud.
15. Shalat di depan wajah seseorang, atau shalat di belakang orang yang bersuara keras.
16. Bila seseorang memberi salam dengan tangan saat shalat, maka menjawabnya dengan anggukan tangan.
17. Menguap ketika shalat.
18. Menutup mata saat shalat.
19. Berada dalam mihrab imam
20. Saat ada imam dan jamaah shalat, namun ia shalat sendirian padahal jaraknya tidak lebih dari setengah metre.
21. Berada di bawah imam sendirian.
22. Berada di saf belakang padahal saf depan masih kosong, dan ketika tidak ada saf berdiri sendirian di belakang saf.
23. Mendirikan shalat dengan terdaptnya gambar makhluk hidup di pakaian yang dikenakan.
24. Gambar makhluk hidup baik di depan, belakang, kiri ataupun kanan. Baik tergambar di baju, ataupun tertempel memiliki hukum makruh. Hukumnya seperti haji.
25. Shalat didepan api yang menyala.
26. Saat shalat, menghitung jumlah tasbeih yang dibaca dengan tangan.
27. Dari kepala sampai kaki, mendirikan shalat dengan handuk.
28. Menutup bagian kepala yang terbuka dengan selendang tipis, namun bagian atas masih terbuka.
29. Menutup bagian mulut dan hidung saat shalat.
30. Tanpa adanya uzur tertentu, mengeluarkan dahak dari tenggorokan.
31. Menggerakkan tangan 1-2 kali.
32. Meninggalkan sunnah shalat.
33. Tanpa adanya hal darurat, shalat dimulai dengan memangku anak.
34. Hati terasa sibuk, kekhusyu'an hilang dengan melihat sesuatu di depan mata atau memikirkan makanan.

35. Tanpa ada uzur, saat mengerjakan shalat fardhu bersandar ke dinding atau tiang
36. Saat sedang rukuk dan beranjak dari rukuk, mengangkat kedua tangan.
37. Menyelesaikan qiraat saat akan rukuk
38. Mendahului imam saat rukuk dan sujud, mendahului dalam meletakkan atau mengangkat kepala.
39. Mendirikan shalat di tempat yang kemungkinan terdapat najis.
40. Mendirikan shalat di seberang kuburan.
41. Duduk tidak mengikuti sunnah saat melakukan tasyahud.
42. Dalam rakaat kedua, membaca 3 ayat lebih panjang dari rakaat pertama.

HAL-HAL MAKRUH DI LUAR SHALAT

1. Saat sedang tidak memiliki wudhu atau berhadats, menghadap atau membelakangi kiblat.
2. Berada di depan matahari atau di depan bulan maka wudhunya batal.
3. Untuk anak kecil
4. Saat menghadap kiblat, tanpa adanya uzur memanjangkan kaki atau memanjangkan salah satu kaki.
5. Memanjangkan kaki di depan mushaf atau kitab, bila mushaf atau kitab terletak lebih tinggi, tidak makruh hukumnya.

HAL-HAL YANG MEMBATALKAN SHALAT

1. Tanpa adanya uzur, batuk atau memainkan mulut.
2. Berkata (yarhamukallah) saat ada yang bersin ketika shalat.
3. Bila saat shalat sendiri, lalu di bagian lain ada yang shalat berjamaah namun imamnya melakukan kesalahan, bila ia memberi isyarat kepada imam maka shalatnya batal.
4. Dalam shalat, ketika menjawab la ila ha illallah dengan maksud menjawab maka shalatnya batal, namun bila maksudnya membenarkan imam maka shalatnya tidak batal.
5. Membuka aurat.
6. Menangis karena sakit atau hal tertentu (Bila menangis karena takut surga dan neraka maka shalatnya tidak batal karena ini)
7. Menerima salam dengan tangan atau lidah.

8. Saat melaksanakan shalat kaza, lalu ada kesalahan sehingga melaksanakan hingga 5 rakaat, namun ditengah-tengah ia ingat kesalahannya maka batal shalatnya.
9. Saat sedang shalat, karena terlalu banyak gerakan yang dilakukan, maka orang lain yang melihat seperti ia tidak sedang melakukan shalat, maka shalatnya batal.
10. Makan dan minum saat sedang shalat.
11. Berbicara saat sedang shalat.
12. Menceritakan kesalahan imam.
13. Tertawa saat sedang shalat.
14. Mengucapkan ah atau mengeluh saat shalat.

HAL-HAL YANG MENJADI PENYEBAB MUBAH DIBATALKANNYA SHALAT

1. Untuk Membunuh ular
2. Untuk menangkap hewan yang kabur.
3. Untuk menolong manusia dari terkaman serigala.
4. Untuk menolong dari jatuhnya panci batu.
5. Ketika tidak merasa takut akan ketinggalan shalat jamaah, dan merasa shalatnya batal menurut hukum dari mazhab lain, seperti misalnya saat membersihkan najis menggunakan dirham (uang logam) dan menyentuh wanita yang bukan mahramnya, dan ia berkeinginan untuk mengambil wudhu kembali, maka dibolehkan untuk membatalkan shalat.
6. Untuk menghindari tempat yang terlalu sesak, maka shalat boleh dibatalkan terlebih dahulu.

HAL-HAL YANG MENJADI PENYEBAB FARDHU DIBATALKANNYA SHALAT

1. Dengan tujuan untuk menyelamatkan orang yang berteriak minta tolong karena tenggelam, kebakaran, terjatuh ke air atau untuk membantu memadamkan kebakaran.
2. Ketika dipanggil oleh ayah, ibu atau kakek dan nenek, membatalkan shalat untuk memenuhi panggilannya bukanlah hal wajib, namun bersifat mubah bila panggilan itu tidak terdapat hal darurat di dalamnya. Bila yang dilaksanakan adalah shalat nafilah (atau sunnah) maka shalat bisa dibatalkan. Namun bila panggilan itu

darurat, maka shalat fardhu untuk ditinggalkan.

SHALAT YANG DIDIRIKAN SECARA BERJAMAAH

Dalam shalat, ketika sedikitnya ada dua orang dan yang satu orang menjadi imam, maka shalat berjamaah dapat didirikan. Shalat fardhu 5 waktu, memiliki hukum sunnah bagi laki-laki untuk dikerjakan secara berjamaah. Shalat jumat dan shalat ied fardhu untuk dilaksanakan secara berjamaah. Shalat yang didirikan secara berjamaah memiliki banyak keutamaan. Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam dalam hadits shahih bersabda : **(Shalat yang didirikan secara berjamaah memiliki keutamaan 27 kali lipat dibandingkan shalat yang dikerjakan sendiri).** Dalam hadits hahih lainnya : **(Barangsiapa yang mengambil wudhu dengan baik, kemudian berjalan ke mesjid dengan niat untuk mendirikan shalat berjamaah, maka dihitung keutamaannya dari setiap langkah kaki yang ia ayunkan, dan langkahnya akan menghapus 1 dosa dari catatan buku amalnya. Serta akan menaikkan 1 derajat nanti di surga).**

Shalat Jemaah mempererat kesatuan dan kebersamaan diantara sesama muslim. Meningkatkan rasa cinta dan kesatuan. Bersatunya jamaah dan berbincang satu sama lain. Seseorang yang memiliki kesulitan, masalah atau sakit, maka jamaah lain akan mengetahui dengan cara ini. Jamaah adalah seperti satu hati dan satu tubuh, seperti itulah gambaran muslim yang baik.

Orang yang sakit, lumpuh, orang tua yang tak bisa berjalan, tidak dianjurkannya melaksanakan shalat dengan berjamaah.

Siapapun yang diikuti dalam shalat berjamaah disebut **Imam**. Untuk menjadi Imam harus mengikuti hal-hal di bawah ini :

SYARAT MENJADI IMAM

Untuk menjadi imam ada 6 syarat. Bila imam tidak memenuhi salah satu syarat dari 6 syarat, maka shalat yang didirikan tidak dapat diterima.

1. Muslim. Siapapun yang tidak mempercayai Abu Bakar As-Sidiq dan Umar Bin Khatab Radiallahu Anha sebagai khalifah, tidak bisa dijadikan imam.
2. Baligh.
3. Berakal. Orang yang mabuk tidak dapat menjadi imam.
4. Laki-laki. Wanita tidak dapat menjadi imam bagi laki-laki.
5. Membaca Surah Al-Fatihah dengan benar. Bila seseorang tidak

menghafal Surah Al- Fatihah, ataupun membacanya dengan tidak memenuhi tajwid yang benar, maka ia tidak dapat menjadi imam.

6. Tidak beruzur. Orang yang berudzur, tidak dapat menjadi imam orang yang tidak memiliki uzur.

Seorang imam harus membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Membaca qira'at dengan indah artinya membaca ayat Al-qur'an dengan kaidah tadjiwid yang benar. Imam yang tidak mengikuti kaidah tersebut, maka tidak boleh diikuti sebagai imam. Dalam Hadits Shahih, **(Shalatlah dibelakang orang yang shaleh dan fajir)**. Ini bukan untuk Imam yang ada di masjid, namun berlaku untuk para wali.

Orang yang paling pantas menjadi Imam adalah yang paling baik ilmu agamanya. Bila memiliki tingkatan yang sama, maka dipilih yang paling baik dalam membaca Al-Qur'an. Bila ini memiliki tingkatan yang sama pula, maka dipilih yang paling tinggi tingkat ketakwaannya. Kalaupun tingkatannya sama, maka dipilih imam yang paling tua usianya.

Budak, kaum badawi, serta anak hasil perzinahan, adalah makruh untuk dijadikan sebagai imam. Imam harus memperhatikan jemaahnya, jangan sampai merasa jenuh atau bosan.

WANITA MAKRUH HUKUMNYA UNTUK MENDIRIKAN SHALAT SENDIRIAN.

Bila hanya terdapat satu makmum, maka ia berdiri di sebelah kanan imam. Bila terdapat 2 makmum, maka imam berada di depan. Imam menjadi makmum perempuan dan anak-anak maka tidak memiliki hukum jaiz.

Di belakang imam, saf pertama adalah laki-laki, lalu saf anak laki-laki, kemudian saf wanita.

Bila ada seorang imam wanita, yang seluruh jemaahnya perempuan dan telah mengucapkan niat, namun dibelakangnya terdapat laki-laki dan shalat dengan waktu yang sama dengan perempuan, maka shalat laki-laki tersebut batal hukumnya. Namun bila imam bagi perempuan, dan berdiri seorang laki-laki disampingnya namun ia belum mengucapkan niat, maka tidak ada kerugian baginya. Namun melanjutkan shalat dengan imam yang sama ber hukum tidak jaiz. Orang yang shalatnya dilakukan dengan berdiri, maka jaiz hukumnya mengikuti imam yang duduk. Orang yang menetap, boleh mengimami orang yang safar atau dalam perjalanan. Orang yang sedang mendirikan

shalat nafile, tidak bisa menjadi imam orang yang berniat shalat fardhu. Sedangkan orang yang sedang mendirikan shalat fardhu, bisa menjadi imam orang yang berniat shalat nafile. Saat mengikuti imam dan setelah selesai shalat, lalu mengetahui bahwa imam tidak memiliki wudhu, maka shalat bisa dilakukan kembali.

Shalat Rajab, Sya'ban dan Lailatul Qadr makruh hukumnya bila dikerjakan secara berjamaah.

Makruh hukumnya bila Imam saat mendirikan shalat fardhu, membaca ayat Al-Qur'an lebih dari ketentuan qiraat dan tajwid yang berlaku.

Makmum yang telat, dan tidak ikut saat imam melakukan rukuk, maka tidak terhitung mengikuti imam satu rakaat. Bila makmum datang saat imam melaksanakan rukuk, setelah sebelumnya berniat dan takbir lalu melaksanakan rukuk maka ia termasuk melakukan 1 rakaat shalat. Namun bila saat datang imam telah melakukan gerakan I'tidal maka tidak termasuk satu rakaat.

Melakukan rukuk, sujud atau berdiri mendahului imam adalah memiliki hukum makruh. Saat melakukan shalat fardhu, merusak saf adalah memiliki hukum mustahab.

Seorang mukmin, bila mengerjakan seluruh 5 waktu shalat secara berjamaah, maka ia mendapat keutamaan seperti mengerjakan shalat dengan para nabi Alaihimussalam.

Keutamaan ini berlaku bila shalat yang dipimpin seorang imam dari Jemaah tersebut diterima shalatnya. Seseorang yang meninggalkan satu waktu shalat berjamaah tanpa adanya uzur, maka ia tidak bisa mencium bau surga. Orang yang meninggalkan shalat berjamaah tanpa adanya uzur, maka ia telah meninggalkan perintah dari 4 kitab tersebut.

Kita harus berusaha untuk mendirikan shalat 5 waktu dengan berjamaah. Bila Allah Subhanahu wa Ta'ala, di hari kiamat nanti akan menaruh 7 lapis langit, 7 lapis bumi, arasy, dan seluruh makhluk yang ada di satu sisi timbangan, sedangkan disisi timbangan lain adalah shalat berjamaah yang memenuhi syarat, maka akan lebih berat timbangan shalat berjamaah tersebut.

10 SYARAT UNTUK MENJADI IMAM YANG BAIK :

1. Saat sedang berdiri, sebelum mengucapkan takbir, maka harus mengucapkan niat dalam hati dengan mengucap (**Saya berniat untuk menjadi imam**).
2. Imam, harus berniat bila ingin menjadi imam bagi perempuan. Namun imam tidak harus berniat kembali bila ingin menjadi imam

bagi laki-laki. Namun, akan memiliki lebih banyak kutamaan bila niat itu diucapkan.

3. Imam harus menjadi bagian dari jemaat yang lain.
4. Imam dan makmum harus berniat mengerjakan shalat fardhu yang sama.
5. Diantara imam dan makmum tidak boleh adanya perempuan ditengah.
6. Diantara imam dan makmum tidak boleh adanya jarak sebesar perahu sampan kecil ataupun mobil.
7. Antara imam dan makmum tidak boleh dibatasi oleh dinding yang tidak ada jendela sehingga tidak terdengar suara apapun
8. Imam dan makmum tidak boleh ada di tempat yang berbeda.
9. Imam dan makmum tidak boleh berada diantara dua kapal yang tidak ada penghubungnya.
10. Imam boleh menjadi pemimpin dari makmum yang memiliki mazhab berbeda, dan shahih hukumnya bila memenuhi 2 syarat ini : dapat menjadi imam bila imam tersebut tidak mengetahui apa saja yang dapat menjadi pembatal bagi shalat menurut ketentuan mazhab makmumnya. Dan yang kedua bisa saja seorang imam menjadi pemimpin bagi makmum yang berbeda mazhabnya. Ini dapat dilakukan oleh seorang imam yang memiliki ilmu agama yang memenuhi syarat menjadi imam.

Bila hanya terdapat satu makmum, maka ia berdiri di sebelah kanan imam. Bila ia berdiri di sebelah kiri maka ia memiliki hukum makruh. Bila letak tumit kaki tidak mendahului imam, maka shalatnya dikatakan sah. Bila terdapat 2 atau lebih makmum, maka makmum terletak dibelakang imam.

Shalat dengan imam seperti mengerjakan shalat sendiri. Namun saat sedang berdiri, dan imam membaca surah Al-Qur'an dalam hati, maka makmum tidak boleh membaca surah Al-Qur'an dengan suara keras (Dalam Mazhab Syafi'i, makmum ikut membaca surah Al-Fatihah). Rakaat pertama membaca (**Subhanaka**). Imam, setelah selesai membaca Al-Fatihah dengan keras, maka makmum membaca (**amin**) dengan suara perlahan. Tidak boleh dibaca dengan suara yang keras. Setelah bangun dari rukuk, imam membaca (**Samiallahu liman Hamidah**), lalu makmum membaca (**Rabbana Lakal Hamdu**). Lalu saat akan sujud, imam membaca (**Allahu Akbar**), imam dan makmum bersamasama melakukan sujud. Dalam rukuk, sujud, dan duduk diantara dua sujud, maka dikerjakan seperti layaknya shalat sendirian.

Shalat witir, saat Bulan Ramadhan dikerjakan secara berjamaah. Namun dikerjakan sendirian saat bulan biasa

SHALAT MASBUK

Ada 4 jenis makmum yaitu Mudrik, muktad, masbuk dan lahik.

1. **Mudrik** : Makmum yang terlambat namun masih bisa mengikuti imam saat takbir iftitah.
2. **Muktad** : Makmum yang terlambat yang tak sempat untuk mengikuti imam saat takbir iftitah.
3. **Masbuk** : Makmum yang terlambat yang tidak sempat mengikuti rakaat pertama imam.
4. **Lahik** : Makmum yang terlambat yang sempat untuk mengikuti imam saat takbir iftitah, namun saat sedang shalat ada hal yang menyebabkan wudhunya batal kemudian ia mengambil wudhu kembali dan mengikuti imam. Makmum ini, seperti melakukan shalat kembali yaitu iftitah, rukuk dan sujud yang dimulai kembali. Makmum ini, bila tidak mengucapkan sepatah kata pun lalu mengambil wudhu dan kembali shalat, maka ia ada di belakang imam. Namun, harus mencari tempat wudhu yang dekat dengan masjid. Namun, bila tempat wudhu terlampau jauh, maka shalat yang telah dikerjakan batal hukumnya.

Masbuk adalah makmum yang terlambat yang tak sempat mengikuti rakaat pertama imam, setelah imam memberi salam ke kedua arah, maka berdiri kembali untuk memenuhi kekurangan rakaat yang ada.

Dari kira'at pertama, kedua, ketiga dilakukan seperti shalat biasa. Saat duduk, seperti melaksanakan shalat ke empat, ketiga, dan kedua, yaitu urutannya dari rakaat terakhir ke rakaat awal. Contoh, bila ada seseorang yang mendapatkan shalat isya di rakaat terakhir dengan imam, maka setelah imam melakukan salam maka ia berdiri kemudian membaca Al-Fatihah di rakaat pertama dan kedua. Duduk tasyahud awal dilakukan di rakaat pertama. Dan tidak melakukan tasyahud di rakaat kedua.

Ada 4 Hal yang Bila Imam Tidak Lakukan, Maka Jamaah Juga Tidak bisa Lakukan :

1. Bila imam tidak melakukan qunut, maka jemaah tidak melakukan juga.
2. Bila imam shalat ied tidak melakukan takbir, maka jemaah tidak melakukan juga.
3. Bila imam melakukan shalat yang 4 rakaat, lalu di rakaat kedua

- tidak duduk tasyahud, maka jemaah pun tidak bisa duduk tasyahud.
4. Bila imam membaca ayat sajadah, namun tidak melakukan sujud, maka jemaah tidak melakukan juga.
 5. Bila imam tidak melakukan sujud syahwi, maka jemaah tidak melakukan juga.

HAL YANG BILA IMAM LAKUKAN, MAKA JEMAAH TIDAK BOLEH MELAKUKAN :

1. Bila imam melakukan lebih dari 2 sujud, maka jemaah tidak boleh melakukan.
2. Bila imam saat shalat ied, melakukan lebih dari 3 takbir di rakaat pertama, maka makmum tidak boleh melakukan.
3. Bila imam saat shalat jenazah, melakukan lebih dari 4 takbir, maka makmum tidak boleh melakukan.
4. Bila imam melakukan rakaat kelima, makmum tidak boleh mengikuti, makmum menunggu imam dan bersama melakukan salam.

Sepuluh Hal yang Bila Imam Tidak Lakukan, Maka Jemaah Boleh Melakukan :

1. Mengangkat tangan ketika takbir.
2. Membaca subhanaka.
3. Saat akan rukuk, mengucapkan takbir terlebih dahulu.
4. Membaca tasbih saat rukuk.
5. Saat bangkit dari sujud, mengucapkan takbir.
6. Membaca tasbih saat sujud.
7. Apabila imam tidak mengucapkan Sami'allahu, maka makmum boleh mengucapkan Rabbanalakar Hamdu.
8. Membaca Attahiyatu hingga selesai.
9. Mengucapkan salam setelah shalat.
10. Untuk shalat Ied setelah melakukan 23 salam yang fardhu, lalu mendirikan shalat dan setelah mengucapkan salam, maka mengucapkan takbir kembali. 23 takbir ini disebut tasrik takbir.

Keutamaan Takbir Iftitah

Seseorang, yang membaca doa iftitah bersama dengan imam, dosanya akan jatuh seperti jatuhnya daun yang berguguran karena tertiuap angin di musim gugur. Baegitulah dosa-dosanya akan berguguran.

Suatu hari Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam saat sedang shalat, ada seseorang datang untuk melaksanakan shalat subuh namun yang tidak sempat untuk melakukan iftitah. Lalu ia datang kepada Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam dan bertanya : “Ya Rasulullah! Hari ini aku tidak sempat mengikuti iftitah karena hal tertentu. Maka bagaimana aku bisa mendapatkan kemuliaan ini ?” Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam lalu bertanya kepada Abu Bakar As-Sidiq (**Bagaimana pendapatmu tentang hal ini ?**) Lalu Abu Bakar As-Sidiq menjawab (Ya Rasulullah ! Meskipun aku memiliki 40 unta, dan 40 unta tersebut disimpan perhiasan, serta aku bagikan kepada kaum fakir, namun aku tidak bisa meraih keutamaan iftitah bersama imam tersebut).

Lalu Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bertanya kepada Umar Radiyallahu Anha (**Lalu bagaimana pendapatmu tentang hal ini Umar ?**) maka ia pun menjawab, (Ya Rasulullah! Meskipun jarak dari mekkah ke madinah aku penuh dengan unta yang berisi perhiasan, dan aku bagikan kepada fakir miskin, namun aku tidak dapat meraih keutamaan iftitah bersama imam).

Lalu Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bertanya kepada Utsman Radiyallahu Anha (**Ya Utsman ! Lalu bagaimana pendapatmu tentang hal ini Umar ?**) Lalu Utsman menjawab, (Ya Rasulullah! Meskipun aku berdiri 2 rakaat untuk shalat malam, dan dalam shalat itu aku khatamkan Al-Qur'an maka tak dapat dibandingkan dengan meraih keutamaan untuk iftitah bersama imam).

Lalu Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bertanya kepada Ali Radiyallahu Anha (**Ya Ali ! Lalu bagaimana pendapatmu tentang hal ini ?**) Lalu Ali menjawab, (Ya Rasulullah! Bila aku mengerjakan ibadah antara maghrib dan masrik, bila Allah memberikan kekuatan kepadaku, maka aku tidak bisa meraih keutamaan untuk iftitah bersama imam).

Lalu Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam menjawab: (**Ya Umatku dan Sahabatku! Bila 7 lapis langit dan 7 lapis bumi sebagai kertasnya dan laut sebagai tintanya, serta seluruh pohon adalah penanya, sedangkan para malaikat adalah pencatatnya, tidak sanggup mencatat keutamaan membaca iftitah bersama imam**).

Hikmah : Masjid yang dibuat dari langit

Imam Abu Yusuf Radiyallahu Anha adalah murid dari besar Imam Abu Hanifah, dan merupakan penasihat di zaman pemerintahan Harun Rasyid. Suatu hari, ketika sedang berada di sisi Harun Rasyid, terdapat seseorang yang menjadi korban orang lain. Harun Rasyid membela dan menjadi saksi. Namun Abu Yusuf tidak mengabulkan hal ini. Harun Rasyid bertanya kenapa ia tidak mengabulkan. Imam, suatu hari memberikan pekerjaan kepadanya. Dia berkata kepadamu aku adalah hambamu, budakmu. Bila benar, maka pernyataan ini tidak bisa diterima. Namun bila salah, maka pernyataan budak ini tidak bisa didengarkan. Kalau bohong, maka kita pun tidak bisa mendengarkan saksi dari pembohong. Khalifah berkata apakah kamu akan menerima kesaksian saya ? Hakim menjawab tidak. Kenapa ? Karena kau tidak melaksanakan shalat berjamaah. Khalifah menjawab bahwa ia sibuk akan urusan para muslim. Bila kau tidak menaati perintah Tuhanmu, maka kau tidak bisa mengerjakan perintah makhluknya. Khalifah menyetujui pernyataannya dan memerintahkan untuk didirikan masjid di istana. Dipanggillah imam dan muadzin dan setelah itu khalifah melaksanakan shalat secara berjamaah.

Shalat Jumat

Allah Subhanahu wa Ta'ala memerintahkan muslim untuk melakuakn shalat jumat di waktu zuhur di hari jumat.

Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam ayat terkahir di surat Jumu'ah berfirman :

(Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah, “Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan,” dan Allah pemberi rezeki yang terbaik).

Setelah shalat, bagi yang ingin kembali pergi bekerja maka bisa meneruskan pekerjaannya. Sedangkan yang ingin tinggal di masjid, bisa menyibukkan diri dengan membaca Al-Qur'an dan berdoa.

Rasulullah Sallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, (Seorang muslim, yang melakukan mandi besar di hari jumat, lalu pergi untuk shalat jumat, maka akan diampuni dosanya selama 1 minggu, dan diberikan keutamaan di setiap langkahnya).

(Bagi yang tidak menjalankan shalat jumat maka akan Allah kunci hatinya. Dia adalah termasuk orang yang Gafil).

(Hari yang paling utama adalah Hari Jumat. Hari Jumat lebih utama dibandingkan Hari Raya dan Hari Asyura. Hari Jumat adalah hari raya baik bagi yang di dunia maupun di surga).

(Siapa pun yang tidak ada penghalang untuk melakukan shalat jumat, namun tidak melakukan shalat jumat selama 3 kali. Allah Ta'ala akan kunci hatinya. Yaitu Allah tidak akan memberikan kebaikan padanya).

(Setelah shalat jumat, ada suatu waktu di hari jumat, dimana bila berdoa di waktu itu doanya takkan tertolak).

(Setelah shalat jumat, maka bila membaca 7 kali surah Al-Ikhlâs, dan bagi yang mengagungkan nama Allah,, ia kan dijauhkan Allah selama seminggu dari kecelakaan, musibah dan keburukan).

(Hari Sabtu adalah untuk para yahudi, Hari Minggu adalah untuk kaum kristen. Dan Hari Jumat adalah untuk muslim. Di hari ini, para muslim mendapatkan kebaikan, berkah dan kebaikan).

Ibadah yang dilakukan di hari lain, bila dilakukan di hari maka akan mendapatkan keutamaan dua kali lipat. Dan dosa yang dilakukan di hari lain akan digandakan dua kali lipat di hari ini.

Hari Jumat, para ruh akan dikumpulkan dan diperkenalkan satu persatu. Mereka akan berziarah ke alam kubur. Hari ini azab kubur dihentikan. Menurut sebagian ulama, bagi orangmu'min azabnya belum dimulai. Sedangkan bagi kaum kafir, selain jumat dan Ramadhan azabnya bakal terus berlangsung hingga hari kiamat. Mu'min yang meninggal di hari dan malam jumat, tidak akan mendapat azab kubur. Di neraka, azab di hari jumat tdk terlalu panas. Adam Alaihissalam diciptakan di hari jumat. Hari jumat dikeluarkan dari surga. Dan para penghuni surga akan melihat Allah di hari Jumat.

Fardhu Shalat Jumat

Shalat jumat didirikan sebanyak 16 rakaat. Mendirikan 2 rakaat shalat adalah fardhu. Shalat zuhur memiliki kekuatan fardhu lebih tinggi. Untuk menjadi fardhu shalat jumat ada 2 hal :

1. Syarat Eda
2. Syarat Wajib

Syarat eda adalah bila satu syarat tidak terpenuhi maka shalat tidak

diterima. Syarat wajib bila tidak terpenuhi, maka shalat tetap diterima.

Eda yaitu syarat agar shalat jumat menjadi shahih adalah :

1. Melaksanakan shalat di pusat kota (Di masjid paling besar).
2. Mendapat izin dari pemerintah kota untuk melaksanakan shalat. Untuk tempat Khati bisa digantikan orang lain.
3. Didirikan di waktu zuhur.
4. Membaca khutbah di dalam waktu shalat (Para alim, saat berhenti shalat jumat (bertakbir Allahu Akbar) dan membaca khutbah)

Yaitu dua khutbah wajib membaca menggunakan bahasa arab. Khatib, membaca doa dalam hati, lalu dengan suara tinggi lalu membaca hamdalah, shalawat, dan pujian dan mengucapkan salam. Lalu membacakan khutbah yang berisi peringatan tentang azab kubur dan mengingatkan kemuliaan beserta ayat al-qur'an. Duduk, lalu kembali berdiri. Khutbah kedua, berdoa bersama. Menyebut 4 khalifah adalah mustehab hukumnya. Khutbah tidak boleh tercampur dengan kalimat keduniawiaan. Khutbah tidak boleh seperti menceritakan sejarah atau seperti konferans. Melakukan khutbah dengan singkat adalah sunnah. (Khutbah dengan waktu panjang adalah makruh).

1. Khutbah dilakukan sebelum shalat.
2. Shalat Jumat dilakukan secara berjamaah.
3. Pintu masjid selalu terbuka lebar.

Ada 9 syarat wajib shalat jumat :

1. Menetap dalam suatu kota atau desa. Bagi musafir mendirikan shalat jumat bukan merupakan hal fardhu.
2. Sehat, bagi orang sakit, orang sakit yang tidak dapat ditinggal dari perawatnya, dan bagi orang lanjut usia mendirikan shalat jum'at bukanlah hal fardhu.
3. Merdeka
4. Laki-laki. Tidak fardhu bagi perempuan untuk mendirikan shalat jumat.
5. Akil baligh. Yaitu mukallaf.
6. Tidak buta. Walaupun ada pengantar, namun mendirikan shalat jumat bukan merupakan fardhu bagi orang buta.
7. Dapat berjalan. Meskipun ada alat bantu, namun bagi orang yang

lumpuh mendirikan shalat jum'at bukan merupakan fardhu.

8. Tidak sedang dipenjara. Tidak dalam ketakutan terhadap hukuman, musuh, dan orang zalim.
9. Tidak berada dalam lingkungan yang ekstrem, seperti terlalu dingin, panas, hujan, angina putting beliau ataupun lainnya.

Bagaimana mendirikan shalat jum'at ?

Dilaksanakan di hari jumat, setelah dikumandangkannya adzan zhuhur, didirikan sebanyak 16 rakaat dengan pembagian :

1. Pertama, mendirikan shalat sunnah 4 rakaat pertama, yang dilakukan seperti mengerjakan shalat zuhur. Niatnya, “Aku berniat mendirikan shalat sunnah pertam jum'at, dengan menghadap kiblat, karena Allah Ta'ala”
2. Lalu, di dalamnya masjid dikumandangkan adzan kedua dan khutbah.
3. Setelah khutbah pertama, mengumandangkan iqamah, dan mendirikan shalat fardhu dua rakaat pertama secara berjamaah.
4. Setelah mengerjakan shalat fardhu jumat, maka mengerjakan shalat sunnah 4 rakaat terakhir. Shalat sunnah ini dikerjakan seperti mengerjakan shalat sunnah zuhur.
5. Lalu membaca niat “Saya berniat mengerjakan shalat fardhu diatas shalat sunnah di akhir shalat zuhur di akhir waktu zuhur”. Shalat ini dikerjakan dengan 4 rakaat seperti mengerjakan shalat zuhur biasanya.
6. Lalu mendirikan “Shalat sunnah vakti” sebanyak dua rakaat yang didirikan seperti melaksanakan shalat subuh.
7. Lalu dilanjutkan dengan membaca ayat kursi, tasbih dan membaca doa.

Sunnah dan Adab di Hari Jum'at

1. Hari jumat dimulai di hari kamis malam
2. Mandi besar di Hari Jum'at
3. Mencukur rambut. Merapikan jenggot dan memotong kuku. Mengenakan baju yang bersih.
4. Bila memungkinkan, datang di awal waktu.
5. Untuk meraih saf terdepan, sebaiknya tidak menyenggol jamaah lainnya.

6. Bagi yang shalat di masjid, maka saat lewat tidak boleh melewati saf depannya.
7. Ketika hatib sudah berjalan menuju ke mimbar, maka tidak boleh berkata sepatah kata pun, tidak menjawab orang yang berbicara kepadanya, dan tidak mengulang adzan.
8. Setelah shalat, membaca Al-Fatihah, An-nas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlâs sebanyak 7 kali.
9. Tinggal di masjid hingga menjelang waktu shalat ashar.
10. Menghadiri pengajian atau majelis ilmu dari seseorang ahli sunnah yang memaparkan ilmu agama.
11. Melewati hari jum'at dengan ibadah.
12. Memperbanyak membaca shalawat
13. Memperbanyak membaca al-qur'an. Membaca surah Al-Kahfi.
14. Memberi sedekah.
15. Mengunjungi orang tua atau melakukan ziarah kubur.
16. Memasak atau membuat manisan.
17. Memperbanyak shalat sunnah, melakukan shalat kaza.

Shalat Ied

Shalat Iedul Fitri, dilakukan di awal bulan syawal setelah melaksanakan puasa ramadhan. Sedangkan shalat Iedul Qurban dilaksanakan di hari ke 10 Bulan Dzulhijah, yaitu hari pertama lebaran qurban. Di dua hari ini, didirikan shalat sebanyak dua rakaat yang dilaksanakan setelah matahari terbit dan lewat dari waktu qiraat. Shalat ini memiliki hukum wajib bagi laki-laki.

Shalat Ied, memilki syarat yang sama seperti shalat jumat. Namun dalam shalat ini, khutbah merupakan sunnah dan dilaksanakan setelah shalat.

Hal-hal mustahab yang dianjurkan untuk dilakukan sebelum pelaksanaan shalat Iedul Fitri adalah memakan manisan (seperti kurma), mandi besar, bersiwak, mengenakan baju terbaik, menyerahkan zakat fitrah sebelum dimulainya shalat ied, dan bertakbir dengan suara halus di sepanjang jalan.

Sedangkan untuk shalat iedul qurban, hal-hal yang dianjurkan untuk dilakukan sebelum pelaksanaannya adalah tidak makan dan minum sebelum Shalat Iedul Qurban, memakan daging kurban setelah mendirikan shalat Iedul Qurban, dan bertakbir dengan keras dan lantang di sepanjang jalan.

Shalat Ied, dilakukan sebanyak 2 rakaat secara berjamaah. Shalat Ied tidak bisa dikerjakan secara sendiri.

Bagaimana mendirikan Shalat Ied ?

1. Petama, membaca niat “Saya berniat melaksanakan Shalat Ied, wajib mengikuti imam” kemudian berhenti dan membaca “**Subhanaka**”
2. Setelah membaca subhana, lalu melakukan 3 kali takbir. Takbir pertama dan kedua mengangkat tangan lalu meletakkannya di samping tubuh, sedangkan takbir ketiga berada di taruh di atas perut. Imam membaca Al-Fatihah terlebih dahulu, lalu membaca surah pendek setelahnya, dan bersama-sama melakukan rukuk.
3. Di rakaat kedua, imam membaca Al-Fatihah dan membaca surah pendek. Lalu mengangkat tangan 3 kali diiringi takbir. Pada saat takbir yang ketiga kemudian tangan ditaruh di samping. Saat takbir keempat, tangan tidak diangkat hingga ke telinga, namun langsung melakukan rukuk. Singkatnya : Dua angkat, lalu letakkan, tiga angkat, lalu rukuk.

Takbir Tasyrik

Saat lebaran kurban, di hari arafah, hingga hari ke empat di waktu shalat ashar, baik untuk orang yang melaksanakan haji ataupun tidak, laki-laki maupun perempuan, dengan berjamaah atau sendiri-sendiri, maka takbir ini diucapkan setelah melaksanakan shalat fardhu baik secara berjamaah atau sendiri-sendiri.

Tidak membaca takbir setelah melaksanakan shalat jenazah. Setelah keluar masjid, atau setelah berbicara tidak wajib mengucapkan takbir.

Bila imam lupa membaca takbir, namun Jemaah tidak boleh lupa. Laki-laki bisa membaca dengan suara keras, perempuan membacanya dengan suara perlahan.

Takbir Tasyrik :

“Allahu Akbar. Allahu Akbar. La Ilahaillallah Wallahu Akbar. Allahu Akbar Walillah Ilhamdu”

MEMPERSIAPKAN KEMATIAN

Mengingat mati, adalah nasihat yang besar. Siapapun yang beriman, sunnah hukumnya untuk mengingat kematian. Sering mengingat kematian berdampak pada keteguhan dalam menjalankan perintah dan

menjauhi larangan. Rasulullah Sallallahu Alaihi wa Sallam bersabda : “Hal yang mengusik kelezatan, adalah mengingat keindahan saat akhir kehidupan. Maka banyaklah mengingat kematian !”. Sebagian ulama-ulama besar, membiasakan mengingat kematian 1 kali dalam sehari. Salah satu ulama besar yaitu Muhammad Bahaeddin Buhari yang mendapat julukan “Kudus sirruh” setiap hari sebanyak 20 kali, meletakkan tubuhnya di kuburan, untuk mengingat mati.

Orang yang panjang akal, menginginkan untuk hidup lama di dunia. Namun bagi orang yang menginginkan panjang umur dengan tujuan beribadah atau melayani orang lain maka tidak dapat disebut dengan orang yang panjang akal. Bagi orang yang panjang akal, mereka tidak melakukan ibadah tepat waktu. Mereka meninggalkan taubat atas dosaduanya. Hatinya telah mengeras. Mereka tidak bisa mengingat mati. Mereka tidak bisa mengambil hikmah dan pelajaran dari kehidupan.

Orang yang panjang akal, hidupnya dihabiskan dengan mengingat dan berpikir bagaimana untuk meraih kesenangan dunia. Melupakan akhirat. Hanya memikirkan kesenangan dunia.

(Matilah sebelum kematian menghampirimu. Maka hisablah dirimu sendiri sebelum hisab yang sesungguhnya tiba).

(Bila hewan mengetahui apa yang telah kalian ketahui tentang hal yang akan datang setelah kematian, maka sesungguhnya kalian akan tidak akan menemukan hewan untuk dimakan)

(Siapa pun yang mengingat kematian baik di pagi dan malam hari, maka pada hari kiamat akan berada di sisi orang-orang yang syahid)

Penyebab panjang akal adalah : memikirkan kesenangan dunia, melupakan mati dan nasihat, dan terlenta akan usia muda. Maka untuk bisa terlepas dari panjang akal, maka harus bisa terlepas dari sebab-sebab tersebut. Kita harus selalu memikirkan kematian yang bisa datang setiap saat. Akibat-akibat buruk bagi orang yang panjang akal serta manfaat untuk mengingat mati harus dipelajari. Dalam Hadits Shahih disampaikan :

(Banyak-banyaklah mengingat mati. Karena dengan mengingatnya, manusia akan terjauh dari berbuat dosa, serta menjauhkan dari keburukan-keburukan yang akan terjadi di akhirat).

Apa itu kematian ?

Kematian, tidak berarti kemusnahan. Kematian, adalah berakhirnya keterikatan anatara ruh dan badan. Kematian adalah terpisahnya ruh dari badan. Kematian, adalah perubahan manusia dari suatu bentuk ke bentuk lainnya. Umar Abdul Aziz berkata, (Kalian, diciptakan abadi, namun kalian akan berpindah dari suatu rumah ke rumah lainnya). Kematian, bagi seorang mukmin adalah nikmat atau hadiah. Bagi pendosa adalah musibah. Manusia tidak menginginkan kematian. Padahal kematian adalah lebih baik daripada fitnah. Manusia mencintai kehidupan. Namun sesungguhnya kematian itu adalah lebih baik baginya. Mumin yang sholeh, maka kematian akan membawanya terlepas dari siksa dan letihnya dunia. Orang, zalim, maupun mukmin akan mengalami kematian. Kematian bagi orang zalim diterangkan dalam sebuah syair :

Maka tidak akan ada baginya ketenangan atau kedamaian

Ia yang pergi dari medan jihad, maka tanggunglah akibatnya di alam kubur

Bagi seorang mukmin, terlepasnya ruh dari badan, seperti seorang terpidana yang lepas dari selnya. Mukmin yang telah meninggal, tidak ingin rasanya kembali ke dunia. Namun para syahid, ingin kembali ke dunia untuk bisa kembali melakukan jihad dan syahid kematiannya. Kematian adalah hadiah bagi setiap orang muslim. Penjaga bagi seorang manusia adalah agamanya, sedangkan bagi mayyit adalah kuburnya. Kehidupan di alam kubur, hanya terdapat pilihan untuk kehidupan yang tersambung dengan taman surge atau kehidupan yang tersambung dengan jurang neraka.

Kematian adalah Kebenaran

Mampukah kita untuk terhindar dari kematian ? Tentu saja tidak. Tidak ada siapapun yang menentukan lamanya kehidupan bahkan sekalipun hanya untuk 1 menit saja. Maka siapapun akan merasakan mati ketika waktu hidupnya berakhir. Satu ayat menerangkan dalam Al-Qur'an : **(Bila ajal telah tiba, maka tidak akan dapat dimajukan ataupun dimundurkan walaupun hanya satu jam saja).**

Maka ketika Allah telah menentukan tempat kematian seseorang, maka disitulah orang tersebut akan meninggalkan harta, tahta dan anak-anaknya.

Allah Subhanahu wa Ta'ala mengetahui berapa banyak nafas yang

kita habiskan setiap harinya. Tidak ada yang tidak diketahui oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. Bila kita beriman, lalu waktu yang kita miliki dihabiskan dengan beribadah kepada Allah, maka di akhirnya akan mengalami akhir yang baik. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berkata pada malaikat Izrail, (Maka cabutlah ruh sahabatku dengan mudah. Dan cabutlah musuh-misuhku dengan kuat). Maka bagi orang yang beriman, ini adalah suatu nikmat yang besar. Namun bagi orang yang jauh dari keimanan, ini adalah musibah yang besar.

SHALAT JENAZAH

Ketika ada seorang mukmin wafat, maka laki-laki yang mendengar kabar tersebut ataupun bila tidak ada laki-laki maka perempuan memiliki hukum fardhu kifayah untuk melaksanakan shalat jumat.

Syarat Shalat Jumat :

1. Jenazah yang akan dishalatkan adalah muslim
2. Jenazah sudah dimandikan terlebih dahulu. Bila mayit sudah terlanjur akan dikuburkan, sebelum tanah menyentuh tubuhnya, maka waib dikeluarkan dan dimandikan. Tempat pelaksanaan shalat harus bersih terutama untuk mayit dan imam.
3. Jenazah harus berada di depan imam baik sepenuhnya atau setengahnya, yaitu dari kepala hingga setengah badannya.
4. Jenazah harus diletakkan menyentuh atau di tempat dimana hampir menyentuh tanah, ataupun jenazah dapat di angkat sambil dipegang atau diletakkan di atas batu. Kepala jenazah berada di posisi kanan imam dan kaki jenazah di sebelah kiri imam. Meletakkannya terbalik adalah berdosa hukumnya.
5. Jenazah harus dalam keadaan siap untuk dishalatkan.
6. Baik jenazah ataupun imam harus tertutup auratnya.

Fardhu Shalat Jenazah

1. Membaca takbir sebanyak 4 kali
2. Mendirikan shalat dengan berdiri

Sunnah shalat jenazah

1. Membaca subhana
2. Membaca shalawat
3. Membaca doa yang diketahui untuk meminta pengampunan baik

untuk diri sendiri, jenazah dan seluruh muslim.

Shalat jenazah tidak bisa dikerjakan di dalam masjid.

Bayi yang meninggal setelah dilahirkan, sebelum dikuburkan harus diberi nama, dimandikan dan dikafani.

Saat menggotong jenazah dalam keranda, harus dipegangi oleh 4 sisi. Pertama jenazah diangkat kepalanya dan diletakkan di bahu kanan, lalu bagian kaki di bahu kanan, dan bagian lainnya dilakukan di sebelah kiri. Setiap langkah dilakukan secara bersamaan. Setelah sampai di pemakaman, ketika jenazah belum sepenuhnya diturunkan, maka penggotong tidak dapat duduk. Saat jenazah diturunkan, maka penggotong yang telah menurunkan jenazah dapat duduk.

Bagaimana mendirikan shalat jenazah ?

Shalat jenazah dikerjakan dengan empat kali takbir dalam satu waktu, seperti mengerjakan shalat satu rakaat. Dalam 4 takbir tersebut, hanya takbir pertama yang mengangkat kedua tangan hingga ke telinga. Sedangkan 3 takbir lainnya tidak.

1. Saat melakukan takbir pertama, saat mengangkat kedua tangan membaca (Subhanaka) kemudian membaca (Waja'ala Sanauka). Tidak membaca Al- Fatihah
2. Setelah takbir kedua, membaca doa yang biasa dibaca disaat tasyahud, yaitu (Allahumma Salli) dan (Barik).
3. Setelah takbir ketiga, membaca doa untuk jenazah. (untuk doa jenazah bisa membaca “Rabbana Atina” atau “ Allahumagfirlahu” atau dapat membaca Al- Fatihah untuk doa jenazah.
4. Setelah takbir keempat, segera mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri. Saat mengucapkan salam, berniat mengucapkan salam untuk jenazah dan jamaah.

Imam hanya bersuara keras pada takbir dan dua kali salam. Sedangkan yang lainnya membaca dalam hati.

Setelah melakukan shalat jenazah, membaca doa disisi keranda adalah makruh.

SHALAT TERAWIH

Shalat terawih adalah sunnah bagi laki-laki maupun perempuan. Dilaksanakan di setiap malam di hari ramadhan. Dilaksanakan secara

berjamaah adalah memiliki hukum sunnah kifayah. Waktunya adalah setelah shalat isya dan sebelum shalat witir. Namun dapat juga didirikan setelah witir. Misalnya, bila makmum tersebut datang saat imam sedang melaksanakan shalat witir maka ia dapat langsung mengikuti imam, lalu ia dapat melengkapi shalat terawihnya setelah shalat witir

Shalat terawih yang tidak dilakukan, tidak dapat diganti. Kalaupun diganti, ia memiliki hukum nafilah, Bukan tarawih.

Bagaimana mendirikan shalat tarawih ?

Shalat terawih didirikan hanya di Bulan Ramadhan secara berjamaah. Shalat tarawih, didirikan sebanyak 2 rakaat, maka ia didirikan dengan 10 kali salam. Setiap 4 rakaat, mengambil waktu sebentar dan membaca shalawat maka termasuk mustahab. Orang yang memiliki hutang shalat, maka bisa mengerjakan shalat ganti di waktu luang, di waktu shalat sunnah, atau di waktu tarawih. Setelah itu, bis mengerjakan shalat ini.

Shalat terawih bisa dilakukan secara berjamaah di masjid, namun tidak berdosa bila dikerjakan secara sendirian di rumah. Namun, ia kehilangan keutamaan shalat berjamaah di masjid. Mengerjakan shalat secara berjamaah dengan beberapa orang di rumah, lebih utama dibandingkan mendirikan shalat sendiri yaitu sebesar 27 kali lipat. Mengucapkan niat saat melakukan iftitah memiliki hukum yang lebih baik. Orang yang melakukan shalat isya dengan tidak berjamaah, maka ia tidak bisa mengerjakan shalat tarwaih dengan berjamaah. Bagi makmum yang telat, maka bisa mendirikan shalat isya dengan sendirian terlebih dahulu, lalu dapat mengikuti shalat terawih secara berjamaah.

BAB KELIMA

SHALAT KETIKA DALAM PERJALANAN

Bagi siapapun yang menganut Mazhab Hanafi, bila bepergian kurang dari 15 hari dan menempuh jarak 400 km atau lebih maka telah termasuk dalam golongan musafir. Bila shalat dengan berimam pada orang yang bermukim, maka shalat dilakukan dengan 4 rakaat. Namun bila berimam pada orang yang musafir, maka shalat dilakukan dengan 2 rakaat yang diakhir salam. Lalu, makmum yang mengikuti imam tersebut, menyempurnakan shalatnya dengan menambah 2 rakaat lagi setelahnya.

Siapun yang dalam perjalanan, selama 3 hari dapat mengganti mandi dengan membasuh saja. Dapat membatalkan puasanya. Namun bila perjalanannya nyaman, maka tidak membatalkan puasa akan lebih baik. Tidak wajib untuk memotong kurban. Shalat jumat pun tidak fardhu bagi orang yang dalam perjalanan.

Bila seseorang keluar di akhir waktu shalat, maka ia bisa mengerjakan shalat itu sebanyak 2 rakaat. Namun bila ternyata di akhir waktu shalat telah masuk ke wilayah tempat asalnya, maka ia mengerjakan 4 rakaat.

(Nimet Islam) berkata : Mendirikan shalat nafilah dengan duduk dimanapun atau kapanpun, ketika masih memiliki kekuatan untuk berdiri maka memiliki hukum jaiz. Saat melakukan rukuk, maka badan dibungkukan sedikit. Untuk sujud, maka membungkukan badan lebih dalam. Mengerjakan shalat dengan duduk ketika tidak adanya kebebasan untuk mendirikan shalat dengan berdiri maka mendapatkan keutamaan setengah dari shalat berdiri. Shalat sunnah rawatib, ataupun taerawih termasuk dalam shalat nafilah. Dalam perjalanan yaitu di luar perjalanan dalam desa, mengerjakan shalat di atas hewan maka memiliki hukum jaiz. Menghadap kiblat, melakukan rukuk dan sujud. Bisa didirikan dengan ima. Yaitu untuk melakukan rukuk, badan sedikit dibungkukan. Untuk sujud, badan lebih dibungkukan dibandingkan posisi saat rukuk. Mendirikan shalat diatas hewan, bila terdapat banyak najis maka mendirikan shalat tidak diperbolehkan. Saat mendirikan shalat nafilah, diperbolehkan untuk mendirikan shalat dengan menghadap papan pengumuman, manusia lain, ataupun dinding. Tidak diperkenankannya shalat sambil berjalan.

Mendirikan shalat fardhu dan wajib di atas hewan, bila tidak sedang dalam keadaan darurat, maka bukanlah perkara yang diperbolehkan. Namun, bila dalam keadaan uzur maka hukumnya jaiz

atau diperbolehkan. Keadaan darurat tersebut adalah ; Bila diri sendiri, harta ataupun hewan yang dibawa dalam keadaan bahaya, bila terdapat kemungkinan barang atau hewan akan dicuri bila turun dari kendaraan. Terdapat hewan buas, musuh, tempat yang penuh dengan lumpur, hujan, orang yang sedang sakit yang bila turun dari tempat ia berada maka keadaannya yang stabil akan terganggu ataupun memburuk, teman-teman yang tak bisa menunggu, dalam keadaan bahaya, ataupun membutuhkan bantuan orang lain untuk naik kembali ke atas hewan. Kalaupun memungkinkan, sebaiknya hewan dihadapkan ke arah kiblat untuk mendirikan shalat. Kalaupun tidak memungkinkan, maka shalat dapat didirikan sesuai dimana posisi hewan. Bila terdapat pedati atau tempat untuk duduk di atas hewan, maka hukum shalat pun sama dengan bila shalat langsung di atas hewan. Fardhu hukumnya untuk shalat menghadap kiblat dan dilakukan dengan berdiri. Namun bila ada kemungkinan untuk turun dari hewan, maka shalat tidak bisa dilakukan di atas pedati tersebut.

Shalat di atas kapal laut, seperti saat Cafer Tayyar radiyallahu anhu pergi ke Habasyah, Rasulullah Sallallahu Alaihi wa Sallam mengajarkan : Shalat di atas kapal laut yang sedang berlayar, bila tidak ada uzur yang berarti maka shalat fardhu dan wajib tetap harus dilaksanakan. Shalat berjamaah di atas kapal laut pun juga diperkenankan. Shalat di atas kapal laut yang sedang berlayar, maka tidak diperbolehkan untuk melakukannya secara ima, harus tetap melaksanakan rukuk dan sujud seperti biasa. Menghadap kiblat pun juga bentuk keharusan. Saat akan melaksanakan shalat, maka posisi tubuh menghadap kiblat. Saat kapal berganti arah, maka akan menghadap kiblat dengan sendirinya. Di atas kapal laut pun, membersihkan diri dari najis adalah bentuk keharusan. Menurut Imam Abu Hanifa, mendirikan shalat fardhu di atas kapal laut, bila tidak adanya uzur, maka dapat didirikan dengan cara duduk.

Kapal laut yang menetap di tengah laut, namun keadaannya selalu bergoncang, maka hukum shalat seperti menaiki kapal laut biasa. Bila goncangannya sedikit, maka seperti menaiki kapal laut di pesisir pantai. Kapal laut yang menepi di sisi pantai, maka shalat tidak dapat didirikan dengan cara duduk. Bila dapat keluar dari pantai, mengerjakan shalat dengan berdiri bukanlah perkara yang shahih, namun keluar untuk mencari daratan dan shalat dengan berdiri adalah bentuk keharusan. Namun bila adanya ketakutan terhadap kehilangan harta, nyawa atau tertinggal kapal, maka mengerjakan shalat dengan berdiri di atas kapal adalah diperbolehkan.

(Ibnu Abidin) berkata : (Hukum shalat bagi yang berada di atas kursi roda, hewan yang terikat, di atas mobil yang tidak stabil kondisinya, baik saat diam ataupun saat berangkat, maka mengerjakan shalatnya

memiliki hukum yang sama seperti mengerjakan shalat di atas hewan). Untuk kursi roda, maka sebaiknya disandarkan kepada benda yang diam seperti meja. Sedangkan untuk mobil, seperti layaknya bila berada di atas hewan, dapat mengerjakan shalat fardhu dengan menghentikan mobilnya terlebih dahulu dan menghadap kiblat. Bila tidak bisa berhenti terlebih dahulu, maka memiliki hukum seperti saat berada di atas kapal laut. Saat melakukan shalat, bila tidak adanya kemungkinan untuk menghadap kiblat, maka dapat mengikuti Mazhab Syafi'i yaitu dengan menjamak shalat. Bila hal ini juga tidak memungkinkan maka menghadap kiblat adalah berhukum sakit. Mengerjakan shalat di atas tempat duduk, dengan ima, bagi siapa saja adalah tidak diperbolehkan. Saat di atas bus, tata cara mendirikan shalat adalah seperti mengerjakan shalat di atas mobil.

Saat berada dalam perjalanan, untuk shalat fardhu dan wajib, bila tidak sedang dalam keadaan darurat maka sebaiknya tidak mengerjakan shalat di atas hewan. Sebaiknya hentikan kendaraan, menghadap kiblat, dan mengerjakan shalat dengan cara berdiri. Karena itu, sebaiknya sebelum menaiki kendaraan sebaiknya menghitung berapa waktu yang dibutuhkan untuk perjalanan. Seorang musafir, baik menaiki kereta atau kapal laut, maka sebaiknya meletakkan kompas saat akan melaksanakan shalat fardhu. Saat kapal laut atau kereta berganti arah, maka harus berganti arah pula menyesuaikan dengan arah kiblat. Saat posisi dada menjauh dari kiblat, maka shalatnya batal hukumnya. Saat di atas bus, kereta api atau laut yang berombak, untuk mengerjakan shalat fardhu maka dapat mengikuti mazhab Syafi'i yaitu menjamak shalat zuhur dengan sahar dan shalat maghrib dengan isya. Yaitu saat dalam perjalanan, shalat tersebut dapat dikerjakan dalam satu waktu. Karena, dalam Mazhab Syafi'i, bila seseorang melakukan perjalanan sejauh 80 km atau lebih, maka dapat mendirikan shalat zuhur kemudian ashar satu waktu di waktu ashar, atau shalat maghrib dan isya dalam satu waktu maghrib. Ataupun dapat mengerjakan shalat zuhur digabung dengan ashar di waktu ashar, atau mengerjakan shalat maghrib digabung dengan isya di waktu isya. Karena itu, siapapun yang menganut mazhab Hanafi, bila tidak memungkinkan untuk shalat menghadap kiblat, maka setelah berangkat menuju perjalanan, saat siang hari dan melakukan istirahat diirangi mengerjakan shalat zuhur maka dapat langsung disambung dengan shalat ashar, begitupun saat beristirahat di suatu tempat di malam hari, dapat mengerjakan shalat maghrib di waktu isya dengan mengerjakan shalat maghrib terlebih dahulu. Saat mengerjakan 4 shalat jamak ini berniat diucapkan dan di dalam hati (**Saya berniat untuk mengikuti Mazhab Syafi'i**). shalat jamak tidak dapat dilakukan sebelum perjalanan atau sesudah perjalanan.

SHALAT KETIKA SAKIT

Sesuatu yang menbatalkan shalat, bila terus menerus keluar dari tubuh maka ini keluar dari rasa sakit karena pembengkakan, bila terjadi selama terus menerus dalam satu waktu shalat, maka ber hukum seperti darah istihadah bagi perempuan dan mereka inilah yang disebut memiliki uzur. Bila adanya penyumbatan, dapat dihentikan dengan shalat secara duduk maka boleh dilakukan. Laki-laki yang keluar air kencing, maka harus dibersihkan lubangnya dengan kapas sebesar biji gandum. Fitol, yaitu ari kencing yang keluar sedikit, bila keluar maka disebut air mani. Wudhunya tidak batal. Namun bila air kencing keluar banyak, maka wudhunya batal. Air kencing yang keluar tidak boleh sampai mengotori baju. Bagi wanita, maka dapat menggunakan penghalang seperti pantyliner. Namun bila tidak dapat dihentikan, maka wajib mengambil wudhu setiap akan melakukan shalat dan dapat langsung melaksanakan shalat setelah itu. Bagi orang yang uzur, dalam satu wudhu dapat mengerjakan shalat fardhu, kaza dan shalat nafilah. Diperbolehkan memegang Al-Qur'an. Namun bila datang waktu shalat yang lain, maka harus mengambil wudhu kembali. Bila sebelum masuk waktu shalat yang lain, terdapat hal-hal yang membatalkan wudhu pada dirinya, maka wudhunya batal hukumnya. Contohnya, bila sedang mengambil wudhu keluar darah dari lubang hidung sebelah kiri, namun setelah wudhu keluar darah dari lubang hidung sebelah kanan maka wudhu harus diulang. Untuk dikatakan sebagai orang yang memiliki uzur, maka hal-hal yang membatalkan wudhu dalam dirinya gharus berlangsung secara terus menerus. Setelah mengambil wudhu, lalu hal yang membatalkan wudhu tidak berlangsung, maka tidak dapat digolongkan orang yang memiliki uzur. Dalam Mazhab Maliki, biarpun hal itu hanya setetes maka dapat digolongkan orang yang memiliki uzur. Seseorang yang memiliki uzur, kemudian di waktu shalat setelahnya uzur tersebut tetap terjadi walaupun satu tetes maka ia tetap digolongkan orang yang memiliki uzur. Namun bila di waktu setelahnya hal-hal yang menyebabkan uzur itu tidak terjadi, maka ia tidak dapat digolongkan orang yang memiliki uzur. Najis yang dapat menyebabkan seseorang termasuk golongan yang memiliki uzur, yaitu bila mengotori pakaiannya lebih dari satu dirham, bila terdapat kemungkinan untuk terkotori lagi maka harus membasuh pakaian tersebut.

Saat melakukan mandi besar, jika adanya ketakutan akan bertambahnya sakit yang diderita, maka dapat menggantinya dengan tayammum. Ketakutan ini, dapat didasarkan berdasarkan pengalaman atau setelah mendapatkan informasi dari dokter. Omongan dari dokter yang tidak fasik, atau dokter yang tidak memiliki dosa terhadap

omongan maka dapat diterima omongannya. Saat keadaan dingin, dalam pengungsian, air yang sangat panas, atau tidak menemukan uang untuk membayar hamam maka tayammum dapat dilakukan. Dalam Mazhab Hanafi, tayammum dapat digunakan sesuai keinginan. Namun dalam Mazhab Syafi'i dan Maliki, tayammum harus dulang kembali setiap akan memasuki waktu shalat.

Saat ada luka yang besarnya lebih dari setengah bagian tubuh maka dapat melakukan tayammum. Namun bila luka hanya sedikit, maka bagian yang tidak terluka dibasuh seperti biasa, namun bagian luka hanya diciprat-cipratkan sedikit saja. Untuk mandi besar, bila luka lebih dari setengah tubuh maka dapat dilakukan tayammum. Namun bila bagian yang luka hanya sedikit, maka bagian yang tidak terdapat luka dibasuh seperti biasa sedangkan bagian yang luka dicipratkan seperti biasa. Namun bila cipratan itu membahayakan luka, maka dapat dibasuh dengan dibalut sesuatu terlebih dahulu. Namun bila ini ternyata tetap dapat membahayakan, maka tidak perlu mencipratkan bagian luka dengan air. Dalam wudhu dan mandi besar, bila membasuh kepala dapat membahayakan, maka tidak perlu membasuh kepala.

Bila terdapat luka di lengan, maka bisa menggunakan tayammum untuk bersuci. Mensucikan tangan dan wajah dengan kapur, tanah ataupun dinding batu. Namun bila bagian wajah, dan tangan juga memiliki luka maka dapat mendirikan shalat tanpa berwudhu terlebih dahulu. Dan bila tidak adanya seseorang untuk membantu mendirikan wudhu maka dapat melaksanakan tayammum. Orang-orang yang termasuk wajib untuk membantu mengambilkan wudhu adalah anak, budak dan seseorang yang dibayar untuk membantu. Namun bisa juga meminta bantuan untuk orang lain. Namun orang-orang tersebut tidak memiliki kewajiban untuk membantu. Selain itu istri dan suami juga tidak memiliki kewajiban untuk membantu mengambilkan wudhu satu sama lain.

Saat mengambil darah, terdapat luka, patah tulang, atau terdapat balutan luka (seperti plester, perban, kapas) bila kadar lukanya lebih dari setengah bagian tubuh dan tidak memungkinkan untuk dibasuh maka cukup dibasuh sekali saja. Bila membuka balutan luka akan membuat luka tambah parah, maka bagian yang terdapat balutan tidak perlu dibasuh. Bagian yang tidak terdapat luka dan berada diantara luka maka dapat dibasuh seperti biasa. Balutan yang telah tercipratkan air wudhu tidak perlu dibalut kembali. Bila balutan itu diganti dengan balutan lain, maka balutan yang baru itu tidak perlu untuk dicipratkan air kembali.

Orang sakit yang tak bisa berdiri, ataupun bila berdiri akan

mengalami kesulitan yang memberatkan maka shalat dapat dilakukan dengan duduk, untuk rukuk maka dilakukan dengan membungkukan badan sedikit. Lalu bangun, dan selanjutnya melakukan sujud selama dua kali. Posisi duduk disesuaikan senyaman orang tersebut. Orang yang kehilangan lututnya, cacat, atau lumpuh, maka dapat duduk bersandar pada sesuatu. Sakit pada kepala, lutut dan mata juga termasuk dalam uzur. Takut akan adanya musuh juga termasuk uzur. Yang memiliki masalah di kaki juga dapat melaksanakan shalat dengan duduk. Bila masih mampu menahan sakit dan bisa melakukan shalt dengan berdiri, maka disarankan untuk mendirikan shalat dengan berdiri.

Bila mengalami kesulitan untuk melakukan sujud, maka bisa memulai shalt dengan berdiri, lalu untuk rukuk dan sujud dapat dilaksanakan dengan duduk. Untuk ruku, badan sedikit dibungkukan, dan untuk sujud dibungkukan lebih dalam lagi. Bila badan tidak bisa dibungkukan maka dapat membungkukan kepala. Bila ada sesuatu di tempat sujud, maka tidak wajib melakukan sujud. Bila di atas tempat sujud terdapat sesuatu, untuk melakukan sujud dengan posisi membungkuk yang lebih dalam dari rukuk, walaupun shalatnya shahih namun hukumnya makruh. Bila masih memiliki kemampuan untuk melakukan shalat dengan cara duduk, maka tidak diperkenankan untuk mendirikan shalat dengan cara tidur. Rasulullah Sallallahu 'alaihi wasallam mengunjungi seseorang yang sakit. Ia dengan tangannya mengangkat bantal, dan saat ada bantal yang menghalangi tempat sujud iapun mengambilnya pula. Orang yang sakit tersebut, mengangkat kayu dan melakukan sujud di atasnya. Ia pun mengangkat kayu tersebut dan (Bila masih kuat, maka sujudlah ke tanah ! Bila tidak dapat membungkukan badan, mengangkat sesuatu dan menaruhnya didepan kemudian sujud itu tidak diperbolehkan. Shalatlah dengan ima dan untuk sujud membungkuklah lebih dalam dibandingkan saat rukuk!). Seperti diberitahukan oleh Bahru Raiq dalam surah Al-Imran ayat 191 **(Dirikanlah shalat dengan berdiri bagi yang mampu, namun bagi yang lemah dapat mengerjakannya dengan cara duduk, namun bila lebih lemah dari ini maka dirikanlah shalat dengan berbaring)**. Saat Imam bin Husain sakit, Rasulullah Sallallahu alaihi Wasallam berkata kepadanya : **(Shalatlah dengan berdiri, bila tidak mampu kerjakanlah dengan duduk! Bila tidak diberikan kekuatan untukmu, maka kerjakanlah shalat dengan bersandar pada punggung atau bagian sisi tubuhmu !)**. Maka dapat dilihat bagi orang yang sakit yang tidak dapat berdiri, maka dapat mengerjakan shalat dengan duduk. Rasulullah tidak memperbolehkan untuk mengerjakan shalat di atas kursi atau sofa. Sementara yang lainnya pergi ke masjid untuk melakukan shalat jamaah, seseorang yang tak bisa mengerjakan

shalat dengan berdiri, maka bisa mengerjakannya di rumah. Karena salah satu dari 20 hal yang membolehkan seseorang untuk tidak pergi shalat berjamaah di masjid adalah memiliki uzur.

Hal-hal yang menjadi uzur sehingga orang tidak perlu pergi ke masjid untuk melakukan shalat berjamaah adalah : hujan, cuaca panas dan dingin yang ekstrim, ketakutan akan kehilangan diri dan harta benda oleh musuh, ketakutan akan ditinggalkan teman lainnya selama perjalanan, keadaan yang sangat gelap, ketakutan akan tertangkap dan dimasukkan ke penjara bagi kaum fakir yang terlilit hutang, buta, lumpuh, keadaan atu kaki yang tidak sempurna, sakit, dalam keadaan yang tidak baik, lumpur yang membuat tidak bisa berjalan diatasnya, orang lansia yang tidak bisa berjalan, ketakutan tertinggal pelajaran fikih yang jarang ditemui, ketakutan kehabisan makanan yang disukai, saat berada dalam perjalanan, perawat yang tidak bisa menitipkan kepada siapapun orang yang dirawatnya, angina kencang di malam hari, waktuyang tidak mencukupi karena harus pergi ke hala. Seseorang yang sedang sakit yang takut akan bertambah penyakitnya bila pergi, perawat yang tidak bisa menitipkan pasiennya, ataupun orang tua yang sudah kesulitan berjalan, maka mereka dalam keadaan uzur dan diperbolehkan untuk tidak melakukan shalat jumat di masjid. Menggunakan kendaraan sebagai pengganti berjalan kaki menuju masjid adalah afdhal hukumnya. Shalat di masjid dengan menggunakan kursi, sofa atau secara ima adalah tidak diperbolehkan. Melakukan ibadah yang tidak dikabarkan sebelumnya adalah bentuk bid'ah. Bid'ah menurut hukum fikih adalah termasuk dosa besar.

Seseorang yang sakit yang merasakan sakit ketika menjalankan shalat dengan duduk, maka dapat mengerjakan shalat dengan cara menyandarkan punggungnya, bila itupun masih sulit baginya maka bisa mengerjakannya dengan menghadap ke sebelah kanan dan dengan cara ima. Bagi yang tidak bisa menghadap ke arah kiblat, maka bisa menghadap ke arah yang memudahkan untuknya. Bagi yang shalat dengan bersandar, maka bisa meletakkan sesuatu dibelakang punggungnya, lalu menghadap kibalt. Meluruskan lutut adalah lebih baik. Bagi yang tidak bisa melakukan ima dengan kepala maka menunda shalat untuk nanti menggantinya maka diperbolehkan. Bila saat sedang melakukan shalat, merasakan sakit di bagian tertentu bila masih memiliki kekuatan untuk meneruskan shalat maka sebaiknya diteruskan. Bila orang yang mendirikan shalat dengan duduk, lalu kemudian ia merasa lebih baik maka dapat meneruskan shalat dengan berdiri. Orang yang kehilangan akal, tidak dapat mengerjakan shalat. Bila selama 5 waktu shalat keadaan belum membaik, maka harus mengganti shalat yang tidak dikerjakan tersebut. Bila terlewat waktu

shalat yang keenam, maka tidak perlu mengganti waktu shalat yang terlewat tersebut.

Meskipun dikerjakan dengan ima, fardhu hukumnya untuk segera mengganti shalat yang terlewat dikerjakan. Bila terdapat perasaan takut akan datangnya kematian sebelum mengganti shalat yang terlewatkan tersebut, ma wajib hukumnya untuk berwasiat kepada kerabat terdekat untuk bisa membayarkan fidyah setelah meninggal nanti. Namun bila tidak sempat mengucapkan wasiat, maka walinya atau siapapun yang mengetahui tentang beliau, maka bisa menyedekahkan harta almarhum.

SHALAT GANTI

Shalat adalah ibadah yang dilakukan oleh tubuh yang tidak bisa diwakilkan oleh siapapun. Setiap orang wajib mendirikan shalat. Mendirikan shalat tepat waktu disebut “Eda”. Mengulang shalat di suatu waktu disebut “iade”. Bila belum masuk makruhnya shalat, bila tidak ada kesempatan untuk melaksanakan shalat, maka harus dikerjakan di waktu shalat yang sama di kesempatan lainnya. Mengerjakan shalat wajib dan fardhu yang terlewat di lain waktu dinamakan shalat ganti.

Mengerjakan shalat 5 waktu dalam sehari, mengerjakan shalat witir dan mengerjakan shalat ganti, maka fardhu hukumnya untuk melaksanakannya dengan tertib. Yaitu, saat mengerjakan shalat, maka harus pahami tentang urutan shalat. Orang yang tidak memiliki kewajiban shalat ganti adalah orang yang tertib. Shalat fardhu jumat, maka harus dikerjakan di hari itu di waktu shalat zuhur. Orang yang tidak bangun untuk mengerjakan shalat subuh, maka harus segera mendirikan shalat saat teringat dan di saat khutbah dilakukan. Saat belum mengerjakan 1 shalat ganti tersebut, maka tidak boleh mengerjakan shalat 5 waktu setelahnya. Dalam hadits kudi : **(Bila ada seseorang yang tertinggal dari mengerjakan shalat karena lupa atau tertidur, bila saat mengerjakan shalat berjamaah dan ia teringat akan hal tersebut, maka batalkanlah shalat itu, kemudian kerjakanlah shalat ganti ! setelah mengerjakan shalat ganti, maka bisa meneruskan untuk mengerjakan shalat dengan imam).**

Fardhu hukumnya untuk mendirikan shalat ganti bila tertinggal shalat fardhu. Dan wajib hukumnya untuk mendirikan shalat ganti bila tertinggal shalat wajib. Menurut para alim yang menganut Mazhab Hanafi berkata : (Shalat sunnah diperintahkan untuk dikerjakan hanya di waktu tersebut. Dan bila tidak bisa mengerjakannya tepat waktu, maka tidak ada hutang bagi dirinya. Karena itu, tidak diperintahkan untuk mengerjakan shalat ganti bagi shalat sunnah. Shalat sunnah

sebelum subuh, karena ia yang kedudukannya lebih dekat dengan wajib, maka hari itu, bila tertinggal maka bisa mengerjakan shalat ganti sebul waktu zuhur. Shalat sunnah lain setelah shalat subuh, maka tidak dapat digantikan dengan mengerjakan shalat ganti. Bilapun mengerjakan shalat ganti, maka keutamaannya tidak bisa didapatkan. Dapat dilakukan dengan mengerjakan shalat nafilah). Dalam buku Ibnu Abidin dan Tergib-us-shalat di halaman 162, (sunnah ber hukum jaiz bila dikerjakan dengan duduk tanpa uzur. Tidak mengerjakannya sma sekali adalah dosa. Shalat fardhu memiliki hukum jaiz bila dikerjakan dengan duduk bila memiliki uzur).

Meninggalkan shalat dengan sengaja dan tanpa memiliki uzur merupakan dosa besar. Bagi shalat yang tidak dikerjakan pada waktunya, juga harus melaksanakan shalat ganti. Ada dua uzur yang menyebabkan bisa dilakukannya shalat ganti dengan sengaja Yang pertama adalah ketika berada di hadapan musuh. Sedangkan yang kedua adalah orang yang dalam perjalanan, meskipun ia tak berniat untuk melakukan perjalanan selama 3 hari, namun bila terdapat ketakutan dalam dirinya akan bahaya pencuri, binatang buas, banjir atau badai maka ia dapat menunda shalat dan menggantinya. Shalat ganti ini bisa dilakukan bila terdapat ketidakmungkinan untuk melakukan shalat dengan duduk, atau dengan ima di atas hewan yang dikendarainya. Maka, karena sebab ini, dan tanpa adanya alasan meninggalkan shalat karena lupa atau mengantuk, maka hukumnya tidak berdosa. Dalam riwayat (Esbah), (Orang yang sedang tenggelam dan orang yang menolongnya maka tidak berdosa bagi mereka untuk melaksanakan shalat di luar waktu shalat tersebut). Namun, setelah uzur selesai, fardhu hukumnya untuk segera melaksanakan shalat ganti. Shalat ganti dapat dilaksanakan di waktu kosong di luar 3 waktu shalat yang terlarang, serta ketidakhawatiran akan keselamatan harta benda atau anak-anak yang ditinggalkan. Berdosa hukumnya bila menunda untuk melaksanakan shalat ganti terlalu lama. Bahkan Rasulullah Sallallahu alaihi Wasallam, karena begitu sengitnya perang handak saat itu Rasulullah dan para sahabat tidak mengerjakan 4 waktu shalat, maka begitu Perang Handak selesai di malam itu pula dengan tubuh masih penuh luka dan kelelahan yang sangat, Rasulullah dan para sahabat melaksanakan shalat ganti dnegna berjamaah. Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wassallam bersabda, (Menyatukan dua waktu shalat dalam satu waktu adalah dosa besar), maksudnya adalah ketika kita meninggalkan satu shalat lalu k dosa mengerjakannya di waktu shalat yang lain, maka itu adalah sebuah bentuk dosa besar. Dalam sebuah Hadits Shahih, (Allah akan menaruh seseorang selama 80 Hukbe di neraka jahannam bagi yang melaksanakan shalat di waktu yang lain). Satu

hukbe adalah 80 tahun waktu neraka, dan satu hari di neraka adalah 80 tahun waktu di dunia. Maka bila hukuman ini berlaku untuk orang yang tidak melewatkan satu waktu sholat, lalu bagaimana hukuman untuk orang yang tidak pernah melakukan sholat ?

Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam bersabda :

(Shalat adalah tiang agama. Orang yang melaksanakan shalat maka telah mendirikan agamanya. Dan bagi yang tidak mendirikan shalat, maka berarti dia telah menghancurkan agamanya). Dalam hadits shahih yang lain, **(Di hari kiamat, hal yang akan ditanyakan setelah iman adalah shalat).** Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman **(Hai Hambaku ! Bila kamu telah mengerjakan kewajiban shalatmu, maka kemenangan adalah milikmu. Maka Aku akan memudahkan perhitungan untuk hal yang lain).** Dalam Surah Al- Ankabut ayat 45, artinya **(Shalat yang dikerjakan sempurna, akan melindungi seseorang dari hal- hal yang memiliki kejelekan dan keburukan).** Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam bersabda, **(Shalat adalah waktu dimana Rabb dan ciptaannya ada di posisi paling dekat).**

Dua hal yang harus dilakukan dalam shalat : 1. Tidak melaksanakan shalat saat uzur 2. Mengetahui akan perntingnya shalat, dan meninggalkan rasa malas saat melaksanakan shalat.

Mengerjakan shalat dengan menunda atau meninggalkannya untuk dikerjakan di shalat ganti, tanpa adanya uzur yang berarti maka memiliki hukum dosa besar. Dosa ini tidak bisa diampuni meskipun melaksanakan shalat ganti. Shalat ganti hanya bisa dikerjakan ketika kita meninggalkan shalat karena ada uzur yang berarti. Seseorang yang tidak mengerjakan sholat, tidak cukup hanya dengan melakukan taubat saja tapi harus melakukan shalat ganti. Setelah melakukan shalat ganti, maka kita bisa berharap untuk dosa diampuni. Saat melakukan taubat, maka shalat yang terlewat untuk dilaksanakan, harus dilakukan shalat ganti terlebih dahulu. Bila tidak melakukan shalat ganti, padahal masih memiliki kekuatan maka hal itu merupakan sebuah dosa besar. Dosa besar karena tidak melakukan shalat ini, maka setiap terlewat (6 menit) dari waktu shalat maka dosa besarnya akan meningkat pula. Karena shalat ganti harus dilaksanakan segera bila memiliki waktu kosong. Bagi yang tidak melaksanakan shalat ganti sesuai dengan aturan, maka akan tetap terus dikejar. Dalam Umdetul Islam dan Camiul Fatwa berkata, (Ketika berhadapan dengan musuh, bila terdapat kemungkinan untuk melakukan shalat, namun kita malah meninggalkannya, maka seperti mengerjakan 700 kali melakukan dosa besar). Menunda untuk melaksanakan shalat ganti, lebih besar dosanya dibandingkan dosa tidak mengerjakan shalat tepat waktu. Shalat mengucapkan niat untuk

melakukan shalat ganti, maka saat itu pun diampunkan dosa-dosanya.

Penjelasan : Dapatkah melaksanakan shalat ganti untuk shalat sunnah yang terlewat ?

Abdul Qadir Jailaini dalam bukunya (Futuhul Gaib) berkata : Bagi seorang mukmin, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengerjakan hal yang fardhu. Setelah mengerjakan yang fardhu, maka bisa mengerjakan yang sunnah. Bila telah selesai mengerjakan yang sunnah, maka bisa mengerjakan shalat nafilah. Bila masih terdapat hutang untuk melakukan shalat fardhu, dan telah disibukkan dalam mengerjakan shalat sunnah hal ini disebut ahmaklil. Maka, bila masih terdapat hutang untuk melaksanakan shalat fardhu, maka shalat sunnahnya tidak bisa diterima. Diriwayatkan dari Ali Bin Abi Thalib : Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam bersabda : **(Siapapun yang memiliki hutang mengerjakan sesuatu yang fardhu, lalu tanpa melakukan ganti terhadap fardhu itu namun disibukkan dengan mengerjakan yang sunnah maka ia telah berepot-repot untuk hal yang sia-sia. Siapapun yang tidak mengerjakan ganti akan fardhu yang terlewatkan, maka ibadah nafilah yang dikerjakan tidak akan diterima).** Berdasarkan yang ditulis oleh Abdul Qadir Jailani dari seorang alim yang menganut Mazhab Hanafi yaitu Abdul Hak Dahlawi berkata : (Hal ini menjelaskan kepada kita, bahwa siapapun yang memiliki hutang fardhu, maka ibadah nafilahnya tidak diterima. Sunnah adalah pelengkap ibadah fardhu. Maknanya adalah ketika melaksanakan shalat fardhu, lalu ada hal-hal yang terlewat, maka ibadah sunnah adalah pengganti dari kekurangan dalam pelaksanaan shalat fardhu tersebut. Maka mengerjakan yang sunnah tanpa melakukan ganti dari fardhu yang terlewatkan adalah pekerjaan yang sia-sia). Pemimpin dari Al-Quds, Muhammad Sadik, menjelaskan tentang shalat ganti : ada yang bertanya pada alim besar Ibnu Nujaym (Bila seseorang memiliki hutang shalat fardhu, maka bolehkah ia berniat mengerjakan shalat ganti tersebut di waktu shalat subuh, zuhur, ashar, maghrib atau isya yang artinya dia meninggalkan sunnah dari shalat tersebut ?) maka ia pun menjawab (Jangnlah tinggalkan shalat sunnah. Karena, sunnah dari shalat 5 waktu adalah memiliki maksud untuk mengerjakan shalat lain dalam satu waktu shalat fardhu tersebut. Syaitan menginginkan kita untuk tidak melakukan shalat. Melaksanakan shalat setelah melaksanakan shalat fardhu membuat syaitan marah. Mengerjakan shalat ganti di waktu shalat sunnah dianggap telah melaksanakan shalat sunnah pula. Bagi yang memiliki hutang shalat ganti, bila mengerjakan shalat lain selain shalat fardhu tersebut, yaitu mengerjakan shalat ganti di waktu shalat sunnah fardhu, maka dianggap telah melaksanakan

shalat sunnah. Karena kebanyakan orang, tidak melaksanakan shalat ganti, nmaun mengerjakan shalat sunnah. Maka mereka akan dimasukkan ke neraka. Sebaliknya, siapapun yang mengerjakan shalat ganti di waktu shalat sunnah akan terhindar dari neraka jahannam).

Bagaimana melaksanakan shalat ganti ?

Shalat ganti dilaksanakan dalam satu waktu, diiringi dengan bertaubat terlebih dahulu, dan ini akan menyelamatkan kita dari hukuman yang besar. Karena itu, mengerjakan shalat sunnah seiring dengan mengerjakan shalat ganti. Orang yang tidak mengerjakan shalat karena malas, tidak mengerjakannya selama bertahun-tahun, bila ia mulai mengerjakan shalat, maka ia terhitung mengerjakan shalat ganti yang telah lama ditinggalkannya. Untuk shalat sunnah yang dikerjakan, maka berniatbuntuk melaksanakan shalat ganti adalah keharusan menurut 4 mazhab. Menurut Mazhab Hanafi, orang yang sengaja meninggalkan shalat fardhu tanpa adanya uzur di shalat ganti adalah suatu bentuk Akbar-I Kebair. Yaitu suatu bentuk dosa besar, yaitu dosanya meningkat seiring datangnya waktu shalat yang lain. Untuk menghindari azab ini, maka shalat zuhur yang terlesat di waktu yang lain, dapat dikerjakan di waktu sunnah sebelum shalat zuhur sebanyak 4 rakaat. Waktu shalat sunnah setelah zuhur, dapat dilakuakn shalat subuh yang hari itu terlewat. Saat melakukan shalat sunnah maghrib, dapat melakukan shalat ganti untuk fardhu maghrib. Di shalat sunnah sebelum isya, bisa mengerjakan shalat ganti untuk shlatat fardhu isya, dan di shalat sunnah setelah isya, dapat diakukan shlat ganti untuk witr. Maka seperti inilah shalat ganti dilakukan dalam satu hari. Saat mengerjakan shalat tarawih pun, dapat berniat untuk melakukan shalat ganti. Berapa jumlah hutang shalat puasa yang ada, sebanyak itu pulalan shalat ganti dilakukan secara terus menerus. Setelah selesai mengganti shalat, maka shalat sunnah barulah dimulai pelaksanaannya. Bila memiliki watu, atau bila ada kesempatan maka dapat menegrjakan shalat dalam satu waktu. Shalat ganti yang tidak dikerjakan, maka dosanya akan meningkat dari satu waktu shalat ke waktu shalat yang lainnya.

BAB KEENAM

BAGI YANG TIDAK MENGERJAKAN SHALAT

Abu Bakar Radiyallahu anhu berkata : Setiap datang waktu shalat 5 waktu, maka malaikat akan berkata : (Hai keturunan Adam, bangunlah! Padamkanlah api yang nantinya akan digunakan untuk membakar manusia). Dalam hadits shahih yang lain dikatakan, **(Pembeda antara mukmin dan kafir adalah shalat)**. Yaitu mukmin mengerjakan shalat sedangkan orang kafir tidak. Sedangkan orang munafik, mengerjakan sebagian dan meninggalkan sebagian. Orang munafik akan merasakan azab yang pedih di jahannam. Abdullah Ibnu Abbas berkata, saya mendengar dari Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam mengatakan, **(Allah akan menemui orang yang tidak shalat dengan wajah marah di hari kiamat)**.

Imam hadits sepakat mengatakan : (Seseorang yang tidak melaksanakan shalat tepat waktu, yaitu ia melewatkan shalat padahal telah datang waktunya, dan ia tidak bersedih akan hal itu maka ia termasuk dalam golongan orang kafir). Atau imannya akan hilang saat datang kematiannya. Maka bagaimana bisa orang itu mengetahui akan kewajiban shalat bila waktu shalat saja ia tak ingat ? Berdasarkan pendapat bersama ahlul sunnah berkata bahwa ibadah bukan hanya bagian dari iman saja. Bukan hanya dari shalat saja. Para imam fikh seperti Imam Aghmad Ibnu Hanbal, Ishak bin Rahiyah, Abdullah Ibnu Mubarak, Ibrahim Nehai, Hakim Bin Utayba, Ayyub Sahtiyani, Daud Ta'I, Abu Bakar Ibnu Sayba, dan Zubair Ibnu Harb dan banyak alim besar lainnya, Berkata bahwa seseorang yang meninggalkan satu waktu shalat maka ia termasuk kafir. Karena itu, Hai saudaraku seagama! Janganlah melewatkan dan menunda shalat! Kerjakanlah dengan rasa cinta. Bila di hari kiamat nanti Allah memberikan hukuman padamu berdasarkan ijtiha ulama ini, maka apa yang akan kamu lakukan ?

Dalam Mazhab Hanbali, seseorang yang tidak mengerjakan shalat tanpa uzur, maka ia tergolong orang yang murtad. Maka ia tidak bisa dimandikan, dikafani dan dishalatkan. Tidak bisa dikuburkan di kuburan orang muslim dan tidak bisa ditentukan secara jelas mana kuburnya. Ia dikuburkan di lubang yang terletak di gunung.

Sedangkan menurut Mazhab Syafi'I, ia tidak tergolong murtad, namun hukumannya berlipat ganda. Hukum orang yang tidak mengerjakan shalat sama di dalam Mazhab Syafi'I dan Maliki.

Menurut Mazhab Hanafi, ia harus dipenjara sampai mau mengerjakan

shalat, atau dipukul sampai mengeluarkan darah.

Lima hal yang tidak dilakukan sehingga menyebabkan 5 hal haram lain:

1. Siapapun yang tidak memberikan zakat akan hartanya, maka ia tidak akan menemukan kebaikan dari hartanya.
2. Siapapun yang tidak memberikan zakat panen dari hasil ladangnya, maka ia tidak akan melihat keberkahan dari hasil ladangnya tersebut.
3. Bagi yang tidak bersedekah, maka tidak akan tersisa kesehatan dari tubuhnya.
4. Tidak akan tercapai apa yang diinginkan, bila tidak berdoa.
5. Bila telah datang waktu shalat, namun ia tidak ingin mengerjakan shalat, maka tidak akan bisa mengucapkan kalimat syahadat di akhir hidupnya.

(Orang yang tidak mengerjakan shalat tanpa adanya uzur, maka Allah akan memberikannya 15 azab. Yaitu 6 azab di dunia, 3 azab di akhir hidupnya, 3 azab di kubur, dan 3 azab saat dibangkitkan dari kubur.

Enam azab yang diberikan di dunia :

1. Orang yang tidak mengerjakan shalat, maka umurnya tidak berkah.
2. Allah tidak akan memberikan cahaya di wajahnya terhadap orang yang dicintainya.
3. Tidak akan diberikan keutamaan dari kebaikan.
4. Tidak akan dikabulkan doanya.
5. Tidak akan disukai orang lain.
6. Tidak akan mendapat faidah dari doa muslim lainnya.

Azab yang diterima ketika di penghujung hayat :

- 1. Diberikan akhir yang buruk**
- 2. Meninggal karena kelaparan**
- 3. Meskipun banyak memiliki air, maka akan meninggal karena kekurangan air.**

Azab saat dalam kubur :

- 1. Terhimpit di dalam kubur. Tulang-tulangny saling berhimpitan.**
- 2. Kuburnya dipenuhi api. Akan dibakar siang dan malam.**
- 3. Allah akan mengirimkan ular besar ke kuburnya. Tidak mirip**

seperti ular di dunia. Setiap waktu shalat akan selalu datang dan menggigitnya.

Azab yang diterima di hari kiamat :

1. Akan diseret oleh malaikat menuju neraka, dan malaikat tidak akan melepaskannya.
2. Allah Ta'ala akan bertemunya dalam keadaan marah.
3. Hisab yang sulit, dan akan dilemparkan ke neraka.

KEUTAMAAN SHALAT BAGI YANG MENERJAKANNYA

Ada banyak hadits yang mengemukakan tentang manfaat dan keutamaan bagi orang yang mengerjakan shalat. Dalam buku (Asiatul Lama'at) karya Abdulhak bin Syaifuddin, manfaat yang diterima bagi orang yang mengerjakan shalat berdasarkan hadis-hadis shahih yaitu :

1. Dikabarkan dari Abu Hurairah, Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam berkata (**Shalat lima waktu dan shalat jumat adalah penghapus dosa hingga datang waktu jumat setelahnya dan berpuasa di Bulan Ramadhan adalah penghapus dosa hingga datang Bulan Ramadhan setelahnya. Bila dosa besar saja dimaafkan, maka dosa kecil pun telah diampuni**). Maka dosa kecil yang dilakukan di rentang waktu itu akan diampuni seluruhnya. Maka bila dosa kecil yang ada telah dihapuskan dosanya, maka dosa besar pun akan diringankan hukumannya. Agar dosa besar seluruhnya diampuni, maka wajib untuk melakuakn taubat. Saat dosar besar sudah tak bersisa, maka Allah akan naikkan derajatnya. Hadits shahih ini juga ditulis dalam hadits (**Muslim**). Siapapun yang melakukan shalat lima waktu namun terdapat kesalahan, maka shalat jumat adalah pelengkapny. Bila shalat jumat pun terdapat kesalahan, maka berpuasa di Bulan Ramadhan adalah pelengkapny.
2. Berdasarkan riwayat dari Abu Hurairah Radiyallahu Anhu, Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam berkata (**Seseorang yang mempunyai air terjun yang mengalir di depan rumahnya, lalu dengan air ini ia basuh seluruh tubuhnya 5 kali dalam sehari. Maka apakah akan tersisa kotoran di badan oang tersebut ?**) Para sahabatpun menjawab, Tidak ya Rasulullah tidak akan tersisa sedikitpun kotoran. (**Maka begitupulalah dengan shalat lima waktu. Maka Allah akan menghapuskan dosa kecil bagi orang**

yang melaksanakan shalat lima waktu).

3. Abdullah ibnu Mas'ud berkataseseorang mencium salah satu wanita. Yaitu seseorang dari Kaum Ensar yang dia adalah penjual kurma. Seorang wanita datang untuk membeli kurma. Pedagang kurma itu memiliki perasaan seperti binatang terhadap wanita ini. Ia berkata ada kurma yang lebih bagus di rumahku. Datanglah akau akan memberikan yang lebih baik untukmu. Saat datang ke rumah, ia memeluk tubuh wanita itu lalu menciumnya. Wanita itu pun berkata, (Apa yang kamu lakukan ? Takutlah kamu kepada Allah !) Pedagang itupun merasa menyesal. Ia datang kepada Rasulullah;ah dan menceritakan apa yang telah ia lakukan. Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam tidak menjawab apapun akan hal ini, Rasulullah menunggu wahyu dari Allah. Lalu, laki-laki ini pun melaksanakan shalat. Turun ayat dari Surat Hud ayat 105 dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Yang memiliki arti : (kerjakanlah shalat di dua ujung hari dan di saat matahari tenggelam ! Karena kebaikan akan menghilangkan keburukan). Shalat di ujung hari yaitu shalat sebelum siang, dan shalat di akhir waktu siang. Yaitu waktu subuh, zuhur, dan ashar. Shalat yang dekat dengan siang adalah shalat maghrib dan isya. Maka ayat ini menerangkan bahwa dosa akan diampuni bila kita mengerjakan shalat lima waktu. Pedagang itu bertanya, apakah ini hanya berlaku untuk diriku atau untuk semua umatmu ya Rasulullah? Rasulullah menjawab, **(Ini adalah untuk seluruh umatku)**. Kisah ini diceritakan dalam dua hadits shahih yang berbeda.
4. Dari Anas bin Malik Radiyallahu anhu, telah datang kepada Rasulullah Sallallahu 'alaihi wasallam seorang laki-laki, ia berkata (Saya melakukan sebuah dosa yang harus ditebus dengan hukuman had, maka pukullah saya sebagai tebusan hukuman had itu!) Namun Rasulullah tidak bertanya dosa apa yang dilakukan laki-laki itu. Sementara itu, waktu shalat pun tiba. Rasulullah dan laki-laki itu pun mengerjakan shalat berjamaah. Seusai shalat, laki-laki itu berdiri dan berkata kembali, (Ya Rasulullah, saya melakukan sebuah dosa yang harus ditebus dengan hukuman had, maka hukumlah saya sesuai dengan apa yang tertulis dalam kitab Allah). Rasulullah bertanya, (Apakah kamu tidak shalat bersama kami ?), laki-laki itu pun menjawab bahwa ia shalat bersama Rasulullah. Rasulullah berkata, (Janganlah bersedih ! Allah Ta'ala telah mengampuni dosamu). Hadits shahih ini telah ditulis dalam 2 buku yng berbeda. Orang ini telah membayar hukuman dari berbuat dosa besar itu dengan melakukan shalat. Dosa besar ini pun berubah menjadi dosa kecil. Sedangkan hukuman untuk membayar dosa kecil dinamakan **(Tazir)**. Dalam kitab lain juga disebutkan bahwa

Rasulullah tidak menjawab pertanyaan laki-laki itu dengan perintah untuk melaksanakan hukuman Had, ini berarti bahwa dosa laki-laki ini telah diampuni.

5. Abdullah ibnu Mas'ud bertanya kepada Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasalla tentang amal apa yang paling disukai oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, Rasulullah menjawab **(Mengerjakan shalat tepat waktu)**. Dalam hadits shahih yang lain, (Mengerjakan shalat di awal waktu). Lalu amalan apa yang lebih disukai lagi ? Rasulullah menjawab, **(Berbuat baik kepada ibu dan bapak)**. Lalu amalan apa lagi yang disukai ? Rasulullah menjawab **(Berjihad di jalan Allah)**. Dalam hadits shahih yang lain, **(Amal yang paling baik adalah memberi makan orang lain)**. Hal lainnya, **(Menebarkan salam)**. Hal lain, **(Mendirikan shalat disaat yang lain tertidur lelap)**. Dalam hadits shahih yang lain, **(Tidak menyakiti orang lain dengan tangan atau lidahnya)**. Dalam hadits shahih yang lain, **(Amal yang paling berharga adalah berjihad)**. Dalam hadits shahih yang lain, **(Amal yang paling berharga adalah haji yang mabrur)**. Yaitu ibadah haji yang dilakukan tanpa memiliki dosa besar. Dalam Hadits shahih yang lain, **(Berdzikir kepada Allah)** dan **(Berbuat amal kebaikan secara terus menerus)**. Hadits-hadits ini berdasarkan pertanyaan dari persoalan yang disampaikan. Misalnya, di awal perjuangan Islam, amalan yang paling baik adalah berjihad. (Pada zamanku, amalan yang paling afdhal adalah menjawab pertanyaan dari orang yang asing, orang kafir atau tak bermahzab tentang Islam baik secara tulisan atau perkataan dengan tujuan untuk menyebarkan itikad ahli sunnah. Maka bagi yang melakukan jihad dengan cara ini baik melalui harta, benda atau nyawa akan mendapat keutamaan yang sama. Menurut ayat Al-Qur'an dan hadits shahih, amalan ini lebih utama dari shalat, zakat, dan sedekah. Namun, saat menjelang kematian hal yang paling berharga adalah hisab tentang shalat.
6. Jabir bin Abdullah memberi kabar : Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam bersabda, (Batas antara manusia dari kekafiran adalah shalat). Karena shalat adalah tirai pembatas dari kekafiran. Bila tirai ini terangkat, maka manusia itu tergolong dalam golongan kafir. Hadits ini ditulis oleh muslim. Hadits shahih ini menyatakan kalau meninggalkan shalat adalah perkara yang buruk. Sahabat Rasulullah bahkan menyatakan bahwa orang yang meninggalkan shalat tanpa adanya uzur tertentu dinyatakan telah kafir. Walaupun tidak dinyatakan kafir dalam Mazhab Hanafi dan Maliki, namun orang ini pantas untuk dibunuh. Dalam Mazhab Hanafi orang yang tidak shalat harus dipenjara dan dipukul.

7. Dari Abu Ubaidillah bin Samit. Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam bersabda : **(Alah telah memerintahkan untuk melakukan shalat 5 waktu. Siapapun yang mengambil wudhu dengan baik, dan mengerjakannya tepat waktu serta rukuk, dan khushyuk dalam shalatnya, maka Allah berjanji akan mengampuni dosa-dosanya).** Maka yang tidak mengerjakannya Allah tidak menjanjikan hal ini. Itu adalah kuasa Allah untuk mengampuninya atau mengazabnya. Hadits shahih ini diriwayatkan oleh Imam Ahmab, Abu Daud dan Nesai. Dapat kita lihat, bahwa saat mengerjakan shalat harus memperhatikan rukuk dan sujud serta syarat shalat. Allah Ta’ala tidak akan mengingkari janjinya. Maka bagi siapapun yang mengerjakan shalat dengan benar, maka Allah akan mengampuninya.
8. Dari Abu Ammamah Radiyallahu anhu ; Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam bersabda, **(Kerjakanlah shalat lima waktu! Berpuasalah selama satu bukan ! berikanlah zakat dari hartamau ! Taatilah pemimpinmu ! dan masuklah ke dalam surga Rabbmu !).** Maka dapat dilihat dari hadits tersebut bahwa muslim yang mengerjakan shalat lima waktu, berpuasa di Bulan Ramadhan, berzakat dari hartanya, serta menaati pemimpinnya akan masuk surge. Hadits shahih ini juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Tirmidzi.
9. Dari salahsatusahabatnabi yang mahsyur, Burayda Islami, Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam bersabda, **(Pembeda diantara kalian adalah shalat. Maka bagi yang tidak mengerjakan shalat ia adalah kafir).** Dapat kita ketahui bahwa orang yang mengerjakan shalat tergolong dalam golongan orang muslim. Bagi yang tidak mengerjakan shalat, maka itu artinya ia tidak melaksanakan tugas pertama seorang muslim, maka itu ia digolongkan sebagai orang kafir. Hadits shahih ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Nesai dan Ibnu Majjah.
10. Abu Zar al Ghiffari berkata, suatu hari di akhir musim gugur aku dan Rasulullah pergi keluar bersama. Dedaunan berjatuh ke tanah. Dan dua cabang terbelah jadi dua. Dan dari cabang ini dedaunan pun jatuh. Rasulullah berkata, **(Ya Abu zar ! Seorang muslim yang shalat hanya karena mengharap ridho Allah, maka dosa-dosanya akan jatuh seperti dedaunan yang jatuh ini).** Hadits shahih ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad.
11. Dari Zayd ibn Halid, Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam bersabda, **(seorang muslim yang melakukan shalat dua rakaat dengan benar dan khushyuk, maka Allah akan mengampuni**

dosanya di masa lalu). Yaitu segala dosa kecilnya diampuni. Hadits shahih ini diriwayatkan oleh imam Ahmad.

12. Dari Abdullah bin Amr bin As, Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam bersabda, **(Siapa pun yang mengerjakan shalat, maka di hari kiamat shalatnya ini akan menjadi cahaya dan penyebabnya dijauhkan dari azab neraka. Namun bagi yang tidak mengerjakan shalat, maka tidak akan ada pelindung dan cahaya bagi dirinya di hari kiamat nanti. Maka ia akan bersama dengan Qarun, Firaun, Haman dan Ubayn bin Halif).** Dapat dilihat bahwa fardhu, sunnah, wajib dan adab yang dikerjakan secara baik, maka shalat ini akan menjadi cahaya di hari akhir kelak. Namun bila shalatnya tidak memperhatikan hal ini, maka ia akan bersama dengan orang kafir lainnya. Dan akan mendapat azab yang pedih di neraka jahannam. Ubay bin Halef adalah salah satu kafir dari Makkah. Rasulullah mengirim ia ke neraka jahannam dalam Perang Uhud. Hadits shahih ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Baihaki dan Darimi.
13. Salah satu tabi’in besar yaitu Abdllah ibn Sakik Radiyallahu anhu, (Para radiyallahu anhu berkata bagi orang yang meninggalkan shalat, maka ia tergolong orang kafir). Hal ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, Abdullah bin Sakik, Umar, Utsman, Ali dan Aisyah juga meriwayatkan hal ini. Abdullah bin Sakik meninggal di tahun 108 Hijriyah.
14. Dari Abu Darda Radiyallahu anhu, orang yang paling saya cintai bersabda, (Meskipun tubuhmu akan dipisah-pisahkan, atau terancam oleh api janganlah kamu menyekutukan Allah ! serta janganlah meninggalkan shalat fardhu ! muslim yang meninggalkan shalat dengan sengaja, maka ia telah keluar dari kemuslimannya. Janganlah minum-minuman keras ! Karena minuman keras adalah kunci dari segala keburukan). Orang yang meninggalkannya dengan sengaja maka ia tergolong kafir. Orang yang meninggalkan shalat karena malas maka dia tidak termasuk kafir namun merupakan dosa besar. Berdasarkan yang telah disebutkan dari 5 uzur untuk tidak melaksanakan shalat, maka fevt tidak termasuk dalam dosa besar. Minuman keras dan alcohol adalah penyebab hilangnya akal. Orang yang tak berakal akan melakuakn banyak dosa.
15. Dari Ali Radiyallahu anhu, Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam bersabda, (Ya Ali ! Ada 3 hal yang tidak boleh ditunda. Shalat ketika waktu shalat tiba ! Ketika datang jenazah, maka segeralah shalatkan! Saat wanita telah memasuki waktu balighnya maka segeralah nikahkan !) Diriwayatkan pula oleh, Tirmidzi Rahimallahu

Ta'ala. Untuk mengantisipasi agar tidak tertundanya shalat jenazah, maka shalat jenazah dilakukan di tiga waktu. Dapat dilihat bahwa, perempuan harus dinikahkan saat dia sudah termasuk kufv. Kufv tidak memiliki arti kaya atau memiliki gaji besar. Kufv artinya laki-laki itu harus sholeh. Ia harus termasuk golongan ahli sunnah, mendirikan shalat, tidak minum-minuman keras, menaati hukum Islam, dan mampu memberikan nafkah. Maka orangtua yang hanya menginginkan anaknya dinikahkan dengan laki-laki kaya, memiliki apartemen itu berarti ia memasukan anaknya ke dalam jurang musibah, menjerumuskannya ke jurang neraka. Wanitanya pun harus mengerjakan shalat, menutup aurat dan kepalanya, serta tidak tinggal dengan orang yang bukan mahramnya.

16. Dari Abdullah bin Umar Radiyallahu anhu, Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam bersabda, **(Siapapun yang menyegerakan untuk melaksanakan shalat saat tiba waktunya, maka Allah akan memberi ridho padanya. Sedangkan yang mengerjakannya di akhir waktu, maka Allah akan memaafkannya)**. Hadits shahih ini diriwayatkan oleh Tirmidzi.

Menurut Imam Syafi'I dan Hanbali, mengerjakan shalat di awal waktu adalah afdhal. Sedangkan untuk Mazhab Maliki juga mirip seperti itu. Namun, bila cuaca sangat panas untuk mengerjakan shalat zuhur, maka menundanya juga diperbolehkan. Untuk Mazhab Hanafi, melambatkan untuk mengerjakan shalat subuh dan isya, serta bila cuaca sangat panas, melambatkan untuk menunggu cuaca agak teduh untuk melaksanakan shalat zuhur adalah afdhal. (Namun, untuk shalat zuhur, beberapa imam menyatakan untuk segera melaksanakannya sebelum masuk shalat ashar. Beberapa imam juga menyatakan untuk menyegerakan melaksanakan shalat zuhur dan isya bila telah tiba waktu shalat. Karena orang yang bertakwa adalah orang yang menyegerakan untuk melaksanakan ibadah).

17. Dari Ummi Farwa Radiyallahu anhu, ia bertanya kepada Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam tentang amalan mana yang lebih afdhal. Maka Rasulullah menjawab, **(Amalan yang afdhal, adalah mengerjakan shalat di awal waktu)**. Hadits shahih ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Tirmidzi, dan Abu Daud Rahimallahu Ta'ala. Shalat adalah ibadah tertinggi. Segera melaksanakan shalat saat waktu shalat telah tiba, maka memiliki keutamaan tertinggi.
18. Aisyah Radiyallahu anhu berkata, (Aku tak pernah melihat sebanyak dua kali Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam mengerjakan shalat di akhir waktu).

19. Dari Ummu Habibah, Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam bersabda, **(Seorang hamba muslim, yang mengerjakan shalat 12 rakaat di samping shalat fardhu yaitu nafilah, maka Allah akan membangunkan sudutnya di syurga)**. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim. Dapat dilihat bahwa Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam menyebut shalat sunnah yang mengiringi shalat fardhu sebagai tetawwu atau nafilah.
20. Dari salah seorang tabi’in besar, Abdullah bin Sakik Radiyallahu anhu bertanya kepada Aisyah Radiyallahu anhu tentang shalat nafilah Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wasallam (empat rakaat sebelum shalat zuhur, setelah magrib dan isya sebanyak 2 rakaat, serta sebelum subuh sebanyak 2 rakaat). Ini diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Daud Radiyallahu anhu.
21. Dari Aisyah Radiyallahu anhu, (Ibadah nafilah yang terus menerus dikerjakan adalah ibadah sebelum shalat subuh). Ini diriwayatkan oleh Muslim dan Buhari. Aisyah Radiyallahu anhu mengatakan bahwa shalat sunnah yang mengiringi shalat fardhu disebut shalat nafilah.

(Imam Rabbani Mujahid-I elf-I snai Ahmad bin Abdul Ahad Faruki Sarhandi Rahimatullahi Ta’ala adalah Imam yang paling gigih berjuang melawan orang yang gila, orang yang menentang Mazhab Ahli Sunnah, serta hamba pilihan Allah yang menyebarkan agama Islam)

Ibadah yang mendapat berkah dari Allah adalah mengerjakan ibadah fardhu dan nafilah. Ibadah nafilah yang berada disamping ibadah fardhu tidak ada keutamaannya bila tidak mengerjakan shalat fardhu. Mengerjakan shalat fardhu tepat waktu, adalah lebih baik dibandingkan mengerjakan shalat nafilah selama terus menerus selama seribu tahun. Setiap jenis nafilah seperti shalat, puasa, zakat, umrah, haji, zikir, fikir maka hukumnya seperti ini. Bahkan saat mengerjakan fardhu, itu lebih betingkat-tingkat lebih utama dibandingkan melaksanakan sunnah di atas sunnah, mengerjakan adab di atas adab, atau mengerjakan nafilah di atas nafilah. Salah satu amirul mukminin, Umar Faruk Radiyallahu anhu, bertanya tentang salah satu jamaah yang tidak datang saat shalat berjamaah subuh, jamaah lain berkata bahwa orang itu sepanjang malam melaksanakan shalat nafilah. Jamaah lain berkata mungkin ia tertidur karena ia tidak datang shalat jamaah. Lalu amirul mukminin berkata, (Bila ia terjaga sepanjang malam untuk melaksanakan shalat nafilah, namun ia tetap melaksanakan shalat subuh maka itu akan lebih baik baginya). Maka bisa dilihat, bahwa mengerjakan shalat fardhu lebih utama berkali-kali lipat dibandingkan mengerjakan adab di atas

adab, menjauhkan diri dari perbuatan makruh, atau melakukan zikir dan fikir. Tentu saja, mengerjakan fardhu dan mengerjakan ibadah lain tentu lebih bermanfaat. Namun bila ibadah itu dikerjakan tanpa ibadah fardhu, maka tidak akan bermanfaat. Maka, memberikan zakat sebesar 1 lira, lebih utama dibandingkan bersedekah beribu lira. Saat memberikan sedekah nafilah sebesar 1 lira akan lebih baik dibandingkan melakukan adab contohnya dengan menengok kerabat terdekat. (Maka bagi yang ingin melakukan shalat malam namun masih memiliki hutang shalat ganti, maka bisa mengerti konsep ini). **(Hukum Islam)** adalah perintah Allah **(Fardhu)**, larangannya **(Haram)**, perintah nabi **(sunnah)**, dan larangannya **(makruh)**. Seseorang yang ingin memiliki akhlak yang baik, adalah fardhu untuk berbuat baik kepada orang lain. Orang yang tidak mempercayai dan tidak menyukai hukum Islam disebut **(Kafir)**, dan disebut **(Murtad)**. Sedangkan yang mempercayainya disebut **(muslim)**. Sedangkan orang yang malas untuk mengikuti hukum Islam disebut **(fasik)**. Orang fasik yang tidak mengikuti hukum fardhu dan yang tidak menaati haram maka akan dimasukkan ke neraka. Maka apapun yang dilakukannya, dan sunnahnya tidak akan dikabulkan. Maka seseorang yang tidak memberikan zakatnya sebanyak satu lira, maka sedekahnya yangbermilyar- millyar tidak akan dikabulkan. Dan masjid yang dibangun, rumah sakit, atau yayasan tidak akan memberikan faidah bagi yang dibantu. Seseorang yang tidak mengerjakan shalat isya, maka shalat tarawihnya tidak akan diterima. Ibadah yang dilakukan diluar ibadah fardhu dan wajib disebut ibadah nafilah. Ibadah sunnah adalah ibadah nafilah. Berdasarkan petunjuk ini, melaksanakan shalat ganti adalah sama dengan melaksanakan sunnah. Mengerjakan sunnah dan menjauhkan diri dari hal haram, memiliki ribuan keutamaan yang lebih tinggi dibandingkan mengerjakan sunnah nafilah. Bagi yang tidak melakukan fardhu dan melakukan hal haram maka ia akan langsung dimasukan ke neraka. Ibadah nafilah tidak bisa menyelamatkannya dari azab neraka. Perbedaan dari ibadah yang seharusnya dilakukan disebut bid'ah. Melakukan bid'ah saat melakukan ibadah adalah haram dan bermuara pada rusaknya ibadah. Dalam hadits shahih, **(Bagi yang melakukan bid'ah maka amal ibadah yang dilakukan tidak akan diterima)**. Kaum fasik, misalnya istrinya, anak perempuannya tidak menutup aurat dan melakuakn bid'ah, menggunakan pengeras suara untuk menyiarkan ibadah maka ia tidak boleh melakukan shalat, mendengarkan ceramah agama, dan tidak membaca kitab suci. Harus tersenyum kepada sahabat dan musuh, serta tidak bermuka masam kepada siapapun. Dalam hadits shahih, **(Janganlah menjawab dengan ucapan buruk)**. Ibadah hendaknya meningkatkan kebersihan hati. Dosa menredupkan hati, dan tidak bisa menerima cahaya rohani.

Setiap muslim, harus mengikuti rukun Islam, serta mempelajari yang fardhu dan dan haram. Tidak mengetahui bukanlah sebuah uzur. Yaitu mengetahui namun bertingkah seperti tidak mengetahui. (maktubat) adalah salah satu contoh buku oenjas. Terjemahannya dijelaskan dalam buku ini. Ditulis oleh Imam Rabbani, meninggal tahun 1034, yaitu (1624 masehi), meninggal di Kota Serhend di India.

HAKIKAT SHALAT

Ulama besar Islam Abdullah Dahlawi dalam bukunya (Makatib Syarifah) di halaman 85 menuliskan, : Telah dijelaskan dari Nabi Allah Subhanahu wa Ta'ala, bahwa shalat dilakukan dengan berjamaah, diiringi tumaninah, berdiri setelah melakukan rukuk, dan duduk diantara dua sujud. Berdiri setelah rukuk dan melakukan duduk diantara dua sujud adalah fardhu seperti diterangkan oleh beberapa alim. Menurut pemimpin dari Mazhab Hanafi (Kavhan), keduanya adalah merupakan wajib, dan bila melupaka salah satunya maka harus melaksanakan sujud syahwi, namun bila sengaja tidak melakukannya maka shalatnya harus diulang. Sedangkan sunnah muakad, adalah sunnah yang paling mendekati wajib. Bagi yang memandang remeh sunnah, dan sengaja meninggalkannya maka disebut kufur. Gerakan shalat seperti beridri, rukuk, sujud, l'tidal, duduk diantara dua sujud, memiliki tata caranya sendiri-sendiri. Semua hal ini digabung menjadi satu menjadi sebuah ibadah yang bernama shalat. Membaca al-qur'an, bershalawat pada nabi, beristigfar akan dosa, berdo'a atas segala permintaan terdapat dalam semua bacaan shalat. Pohon dan tanaman tegak berdiri seperti layaknya berdiri dalam shalat. Hewan-hewan berada dalam posisi seperti rukuk, sedangkan makhluk hidup yang mati seperti dalam posisi sujud dalam shalat. Mendirikan shalat, telah mencakup semua ibadah. Mendirikan shalat, ditetapkan di malam miraj. Malam itu, Nabi besar Muhammad mendapat perintah untuk melakukan shalat, dan umatnya yang menaati perintah itu maka kedudukannya pun ditinggikan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. Maka, bagi umat yang mengerjakan ibadah dengan damai di hadapan Allah Subhanahu wa Ta'ala dan Rasulnya, maka mereka akan merasakan bahwa derajatnya ditinggikan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. Allah Subhanahu wa Ta'ala dan Rasulnya, akan memberikan kasih sayang serta rasa ihsan kepada umatnya yang mengerjakan shalat fardhu. Karena itu kita harus mengucapkan syukur kepada Rabb kita ! Serta bershalawat, bertasyahud, dan berdo'a bagi Rasul tercinta Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam ! Saat melaksanakan shalat, hasil yang didapat adalah obat dan kedamaian.Ustad saya (Mazher Cana-I

Canan) berkata, (Saat mengerjakan shalat, walaupun tidak mungkin untuk melihat Allah, maka berpikirlah bahwa Allah melihat kita).Ini adalah hasil dari sebuah proses tasawuf yang tinggi. Awala mulanya, shalat adalah menghadap ke arah Al-Quds. Semula arah kiblat ialah menghadap Baitul Maqdis, lalu setelah perintah untuk memindahkan arah kiblat ke arah kiblat yang dipindahkan oleh Nabi Ibrahim para yahudi yang ada di Madinah pun marah. (Maka bagaimana shalat yang telah kamu lakukan saat menghadap Baitul Maqdis ?) maka turunlah Surat Al- Baqarah ayat 143, **(Maka Janganlah membelot dari apa yang telah Allah perintahkan !)** Disini dijelaskan agar tidak ada perbedaan pendapat untuk memindahkan arah kiblat. Serta shalat disandingkan dengan iman. Dari sini pula dapat dipahami, bahwa shalat sunnah yang dikerjakan dengan kurang tepat maka akan menyebabkan bengkoknya iman. Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam bersabda, **(Cahaya mataku dan kelezatannya ada di saat akau shalat)**. Dalam hadits ini dipahami, (Dalam shalat Allah muncul dan mengamati kita, karena itulah muncul rasa tenang dalam pandanganku). Dalam hadits shahih yang lain, **(Ya Bilal Radiyallahu anhu, tenangkanlah aku !)** maksud dari hadits ini adalah, (Hai Bilal ! saat azan dan iqamah berkumandang, maka aku mencapai titik ketenanganku). Maka siapapun yang mencari ketenangan selain dalam shalat, maka ia tidak akan menemukan ketenangan tersebut. Maka bagi yang melepaskan shalat dari genggamannya, ia akan melewatkan hal-hal agama lainnya.

Keunggulan Shalat

Imam Rabbani Rahmatullah ‘alaihi, dalam bukunya mektubat, di jilid pertama halaman 261 menjelaskan :

Maka kita harus tahu betul, bahwa shalat adalah rukun Islam yang kedua. Ia adalah kumpulan dari seluruh ibadah. Bila rukun Islam adalah sebuah kesatuan, maka shalat adalah pemersatunya, dan dikatakanlah seseorang itu muslim apabila ia mengerjakan shalat. Shalat adalah ibadah pertama dimana manusia bisa meraih kasih sayang dari Allah. Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam sebagai manusia tertinggi, sebagai manusia yang diperlihatkan surga dan setelah turun ke bumi yang penuh kehormatan, maka beliau menerima perintah shalat di malam Miraj sebagai penyambung ibadah antara surga dan dunia. Karena itu, **(Shalat adalah mukjizat bagi orang mukmin)**. Dalam hadits shahih yang lain, **(Waktu terdekat manusia dengan Allah adalah ketika shalat)**. Karena, dengan jalan inilah kita bisa menjadikan dunia sebagai ladang amal dengan melakukan shalat. Ya, di dunia ini memang kita tidak mungkin untuk melihat Allah. Dunia

tidak memiliki keunggulan untuk itu. Namun, dunia memnberikan kesempatan kepada para alim untuk melihat gambaran besar penciptaan Allah. Bila Allah tidak memberikan perintah untuk shalat, maka hal apakah yang dapat mengangkat tirai pembatas anantara dunia dan surga ? Bagaimana pecinta menemukan yang dicintainya ? Shalat, memberikan nikmat kelezatan bagi hati yang sedang bersedih. Shalat memberikan kenyamanan bagi yang sakit. Obat hati adalah shalat. (Hai Bilal ! Maka sejukanlah aku) bermakna bahwa perintah adzan, dijelaskan dalam hadits shahih berikut, **(Shalat adalah pasangan hatiku, dan bayi bagi mataku)**, seperti inilah harapan disematkan. Bila hal-hal yang didapat diluar shalat seperti kecerdasan, wujud, pengetahuan, kasih sayang, kedudukan, cahaya, warna, keteguhan hati, kebersihan hati, perubahan yang dimengerti atau tidak, penglihatan yang berkarakter atau tidak, hanyalah tertulis dalam lembaran kertas saja tanpa dipahami lebih dalam. Seseorang yang mengerjakan shalat dan mengerti akan hakikat dari shlat, maka ketika ia berdiri untuk melaksanakan shalat, ia seperti berjalan keluar dari dunia untuk menuju ke akhirat, serta mampu meraih kenikmatan-kenikmatan yang ada di akhirat. Dan kecintaan ini tidak tercampur dalam hayalan, srta berupa kenikmtan atau keuntungan. Karena seluruh hasil yang ditampilkan di dunia seperti kenikmatan, rupa, adalah hasil yang bisa diraih dari keuntungan mengerjakan shalat. Maka, untuk mencapai kenikmatan itu, haruslah melakukan miraj atau perpindahan. Bagi mu'min, miraj ini adalah shalat. Nikmet ini, hanya dikhususkan untuk umat ini saja. Yang bisa diperoleh dengan mengikuti jalan para nabi. Karena hal ini adlah berasal dari Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam yang melakukan miraj dengan keluar dari dunia dan menuju ke akhirat. Serta masuk ke surga dan meraih perintah untuk meraih kenikmatan ini dengan melakukan shalat. Ya Rabbi ! Maka berikanlah kami kebaikan dari kebesaran yang telah engkau berikan kepada Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam. Serta kepada seluruh nabi, maka hantakanlah "ala nabiyyina wa alaihimussalawatu wa taslimat" yaitu kebaikan, keutamaan, sehingga orang-orang yang terpanggil akan menunjukan jalan kebaikan ini kepada yang lainnya.

Bagi sebagian orang yang berada di jalan tasawuf, yang mencari jalan keluar permasalahan hidup dengan jalan selain shalat, maka kebanyakan mereka tidak menemukan jalan yang mereka inginkan. Untuk meraih maksud yang mereka inginkan, mereka berpegang pada hal yang lain. Bahkan kebanyakan orang, mengira bahwa ia telah mencapai jalan selain shalat yang mana jalan itu sama sekali tidak menunjukkannya ke arah yang benar. Mereka menira puasa adalah memiliki kedudukan lebih tinggi dari shalat. Kebanyakan dari mereka yang tidak paham akan hakikat shalat, mencari kedamaian dari

kesedihannya, dan menyegarkan rohaninya, dengan cara memperbaiki rupa dan musik. Maksud mereka bisa merasa damai dengan musik tersebut. Dan selanjutnya mereka menari dan berdansa untuk mencapai tujuan mereka. Padahal dalam sebuah hadits shahih, **(Allah Subhanahu wa Ta'ala tidak pernah menciptakan kemudharatan dan kebaikan dalam satu hal yang sama)**. Ya, orang yang akan tenggelam akan meraih apapun di dekatnya. Begitupula orang yang jatuh cinta, ia akan merangkul apapun itu dan menjadi buta. Maka barangsiapa yang mencari pertolongan ini selain dari jalan shalât maka ia tidak akan merasakan kenikmatan yang sesungguhnya. Dan tidak akan datang rasa cinta kepadanya.

Hai saudaraku ! shalât dan music memiliki rentang yang sangat jauh berbeda. Shalât adalah sebuah hasil kesempurnaan sedangkan music adalah sebuah hasil perasaan maka ia tidak akan meraih rupa dan selarasnya suaramu. Orang yang berakal akan memahami hal ini dengan baik.

Nikmat Allah yang paling besar adalah ketika diberikan keleluasaan untuk melakukan ibadah dan diberikan kekuatan untuk melaksanakannya. Namun, dapat merasakan kenikmatan beribadah adalah tidak akan dirasakan bagi orang yang tidak dapat mengerjakan shalât. Merasakan nikmatnya ibadah shalât hanya dapat dirasakan oleh mereka yang mengerjakannya. Serta bagi yang tersu mendekati kenikmatan shalât, ia juga akan merasakan nikmatnya mengerjakan shalâat nafilah. Bila telah dapat merasakan kenikmatan saat mengerjakan shalât fardhu dan nafilah maka ia telah mendapat keuntungan yang sangat besar.

[Arti shalât nafilah adalah shalât yang dikerjakan diluar shalât fardhu dan wajib. Shalât sunnah pengiring shalât fardhu (rawatib) dan shalât sunnah yang tidak termasuk wajib disebut shalât nafilah. Baik itu muakad atau bukan, juga termasuk dalam shalât nafilah].

Seluruh kenikmatan yang dapat diraih dari shalât tidak bisa dibandingkan dengan nafsu yang kita miliki. Ketika manusia merasakan kenikmatan ini, maka tingkat nafsunya akan merendah dan sudah tak terasa lagi. Ya Rabbi ! Sungguh besar nikmat ini! Seperti kita, siapapun manusia yang ruhnya sedang sakit, bila berkesempatan mendengar hal ini, maka itu adalah sebuah nikmat yang besar.

Harus kita ketahui dengan baik, bahwa semakin tinggi nikmat yang kita rasakan dari shalât, maka kesempatan untuk dapat bertemu Allah di hari kiamat nanti juga semakin tinggi. Karena waktu dimana manusia sangat dekat dengan Allah di dunia, adalah pada saat melaksanakan shalât. Sedangkan waktu dimana manusia sangat dekat dengan Allah

di akhirat adalah saat waktu ru'yat atau saat berjumpa dengan Allah di akhirat. Seluruh ibadah di dunia adalah mengkondisikan untuk bisa mengerjakan shalat lima waktu. Karena maksud utamanya adalah mengerjakan shalat. Mendapat kenikmatan akan diperoleh ketika sudah dapat meraih kesempatan mengerjakan shalat.]

Shalat adalah lebih utama dari seluruh ibadah dan puasa. Bila mengerjakannya, maka hati yang patah akan dilengkapkan oleh rasa nyaman. Bila mengerjakan shalat, maka dosa-dosanya akan diampuni. Melindungi manusia dari hal-hal buruk. Dalam hadits shahih, **(Shalat adalah sumber kebahagiaan dan rasa cinta)**. Shalat memberikan kelezatan pada hati yang sedih. Shalat adalah makanan ruh. Shalat adalah obat hati. Mengerjakan shalat di saat itu, seperti kata Musa Alaihissalam, seperti menanam sebuah pohon.

Imam Rabbani dalam buku (Mektubat), jilid pertama halaman 266, menuliskan :

Iman, setelah kita menguatkan tauhid kita, maka mempelajari hukum fikih (Hukum yang mengatur tentang hal yang diperintahkan dan dilarang) adalah fardhu hukumnya. Mempelajari tentang hal fardhu, wajib, sunnah, apa yang dihentikan dan diharamkan hingga hal-hal yang menjadi syubhat harus dipelajari dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari kitab fikih bagi setiap muslim adalah suatu keharusan (tidak mempelajari ini maka tidak termasuk dalam golongan muslim). Kita harus mempelajari untuk hidup seperti apa yang diperintahkan oleh Allah, dan senantiasa melakukan apa yang disukainya. Satu hal yang paling disukai dan diperintahkan oleh Allah adalah mengerjakan shalat. Shalat adalah tiang agama. Bagaimana melakukan shalat dan keutamaannya akan saya bahas disini. Dengarkan dengan seksama ! Pertama, mengambil wudhu sesuai sunnah (berdasarkan apa yang ditulis dalam kitab fikih). Bagian tubuh yang perlu dibasuh saat mengambil wudhu harus dibasuh sebanyak tiga kali, dan harus diperhatikan bahwa tiap basuhan harus menyeluruh mengenai anggota badan tersebut. Maka bila ini dilakukan, kita telah melakukan wudhu secara benar sesuai sunnah. Saat membasuh kepala, basuhlah tiap bagian dengan menyeluruh. Membasuh telinga pun juga harus menyeluruh. Saat membasuh jari-jari kaki, menyela-nyela jari kaki dan bagian bawah kaki dengan jari kelingking. Kita harus yakin telah membasuhnya, bukan berkatabahwa itu adalah mustahab dan mengabaikannya. Kita tidak boleh menganggap remeh perkara yang mustahab. Karena, itu adalah perbuatan yang Allah sukai dan cintai. Bila mengerjakan sesuatu yang disukainya dan berakibat akan diberikan

dunia dan isinya, maka ini adalah sebuah keuntungan bagi kita. Seperti layaknya kita menerima sebuah apel secara cuma-cuma. Seperti juga halnya memberikan sedikit hal, lalu kita bisa bertemu kembali dengan ruh orang yang kita cintai.

Shalat adalah mirajnya orang mukmin. Yaitu, rasul yang kita cintai, Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam di malam miraj, diberikan perintah untuk melaksanakan shalat agar dapat mencicipi kenikmatan dunia. Bagi laki-laki, mengerjakan shalat fardhu secara berjamaah harus selalu diperhatikan, bahkan jangan sampai terlewat dari melakukan takbiratul ikhram dalam shalat berjamaah. [Bagi wanita, untuk mendapatkan nikmat yang sebanding, maka bisa dilakukan dengan mendengarkan tilawah Al-Quran atau shalawat, dan agar tidak bercampur dengan laki-laki maka tidak boleh datang ke masjid saat pelaksanaan shalat jum’at]

Mengerjakan shalat tepat waktu (mengetahui akan masuknya waktu shalat) adalah syaratnya. (saat mengerjakan shalat sendirian, shalat dikerjakan di awal waktu, untuk shalat isya dan ashar dilakukan sesuai dengan mazhabnya masing-masing. Menunda mengerjakan shalat, menyebabkan keutamaan shalat itu juga berkurang. Waktu-waktu mustahab untuk mengerjakan shalat, maka sebaiknya mengerjakan shalat di masjid secara berjamaah. Melewatkan waktu shalat, dosanya seperti membunuh seseorang, yaitu berakibat dosa besar. Bila melakukan shalat ganti, maka dosa ini pun diampuni. Agar dapat diampuni, maka harus melakukan taubat nasuha dan melaksanakan haji yang mabrur (**Zainal Abidin**)).

Membaca ayat cui Al-Qur’an sesuai perintahnya adalah sunnah. Melakukan rukuk dan sujud tanpa menambah gerakan lain adalah suatu keharusan. Karena merupakan fardhu dan wajib. Bangun dari rukuk, harus tegak karena dengan begitu maka tulang-tulang akan kembali ke posisinya. Lalu berhenti sebentar, yang bisa dikategorikan wajib atau sunnah. Duduk di antara dua sujud juga seperti ini. Hal ini harus sangat diperhatikan. Membaca tasbih saat rukuk dan sujud sedikitnya tiga kali. Paling banyak 7 atau 11. Bila menjadi imam, maka bisa dikondisikan sesuai kondisi jamaah. Orang yang kuat, dan tidak ada hal yang menghalanginya untuk shalat, namun membaca tasbih dalam jumlah yang minimum, bukankah itu hal yang memalukan ? Dapat juga dibaca sebanyak 5 kali. Saat akan sujud, maka gerakan sujud harus didahului oleh bagian tubuh bawah. Maka dari itu gerakan sujud dimulai dari lutut, tangan, hidung kemudian dahi. Lutut dan tangan harus diletakan di tempat yang stabil. Saat berdiri dari sujud, maka bagian tubuh atas yang terangkat terlebih dahulu. Maka dahi harus terangkat terlebih dahulu. Saat berdiri, posisi pandangan ada di tempat sujud. Saat rukuk

posisi pandangan ada di kaki, saat sujud posisi pandangan ada di ujung hidung, dan saat duduk diantara dua sujud posisi pandangan ada di paha atau tangan. Hal yang telah disebutkan diatas, juga ditambahkan bahwa pandangan tidak boleh kesana-kemari. Maka hati tidak akan terpaud oleh pikiran dunia. Dan akan berbuah kekhushyuan. seperti inilah dijelaskan oleh Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam. Saat rukuk, telapak tangan harus dibuka, dan saat sujud telapak tangan harus dirapatkan. Hal ini pun harus diperhatikan. Membuka tangan seperti ini bukanlah tanpa sebab. Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam melakukannya karena pasti terdapat manfaat di dalamnya. Maka mengikuti sesuatu yang diajarkan oleh ulama besar maka pasti terdapat manfaat bagi kita. Maka semoga kami dan anda ditakdirkan untuk dapat melakukan amal-amal shaleh yang telah dicontohkan. Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam yang tertinggi, yang dicintai, semoga doa “alayhi wa alayhim wa ala ali kullin minasshalawati afdhaluha wa minattaslimati akmaluha” dapat dikabulkan amin !

Imam Rabbani dalam buku (Mektubat), jilid kedua halaman 68, menuliskan :

Segala puji bagi Allah ! Salam bagi orang-orang yang terpilih dan hamba yang dicintai-Nya, semoga Allah memberikan kedamaian padamu ! Telah datang surat padamu. Hal yang membuat rasa cinta adalah ketika sahabatmu, kerabatmu tidak terpisah dari jalan yang benar. Semoga Allah meningkatkan kebenaran dan bimbingan untuk selalu menemukan jalan yang benar untukmu. ! kami bersama teman-teman kami masih menruskan apa yang menjadi tanggung jawab kami. Kamu bisa berkata, bahwa kami mengerjakan shalat lima waktu secara berjamaah dengan jumlah Jemaah 56 orang. Karena itu aku bersyukur kepada Allah! Nikmat yang besar adalah ketika hati senantiasa bersama Allah dan badan serta jiwa tersa ingin terus menerus mengerjakan amal shaleh. Di zaman ini, tidak menyegerakan untuk mengerjakan shalat. Mereka pun tidak melakukan tumaninah dan membaca ayat Al-Qur’an dengan fasih. Maka saya memiliki kewajiban untuk menjelaskan kepada anda sebai orang yang saya cintai. Dengarkanlah dengan baik ! Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam bersabda, **(Pencuri terbesar adalah pdiri sendiri yang mencuri waktu shalat)**. Ya Rasulullah ! Bagaimana diri sendiri bisa mencuri waktu shalat. **(Mereka adalah yang tidak mengerjakan rukuk dan sujud dengan benar)**. Sekali waktu Rasulullah bersabda, **(saat rukuk dan sujud, perutnya memang diletakan dengan posisi yang benar, namun tidak bisa diam. Maka Allah tidak akan mengabulkan shalatnya tersebut)**. Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam saat melihat seseorang yang tidak

melakukan rukuk dan sujud secara benar, **(Kamu melakukan shalat seperti ini, apakah kamu tidak takut akan mati di luar agama yang dianut Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam ?)** Dan hadits lainnya, **(Salah satu diantara kalian, yang berdiri secara tegak namun tidak bisa diam, sehingga kemaluannya terletak sempurna namun tak bisa diam maka shalatnya tidak dapat dikabulkan).** Suatu hari Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam melihat seseorang yang berdiri dari rukuknya namun tidak bisa diam, dan tidak melakukan duduk diantara dua sujud, maka ia bersabda, **(Bila kamu mengerjakan shalat seperti ini lalu kemudian meninggal, maka dihari kiamat mereka tidak akan menyebutmu sebagai bagian dari umatku).** Di tempat yang lain dikatakan, **(Bila kamu meninggal dalam keadaan seperti ini, maka kamu tidak dianggap mati sebagai umat Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam).** Abu Hurairah Radiyallahu anhu berkata (Ada seseorang yang selalu mengerjakan shalat selama 60 tahun, namun tidak ada satupun shalatnya yang diterima. Orang itu adalah yang tidak menyempurnakan rukuk dan sujudnya). Zayd ibnu Wahab Rahmatullahu ‘alaihi melihat seseorang yang melakukan shalat namun tidak menyempurnakan rukuk dan sujudnya. Ia pun memanggil orang tersebut dan bertanya, berapa lama kamu mengerjakan shalat seperti ini. Laki-laki itu pun menjawab 40 tahun, dan Zayd berkata bahwa ia seperti tidak melakukan shalat. Bila kau meninggal, maka kamu bukanlah bagian dari umat Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam.

Tabara Rahamatullahi Ta’ala ‘alaihi berkata, bila seseorang melakukan shalat dengan baik, dan melakukan rukuk serta sujud scara sempurna, maka shalatnya akan dicintai dan memancarkan cahaya. Malaikat akan mengangkat shalat itu ke langit. Shalat itu seperti berdoa untuk orang yang shalatnya baik, ia akan berkata bahwa ia akan menjaga orang tersebut seperti orang itu menjaganya, dan Allah akan menjaganya pula. Maka bagi yang mengerjakan shlat dengan tidak sempurna, maka cahaya yang dipancarkan adalah hitam. Malaikat akan menjauh dari shalat itu. Tidak akan mengantarnya ke langit. Shlat itu akan mendoakan yang buruk padanya. Maka aku akan membelokkan sebagaimana Allah akan membelokannya. Oleh karena itu, shalat harus dilakukan secara sempurna. Memperhatikan wajib dan syarat shalat, serta berdiri, berdiri setelah rukuk (I’tidal), dan duduk diantara dua sujud harus dilakukan secara benar. Maka bila melihat kesalahan yang dilakukan oleh orang lain, maka kota harus mengatakannya. Kita juga harus membantu saudara seagama kita untuk menyempurnakan shalatnya. Tumaninah (tidak melakukan gerakan berlebih), dan berdiam sebentar (selama 1 kali membaca subhanallah). Kabanyakan muslim tidak memperhatikan hal ini. Ini berarti mereka telah keluar dari nikmat

yang ada. Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam bersabda, **(Barang siapa yang membangkitkan kembali sunnah yang terlupakan, maka akan diberikan keutamaan syahidnya 100 syuhada).**

Saat melakukan shalat berjamaah, lurusnya saf juga harus diperhatikan. Saf tidak boleh terlalu maju atau terlalu mundur. Jamaah harus berusaha untuk meluruskan safnya. Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam bersabda, pertama meluruskan saf terlebih dahulu, kemudian bersiap untuk shalat, **(Meluruskan saf adalah bagian dari shalat).**

Ya Rabbi ! berikanlah kami rahmatmu yang tak terputus, dan jangan pisahkan kami dari jalan kebenaran !

Seorang muslim :Dunia adalah luas, namun bila ingin hidup damai di akhirat, maka harus memiliki tiga karakter ini : Tidak mengharapkan apapun dari makhluk, tidak melakukan ghibah, dan janganlah mengambil hak orang lain.

Pengingat Shalat

Imam Rabbani dalam kitabnya (Mektubat) di jilid pertama halaman 304 menjelaskan :

Setelah mengucapkan segala puji bagi Allah dan membaca shalawat kepada Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam, saya berdoa agar kita dianugerahi keyakinan yang abadi. Allah Ta’ala, dalam banyak ayat Al-Qur’an menyebutkan bahwa siapapun yang melakukan amal shalih akan masuk surge. Apakah amal shalih itu ? apakah semua perbuatan yang baik atau sebagiannya saja ? Bila amal shalih adalah seluruh perbuatan baik, maka tidak ada yang bisa melakukan seluruhnya. Bila hanya sebagian prbuatan baik, maka perbuatan baik apa saja yang diinginkan ? Allah telah memngabarkan kepada kita, bahwa amal shalih adalah tiang dari rukun Islam. Maka bila ada seseorang yang mampu melaksanakan rukun Islam itu tanpa cela, maka ia bisa berharap untuk terbebas dari azab neraka. Karena sebenarnya ini berarti bila mengerjakan amal shalih, maka ia terlindung dari dosa manusia dan perbuatan buruk. Dalam Al-Qur’anul karim Surah Al- Ankabut ayat 45, (Shalat yang dikerjakan tanpa kesalahan, akan melindunginya dari kejelekan manusia dan buruknya pekerjaan. Seorang manusia yang mampu melaksanakan seluruh perintah dalam rukun Islam, maka ia berarti telah bersyukur terhadap nikmat yang telah diberikan. Dalam Surah An-nisa ayat 146, **(Aku tidak akan memberi azab, apabila kamu beriman dan bersyukur).** Untuk melaksanakan rukun Islam tersebut, harus dikerjakan dari hati.

Dari lima syarat itu, yang paling utama adalah shalat, karena ia

merupakan tiang agama. Dalam mengerjakan shalat, agar tidak ada satu adab pun yang terlupa, maka harus berusaha sekuat mungkin. Bila mampu melaksanakan shalat secara sempurna, maka berarti telah melindungi asas utama dan asas dasar Islam. Ia telah mampu meraih benang yang dapat menariknya dari jahannam.

Saat berdiam dan mengucapkan Allahu Akbar, berarti Allah Subhanahu wa Ta'ala tidak memerlukan ibadah dari makhluknya, tidak membutuhkan bantuan siapapun untuk mengurus hambanya, dan shalat umatnya tidaklah memberikan faidah apapun untuk Allah Subhanahu wa Ta'ala. Makna takbir dalam shalat adalah bahwa kita di hadapan Allah bukanlah siapa-siapa dan kita tidak mempunyai kekuatan untuk beribadah kepada Allah kecuali dikuatkan. Karena dalam rukuk telah terdapat tasbih, maka saat berdiri dari rukuk tidak perlu mengucapkan takbir.

Padahal dalam sujud, setelah tasbih sujud kita mengucapkan takbir. Karena sujud adalah simbol kelemahan kita dan perbuatan yang bermakna kita berada dalam posisi terendah dan dihitung melaksanakan ibadah secara sempurna. Untuk melindungi pemikiran ini, saat bangun dari sujud, terdapat takbir yang berisi perintah untuk melanjutkan gerakan shalat.

Karena shalat adalah miraj bagi mukmin, maka Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam di malam miraj itu, mengakhiri shalatnya dengan atahiyatu sebagai penghormatan. Karena itu, bagi yang mendirikan shalat harus pula melakukan miraj. Dan kita harus mencari keberadaan Allah dalam shalat kita.

Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam bersabda, (waktu dimana manusia dan Allah berada dalam posisi terdekat adalah saat shalat). Maka bagi yang mengerjakan shalat, harus menunjukan bahwa ia berbicara dengan Allah meminta kepada Allah, serta kebesaran Allah dan ia bukanlah siapa-siapa di mata Allah. Karena itu, di dalam shalat terdapat ketakutan, kedahsyatan, serta untuk menemukan kedamaian, shalat diakhiri dengan perintah untuk mengucapkan dua salam.

Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam dalam sebuah hadits shahih memerintahkan untuk, **(Membaca 33 tasbih, 33 tahmid, 33 takbir, dan satu tahlil setelah melaksanakan shalat fardhu)**. Penyebabnya adalah, bila terdapat kesalahan dalam shalat dapat ditutupi dengan tasbih. Karena kita tidak bisa mengerjakan ibadah secara sempurna. Sedangkan tahmid adalah sebagai rasa syukur karena masih diberi kesempatan untuk bisa melakukan ibadah dan akan seluruh nikmat yang ada. Dan takbir adalah ungkapan bahwa tidak ada yang patut disembah selain Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Melakukan shlaat dengan syarat dan tata cara yang baik, serta menutupi kesalahan yang dilakukan, mengucapkan syukur karena diberi kesempatan untuk bisa beribadah, mengucapkan bahwa tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah, dan dengan hati yang bersih mengucapkan kalimat tauhid dan shalatnya diterima. Bagi yang melaksanakan shalat, maka shalat ini bisa jadi penyelamat. YA Rabbi ! takdirkanlah kami untuk bisa beribadah dan mengikuti Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam dalam ibadahnya !

Imam Muhammad Ma’sum dalam (Mektubat) jilid kedua, di surat yang ke 11 menjelaskan :

Allah Ta’ala tidak meninggalkan manusia dengan kepala yang kosong. Allah tidak mengizinkan manusia melakukan apa saja yang dia inginkan. Nafsu keinginan, serta pikiran kebinatangan dan hal-hal lainnya tidak bisa kita minta. Allah telah menunjukkan jalan agar manusia bisa menjalani kehidupannya dengan damai dan menggunakan akal pikiran dengan sebaik-baiknya. Serta memerintahkan untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dunia dan akhiratnya. Sedangkan hal-hal yang berbahaya dilarang. Perintah dan larangan ini disebut hukum Islam. Untuk mendapatkan kedamaian di dunia dan kebahagiaan di akhirat maka harus menaati hukum Islam yang ada. Nafsu dan kesenangan yang tidak sesuai dengan hukum Islam, maka harus ditinggalkan. Bagi yang tidak menaati hukum Islam, maka akan ada azab bagi mereka. Bagi yang menaati hukum Islam, baik itu muslim atau tidak, maka akan merasakan ketenangan dalam hidup. Karena akan dibantu oleh pemilik dunia. Dunia adalah tempat bercocok tanam.

Tidak menanam benih, terus menerus memakan hasil, terlenu dengan dunia yang sementara maka semua hal itu akan dicabut. Ini semua bukanlah hal yang hanya bisa dimengerti oleh akal saja. Karena nikmat yang abadi, kuncinya adalah tidak terlenu dengan nikmat dunia yang sementara. [Allah subhanahu wa Ta’ala tidak melarang nikmat sementara di dunia, kelezatan sementara di dunia, serta semua hal indah yang berasal dari nafsu. Allah hanya melarang hal yang menyebabkan kerusakan bagi manusia. Agar bisa menaati perintah Islam secara utuh, maka para ahli sunnah belajar dari para sahabat nabi, dan ini harus belajar dari Al- Qur’an dan Hadits. Serta harus mempelajari apa yang diharamkan oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala, setelah mengetahuinya maka hal tersebut fardhu untuk di jauhi. Melakukan hal ini disebut ibadah. Dan menjauhi larangannya disebut **takwa**.

Berniat untuk menaati hukum Islam disebut beribadah. Perintah

dan larangan Allah disebut **Hukum Islam** atau **Hukum Ilahi**. Perintah Allah disebut fardhu dan larangannya disebut haram. Ibadah yang paling utama dan merupakan tiang agama adalah mengerjakan shalat lima waktu. (Mendirikan shalat artinya, berdiri menghadap kiblat dan membaca Al-Fatihah, lalu berdiri menghadap kiblat dan melakukan rukuk, serta berdiri menghadap kiblat dan melakukan sujud. Bila hal ini dilakukan dengan tidak menghadap kiblat, maka tidak bisa dianggap telah mengerjakan shalat). Orang yang mengerjakan shalat disebut muslim. Sedangkan yang tidak mengerjakan disebut muslim, disebut juga kafir. Hasil dari mengerjakan shalat adalah rasa cinta dari Allah. Setiap hari, melakukan shalat lima waktu dengan tidak memikirkan dunia, dilakukan secara berjamaah, melakukan itidal setelah rukuk, sebelumnya mengambil wudhu dengan sempurna, serta hal mustahab lain seperti mengerjakannya tepat waktu. Saat mengerjakan shalat, terangkatlah tirai antara Allah dan hambaNya. Siapapun yang mengerjakan shalat, seperti dibersihkan lima waktu sehari, dan ia akan bersih dari dosa. Seseorang yang mengerjakan shalat dengan benar, maka ia akan diberi keutamaan seperti syahidnya 100 syuhada.

Hasil perdagangan ataupun hasil pertanian (hasil ladang dan hasil dari pohon yang dimiliki) zakatnya harus dikeluarkan dengan rasa suka cita. Zakat yang telat diberikan tidak akan mengurangi harta. Harta yang tidak dikeluarkan zakatnya, maka ia akan jadi api di neraka. Allah subhanahu wa Ta'ala dengan kasih sayangnya, memerintahkan kita untuk mengeluarkan zakat bila terdapat uang yang lebih dari kebutuhan kita, dan harta itu telah masuk dalam nisab dan dibayarkan satu tahun sekali. Allah-lah yang memberikan kita hidup dan harta. Bila Allah memerintahkan kita untuk memberikan nyawa dan harta kita, maka untuk meraih cintaNya maka kita harus melakukannya.

Di bulan Ramadhan, berdasarkan perintah Allah, maka kita harus melakukan puasa selama satu bulan penuh. Kelaparan dan rasa haus ini sebagai bukti rasa cinta kita.

Bangunan Islam ada 5 yaitu : (**Asyhadu an La Ilaha Illallah, wa Asyhadu anna Muhammadar Rasulullah**)

Kita harus mengetahui arti dan paham maknanya. Ini disebut kalimat syahadat. Sedangkan 4 yang lainnya adalah shalat, zakat, puasa dan pergi haji. Bila salah satu dari 5 hal ini rusak, maka rusaklah keIslamannya. Setelah memperbaiki tauhid dan mematuhi ajaran Islam, maka kita harus berjalan dalam jalan kebenaran. Hasil dari melakukan ini adalah rasa kasih sayang dan terlindungi dari nafsu yang buruk. Seseorang yang tidak mengenal Tuhannya, bagaimana ia bisa hidup

dan merasa tenang ! Untuk meraih rasa cinta di jalan ini, maka harus melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Yaitu, harus melupakan hal lain selain Allah Subhanahu wa Ta'ala. Bila seseorang merasa ia ada untuk dirinya sendiri, maka iatidak akan meraih ampunan itu, karena di dalam diri manusia ada fana dan baka di hatinya, sebagai hasil dari proses tersebut. Tidak mampu dijelaskan. Bagi yang belum meraih ma'rifat ini, maka ia harus mencarinya. Dan harus berjuang untuk mencapai itu semua.

DOA SETELAH SHALAT

Alhamdulillah Rabbilalamin. Assalatu wassalamu ala Rasullina Muhammadin wa Alihi wa Sahbihi Ajmain. Ya Rabbi ! Terimalah shalat yang aku kerjakan. Berikanlah kebaikan pada sebab dan akhirku. Takdirkanlah aku untuk mengucapkan syahadat di akhir nafasku. Ampunilah dan sayangi aku di kematianku. Allahumagfirli warham wa anta hayrurrahimin. Tawwafami muslimin wa alhikni bissalihin. Allahumagfirli wali walidayya wali ustaziyya wa lilmu'minina wal mu'minat yawma yakumul hisab. Ya rabbi ! Lindungilah aku dari meminta perlindungan kepada syaitan, kepada musuh, dan kepada nafsu ! tetapkanlah rezeki yang halal dan baik di rumah kami ! berikanlah keselamatan kepada pemimpin Islam ! Jadikanlah Islam sebagai perisai kami ! Menangkanlah kami dalam jihad di medan perang melawan kafir ! Allahumma innaka affuwun tuhibbul afwa fa'fu anni. Ya Rabbi ! berikanlah kesembuhan pada penyakit kami, lapangkanlah kesempitan kami ! Allahumma inni as'aluka sihhata wal – afiyata wal-amanata wa husnulhulki wariddai bil qadari birrahmataka ya arhamarrahimin. Berikanlah umur yang baik, kebaikan, akal, kesehatan, kekuatan, kelezatan, hidayah dan keistiqamahan bagi ibuku, ayahku, anakku, kerabat dan saudara muslim. Walhamdulillah rabbil 'alamin. Allahumma salli ala.. Allahumma barik ala.. Allahumma Rabbana atina.. Walhamdulillah rabbil 'alamin. Astagfirullah, Astagfirullah, Astagfirullah, Astagfirullah hal adzim alkarim alladzi la ilaha illahuwa al hayyal-kayumu wa atubu alaih.

Penjelasan : Syarat agar doa dikabulkan

1. Muslim
2. Mengikuti ahli sunnah. Karena itu harus mengikuti salah satu dari empat mazhab.
3. Mengerjakan yang fardhu. Hutang shalat harus ssegera diganti,

baik di malam di hari atau di waktu shalat sunnah. Harus dibayar sebelum memngerjakan shalat fardhu.

Bagi yang masih memiliki hutang untuk shalat ganti, maka shalat sunnah, shalat nafilah dan doa tidak dikabulkan. Yaitu, meskipun sah, tapi tidak memberikan keutamaan.

Syaitan, untuk menipu manusia maka ia menjadikan ketidakpedulian pada shalat fardhu namun menyeru pada perkara sunnah dan nafilah. Mengetahui datangnya waktu shalat, dan mengerjakan shalat di awal waktu adalah sebuah keharusan.

4. Menjauhi hal haram. Orang yang makan makanan halal maka doanya makbul.
5. Memilih salah satu aulia sebagai wasilah, dan berdoa untuknya.

Salah seorang alim dari India yaitu Muhammad bin Ahmad Zahid, dalam bukunya (Targibu Shalat), di halaman 54, menjelaskan dalam hadits shahih, (Agar doa terkabul terdapat dua hal : Pertama, melakukan doa dengan ikhlas, dan yang kedua adalah menggunakan pakaian atau makan dan minum dari sumber yang halal. Bila ada sehelai benang di ruangan seorang muslim yang berasal dari sumber yang haram, maka doa yang dipanjatkan di ruangan tersebut tidak akan dikabulkan. Ikhlas, adalah mengharapkan segala sesuatu hanya dari Allah bukadari yang lainnya. Karena itu seperti yang telah dijelaskan oleh para alim kita, beriman dan menaati hukum Islam harus diirngi dengan tidak mengambil hak orang lain dan mengerjakan shalat 5 waktu.

Doa Keteguhan Hati

Ya Allah, sebelum menemukan petunjuk akan kebenaran, maka ampunilah dosa dan kelalaianku dari tipuan ahli bid'ah dan kesalahan, kerusakan tauhidku, ucapan, pendengaran, penglihatan dan pekrjaanku yang fasik, maka aku menyesal dan atas pet=rtolongan mu aku tidak akan berbuat hal yang sama ya Allah ! Nabi pertama adalah Adam Alaihisallam dan Nabi terakhir adalah Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam. Dan aku beriman diantara nabi-nabi yang ada di zaman keduanya ya Allah ! mereka adalah benar dan lurus. Apa yang mereka kabarkan adalah benar. Amantu Billah wa bima jai min indillallah, ala muradillallah, wa amantu bi Rasulillallah, wa bima jai min indi Rasulillallah ala muradi Rasulillallah, amantu billahi wa malaikatihi, wa kutubihi, wa Rasulihi wal yaumil akhiri, wa bil kadrihi hayrihi wa syarrihi minallahi ta'ala wl ba'su ba'dal mauti hakkun asyhadu an la ila ha illallah wa asyhadu anna Muhammadan abduhu wa rasuluhu.

HIKMAH SHALAT (SHALAT DAN KESEHATAN KITA)

Umat Islam mengerjakan shalat atas perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala. Perintah Rabb kita memiliki banyak hikmah dan manfaat di dalamnya. Dan segala hal yang dilarang karena memiliki banyak kerusakan di dalamnya. Hal yang menjadi faidah dan kerusakan, saat ini sebagiannya telah terbukti secara medis. Islam yang dapat memberikan faidah bagi kesehatan, sebelumnya tidak pernah dibuktikan oleh medis. Dalam agama kita, ibadah yang paling tinggi tingkatannya adalah shalat, yaitu ibadah yang harus dikerjakan sampai kita mencapai akhir usia kita. Bagi yang mengerjakan shalat, tentu saja ia akan meraih manfaat kesehatan. Sebagain manfaat yang bisa didapat dari mengerjakan shalat yaitu :

1. Karena gerakan shalat yang lambat maka jantung tidak akan merasa kelelahan, dan karena dikerjakan di waktu yang berbeda, maka akan memberikan sifat kesiagaan pada diri kita.
2. Seseorang yang dalam sehari meletakkan kepalanya dalam posisi sujud sebanyak 5 kali, maka akan mempermudah darah untuk mengalir ke kepala secara teratur. Karena otak mendapatkan asupan makanan lebih sering, maka orang yang mengerjakan shalat lebih sedikit terkena penyakit yang berhubungan dengan gangguan ingatan. Orang ini lebih sehat dalam menjalani hidupnya. Hari ini ada penyakit dalam dunia medis yang bernama “Demans Senil” maka orang yang mengerjakan shalat tidak akan terkena penyakit tersebut.
3. Mata orang yang shalat, karena ia melakukan rukuk dan berdiri maka ia akan menjadi lebih peka dan stabil. Maka tidak akan ada peningkatan tekanan pada bagian dalam mata, dan bagian mata depan akan terus selalu dibersihkan. Hal ini menghindarkan orang yang shalat dari penyakit rabun atau katarak.
4. Karena shalat merupakan gerakan yang izometrik, maka memberikan manfaat percampuran zat makanan di lambung menjadi baik, saluran kencing yang lancar, dan tidak tertumpuknya air kencing di saluran empedu, mempermudah enzim pancreas untuk bekerja, dan menghilangkan sembelit. Karena saluran ginjal dan air kencing terus menerus bergerak, maka menghindari penumpukan, dan mempermudah untuk pembuangan air kencing.
5. Karena gerakan shalat lima waktu yang ritmik, maka bagian sendi yang tidak sering digunakan akan dipaksa bergerak, karena itu akan menghindari perkapuran, artroz dan penyakit sendi lainnya.
6. Untuk mendapat tubuh yang sehat, maka harus mengutamakan kebersihan. Wudhu dan mandi besar merupakan kebersihan

baik secara lahiriah maupun batiniah. Maka dari itu, shalat adalah kebersihan itu sendiri. Siapapun yang menempatkan ibadah dengan baik, maka ia sedang mengistirahatkan dan membersihkan ruhnyanya.

7. Saat mendapatkan perawatan, maka badan harus tetap digerakkan. Waktu shalat adalah waktu terbaik untuk memperbaiki peredaran darah, dan meningkatkan kewaspadaan di saat istirahat.
8. Memperbaiki pola tidur. Tubuh menyimpan elektrik statis di dalamnya, maka saat melakukan sujud, elektrik statis tersebut terkumpul, maka saat itu pula tubuh akan kembali terjaga.

Maka untuk mencapai semua faidah ini, maka selain mengerjakan shalat tepat waktu, maka harus memperhatikan kebersihan, makanan dan minuman dari sumber yang bersih dan halal.

Tidak ada seorang pun yang kekal, karena semua ada penciptanya. Maka bila telah ada noda di hati, maka hendaknya segera dibersihkan..

BAB KETUJUH

FIDYAH SHALAT FIDYAH BAGI JENAZAH

Berdasarkan buku (Nur'ul Izzah), (Tahtavi), serta Halebi dalam (Durul Muhtar), menerangkan bahwa setelah mengerjakan shalat ganti, selain itu (Mutteka), (Durrul Mutteka), (vikaya), (Durar) dan (Cevre), setelah melakukan puasa ganti di akhir, bila mayyit meninggalkan wasiat untuk berfidyah, maka pihak keluarganya harus dilaksanakan. Mislanya (Tahtavi) berkata, : (Untuk membayar puasa yang belum diganti, dapat dengan cara iskati dan ini tertulis dalam Al-Qur'an dan hadits. Karena hutang shalat lebih tinggi dari puasa maka seseorang yang tidak mengerjakan ibadah dengan syar'i, atau ia ingin melakukan shalat ganti, namun ia menemui ajalnya sebelum mengerjakan shalat ganti tersebut, maka seperti puasa yang bisa di bayar fidyah, maka dalam shalat pun terdapat hukum seperti itu yang dijelaskan para alim ulama. Bagi yang mempercayai bahwa shalat tidak memiliki iskati, maka ia adalah orang yang jahil. Karena ia berati telah menentang kesepakatan ahli mazhab. Dalam hadits shahih : **(Seseorang tidak dapat melakukan shalat atau puasa untuk orang lain, namun puasa dan shalatnya dapat diganti dengan mengenyangkan si fakir)**. Bagi orang yang tidak mengerti akan mazhab dan imam tersebut, akan mengatakan bahwa tidak ada iskati dalam shalat, dan mengatakan bahwa ini adalah suatu hayalan (Dan iskati dalam shalat adalah seperti orang kafir, yaitu ritual mandi air suci untuk mensucikannya dari dosa). Maka kami ingin mengatakan bahwa pendapat ini

,membawa anda ke dalam hal yang bahaya. Karena Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam bersabda, **(Umatku tidak boleh bersatu dalam kesesatan)**. Dalam hadits ini mengatakan bahwa ijmapara ulama adalah sesuatu yang harus diyakini kebenarannya. Maka bagi yang tidak meyakini, maka berarti ia tidak meyakini isi hadits tersebut. Ibnu Abidin saat menjelaskan dalam shalat witr, (Orang yang zaruri, yaitu dari kebodohnya namun ia tidak percaya akan ijma ulama, maka ia adalah kafir). Ijma adalah pendapat ulama secara menyeluruh. Bagaimana fidyah bisa disamakan dengan penyucian dosa ? mereka mengatakan bahwa pendeta dapat membersihkan dosamu, seperti ia mengelupasmu. Iskati, dapat dibebankan tanggung jawabnya pada para wali, dan diberikan kepada fakir miskin bukan orang kaya.

Hari ini banyak penyalahgunaan tentang iskati. Jangankan yang mengatakan bahwa dalam hukum Islam tidak ada hukum iskati, bahkan yang mengakui dan melaksanakan hukum itu pun tidak menjalankannya

sesuai aturan. Sangat baik apabila mengakuinya, kita pun akan memberi dukungan. Karena dengan menyatakan ini, maka kita terbebas dari jatuh ke dalam bahaya yang menakutkan serta dapat mengabdikan bagi Islam. Bagaimana tata cara melakukan iskat dan devr dijelaskan di bawah. Ibnu Abidin di akhir shalat ganti yang dilakukannya mengatakan :

Orang Fait (yaitu orang yang tertinggal dari melakukan shalat wajib karena hal-hal uzur, dan arena itu pula memiliki kewajiban untuk melakukan shalat ganti), bila masih terdapat kekuatan untuk melakukan shalat, sekalipun dengan ima, namun dia tidak mengerjakannya, maka ia wajib memberikan wasiat sebelum ia meninggal untuk dibayarkan kaffarah atas hal tersebut. Namun bila tidak terdapat kekuatan untuk melakukan ima, maka memberi wasiat bukanlah hal yang wajib dilakukan.

Sedangkan musafir yang tidak berpuasa di Bulan Ramadhan, ataupun orang sakit yang tidak memiliki kesempatan untuk melakukan puasa ganti kemudian meninggal, maka mereka pun tidak wajib untuk memberikan wasiat. Allah Ta'ala mengabulkan mereka sebagai orang yang memiliki uzur. Kaffarat bagi orang yang sakit, dibebankan tanggung jawab kepada walinya setelah ia meninggal. Tidak bisa dilakukan sebelum orang sakit tersebut meninggal. Bila seseorang berinisiatif sebagai orang yang beratnggung jawab akan iskat sseseorang, maka memiliki hukum bukan jaiz. **(Jila ul Kulub)** berkata, (Seseorang yang didalam dirinya memiliki hak atas Allah dan hak hamba, maka wajib untuk mengatakan wasiat di antara dua syahid, ataupun membacakan wasiat tersebut. Bila seseorang yang membaca wasiat adalah yang bukan merupakan haknya, maka memiliki hukum mustahab).

Orang yang menjadi wali sebagai penanggung jawab kaffarah iskati si mayyit, yaitu orang yang menjadi bagian dari harta warisan si mayyit, ataupun waris dari si mayyit, sepertiga dari harta warisan harus disisihkan untuk membayar shalat fardhu 5 waktu yang tidak dikerjakan, shalat witr yang tidak dikerjakan, atau shalat ganti lain, yang dibayarkan untuk setiap harinya sebesar setengah sa'I (yaitu 520 dirham atau sekitar 1700 gram gandum yang disedekahkan kepada fakir miskin ataupun wali mereka).

Namun, bila sebelum ia meninggal tidak mewasiatkan untuk membayar kaffarat istikati, maka dalam mazhab hanafi walinya tidak perlu untuk membayar kaffarat istikati tersebut. Sedangkan dalam Mazhab Syafi'I, meskipun ia tidak mewasiatkan untuk membayarkan kaffarat iskati, namun walinya harus membayar iskati tersebut. Hak seorang hamba, yaitu bila mayyit masih memiliki hutang, maka

walinya wajib membayar hutangnya dari harta si mayyit ini berdasarkan Mazhab Hanafi. Bila penagih hutang ingin mengambil, mereka bisa mengambilnya tanpa menuju persidangan terlebih dahulu. Sama halnya dengan fidyah dari puasa yang ditinggalkan, wajib dibayarkan oleh wali si mayyit. Karena Islam merupakan perintah. Bila tidak berwasiat, maka membayar kaffarat iskatia at shalat yang ditinggalkan tidak menjadi wajib, namun ber hukum jaiz. Bila kedua hal ini tidak dikabulkan, maka hendaknya memberikan sedekah dengan tujuan membersihkan dosa. Itulah seperti yang dikatakan Imam Muhammad. **(Majmaul Anhur)** berkata, (karena mengikuti hawa nafsu dan syaitn sehingga tidak mengerjakan shalat, maka bila dia akhir hidupnya merasa menyesal (lalu ia mulai mengerjakan shalat ganti), saat ia meninggal dan belum mengerjakan seluruh shalat gantinya, maka sebagian besar mengatakan bahwa ia tidak wajib menulis wasiat untuk kaffart istikati, sebagian yang lain **(Mustasfa)** mengatakan bahwa diperbolehkan bila ingin menuliskan.

(Jila ul Kulub) berkata, (Hak seorang hamba adalah dibayarkan hutangnya, amanah, pemerasan, atau biya tertentu. Sedangkan hak hati adalah, melahirkan, tidak dilukai, badan yang tdak diperunakan utnuk hal yang tidak bermanfaat, seperti fitnah, dusta).

Mayyit yang memberikan wasiat agar sepertiga hartanya dibayarkan utnuk membayar istikat, maka ini harus dibayarkan berupa fidyah oleh walinya. Bila tidak melakukan kiffarat, maka sepertiga dari hartanya atau lebih hrus diberikan kepada warisnya ini ssperti tertulis dalam **(Fatha'ul Qadr)**. Tidak diperbolehkan bila seseorang berwasiat untuk memberikan uang haji kepada seseorang karena ia tidak sempat untuk melakukan ibadah fardhu tersebut. Tidak melakukan wasiat sebelum meninggal, namun wali dengan inisiatif sendiri membayarkan istikat dan pergi haji maka hutang si mayyit dianggap lunas. Bila ada yang mengatakan bahwa membayar hutang mayyit dengan uang warisnya adalah tidak diperbolehkan, maka ini bertentangan dengan apa yang ditulis dalam buku (Durrul Muhtar), Merakil Falah) dan (Jila ul Kulub).

Kaffarat iskati bisa diganti dengan terigu, arpa, kurma, anggur atau lainnya berdasarkan perhitungan yang ada. (Karena, benda apa yang lebih berharga bagi si fakir selai bugday, maka itu yang diberikan). Bisa juga digantikan dengan emas dan perak. (Tidak bisa digantikan dengan uang). Sujud tilawah tidak perlu melaksanakan istikat.

Bagaimana Melakukan Iskat dan Devr ?

Bila niali fidyah yang harus dibayarkan lebih tinggi dari 1/3 harta si mayyit, dan untuk ini tidak mendapat izin dari wali, maka wali pun

tidak boleh mengambil harta si mayyit lebih dari 1/3. Dalam buku (Kinye), bila dalam hidupnya mayyit memiliki kewajiban fidyah yang dituliskan sebesar 1/3, namun ia juga memiliki hutang dan ada yang menagihnya, meskipun penagih itu mengikhlaskannya maka membayar istikat adalah bukan jaiz hukumnya. Karena dalam Islam, perintah untuk membayar hutang datang terlebih dahulu. Membayar hutang, meskipun penagih hutang sudah mengikhlaskan untuk dibayar nanti saja, namun hal seperti ini tidak diizinkan.

Bila untuk membayar istikat dari shalat yang tidak dikerjakan, namun tidak tahu dari umur berapa harus dihitung, dan 1/3 dari hartanya tidak cukup untuk membayar istikat, maka bila penagih hutang mengizinkan untuk membayar hutang di lain waktu, maka uang yang ada bisa digunakan untuk membayar istikati tersebut. Bila 1/3 dari warisan yang ada cukup untuk membayar istikat, bahkan lebih, maka hukum ini tidak berlaku. Karena 1/3 dari warisan untuk shalat yang tidak sempat dilakukan namun tidak tahu bilangannya, dan 1/3 lagi dari harta yang tersisa adalah untuk shalat ganti yang diketahui bilangannya. Untuk sisa shalat yang tidak diketahui adalah seperti hukum laf yang kosong. Bila istikat ternyata lebih besar dari 1/3 harta maka wasiat itu batal hukumnya.

Bila untuk membayar istikat si mayyit tidak mempunyai harta, ataupun tidak mencukupi 1/3 dari hartanya, atau tidak berwasiat sama sekali, maka wali dapat menbayarkan istikat ini untuk si mayyit (Dinamakan **Devr**). Namu wali tidak memiliki kewajiban untuk membayar devr. Untuk melaksanakan devr, maka wali bisa menebus sesuatu yang bisa dibayarkan seperti emas atau perak selama sebulan atau setahun. Bila mayyit laki-laki maka kewajiban membayar istikat berkurang sebanyak 12 tahun, dan untuk wanita berkurang sebanyak 9 tahun dari tahun yang harus dibayarkan istikat. **Untuk 6 waktu shalat dalam satu hari, harus memberikan sebanyak 10 kilo gandum, maka untuk satu tahun harus memberikan sebanyak 3.660 kilo gandum.** Misalnya, 1 kilo gandum seharga 180 kurus (mata uang turki), maka dalam satu tahun namaz istikati adalah 6.588 atau harus membayar 6.600 lira dalam satu tahun. Satu emas (7 gram atau 20 cm atau 120 gram, maka satu tahun harus memberikan 55 atau 60 buah emas). Wali si mayyit bial mengambil 5 buah emas, dan tidak memikirkan harta dunia, mengetahui agama, dicintai, bial menemukan 4 fakir (yaitu orang yang tidak memiliki kewajiban untuk menbayarkan zakat fitrah, yaitu yang termasuk dalam golongan yang berhak mendapatkan sedekah, karena bila diberikan kepada yang bukan fakir, maka istikat tidak dapat dikabulkan). Wali si mayyit, yaitu yang diberi tanggung jawab untuk mengatur istikatnya, ataupun salah seorang dari waris, memberikan

5 buah emas kepada fakir pertama sambil mengucapkan (Untuk Almarhum bapak/ ibu saya memberikan 5 buah emas sebagai istikat kepadamu). Lalu fakir pertama menjawab (Saya menerimanya, dan memberikan hadiah kepada kamu). Lalu menyerahkan emas itu kepada si fakir. Begitu selanjutnya untuk fakir selanjutnya. Selanjutnya, hala yang sama dilakukan kepada setiap fakir atau melakukan setiap 4 fakir satu kali dan diambil sebagai devr. 1 devir, terdiri dari 20 emas dan dapat melunasi kaffarah dari shalat. Bila mayyit adalah laki-laki dan berusia 60 tahun maka $48 \times 60 = 2880$ emas yang wajib diberikan. Dari itu $2880 : 4 = 720$ kali melakukan devr. Bila emas ada 10, maka 72 devr. Bila emas ada 20 maka 36 devr. Bila jumlah orang miskin 10 dan ada 10 emas, maka untuk 48 tahun kaffarat iskati dari shalat, 29 kali devr. Karena :

Tahun tidak dilakukan shalat x jumlah emas dalam satu tahun = jumlah fakir v jumlah emas dalam satu kai devr x jumlah devr, contohnya $48 \times 60 = 4 \times 5 \times 720 = 4 \times 10 \times 72 = 4 \times 20 \times 36 = 10 \times 10 \times 29$.

Dapat dilihat, bahwa dalam menghiyung iskati dari shalat, untuk menemukan devr maka jumlah emas dalam satu tahun dikalikan dengan jumlah total tahun yang tidak mengerjakan shalat. Selain itu, yang menjadi jumlah emas dalam satu devr dikalikan dengan jumlah fakir. Perkalian pertam dan kedua dikali kemudian dibagi. Pembagian adalah jumlah devr. Gandum dan uang lira dari emas yang dijual disesuaikan dengan harga saat itu namun dengan perbandingan yang sama. Yaitu harga emas dan gadum sama-sama naik atau turun dalam waktu tertentu. Dari penglihatan ini, untuk membayar iskati, maka dalam satu tahun harga bugday tidak meningkat, maka akan sama dengan harga 60 emas dalam satu tahun. Karena itu dalam hitungan istikat :

1 bulan shalat, istikatnya 5 buah emas

Satu bulan tidak puasa di bulan ramadhan maka 1 istikat fidyahnya.

Dari perhitungan ini didapat berapa jumlah devr yang harus dibayarkan, dan berapa devr yang harus dilakukan.

Setelah meyelesaikan istikati shalat, puasa yang harus diganti maka dapat dibayarkan dengan 5 emas kepada 4 orang fakor yang bisa dilakukan dengan 3 kali devr. Karena dalam satu tahun, yaitu 30 hari untuk puasa istikati, maka dibutuhkan 52,5 kg gandum atau 5,25 gram emas, yaitu 0,73 emas lira. Dapat dilihat bahwa dalam Hanafi, **1 emas dapat untuk membayar 1 tahun hutang puasa** dan untuk 48 tahun,

maka hutang puasa yang harus dibayarkan adalah 48 emas. Dengan 5 emas, maka untuk memberikan kepada 4 orang fakir dan dilakukan dalam satu kali devr, maka dibutuhkan 20 emas. Setelah membayarkan istikati untuk puasa, maka dapat melaksanakan juga unutk zakat dan kurban yang dapat dilakukan dalam beberapa devr.

Untuk kaffarat akan sumpah, maka harus menemukan 10 fakir atau orang yang tidak cacat, bila tidak bisa melakukan puasa maka bisa memberikan makan kepada 60 orang dan satu orang dalam satu hari diberikan $\frac{1}{2}$ sa'i gandum dan tidak bisa lebih. Bila terdapat beberap kaffarta sumpah, maka tidak bisa dilakukan dalam satu waktu. Maka kaffarat puasa dan kaffarat sumpah tidak bisa dilakukan dalam satu hari. Bila terdapat sumpah akan wasiat, maka setiap hari memberi makan 10 orang, dan setiap orang mendaot $\frac{1}{2}$ kg gandum, gandum juga dapat diganti oleh barang lain seperti uang, emas atau perak. Ini smeua dapat dilakukan secara tersu menerus setiap hari memberi makan 10 orang fakir. Bila memberi uang maka berniat, "Kamu adalah wakil saya. Dengan uang ini saya akan mengenyangkan kamu, dengan memberi makan kamu selama pagi dan malam selama 10 hari." Bila ini tidak mengenyangkannya, maka tidak bisa digantikan dengan uang kopi atau uang Koran. Yang paling baik adalah melakukan penawaran dengan koki, lalu memberika uang kepadanya untuk memasak makanan bagi 1 orang fakir selama 10 hari, di dua waktu makan yaitu pagi dan malam hari. Setelah melakukan niat, maka kiffarat atas puasa yang rusak atau kaffarat zihar, maka kedua hal ini bisa dilakukan kaffarat dengan memberi makan kepada 60 fakir selama satu hari atau memberi makan selama 60 hari kepada satu fakir. Dilakukan dengan memberikan $\frac{1}{2}$ sa'i gandum atau harta lainnya ataupun mengenyangkan seorang fakir dengan memberik makan dua kali dalam sehari.

Bila tidak melakukan wasiat akan zakat, maka memberikan iskati adalah bukan termasuk keharusan. Waris, untuk istikati dari zakat, ia mengajukan atas kemampuannya sendiri dan berdasarkan fatwa.

Saat melakukan devr, maka wali harus mengucapkan niat saat memberikan istikati kepada orang yang fakir. Orang yang fakir, maka saat memberikannya kembali kepada wali harus melakukan niat dan wali juga harus mengucapkan saat mengambilnya. Bila wali dalam keadan tidak bisa melakukan iskat, maka untuk melakukan iskat dapat dilakukan oleh orang lain, selain itu devr juga bisa diwakilkan.

Dalam buku (**vasiyetname**), dan hakim Ahmed Efendi berkata, seorang fakir memiliki syarat harta yang dimilikinya harus tidak mencapai nisab. Kerabat mayyit juga bisa. Saat memberikan kepada fakir, harus mengucapkan (saya memberikan sesuatu ini, untuk

membayar istikat). Fakir juga mengucapkan (saya menerimanya), dan fakir juga harus mengetahui berapa yang diberikan. Bilabtidak tahu, sebelumnya harus diberi tahu terlebih dahulu. Bila seorang fakir ingin memberikannya kepada fakir lainnya, maka (ini adalah istikat dari orang ini, dan saya memberikan kembali kepadamu). Fakir itu pun harus mengucapkan, (Saya menerimanya). Dan saat menerima, dia harus tahu bahwa itu adalah hartanya sekarang. Bila ia merasa itu adalah hadiah, maka devr tidak bisa diterima. Dari fakir kedua yang berkata, (Saya menerimanya), lalu berkata (saya memberikan kepadamu maka terimalah) kemudian memberikannya kepada fakir ketiga. Dengan inii, maka istikat dapat dilakukan untuk shalat, puasa, zakat, kurban, zakat fitrah, hak untuk muslim lain, bisa dilakukan dengan devr. Serah terima yang fasad dan bena adalah hak muslim. Sedangkan untuk kaffarat dan zihar, hukum devr adalah tidak diperbolehkan.

Selanjutnya, emas yang diberikan kepada fakir, menurut kesadaran dan keikhlasan fakir itu sendiri dapat diberikan kembali kepada wali. Wali menerimanya dengan mengatakan aku menerima ini. Bila fakir tidak memberikannya sebagai hadiah, maka tidak bisa dipaksa untuk memberikannya. Wali, dengan beberapa jumlah emas, atau uang, atupun barang-barang mayyit dapat diberikan kepada fakir sebagai hadiah dan pahala sedekah bagi si mayyit. Orang yang fakir dan anak yang belum baligh tidak dapat diikuti sertakan untuk melakukan devr. Karena apa yang datang kepadanya, harus dibayarkan untuk hutang. Karena bila tidak melakukan fardhu ini, tidak diperbolehkan untuk memberikan emas sebagai istikat bagi si mayit kepada fakir lainnya. Meskipun devr diterima, namun tidak mendapat keutamaan. Bahkan masuk kedalam dosa.

Bila mayyit tidak memiliki harta, namun menuliskan wasit, maka walinya tidak wajib untuk melakukan devr. Bila iskatnya tidak melebihi sepertiga dari harta yang ditinggalkan mayyit, maka wajib untuk melakukan iskat. Bila 1/3 harta mencukupi untuk membayar istikat, dan 1/3 dari harta yang tersisa diwasiatkan untuk melakukan devr, maka itu termasuk dosa.

Ibnu Abidin, di jilid kelima halaman 273, (bila anak kecil ataupun orang yang fakir, warisannya diberikan kepada anaknya yang shaleh itu akan lebih baik). (Bezzaziye), saat menjelaskan tentang hadiah, (Saat hartamu akan kau serahkan sebagai amal, dan janganlah menyerahkan hartamu pada anakmu yang fasik. Karena uangmu akan membentudosa-dosa anakmu. Kepada anak yang fasik pun, tidak diberikan harta selain nafkahnya).

Bila istikat untuk shalat, puasa, zakat, kurban, dan sumpah yang

nilainya lebih kecil dari sepertiga harta mayyit, sedangkan harta lainnya bila diwasiatkan untuk hatim qur'an, tahlil dan maulid maka hukumnya tidak jaiz. Maka yang memberikan unag dan mengambil maka berdosa hukumnya. Untuk mengajarkan Al-Qur'an maka diperbolehkan untuk memberikan uang. Namun untuk membaca tidak diperbolehkan.

Orang yang memiliki hutang atas shalat dan puas, tidak boleh dilakukan shalat dan puasanya oleh orang lain. Namun bila seseorang melakukan shalat nafilah, melakukan puasa, dengan harapan gar ruh mayyit memiliki keutamaan maka itu hukumnya diperbolehkan.

Hutang haji seseorang, berdasarkan yang dituliskan dalam wasiat, maka dapat menjadi orang yang mengganti ibadah haji tersebut. Maka mayyit akan terlepas dari hutang. Karena ibadah haji adalah ibadah yang dilakuakn secara fisik dan harta. Haji nafilah, setiap waktu dapat dikerjakan oleh orang lain. Namun haji fardhu, bila sampai meninggal tidak dapat mengerjakan, maka ia bisa diwakilkan oleh walinya.

(Majmaul Anhur) dan (Dur ul Muntaka) berkata, (Istikat dari mayyit harus dilakukan sebelum dia pergi). Bila dilakukan setelah pergi maka hukumnya makruh (seperti yang ditulis (Kuhistan).

Untuk membayar kaffarat istikati shalat, puasa, zakt, dan kurban, dapat memberikan melebihi nisab kepada seorang fakir. Bahkan, emas dapat diberikan kepada seorang fakir.

Orang yang mati karena sakit, membayar fidyah untuk shalat yang tidak dikerjakannya memiliki hukum tidak jaiz. Orang tua yang tidak bisa melakukan puasa, maka jaiz hukumnya untuk membayar fidyah bagi puasa yang tidak bisa dikerjakannya. Shalat bagi orang sakit harus dilakukan walaupun dengan ima menggerakkan kepala. Orang sakit yang tidak bisa mengerjakan shalat dengan ima lebih dari sehari, maka shalat yang tidak dikerjakan mendapat ampunan. Bila situasi membaik, maka mengerjakan shalat ganti tidak diperlukan. Sedangkan puasa yang tidak dikerjakan., harus diganti bila situasi membaik. Bila situasi tidak membaik dan wafat, maka puasa yang ditinggalkan mendapat ampunan.

BAB KEDELAPAN

TIGA PULUH DUA DAN LIMA PULUH EMPAT

Seseorang yang sudah baligh ataupun seorang kafir yang membaca kalimat tauhid yaitu (laa ila ha illallah Muhammadan Rasulullah), dan mepercayainya, maka ia telah menjadi muslim. Dosa-dosa seorang kafir maka ia akan diampuni. Namun, mereka seperti juga muslim lainnya, harus menghafal rukun iman (amantu), mempelajarinya dan mempercayai (yaitu aku mempercayai rukun Islam dan perintah serta larangan yang disampaikan Muhammad Sallallahu 'alaihi Wasallam karena semua itu berasal dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Lalu setelah itu mempelajari seluruh karakter dan pekerjaan yang menjadi fardhu, menjauhi yang haram, dan juga menjauhi apa yang menjadi larangan. Maka apa yang menjadi hal yang fardhu, menjauhi yang haram dan dilarang itu dikerjakan, maka keimanannya akan hilang. Maka bila ada hal yang telah dipelajari namun ia tidak menerimanya maka ia dianggap murtad. Murtad adalah seperti orang yang tidak mengucapkan La ilaha Illallah dan mengerjakan ibadah lainnya seperti shalat, puasa zakat dan pergi haji. Tidak ada faidah apapun bagi orang yang murtad meskipun mengerjakan ibadah ini. Bila ingin kembali ke jalan yang benar, maka ia harus bertaubat dan menyesal.

Menurut alim ulama Islam, ada beberapa hal yang harus dipercayai, dipelajari dan dilaksanakan bagi umat muslim. Dari fardhu ada 32 hal atau 54 buah.

Fardhu yang 32 :

Rukun Iman : 6

Rukun Islam : 5

Fardhu shalat : 12

Fardhu wudhu : 4

Fardhu mandi besar : 3

Fardhu tayammum : 2

Ada beberapa ulama yang mengatakan fardhu tayammum ada 3, maka total fardhu ada 33.

Rukun Iman (6)

1. Percaya akan keberadaan Allah dan bahwa Allah itu satu

2. Percaya pada malaikat
 3. Percaya akan kitab yang diturunkan Allah
 4. Percaya akan Nabi Allah
 5. Percaya akan hari akhir
 6. Percaya akan takdir, yaitu segala kebaikan yang terjadi adalah berasal dari Allah Subhanahu wa Ta'ala
- Rukun Islam (5)
7. Mengucapkan dua kalimat syahadat
 8. Mengerjakan shalat lima waktu dalam satu hari
 9. Mengeluarkan zakat
 10. Berpuasa setiap hari selama Bulan Ramadhan
 11. Pergi Haji jika mampu

Fardhu shalat (12)

Fardhu di luar shalat ada 7. Ini disebut syarat shalat.

1. Bersih dari hadas
2. Bersih dari najis
3. Menutup aurat
4. Menghadap kiblat
5. Masuk waktu shalat
6. Niat
7. Iftitah dan takbiratul ikram
8. Berdiri
9. Membaca surah al-quran
10. Rukuk
11. Sujud
12. Mengucap salam

Fardhu wudhu (4) :

1. Membasuh wajah saat berwudhu
2. Membasuh tangan sampai siku
3. Membasuh $\frac{1}{4}$ bagian kepala
4. Membasuh kaki hingga ke tumit kaki

Fardhu mandi besar (3) :

1. Berkumur
2. Membasuh hidung
3. Membersihkan seluruh tubuh

Fardhu tayammum (2) :

1. Berniat untuk membersihkan diri dari junub dan tanpa wudhu
2. Kedua tangan menyentuh tanah yang bersih, lalu digunakan untuk membasuh wajah, kemudian tangan diletakkan kembali di atas tanah dan digunakan untuk membersihkan bagian siku hingga ke telapak tangan.

Lima puluh empat fardhu :

1. Yakin akan keberadaan Allah
2. Makan dan minum dari sumber yang halal
3. Berwudhu
4. Shalat lima waktu
5. Membersihkan diri dari junub
6. Yakin bahwa rizki berasal dari Allah Subhanahu wa Ta'ala
7. Mengenakan pakaian dari sumber yang halal dan bersih
8. Bertawakkal kepada yang Hak
9. Merasa qana'ah
10. Bersyukur atas nikmat yang Allah berikan
11. Ridha akan takdir Allah
12. Sabar akan musibah
13. Bertaubat
14. Mengerjakan ibadah untuk meraih ridha Allah
15. Mengetahui bahwa syaitan adalah musuh kita
16. Ridha atas hukum yang ditetapkan dalam Al-Qur'anul Karim
17. Mengetahui bahwa kematian adalah hak
18. Berteman dengan yang dicintai Allah, dan memusuhi musuh Allah
19. Berbuat baik kepada ayah dan ibu
20. Mengerjakan amar ma'ruf dan nahi munkar
21. Mengunjungi saudara

22. Tidak berhianat terhadap amanah
23. Takut kepada Allah, dan meninggalkan kemanjaan
24. Taat kepada Allah dan Rasul
25. Menghindari dosa dan menyibukkan diri dengan beribadah
26. Taat kepada pemimpin muslim
27. Melihat alam dengan penuh
28. Bertafakkur atas keberadaan Allah
29. Menjaga lidah dari ucapan tidak baik
30. Menjaga kebersihan hati
31. Tidak mengambil hak orang lain
32. Tidak melihat yang haram
33. Senantiasa berkata benar
34. Menjaga telinga dari hal yang munkar
35. Mencari ilmu
36. Tidak mengurangi timbangan
37. Takut akan azab Allah
38. Memberi zakat kepada fakir dan bersedekah
39. Tidak berputus dari rahmat Allah
40. Tidak mengikuti hawa nafsu
41. Memberi makan dengan mengharap ridha Allah
42. Bekerja untuk meraih rizki agar masuk dalam hitungan nisab
43. Memberikan zakat sesuai dengan kewajibannya
44. Tidak percaya akan hal yang meragukan
45. Membersihkan hati dari dosa
46. Menjauhi diri dari sifat sombong
47. Tidak memberikan hak harta kepada anak yatim yang belum baligh
48. Menjauhi ikhtilat
49. Mengerjakan shalat lima waktu di awal waktu, tidak menundanya untuk di kerjakan shalat ganti
50. Tidak mengambil yang bukan haknya
51. Menjauhi syirik
52. Menjauhi dari zina
53. Tidak minum-minuman keras

KUFUR

Hal yang paling buruk dari yang buruk, adalah tidak percaya adanya Allah, yaitu atheis. Tidak mempercayai hal-hal yang wajib dipercayai adalah kufur. Tidak mempercayai Rasulullah Sallallahu alaihi Wasallam adalah kufur. Iman adalah mempercayai segala hal yang berasal dari Allah Subhanahu wa Ta'ala dan mengikrarkannya kembali dengan lisan. Mengucapkannya adalah kebenaran, namun tidak mengucapkannya adalah dimaafkan. Iman juga adalah menjauhi segala sesuatu yang mengarahkan dan menggunakan sesuatu kearah kekufuran. Menurut hukum Islam, kufur adalah memandang rendah akan perintah dan larangan dalam hukum Islam, dan berlaku menyimpang terhadap Al-Qur'anul karim, malaikat dan nabi-nabi Alaihisalam. Ingkar adalah tidak mempercayai sesuatu setelah sebelumnya mempercayainya. Merasa ragu juga termasuk perbuatan ingkar.

Kafir ada 3 yaitu Jahil, Juhudi dan Hukmi

1. Kufur jahil adalah tidak mempercayai sesuatu sebelum memikirkannya terlebih dahulu. Jahil ada dua jenis. Yang pertama adalah jahil dasar. Ini adalah pemahaman yang telah diketahui semua orang bahwa ini adalah pemahaman yang salah. Kufur ini bukanlah tauhidnya yang salah. Mereka seperti hewan. Karena perbedaan antara manusia dan hewan adalah ilmu dan pemahamannya. Bahkan mereka lebih rendah dari hewan. Karena penciptaan hewan bahkan lebih sempurna dari mereka. Jenis jahil yang kedua adalah jahil murakkab. Yaitu tauhid yang salah. Filsafat yunan dan muslim yang menyebutkan ada 72 hal yang harus diyakini, maka merekalah yang tidak meyakini hal ini. Kufur jenis ini lebih berbahaya dari jenis yang pertama. Penyakit yang belum diketahui apa obatnya.
2. Kufur juhudi, disebut juga kufur karena keras kepala. Secara sadar mengetahui, namun masih bertahan atas keras kepalanya, maka ia disebut kafir. Ini berasal dari ketakutan akan hilangnya tahta atau karena aib bila mepercayai sesuatu. Kufurnya Fir'aun dan Hiralikus adalah jenis kufur juhudi.
3. Kufur jenis ketiga adalah kufur hukmi. Orang yang melakukan ibadah dan mengatakan sesuatu sesuai dengan hukum Islam, namun ternyata didalam hatinya tidak terdapat keimanan maka

disebut kafir. Meyakini hukum Islam dan melakukannya adalah ta'zim, sedangkan mengingkarinya adalah ta'hir.

1. Berkata bahwa Allah melihat kita dari langit atau arasy adalah kufur
2. Seperti kamu melakukan kezaliman kepadaku, maka Allah juga akan berbuat zalim padamu itu adalah bentuk kufur
3. Orang ini, walaupun ia muslim, bagiku ia terlihat seperti yahudi maka itu juga termasuk kufur.
4. Berkata bohong, namun ia berdalih bahwa hanya Allah yang tahu kebenarannya maka itu juga termasuk kufur
5. Merendahkan malaikat adalah kufur
6. Merendahkan Al-Qur'an bahkan walau hanya satu kata atau satu huruf maka termasuk kufur
7. Membaca Al-Qur'an dengan alat music maka kufur hukumnya
8. Tidak mempercayai kebenaran dalam taurat dan injil, serta menjelek-jelekannya adalah kufur
9. Membaca sesuatu selain Al-Qur'an lalu berkata bahwa Al-Qur'an juga seperti ini maka kufur hukumnya
10. Merendahkan nabi adalah kufur
11. Tidak mempercayai salah satu dari 25 nabi alaihitu wassalam yang tertulis dalam Al- Qur'an adalah kufur hukumnya
12. Mengatakan seseorang yang baik dengan perkataan bahwa kamu lebih baik dari seorang nabi maka hukumnya kufur
13. Berkata bahwa nabi adalah orang yang miskin, nabi-nabi miskin karena keinginan mereka sendiri
14. Seorang biasa yang mengaku nabi, lalu orang lain yang mempercayai orang tersebut adalah kafir
15. Mencela hal-hal yang akan terjadi di akhirat adalah kufur hukumnya
16. Berkata bahwa azab yang akan didapat di kubur dan hari kiamat tidak sesuai dengan akal pikiran adalah kufur hukumnya
17. Tidak meyakini bahwa di surga nanti akan bertemu Allah, dan berkata bahwa aku menginginkan Allah bukan surge maka itu termasuk kufur
18. Berkata bahwa hukum Islam lebih rendah dibandingkan dengan ilmu pengetahuan adalah kufur

19. Berkata bahwa meskipun aku shalat ataupun tidak, kita akan bersama-sama maka kufur hukumnya
20. Berkata bahwa saya tidak bisa memberikan zakat adalah kufur hukumnya
21. Berkata bahwa seandainya bunga adalah halal maka kufur hukumnya
22. Berkata seandainya zalim halal maka hukumnya kafir
23. Memberikan sedekah kepada fakir miskin dari sumber yang haram, dengan mengharap adanya keutamaan, lalu si fakir yang diberi sedekah tersebut mengetahui bahwa itu adalah unag haram namun mendoakan si pemberi agar mendapat keutamaan maka kufur hukumnya.
24. Menurut imam Abu Hanafi, mengambil yang bukan haknya adalah kufur, sedangkan menurut Wahhabi adalah kafir
25. Membenci salah satu imam sunnah adalah kufur
26. **“Kuburku dan minbar (Rauda’I Muthaharra) adalah taman surga diantara taman surga yang lain”** saat mendengar hadits shahih ini, bila berkata bila saya tidak melihat minbar, hasir dan kubur.
27. Tidak percaya akan ilmu pengetahuan Islam serta merendahkan alim ulama adalah kufur
28. Bila seseorang yang ingin menjadi kafir, saat niat itu terlintas maka ia telah kafir hukumnya
29. Bila seseorang menginginkan seseorang yang lain untuk menjadi kafir, maka karena ia menginginkan kekufuran untuk seseorang, ia termasuk juga dalam golongan kafir
30. Dia mengetahui tentang ilmu kafir, dan dengan kesadarannya mengucapkan kalimat yang mengandung kekaifiran maka ia telah kafir hukumnya. Namun bila ia tidak mengetahuinya, menurut sebagian ulama ia tetap masuk dalam golongan kufur
31. Mengerjakan sesuatu secara sadar yang membawanya ke dalam kekufuran maka ia tergolong dalam orang yang kufur
32. Bila mengalungkan sesuatu yang diberikan oleh pendeta atau mengenakan sesuatu yang mengidentifikasi agama lain, maka ia termasuk golongan kufur. Menggunakan Tuccarin dar-ul Harbe juga termasuk kufur. Bila melakukannya sekalipun hanya untuk gurauan maka termasuk golongan kufur

33. Mengenakan sesuatu serupa dengan orang kafir atau memberikan hadiah di hari lebaran orang kafir maka ia termasuk golongan kufur
34. Untuk menunjukkan bahwa ia pintar, berpengetahuan dan memiliki ilmu tata bahasa yang mumpuni ataupun untuk membuat orang lain tertawa, mencintainya ataupun dengan niat menghina maka mengatakan hal-hal tersebut termasuk kufur. Begitu pula hukumnya dengan berkata dengan penuh kemarahan, ataupun dengan tujuan memberikan isyarat tertentu.
35. Seseorang yang bergunjing, namun dia berkata bahwa aku hanya meyakini apa yang dia katakan padahal yang dikatakan adalah sesuatu yang kufur, maka ia juga termasuk kufur
36. Bila wanita dan laki-laki yang menikah saat masih kanak-kanak, lalu saat mencapai usia baligh, dan ditanya tentang Islam dia tidak mampu menjawab dengan baik maka ia pun dianggap murtad
37. Setiap mukmin yang membunuh atau memerintahkan untuk membunuh (dengan semena-mena), lalu ia berkata bahwa kamu telah melakukan hal yang baik maka ia pun digolongkan ke dalam golongan kafir
38. Seseorang yang mengatakan bahwa seseorang wajib untuk dibunuh, padahal ia bukanlah termasuk golongan yang wajib untuk dibunuh, maka ia termasuk kafir
39. Seseorang yang membunuh dengan semena-mena ataupun orang yang zalim, lalu berkata kamu telah melakukan hal yang benar, ia pantas untuk mendapatkan ini, maka ia termasuk kufur
40. Berbohong dengan mengatakan bahwa Allah Maha Tahu bahwa aku telah mencintaimu sejak kecil maka termasuk dalam golongan kufur
41. Saat orang yang memiliki kedudukan tinggi bersin, lalu seorang yang lain mengucapkan **(Yarhamukallah)**, dan orang lain berkata bahwa ia tidak boleh berkata seperti itu di depan orang yang memiliki kedudukan tinggi maka ia termasuk golongan
42. Tidak mempercayai bahwa shalat adalah merupakan kewajiban dan memandang rendah yang mengerjakan, tidak berpuasa, tidak memberi zakat maka ia termasuk dalam

golongan kufur

43. Berkata bahwa Allah telah memutuskan rahmatnya, maka ia termasuk dalam golongan kufur
44. Sesuatu yang sebenarnya bukanlah hal yang haram, namun karena cara memperolehnya membuat barang itu jadi haram (haram li-Ghairihi). Harta dari hasil mencuri serta hal haram lainnya berasal dari cara ini. Mengatakan bahwa ini adalah halal maka itu tidak termasuk kufur. Namun mengatakan hal yang sejatinya memang haram seperti babi, alcohol dan lainnya sebagai barang yang halal adalah kufur (haram li aynihi). Mengatakan ini halal adalah kufur.
45. Mengetahui secara jelas bahwa sesuatu itu haram, namun mengatakannya halal, dan mengatakan seluruh dosa adalah halal maka itu juga bagian dari kufur
46. Merendahkan sesuatu yang berkaitan dengan Islam, seperti azan, masjid dan buku fikih lainnya adalah termasuk kufur
47. Mengetahui bahwa tidak punya wudhu, namun masih menjalankan shalat adalah kufur hukumnya
48. Secara sadar melakukan shalat dengan tidak menghadap ke kiblat adalah kufur hukumnya
49. Menghina seorang muslim dengan mengatakan ia kafir maka ia tidak termasuk kafir. Namun mengatakan kepada orang lain bahwa ia ingin menjadi kafir maka ia termasuk dalam golongan kufur
50. Mengetahui bahwa itu adalah dosa, namun tetap melakukannya maka itu termasuk dalam golongan kufur
51. Tidak meyakini bahwa mengerjakan ibadah adalah wajib dan meninggalkannya adalah dosa maka termasuk dalam golongan kufur
52. Meyakini bahwa kekayaan sultan yang didapat dari pajak adalah merupakan harta sultan, maka termasuk dalam golongan kufur
53. Menyukai aturan agama orang lain,
54. Mencari keridhaan orang lain, dan berkata bahwa aku akan menjadi kafir, akan menjadi yahudi, dengan penuh keyakinan maka orang tersebut termasuk kufur
55. Sesuatu hal yang diyakini keharamannya dalam agama, seperti zina, bunga,bohong,dan sebagainya namun orang tersebut masih tetap melakukan, maka ia termasuk dalam

golongan kafir

56. Berkata bahwa aku percaya bahwa Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam sebagai nabi, namun aku tidak yakin tentang Nabi Adam Alaihissalam sebagai nabi maka ia termasuk kufur
57. Orang yang tidak mengetahui bahwa Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi Wasallam adalah nabi terakhir termasuk dalam golongan kafir
58. Seseorang yang meragukan akan kenabian seorang nabi dan berkata, seandainya dia benar-benar nabi maka kita akan menjadi manusia yang benar-benar merdeka, mereka termasuk dalam golongan kafir (ini merupakan bentuk keraguandari iman seseorang)
59. Seseorang yang mengajak orang lain untuk shalat, namun ia menolak maka ia termasuk dalam golongan kafir. Namun bila ia berkata, saya tidak bisa mendirikan shalat hanya karena perintahmu, namun saya akan mengerjakan shalat hanya karena perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala.
60. Perintah dari Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam yang menyuruh untuk tidak memotong janggut yang panjangnya segenggaman, dan perintah untuk memanjangkan janggut, bila hal ini diingkari maka ia termasuk kufur (Namun bila ia berkata, aku tidak akan menurutinya karena itu perintahmu. Namun aku akan menuruti karena itu sunnah Rasulullah, maka ia tidak termasuk kufur.
61. Seseorang yang telah mencukur kumisnya, lalu disampingnya terdapat seseorang yang mengatakan bahwa tidak ada gunanya memendekkan kumis, maka orang itu harus merasa takut akan kekufuran (Memendekkan kumis adalah sunnah. Maka bila tidak melakukannya dianggap meremehkan sunnah.
62. Seseorang yang mengenakan sutra dari kepala sampai kaki, lalu yang melihatnya berkata bahwa itu bagus sekali, maka yang mengatakan itu harus takut kepada kecenderungan kekufuran.
63. Seseorang yang melakukan hal-hal makruh didepan kabbah, seperti berbaring yang berlawanan arah dengan kabbah, meludah di hadapan kabbah, ataupun melakukan buang air kecil, maka ia termasuk dalam golongan kufur. Karena ia telah meremehkan hal-hal yang penting tersebut.

64. Bila ada seorang pelayan yang masuk ke ruangan majikannya dan ia mengucapkan salam, namun seorang lain yang berada di samping majikannya menghardiknya dan berkata ia tidak boeh mengucapkan salam seperti itu, maka orang yang menghardik tersebut termasuk kafir. Namun bila tujuannya untuk mengajarkan adab-adab yang ada, maka ia tidak termasuk kufur.
65. Berkata bahwa iman itu turun, bukan naik maka termasuk kufur. Namun bila diaktakan untuk mengukur kondisi iman seseorang saat ini, maka bukanlah kufur hukumnya.
66. Berkata bahwa kiblat ada dua, yaitu yang pertama di kakkah dan yang kedua di kuduk adalah kufur. Yaitu bahwa saat ini terdapat dua kiblat maka itu termasuk kufur. Namun, bila berkata dulu kiblat ada di Amma Bait Mukaddas lalu dipindah kekakkah, maka itu tidak termasuk kufur.
67. Seseorang yang tanpa sebab melakukan bug tanpa sebab yang jelas, maka ia harus takut terhadap kekufuran.
68. Seseorang yang berkata bahwa majusi melakukan keadilan yang baik, yahudi juga, dan bila istrinya tidur dengan orang majusi maka itu adalah sesuatu yang baik, maka ia termasuk dalam golongan kufur.
69. Seseorang yang ditanya oleh orang lain, apakah kamu muslim ? Namun menjawabnya dengan kata Insya Allah, maka ia termasuk kufur.
70. Seseorang yang berkata pada orang yang baru kehilangan anaknya, bahwa Allah mengambil anaknya karena Allah membutuhkannya, maka yang mengatakannya termasuk kufur.
71. Seorang perempuan yang mengikat tali hitam di perutnya, lalu seseorang bertanya apa itu? Dan bila wanita itu menjawab itu adalah zunnar, maka wanita itu termasuk golongan kufur.
72. Seseorang yang mengetahui bahwa ia memakan makanan haram, dan berkata bahwa itu akan menjadi halal bila membaca basmallah terlebih dahulu, maka ia termasuk kufur. Ini berlaku bagi barang haram yang termasuk haram li aynihi seperti alkohol atau babi. Sedangkan untuk barang haram yang termasuk haram li gayrihi yaitu haram karena cara memperolehnya, maka hal ini tidak berlaku. Barang tersebut tidaklah haram, yang haram adalah cara

memperolehnya.

73. Seseorang yang meridhai kekufuran adalah termasuk golongan yang kufur pula. Namun masih menjadi khilaf ulama tentang orang yang berdoa datangnya hal buruk atau agar Allah mencabut nyawa seseorang dalam keadaan kafir. Meridhai kekufuran adalah termasuk golongan kufur. Berharap bahwa seseorang yang kufur akan mendapatkan kezaliman dan balasan yang setimpal tidak termasuk kufur.
74. Seseorang yang mengerjakan sesuatu, namun berbohong dengan mengatakan bahwa ia tidak mengerjakannya dan Allah mengetahuinya, maka ia termasuk kufur.
75. Seorang laki-laki dan perempuan yang menikah tanpa adanya saksi, lalu berkata biarlah Allah dan Rasulullah yang menjadi saksi, maka ia termasuk kufur. Mengatakan bahwa Allah dan Rasulullah mengetahui hal yang ghaib.
76. Seseorang yang berkata ia mengetahui apa yang dicuri dan hal ghaib, maka yang berkata dan mempercayainya termasuk dalam golongan kafir. Bila ia berkata bahwa ia mendapat kabar dari jin maka ia juga termasuk dalam golongan kufur. Karena Nabi dan para malaikat pun tidak mengetahui apa yang ghaib. (Hal ghaib hanya diketahui oleh Allah dan yang diberi kesempatan oleh Allah untuk mengetahuinya)
77. Seseorang yang berkata bahwa ia ingin meyakini Allah Subhanahu wa Ta'ala, namun orang lain tidak menginginkan hal tersebut dan meyakini Tuhan yang lain, maka orang itu termasuk kufur.
78. Seseorang, yang membenci satu orang yang lain, dan karena rasa bencinya itu ia berkata bahwa orang yang dibencinya seperti malaikat pencabut nyawa untuknya, maka ia termasuk kufur. Malaikat pencabut nyawa (Izrail) adalah salah satu malaikat besar.
79. Seseorang yang berkata bahwa tidak mengerjakan shalat adalah pekerjaan yang baik, maka ia termasuk kufur. Seseorang mengajak orang lain untuk shalat, lalu yang diajak berkata bahwa pekerjaan shalat adalah perkara yang sulit untuknya, maka ia termasuk kufur.
80. Seseorang yang berkata, bahwa Allah yang ada di langit menjadi saksi dari dirinya, maka ia termasuk dalam golongan kufur. Karena, ia telah menghina tempat Allah.
81. Orang yang berkata bahwa Allah adalah ayahnya, maka ia

termasuk kufur.

82. Rasulullah Sallallahu alaihi Wasallam setelah selesai makan, selalu menjilat jari-jari tangannya. Siapapun yang berkata bahwa ini adalah perbuatan tidak sopan, maka ia adalah termasuk orang yang kufur.
83. Siapapun yang berkata bahwa Rasulullah Sallallahu alaihi Wasallam hitam, maka ia termasuk kafir.
84. Rezeki adalah dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Namun yang mengatakan bahwa seluruh kegiatan adalah berasal dari manusia itu sendiri, termasuk dalam golongan kafir. Karena seluruh kegiatan adalah berasal dari Allah Subhanahu wa Ta'ala.
85. Seseorang yang berkata menjadi nasrani lebih baik dari menjadi yahudi, ataupun menjadi kafir Amerika lebih baik dibandingkan menjadi komunitas maka termasuk dalam golongan kafir. Yahudi, nasrani, komunis dan Kristen memiliki tingkatan yang sama.
86. Seseorang yang berkata menjadi kafir lebih baik dari berkhianat termasuk dalam golongan kafir.
87. Seseorang yang berkata bahwa tidak ada gunanya sebuah majelis ilmu, ucapan ulama dan fatwanya adalah tidak jelas kebenarannya dan tidak ada gunanya, maka ia termasuk dalam golongan kufur.
88. Seseorang yang berkata yang mengandung kekufuran, dan ada seseorang yang tertawa tentangnya, maka yang tertawa itu pun termasuk dalam golongan kufur. Namun bila tertawanya karena tidak disengaja maka tidak termasuk dalam golongan kufur.
89. Seseorang yang berkata bahwa ruh isa telah disiapkan, dan ia mengetahuinya maka ia termasuk dalam golongan kufur. Bila berkata bahwa ruh isa telah disiapkan maka ia tidak termasuk dalam golongan kufur. (Ruh para Aulia, tidak akan seperti Allah yang hadir dan nazir. Allah ada tanpa diadakan. Dan tidak ada yang mengadakan).
90. Seseorang yang tidak mengetahui hukum Islam atau tidak ingin mempelajarinya maka ia termasuk dalam golongan kufur.
91. Seseorang yang berkata seandainya Adam tidak memakan buah khuldi maka kita tidak akan dilemparkan dari syurga maka ia termasuk dalam golongan kafir. Namun bila ia

- berkata kita tidak akan tinggal di dunia maka ia harus takut atas ucapannya yang mengandung kekufuran.
92. Adam alaihissalma memegang kain, maka seseorang yang berkata apakah kita anak yang dijual ? maka ia termasuk dalam golongan kufur.
 93. Seseorang yang melakukan dosa kecil, lalu seseorang yang lain mengingatkan untuk bertaubat, namun ia berkata ia tidak perlu bertaubat karena hanya mengerjakan dosa kecil, maka ia termasuk dalam golongan kufur.
 94. Seseorang yang mengajak orang lain untuk ikut dalam kajian fikih atau belajar ilmu agama dari seorang alim, namun orang yang diajak meolak dan berkata buat apa aku pelajari ilmu itu ? Maka ia termasuk dalam golongan kufur.
 95. Seseorang yang tidak menyukai kitab fikih, menghinanya, ataupun menyepelekaninya maka ia termasuk dalam golongan kufur.
 96. Seseorang yang tidak mengetahui darimana asal muasalnya dia tercipta, kewarganegarannya, siapa imam tauhidnya, dan siapa imam yang diikutinya dalam hal amal ibadah maka ia termasuk dalam golongan kufur.
 97. Seseorang yang berkata bahwa hal-hal yang adiktif adalah halal maka ia termasuk dalam golongan kufur. (Sedangkan yang berkata bahwa rokok adalah halal maka ia dalam keadaan bahaya dari kekufuran).
 98. Sesuatu yang diharamkan oleh seluruh agama, namun ia berharap untuk dihalalkan, maka ia termasuk dalam golongan kufur. Contohnya adalah berzina, makan setelah kenyang. Namun untuk minuman alcohol, ini tidak bisa diterapkan karena aturannya berbeda bagi setiap agama.
 99. Menggunakan kalimat atau ayat dalam al-qur'an untuk menghina maka ia termasuk dalam golongan kufur.
 100. Seseorang yang berkata **(Maka berpeganglah pada kitabmu !)** maka ia termasuk dalam golongan kufur. Bermakna bahwa ia telah menghina Al-Qur'an. Ini juga berlaku saat menggunakan Al-Qur'an dalam permainan, atau nyanyian.
 101. Seseorang yang berkata aku datang bismillah, maka itu termasuk musibah yang besar. Namun bila ia kagum terhadap sesuatu dan berkata **(Mahalakallah)**, dan tidak mengetahui maknanya, maka ia termasuk dalam golongan

kafir.

102. Seseorang yang berkata bahwa aku tidak bisa menaatimu. Dan bila perkataan itu menimbulkan hal yang buruk maka itu termasuk dalam musibah yang besar.
103. Seseorang yang berkata bahwa kamu telanjang seperti malaikat jibril saja, maka ia termasuk dalam musibah yang besar karena menghina malaikat.
104. Bersumpah dengan menggunakan kepala anaknya atau kepalanya sendiri, contohnya aku bersumpah dengan kepala anakku, maka ia harus takut dengan kekufuran.
105. Membaca ayat suci Al-Qur'an saat alat music dimainkan atau saat mauled nabi dan menyanyikan lagu ilahi, maka termasuk dala golongan kufur.
106. Membaca atau melagukan shalawat atau ayat suci al-qur'an dalam majlis yang fasik dengan terhormat maka hukumnya haram. Bila melagukannya dengan main-main maka hukumnya kafir.
107. Tidak mendengarkan atau tidak menghormati saat adzan dikumandangkan maka ia termasuk dalam golongan kufur.
108. Memberikan makna atau terjemahan dari akal sendiri terhadap ayat-ayat Al-Qur'an maka ia termasuk dalam golongan kafir.
109. Seseorang yang tidak menaati pengetahuan tentang iman dan hal lain yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, yang telah disampaikan atau disebarluaskan oleh para alim ulama maka ia termasuk dlam golongan kufur. Jenis kufur ini disebut **(Ilhad)**, dan yang mempercayainya disebut mulhid.
110. Seseorang yang memberikan salam dengan hormat pada orang kafir, maka ia termasuk dalam golongan kufur.
111. Seseorang yang menggunakan inisial sebagai tanda hormat pada orang kafir, contohnya ustadku, maka ia termasuk juga dalam golongan kufur.
112. Seseorang yang meridhai kekufuran orang lain maka ia termasuk dlam golongan kufur.
113. Penanda Al-Qur'an, sama berharganya seperti mushaf Al-Qur'an itu sendiri. Tidak menghormatinya adalah termasuk dalam golongan kufur.
114. Seseorang yang mendatangi peramal yang bersekutu

dengan jin, bertanya tentang kehidupan atau ramalan dan mempercayai jawabannya, dan karena apa yang dikatakannya adalah benar maka jadi berpikiran bahwa ia lebih mengetahui sesuatu daripada Allah, maka seseorang tersebut termasuk dalam golongan kufur.

115. Seseorang yang menyepelekan atau tidak memberi keutamaan pada yang sunnah maka termasuk dalam golongan kufur.
116. Bila seseorang mengenakan zunnar yaitu sesuatu yang digunakan pendeta untuk beribadah, atau mengenakan salib, atau menggantung patung di rumahnya, atau menyembah gambar yang tergantung, menghina para alim dan mengejek ajarannya maka ia termasuk dalam golongan kufur.
117. Seseorang yang menyetujui dan mempercayai untuk melakukan segala sesuatu yang disarankan oleh peramal untuk meraih kesuksesannya termasuk dalam golongan kufur.
118. Seseorang yang dipanggil dengan panggilan kafir oleh orang lain, namun ia menjawab ya, maka orang yang dipanggil itu termasuk dalam golongan kufur.
119. Seseorang yang mengetahui bahwa harta yang didapatnya bersumber dari hal yang haram, namun ia membangun masjid, atau melakukan hal kebaikan dari harta tersebut dan menunggu datangnya keberkahan dari yang ia lakukan itu, maka ia termasuk dalam golongan kufur.
120. Seorang fakir yang mengetahui bahwa ia menerima sedekah dari harta yang haram, dan ia berkata semoga Allah meridhaimu kepada yang memberikan maka ia termasuk dalam golongan orang yang kufur.
121. Seseorang yang menikah dengan wanita yang haram untuk dinikahi, namun orang lain yang mengatakan bahwa ia menikahi gadis yang halal maka ia termasuk dalam golongan kufur.
122. Mendengarkan ayat suci Al-Qur'an di tempat bermain atau tempat hiburan dengan menggunakan penegas suara, maka ia termasuk dalam golongan kufur.
123. Seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan diiringi alat musik, maka ia termasuk dalam golongan kufur.
124. Seseorang yang membaca Al-Qur'an di radio atau pengeras

- suara, meskipun sama dengan tulisannya, maka hukumnya menghina dan termasuk dalam golongan kufur.
125. Seseorang yang mengatakan bahwa boleh menyembah sesuatu yang lain selain Allah, maka ia termasuk dalam golongan kufur.
 126. Seseorang dengan maksud menghina, menuliskan AbdulKadir dengan Abdul Koydur maka termasuk dalam golongan kufur ini juga berlaku dengan nama Abdul Aziz diganti dengan Abduluzayz, Muhammad diganti dengan memo, nama Hasan diganti dengan memo, dan Ibrahim diganti dengan Ibo. Nama-nama ini bila dituliskan di atas sandal atau apapun yang sekiranya digunakan dengan diinjak, maka ia harus takut dengan kekufurannya.
 127. Seseorang yang menyadari bahwa ia tidak memiliki wudhu namun ia tetap melaksanakan shalat, dan seseorang yang tidak menyukai perihal sunnah maka ia termasuk dalam golongan kufur. Seseorang yang tidak memberi keutamaan pada perihal sunnah maka termasuk dalam golongan kufur.
 128. Pada zaman jahiliyah, mereka seringkali membersihkan kuburan karena takut akan mendapat bala atau musibah dari kaum aulia yang telah meninggal dunia. Hal ini juga membuat mereka termasuk dalam golongan kufur.
 129. Seseorang yang menjadi penyebab kekufuran seorang anak termasuk dalam golongan kufur.
 130. Seseorang yang mengatakan bahwa zinah diperbolehkan, maka ia termasuk dalam golongan kufur.
 131. Seseorang yang tidak memberi keutamaan untuk menjaga diri dari hal-hal yang diharamkan dalam ijma ulama termasuk dalam golongan kufur.
 132. Seseorang yang melanjutkan perbuatan dosa besar maka ia sedang merangkak dalam kekufuran. Dan tidak memberi keutamaan dalam mengerjakan shalat, maka ia termasuk dalam golongan kufur.
 133. Seseorang yang meletakkan kertas di lantai yang di atasnya terdapat tulisan atau kalimat al-qur'an termasuk dalam golongan kufur.
 134. Seseorang yang mengatakan bahwa Abu Bakar As-Sidiq dan Umar Bin Khatab tidak memiliki hak untuk menerima kekhalifahan termasuk dalam golongan kufur.
 135. Seseorang menunggu terjadinya sesuatu dari orang yang

- telah mati termasuk dalam golongan kufur.
136. Seseorang yang mengatakan bahwa pemberi ujian adalah kakek termasuk dalam golongan kufur.
 137. Seseorang yang tidak memberikan keutamaan pada tata cara, ilmu, penguburan mayyit, dan lebih memilih agar mayyat dibakar seperti pada tata cara budha dan komunitas termasuk dalam golongan kufur.
 138. Seseorang yang ingkar terhadap wali Allah baik ketika ia hidup maupun mati maka termasuk dalam golongan kufur.
 139. Seseorang yang memusuhi para aulia dan para alim ulama termasuk dalam golongan kufur.
 140. Seseorang yang menyatakan bahwa para aulia memiliki sifat ismet termasuk dalam golongan kufur (Sifat ismet hanya dimiliki para nabi)
 141. Seseorang yang belum ditakdirkan untuk bisa memperdalam ilmu agama maka ia harus takut akan keadaan kufur. Derajat terendah dari orang ini adalah mempercayai ilmu tersebut.
 142. Seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan tidak mengikuti kaidah dari salah satu alim ulama sehingga merusak makna ayat Al-Qur'an itu tersebut maka termasuk dalam golongan kufur.
 143. Menggunakan sesuatu yang digunakan pendeta untuk beribadah termasuk dalam golongan kufur.
 144. Seseorang yang memahami hadits secara sendiri, dan berkata bahwa manusia tercipta dari sel hewan, yang membentuk struktur yang lebih besar termasuk dalam golongan kufur.
 145. Seseorang yang menganut mazhab Hanafi, yang tidak mengerjakan shalat dan tidak mementingkan untuk mengerjakan shalat ganti maka ia termasuk dalam golongan kufur.
 146. Seseorang yang membunyikan alat musik di masjid, yang merupakan alat musik yang digunakan di gereja sebagai alat peribadatan termasuk dalam golongan kufur.
 147. Seseorang yang berbicara sembarangan kepada ashabul kiram atau disebut mulhid termasuk dalam golongan kufur. Mulhid adalah golongan kafir.
 148. Seseorang yang meletakkan gambar kafir di tempat tertinggi termasuk dalam golongan kufur.
 149. Seseorang yang meyakini bahwa suatu gambar seperti salib

- atau bintang, matahari dan hal-hal lainnya memiliki sifat uluhiyyah, yaitu sifat yang dapat menciptakan sesuatu bila ia menginginkan, termasuk dalam golongan kufur.
150. Seseorang yang mengatakan bahwa Aisyah adalah pelaku zina, dan tidak mempercayai bahwa ayahnya adalah sahabat nabi, maka ia termasuk dalam golongan kufur.
 151. Seseorang yang tidak mempercayai bahwa Nabi Isa Alaihissalam akan turun dari langit termasuk dalam golongan kufur.
 152. Seseorang yang mengatakan bahwa Al-Qur'an dan hadits merupakan mukjizat dari syurga, maka ia termasuk dalam golongan kufur.
 153. Hal-hal yang berkaitan dengan ilmu sains, yang belum ia pahami atau belum ia temukan dari Al-Qur'an penjelasannya atau bila itu bertentangan dengan ayat Al- qur'an maka ia termasuk dalam golongan kufur.
 154. Seorang muslimah yang telah akil baligh, bila ia tidak memiliki ilmu agama maka ia termasuk dalam golongan kufur. Ini juga berlaku bagi laki-laki.
 155. Menampakkan aurat seperti kepala dan kaki ke muka umum atau kepada laki-laki bagi perempuan adalah hal haram. Maka muslimah yang tidak mementingkan hal ini, maka lama-kelamaan akan kehilangan iman, dan menyebabkan kekafiran.
 156. Hal-hal fardhu yang ataupun hal-hal haram yang disampaikan kepada Nabi, maka sama kedudukan keutamaannya dengan hal-hal fardhu atau haram yang ditulis dalam Al-Qur'an. Maka yang tidak percaya akan hal tersebut termasuk dalam golongan kufur.
 157. Saat membaca bacaan ruku, dibaca zi yang artinya Tuhan Maha Besar, sedangkan bila dibaca ze yang artinya Tuhan adalah musuhku, maka bila membaca yang kedua mengakibatkan rusaknya shalat dan menyebabkan kekufuran.
 158. Seorang hafidz yang membacakan ayat Al-Qur'an dengan melagukannya, lalu orang lain mengagumi suaranya dengan berkata suaranya indah maka ia termasuk dalam golongan kufur, hilang keimannannya. Selain itu, menganggap hal yang indah sesuatu yang diharamkan oleh 4 Mazhab maka ia termasuk dalam golongan kufur. Namun bila ia hanya

- bermaksud memuji cara baca Al-Qur'an tersebut, maka ia tidak termasuk dalam golongan kufur.
159. Seseorang yang tidak mempercayai keberadaan jin dan malaikat termasuk dalam golongan kufur.
 160. Ayat-ayat Al-Qur'an dijelaskan secara jelas dan terbuka. Maka siapapun yang mengubah maknanya, dan siapapun yang mengikutinya termasuk dalam golongan kufur.
 161. Saat melakukan sihir, bila terdapat kalimat yang menyebabkan kekufuran maka ia termasuk dalam golongan kufur.
 162. Seseorang yang menyebut seorang muslim sebagai kafir atau komuits maka ia termasuk dalam golongan kufur.
 163. Seseorang yang melakukan ibadah, namun merasakan keraguan bahwa dosanya terlalu banyak untuk bisa menyelamatkannya dibandingkan dengan ibadah yang dilakukannya, maka ini berarti ia meragukan keimamannya. Bila keraguan akan iman ini dilanjutkan, maka ia termasuk dalam golongan kafir.
 164. Seseorang yang menyatakan jumlah nabi, dan memasukkan orang yang bukan termasuk nabi dalam nama-nama nabi yang ada, atau sebaliknya tidak meyakini nama-nama nabi yang ada, maka ia termasuk dalam golongan kufur. Karena, tidak mengakui satu nabi sebagai nabi, maka ia berarti tidak mengakui seluruh nabi.

Menurut para alim ulama, baik laki-laki maupun perempuan yang menggunakan kalimat yang mengandung kalimat kekufuran, baik itu untuk hal serius maupun gurauan, dan tidak memikirkan akan makna yang terkandung dalam ucapannya maka keimanannya hilang. Ini disebut **(Murtad)**. Ini disebut dengan **(Kufur Inad)**, orang yang murtad karena kafir jenis ini, maka ibadah yang telah dilakukannya tidak akan dihitung. Meskipun ia telah bertaubat, maka tidak akan kembali ke masa sebelum ia murtad. Bila ia kaya, maka harus melakukan ibadah haji kembali. Saat dalam keadaan murtad, maka shalat, puasa dan zakat yang dikerjakan tidak dapat digantikan. Namun ibadah yang belum sempat dilakukan ganti sebelum ia murtad bisa dilakukannya ganti setelahnya. **Untuk bertaubat, tidak hanya diperlukan mengucapkan kalimat syahadat saja, namun harus bertaubat dari segala hal yang menjadi penyebab ia murtad.** (Dalam hukum Islam, dari mana pintu ia keluar, dari sana

jugalah ia harus masuk kembali). Bila ia tidak mengetahui penyebab kemurtadannya, maka ia wajib bercerita kepada para alim ulama, dan sebaiknya keraguan akan keadaan murtad saat menikah karena keimannannya hilang juga harus dicari solusinya. Bila diperlukan, maka nikah pun harus diulang. Mengatakan tanpa mengetahui ilmunya disebut **(Kafir jahil)**. Tidak mengetahui bukanlah uzur, namun kebodohan. Karena bagi setiap muslim, mempelajari sesuatu yang harus dipelajari adalah fardhu hukumnya. Perkataan kekufuran yang disebabkan ketidaktahuan, maka syahadat dan nikahnya tidak perlu diulang. Cukup dengan taubat dan istigfar. Ini dinamakan teccid.

Seperti seorang kafir yang menjadi mukmin bila ia mengucapkan kata tauhid, begitu pula muslim akan jadi kafir bila mengucapkan kata yang mengandung kekufuran.

Setiap muslim yang mengucapkan satu kalimat, yang mengandung 100 pengertian. Dari 100 pengertian itu 99 adalah kufur dan 1 pengertian adalah keimanan, maka ia dinyatakan sebagai muslim. Maka 99 pengertian kufur itu tidak terlihat. Jangan salah pengertian akan hal ini. Ada 2 hal yang harus diperhatikan. Hal pertama adalah, yang mengucapkan haruslah muslim. Maka bila seorang perancis mengagumi al-qur'an ataupun orang Inggris mengetahui bahwa Allah itu satu, namun mereka tidak dapat dikatakan sebagai muslim. Kedua, bila perkataan itu mengandung 100 makna. Namun bila dari 100 makna itu jelas-jelas mengandung 99 kekafiran, dan 1 keimanan maka ia tidak bisa disebut sebagai muslim lagi.

Setiap muslim harus membaca doa keimanan ini di pagi dan malam hari serta membaca ini untuk melakuakn tajdid iman dan pernikahan:

“Allahumma inni a’udzu bika min an usyrika bika syai’an wa an a’lamu wa astagfiruka lima la-a’lamu innaka anta a’lamul guyub”

“Allahumma inni uridu an ujaddidal imana wa nikkaha tajdidan bi kauli la ilaha illallah Muhammadan Rasulullah”

MEMPERTAHANKAN KEIMANAN AGAR TETAP DALAM HATI

1. Meyakini yang ghaib.
2. Hal-hal yang ghaib hanya bisa diketahui oleh makhluk yang mendapat petunjuk Allah Subhanahu wa Ta’ala.

3. Mengetahui hal yang haram sebagai haram, dan bertauhid akan hal itu.
4. Mengetahui akan hal yang halal sebagai halal, dan bertauhid akan hal itu.
5. Bila belum yakin akan azab Allah, maka harus takut akan adanya azab Allah.
6. Tidak berputus dari rahmat Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Bila akan melakukan hal-hal yang murtad, maka untuk kembali pada Allah harus melakukan taubat. Seseorang yang mati dalam keadaan murtad dan belum bertaubat, maka ia akan menghadapi azab yang abadi. Karena itu, harus takut akan hal-hal yang mendekati kekufuran, **Harus sedikit berbicara!.** Dalam Hadits Shahih, **(Bicaralah hal-hal yang baik, yang bermanfaat,. Atau diamlah !).** Harus menjalaninya dengan serius, tidak dengan main-main. Dengan akal, tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kemanusiaan. Selalu berdoa kepada Allah agar dijauhkan dari sifat-sifat yang mengarah ke dalam kekufuran.

SAAT BERIMAN, HAL-HAL YANG MENYEBABKAN KEIMANAN HILANG

1. Bid'ah, yaitu yang tauhidnya hilang (maka seseorang yang jauh dari nilai yang diajarkan alim ulama tentang tauhid maka ia dianggap gila atau kafir)
2. Keimanan yang tidak dilakukan dengan amal
3. Keluar dari hal inti yang sembilan
4. Terus menerus berbuat dosa besar
5. Memutus rasa syukur akan nikmat Islam
6. Tidak takut akan hilangnya iman saat di akhirat
7. Berbuat zalim
8. Tidak mendengarkan azan yang mengagungkan Nabi Muhammad sebagai sunnah
9. Melawan ayah dan ibu
10. Terlalu percaya diri akan kebenaran yang diyakini
11. Meninggalkan hal yang fardhu dalam shalat
12. Tidak memberi keutamaan dalam belajar shalat, dan tidak mengajarkan kepada anak-anaknya tentang keutamaan shalat

13. Minum-minuman keras
14. Menghina muslim
15. Berbohong atas nama aulia atau alim ulama
16. Melupakan dosa atau menganggap remeh dosa
17. Sombong atau terlalu mencintai dirinya sendiri
18. Ujub, yaitu menganggap amal ibadahnya banyak
19. Munafik, muka dua
20. Hasad, iri kepada teman sesama muslim
21. Tidak mengikuti apa yang menjadi anjuran dari alim ulama
22. Menyetujui pendapat seseorang yang tak berilmu
23. Berbohong
24. Menghindari ulama
25. Memanjangkan janggut lebih dari yang disunnahkan
26. Mengenakan bahan dari sutra bagi laki-laki
27. Ghibah
28. Merendahkan tetangga meskipun ia kafir
29. Terlalu keras mengejar dunia, penuh kemarahan
30. Melakukan riba
31. Terlalu memanjangkan baju dari yang seharusnya
32. Mempercayai sihir
33. Tidak mengunjungi yang merupakan mahram atau kerabat
34. Tidak mencintai orang yang dibenci Allah ; yaitu mencintai orang yang ingin menghancurkan Islam, **(Hubub-I Fillah, Bugdayi Fillah).**
35. Tidak mendiamkan muslim lebih dari tiga hari
36. Melakukan zina secara terus menerus
37. Melakukan zina dari dubur dan tidak bertaubat
38. Tidak mengumandangkan adzan sesuai sunnah yang berlaku, tidak sesuai waktunya dan tidak mendengarkannya
39. Mengerjakan sesuatu yang haram, meskipun ia memiliki kekuatan untuk menghindarinya, namun ia tidak berusaha untuk itu.
40. Meridhai istri atau anak perempuannya untuk membuka aurat yaitu kepala dan kaki ke khalayak umum, dan menggunakan parfum yang tercium khalayak umum.

DOSA BESAR : (ADA 72 MACAM DOSA BESAR)

1. Membunuh muslim yang tidak pantas untuk dibunuh
2. Berzina
3. Melakukan hubungan seks dari dubur
4. Minum-minuman beralkohol
5. Mencuri
6. Mengonsumsi makanan atau minuman yang mengandung zat adiktif dengan tujuan bersenang-senang
7. Merampas barang orang lain
8. Mengucapkan syahadat diatas kebohongan
9. Tanpa adanya uzur, makan –makanan di hadapan muslim yang berpuasa di Bulan Ramadhan
10. Mengambil atau menerima bunga riba
11. Bersumpah
12. Melawan ayah dan ibu
13. Meninggalkan silaturahmi kepada mahram atau kerabat
14. Kabur di saat perang
15. Memakan harta anak yatim
16. Mengurangi timbangan
17. Mengerjakan shalat lebih awal atau mengakhirkan shalat
18. Menyakiti hati mu'min **(Lebih besar dosanya dari memecahkan kakbah. Hal yang paling menyakiti Allah setelah kufur tidak lain adalah menyakiti hati saudaranya)**
19. Mengucapkan kata yang tidak pernah diucapkan Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam, memalsukan hadits
20. Korupsi
21. Pergi dari kebenaran syahadat
22. Tidak mengeluarkan zakat
23. Tidak mencegah perbuatan munkar yang ada di hadapannya meskipun ia mampu melakukannya
24. Membakar hidup-hidup hewan di atas api
25. Melupakan bacaan Al-Qur'an setelah mempelajarinya
26. Berputus dari rahmat Allah
27. Berkhianat kepada manusia baik ia muslim ataupun bukan
28. Memakan daging babi

29. Membenci salah satu sahabat Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wassallam
30. Melanjutkan makan setelah merasa kenyang
31. Membuka aurat tanpa sebab uzur
32. Bepergian tanpa menutup aurat
33. Menuduh wanita baik-baik sebagai pelacur
34. Adu domba
35. Memperlihatkan aurat kepada orang lain (bagi laki-laki batas aurat adalah perut hingga ke lutut, sedangkan perempuan adalah seluruh tubuhnya kecuali tangan dan wajah)
36. Memakan atau memberi makan bangkai hewan
37. Berkhianat terhadap amanah
38. Ghibah
39. Hasad
40. Syirik
41. Berbohong
42. Sombong, membanggakan diri sendiri
43. Mengambil warisan yang bukan haknya dari mayyit yang meninggal karena sakit
44. Bakhil
45. Cinta dunia
46. Tidak takut akan azab Allah
47. Tidak berusaha menjauhkan diri dari hal haram
48. Tidak berusaha mendekatkan diri kepada hal yang halal
49. Percaya terhadap ramalan serta berita ghaib yang berasal dari jin
50. Berpaling dari agama, murtad
51. Tanpa adanya uzur, melihat kepada aurat perempuan
52. Menghentakan kaki untuk menampakkan emas yang ada di auratnya
53. Mengenakan pakaian dengan tujuan mempercantik diri
54. Melakukan dosa di hadapan kakkah
55. Sebelum waktunya, mengumandangkan adzan dan melaksanakan shalat
56. Melawan akan hukum negaranya yang berlaku
57. Menyamakan aurat mahramnya dengan ibunya

58. Bersumpah atas nama ibu
59. Tunangan
60. Memakan atau minum yang berasal dari anjing
61. Menyombongkan kabaikan yang dilakukan
62. Mengenakkan sutra bagi laki-laki
63. Mempertahankan kejahilan
64. Bersumpah atas nama Allah atau alim ulama lain
65. Keluar dari ilmu agama
66. Tidak mengerti bahwa musibah yang dialaminya adalah karena kejaahlannya
67. Terus menerus melakukan dosa kecil dan enggan bertaubat
68. Terlalu banyak tertawa
69. Tidak cepat-cepat melakukan mandi besar setelah junub hingga kehilangan satu waktu shalat
70. Tidak menutup aurat dalam keadaan menstruasi
71. Menyanyikan lagu-lagu yang tidak berakhlak atau memainkan alat music dengan lagu yang tidak berakhlak
72. Bunuh diri

Nikah mut'ah atau nikah kontrak adalah haram. Bagi wanita, keluar rumah tanpa menutup aurat, yaitu kepala dan kakinya, maka hukumnya haram. Hukum haram ini juga berlaku bila wanita berhias, memakai pakaian yang tipis atau memakai wewangian.

Melihat aurat wanita, meskipun ia memakai baju yang tertutup namun sempit meskipun tanpa syahwat hukumnya haram. Melihat baju dalam wanita yang tidak dikenalnya meskipun tanpa syahwat hukumnya haram. Melihat bagian tubuh wanita yang merupakan aurat, yang tertutup oleh pakaian yang tipis dan sempit, dengan syahwat maka hukumnya haram. Membuat gambar, mencetaknya, atau apapun yang menimbulkan syahwat maka hukumnya haram. (Haram adalah dekat dengan kekufuran).

Menggunakan air secara berlebihan untuk mandi besar adalah haram.

Tidak mempercayai aulia yang membawa risalah keIslaman, berkata bahwa mereka jahil, tidak sesuai dengan hukum Islam yang ada, tidak percaya wasiat yang ditinggalkan para aulia setelah mereka meninggalkan, mengatakan bahwa zaman para wali telah usai setelah mereka meninggal, berkata bahwa ia bisa mengambil berkah

dari kuburan para aulia, suuzan, zalim, hasad, fitnah, merampas harta, berbohong, dan ghibah terhadap muslim adalah haram.

SEPULUH HAL YANG MEMBUAT KEHILANGAN IMAN DI NAFAS TERAKHIR

1. Tidak mempelajari apa yang diperitahkan dan diharamkan Allah Subhanu wa Ta'ala
2. Tidak memperbaiki ibadah sesuai yang diajarkan para ahli sunnah
3. Terlalu memikirkan harta, dan cara memperolehnya di dunia
4. Menyiksa manusia dan hewan karena menuruti nafsunya
5. Tidak bersyukur kepada Allah atas kebaikan yang telah datang padanya
6. Tidak takut akan keadaan kehilangan iman
7. Tidak mengerjakan shalat lima waktu di awal waktu
8. Mengambil dan memberi riba
9. Merendahkan orang yang beriman atau menganut agama dengan baik
10. Menuliskan, menggambar, atau mengatakan sesuatu yang bersifat asusila

BEBERAPA HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN AGAR DAPAT TAAT PADA AHLI SUNNAH

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala memiliki sifat tertentu. Dan zatnya berbeda dari makhluknya.
2. Iman tidak dapat naik atau turun
3. Melakukan dosa besar dapat kehilangan iman
4. Iman kepada yang ghaib adalah eses
5. Tidak bisa dibandingkan perihal masalah keimanan
6. Allah Ta'ala akan diperlihatkan di syurga nanti
7. Tawakkal adalah syarat iman
8. Iman tidak bisa dipisahkan dari amal ibadah
9. Percaya terhadap Qadar adalah bagian dari iman
10. Syarat iman adalah menaati salah satu dari empat Imam Mazhab yang ada
11. Mencintai keturunan, sahabat, dan penerus Rasulullah adalah

syarat iman

12. Tingkatan kekhalifahan adalah sesuai dengan urutannya
13. Memberikan hadiah atas shalat, puasa dan sedekah orang lain hukumnya jaiz
14. Miraj, terdiri dari ruh dan badan
15. Karamah para aulia adalah benar
16. Syafaat adalah kebenaran
17. Membersihkan badan diatas yang sudah dibasuh adalah jaiz hukumnya
18. Pertanyaan kubur itu nyata
19. Azab kubur, meliputi ruh dan badan
20. Manusia dan pekerjaannya diciptakan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. Manusia pun diberi kesempatan untuk berusaha
21. Rizki, cara memperolehnya bisa didapat dengan cara halal atau haram
22. Mendoakan ruh para wali dan mengingatnya

**Saat muazin telah berkata, maka kita berdiam mendengarnya
Tubuh menghadap kiblat, dan mengucapkan niatkan**

**Ahli iman saat mendengar ini, merupakan waktu istirahat
bagi ruh Lalu shalat, dan menunjukkan kehambaan pada
Rabbnya**

Perilaku buruk :

1. Kufur
2. Jahil
3. Ketakutan terbuka aib
4. Kecintaan dipuji (menyukai diri sendiri, mencintai dipuji)
5. Rusaknya tauhid (Rusaknya keimanan)
6. Mengikuti nafsu (mengikuti nafsu, syahwat, dan kelezatan)
7. Taklid iman (mengikuti sesuatu tanpa tahu kebenarannya)
8. Riya (Pamer, mengerjakan amal ibadah akhirat dengan tujuan meraih pujian dunia)
9. Ingin hidup panjang (ingin hidup panjang karena ingin lebih lama merasakan kenikmatan dunia)
10. Meraih sesuatu dengan jalan haram

11. Sombong (merasa lebih tinggi dari orang lain)
12. Tazallul (terlalu tawadhu)
13. Ujub (menyukai ibadah yang dilakukan)
14. Hasad [tidak menyukai nikmat yang diberikan kepada orang lain, mengingkan Allah mencabut kenikmatan dari orang lain, Ebullays Samarkand berkata (**Tiga orang yang doanya tidak akan dikabulkan : Memakan hal yang haram, berhibah, dan hasad**)]
15. Hikd (Memandang rendah orang lain)
16. Merasa senang akan musibah yang menimpa seseorang
17. Hicr (Meninggalkan kekerabatan)
18. Jubn (Penakut)
19. Tahavvur (Bersikap kasar dan keras)
20. Gadr (Tidak melakukan apa yang diucapkan)
21. Hianat (munafik, mengatakan sesuatu yang melanggar kepercayaan)
22. Melanggar janji [dalam hadits shahih: (**Ada tiga hal yang menjadi tanda orang munafik yaitu berbohong, bila berjanji ia tidak menepati dan bila dipercaya ia berkhianat**)]
23. Su'udzan (Su'udzan adalah haram. Berkata bahwa dosa tak akan diampuni, maka berarti ia suudzan kepada Allah. Berprasangka bahwa seorang muslim melakukan hal yang haram maka itu termasuk suudzan)
24. Cinta harta
25. Tesvif [Meninggalkan suatu pekerjaan.] Dalam Hadits Shahih, (**Lima hal yang tidak dirasakan nikmatnya sebelum datang 5 hal lainnya : Hidup sebelum kematian, sehat sebelum sakit, yang didapatkan di dunia sebelum akhirat, muda sebelum tua, kaya sebelum miskin**)
26. Mencintai kefasikan (fasik adalah kezaliman yang paling buruk. Orang yang melakukan hal-hal haram disebut fasik)
27. Memusuhi para alim (Menghina alim dan memusuhinya adalah kufur)
28. Fitnah [(Dapat menjatuhkan orang ke dalam musibah atau masalah. Dalam hadits shahih (**Fitnah dalam keadaan tertidur. Maka siapapun yang membangunkannya maka laknatlah untuknya !**)]
29. Mudhahanah (Yaitu memberikan agama untuk kepentingan dunia.

Sedangkan mudhahara adalah memberikan kepentingan dunia untuk agama)

30. Keras kepala (Tidak bisa menerima kebenaran yang bertentangan dengannya)
31. Munafik
32. Tidak bertafakkur (Tidak memikirkan dosa yang telah diperbuat atau kepentingan makhluk lainnya)
33. Mendoakan kejelekan untuk para muslim
34. Memanggil panggilan yang buruk kepada para muslim
35. Menolak uzur
36. Salah menafsirkan Al-Qur'an
37. Bersikeras dalam melakukan hal-hal haram
38. Melakukan ghibah
39. Tidak bertaubat
40. Mencuri harta

[Harus berusaha menjauhi dari perbuatan yang buruk, dan berusaha melakukan hal-hal yang baik. Dalam Hadits Shahih, **(seorang hamba yang sedikit ibadahnya, bila ia memiliki akhlak yang baik, maka di hari kiamat akan ditinggikan derajatnya).**

(Ibadah yang termudah dan paling memiliki banyak manfaat adalah sedikit bicara dan berkahlak baik)

(Berakhlak Baik adalah menjauhkan diri dari hal-hal yang menyebabkan diri jauh, memaafkan orang yang menzaliminya, dan berlaku ihsan seperti kepada diri sendiri).

BAB SEMBILAN

SURAH DAN DOA DAPATKAH DITULIS DENGAN HURUF LATIN?

Sungguh tidak mungkin bila doa dan surah-surah ditulis dengan huruf latin. Meskipun huruf latin itu diberi tanda seperti apapun, ia tidak akan mampu membuat pembacanya untuk membaca dengan benar. Maka untuk dapat membaca Al-Qur'an diperlukan belajar dan latihan berulang kali, dan mendengarkan bacaan dari yang mengetahui cara membaca al-qur'an. Latihan untuk mengenal dan mempelajari huruf al-qur'an secara berulang-ulang akan mendatangkan kenikmatan tersendiri. Kebesaran akan nikmat ini serta keutamaannya ditulis banyak sekali dalam al-quran dan hadits-hadits shahih, dan ditulis panjang sekali penjabarannya dalam buku fikih.

Karena itu, setiap muslim harus mengirim anaknya ke masjid yang menyediakan pelajaran cara membaca al-qur'an. Anak-anak harus belajar cara membaca huruf al-qur'an sehingga ia bisa meraih keutamaan-keutamaan yang besar.

Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam bersabda, **(Kalian adalah seperti penggembala. Maka seperti itu kalian harus melindungi gembala kalian, maka lindungilah orang yang ada di rumahmu dan yang didalam perintahmu dari api neraka. Maka ajarkanlah mereka untuk menjadi muslim. Bila kamu tidak mengajarkannya, maka kamu akan merugi).** Suatu waktu Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam bersabda, **(Kebanyakan dari anak-anak muslim, masuk kedalam neraka wail karena ayahnya. Karena ayah mereka disibukkan dengan dan memikirkan kesenangan saja, dan sibuk mengejar dunia, sehingga tidak mengajarkan anak mereka menjadi muslim dan al-qur'an. Aku jauh dari ayah seperti itu. Dan mereka pun menjauh dariku. Maka siapapun yang tidak mengajarkan tentang agama, maka mereka akan masuk ke dalam neraka).** Di waktu lain Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam bersabda **(Bagi siapapun yang mengirim anaknya ke pengajar atau guru al-quran, maka setiap huruf yang diajarkan, ia akan mendapat pahala seperti mengunjungi kakbah 10 kali dan di hari kiamat akan dipakaikan makhota kenegaraan. Semua orang akan melihat dan cemburu padanya).** Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam bersabda, **(Bagi setiap anak yang beribadah,**

maka seperti keutamaan yang diberikan pada anak itu, maka keutamaan itu pun akan diberikan kepada ayahnya. Siapapun anak yang melakukan kefasikan, melakukan dosa, seperti ia mendapat ganjaran dari dosa itu, maka ayahnya pun akan mendapatkannya)

Ada 10 adab dalam membaca Al-Qur'an :

1. Memiliki wudhu dan menghadap kiblat
2. Harus membaca dan mengerti maknanya. Bila tidak mengetahui maknanya, maka harus membacanya dengan berusaha merenungi maknanya.
3. Membacanya dengan menangis
4. Harus memberikan hak akan setiap ayat yang dibaca, misalnya saat membaca ayat tentang azab maka dibaca dengan rasa takut, membaca ayat rahmat dengan penuh keikhlasan, dan membacanya dengan perlahan-lahan. Saat akan membaca Al-Qur'an, membaca ata'awudz dan basmallah.
5. Bila ada rasa takut riya, atau takut mengganggu orang yang shalat, maka membaca Al-Qur'an bisa dibaca secara perlahan. Para hafidz, membaca Al-Qur'an dengan melihat mushab lebih besar keutamaannya dibandingkan membacanya tanpa mushaf. Karena ini berarti mata juga melakukan ibadah.
6. Membaca Al-Qur'an harus dengan suara yang indah dan menggunakan tajwid yang benar. Huruf dan kalimat yang dibaca harus benar, jika tidak dapat merusak makna dan sifatnya haram. Bila hurufnya rusak, hukumnya makruh.
7. Al-qur'an adalah kalam, sifat dan perintah Allah. Huruf yang keluar dari lidah, adalah seperti api. Api memiliki makna yang mudah. Namun tidak semua orang dapat menahannya. Makna dari huruf-huruf ini pun seperti itu. Antara satu huruf dan huruf lainnya tidak memiliki kemiripan satu sama lain. Bila satu huruf muncul, maka 7 lapis langit dan 7 lapis bumi tidak mampu menahannya. Allah Ta'ala menyimpan sendiri kebesaran huruf-huruf ini, untuk disampaikan kepada manusia.
8. Sebelum membaca Al-Qur'an harus memikirkan dahulu akan kebesaran Allah Subhanahu wa Ta'ala. Seperti untuk menyentuh Al-Qur'an harus dengan tangan yang bersih, maka untuk membacanya dibutuhkan hati yang bersih pula. Maka siapaun yang tidak mengetahui kebesaran Allah Subhanahu wa Ta'ala tidak akan mampu mengerti akan kebesaran Al-Qur'an. Untuk mengetahui kebesaran Allah, maka harus memikirkan

penciptaan-penciptaan Allah dan sifat- sifat Allah yang luar biasa. Maka saat membaca harus merenungi bahwa Ia adlah pencipta dan hakim bagi seluruh makhluk.

9. Saat membaca Al-Qur'an tidak boleh memikirkan hal-hal yang lain. Seseorang yang mengitari sebuah kebun, jika ia tidak melihat apa yang ia jalani, maka ia dianggap tidak mengelilingi kebun tersebut. Al-Qur'an juga merupakan tempat untuk dijelajahi hati manusia. Saat membacanya, harus memikirkan keajaiban dan hikmah yang terkandung di dalamnya.
10. Setiap kata yang dibaca harus memikirkan maknanya, dan harus diulang bacannya hingga mengerti makna ayat tersebut.

ARTI DOA SHALAT

SUBHANAKA

Ya Allah ! Aku berlindung dari segala kesalahanku! Aku memita segala sifat kebaikan pada diriku! Aku memujiMu. Namamu adalah tinggi kedudukannya. (Dan kaulah yang Maha di atas segalanya).¹³ Tidak ada Tuhan selain Engkau.

ATTAGHIYATU

Seluruh rahmat, shalawat dan kebaikan adalah milik Allah Subhanahu wa Ta'ala. Ya Nabi ! Segala salam, rahmat, dan barakah hanyalah untukmu. Keselamatan untuk kami dan para orang-orang shaleh. Aku bersaksi bahwa Allah itu satu, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hambaNya dan rasulNya.

ALLAHUMMA SALLI

Ya Allah ! Seperti aku mengucapkan salam kepada Ibrahim Alaihissalam dan keluarganya, maka sampaikanlah pula salamku kepada Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam serta keluarganya. Engkaulah yang Maha Terpuji dan Maha Besar.

ALLAHUMMA BARIK

Ya Allah ! Seperti Engkau berikan berkah kepada Ibrahim Alaihissalam dan keluarganya, maka berikanlah berkah kepada Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam dan keluarganya. Engkaulah yang Maha Terpuji dan Maha Besar.

13 Ditambahkan saat mendirikan shalat jenazah

RABBANA ATINA

Ya Rabb! Berikanlah kami kebaikan di dunia, dan jauhkanlah kami dari azab neraka. Kaulah yang Maha Pengasih dari yang pengasih...

DOA KUNUT

Ya Allah ! Kami meminta pertolongan dariMu. Kami memohon ampunan dariMu. Kami memohon hidayah dariMu. Kami beriman kepadaMu. Aku bertaubat dan bertawakkal kepadaMu. Kami ememujiMu dengan segala kebaikan. Kami bersyukur akan nikmat yang Kau berikan, jangan jadikan kami orang yang kufur nikmat. Aku berlindung dari sifat fasik.

Ya Allah ! Aku beribadah kepadaMu, shalat, sujud, dan berlari mendekatiMu. Aku berharap rahmat dariMu, dan berlindung dari azabMu. Karena azabmu akan datang kepada kaum kafir.

التَّالِقِينَ لِلْمَيِّتَةِ

عَلَيْكَ سَلَامُ اللَّهِ يَا أَمَةَ اللَّهِ بِنْتُ عَبْدِ اللَّهِ (٣ دفعه) كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا
وَجْهَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ. فَأَعْلَمَنِي بِأَنَّ هَذَا آخِرُ مَنْزِلِكَ مِنْ
مَنَازِلِ الدُّنْيَا وَ أَوَّلُ مَنْزِلِكَ مِنْ مَنَازِلِ الْآخِرَةِ. وَ أَغْلَمَنِي بِأَنَّكَ خَرَجْتَ مِنْ دَارِ
الدُّنْيَا الدُّنْيَةِ وَ وَصَلْتَ إِلَى دَارِ الْعُقْبَى الْآبِدَةِ. خَرَجْتَ مِنْ دَارِ الْغُرُورِ وَ وَصَلْتَ
إِلَى دَارِ السُّرُورِ. خَرَجْتَ مِنْ دَارِ الْفَنَاءِ وَ وَصَلْتَ إِلَى دَارِ الْبَقَاءِ. وَ أَغْلَمَنِي بِأَنَّ
الْآنَ الْآنَ قَدْ يَنْزِلُ بِكَ الْمَلَكَانِ الرَّفِيقَانِ الشَّفِيقَانِ الْأَسْوَدَانِ الْوَجْهَانِ وَ
الْأَزْرَقَانِ الْعَيْنَانِ، أَحَدُهُمَا مُنْكَرٌ وَ آخَرُهُمَا نَكِيرٌ لَا تَخَافِي عَنْهُمَا وَ لَا تَحْزَنِي
فَإِنَّهُمَا عَبْدَانِ مَأْمُورَانِ مِنْ قَبْلِ الرَّخَلَيْنِ، سَائِلَانِ عَنْكَ وَ قَائِلَانِ لَكَ: مَنْ رَبُّكَ وَ
مَنْ نَبِيُّكَ وَ مَا دِينُكَ وَ مَا إِمَامُكَ وَ مَا قِبْلَتُكَ وَ مَنْ إِخْوَانُكَ وَ مَنْ أَخَوَاتُكَ
فَقُولِي فِي جَوَابِهِمَا بِلَفْظٍ فَصِيحٍ وَ لِسَانٍ صَرِيحٍ: اللَّهُ رَبِّي وَ مُحَمَّدٌ نَبِيِّ، وَ
الْإِسْلَامُ دِينِي وَ الْقُرْآنُ إِمَامِي وَ الْكَعْبَةُ قِبْلَتِي وَ الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَانِي وَ الْمُؤْمِنَاتُ
أَخَوَاتِي. فَأَعْلَمَنِي بِأَنَّ الْمَوْتَ حَقٌّ وَ الْقَبْرَ حَقٌّ وَ سُؤَالَ الْمُنْكَرِ وَ النَّكِيرِ حَقٌّ وَ
الْحَشَرَ حَقٌّ وَ النَّشْرَ حَقٌّ وَ الْحِسَابَ حَقٌّ وَ الْمِيزَانَ حَقٌّ وَ الصِّرَاطَ حَقٌّ وَ الْجَنَّةَ
لِلْمُؤْمِنِينَ حَقٌّ وَ النَّارَ لِلْكَافِرِينَ حَقٌّ. مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَ فِيهَا نُعِيدُكُمْ وَ مِنْهَا
نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى. أَذْكُرِي الْعَهْدَ الَّذِي كُنْتُ عَلَيْهِ فِي دَارِ الدُّنْيَا الدُّنْيَةِ وَ هُوَ
شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اَللَّهُمَّ ثَبِّتْهَا عَلَى الْجَوَابِ وَ
انْقِطِعْهَا بِالصِّدْقِ وَ الصَّوَابِ [اَللَّهُمَّ إِنْ كَانَتْ مُحْسِنَةً فَرِّدْ فِي إِحْسَانِهَا وَ إِنْ
كَانَتْ مُسِيئَةً فَاعْفِرْ لَهَا وَ ارْحَمْهَا وَ تَجَاوَزْ عَنْهَا]

(٣ دفعه) آمين. وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

التَّالِفِينَ لِلْمَيِّتِ

عَلَيْكَ سَلَامُ اللَّهِ يَا عَبْدَ اللَّهِ ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ (٣ دفعه) كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ. فَاعْلَمْ بَانَ هَذَا آخِرُ مَنْزِلِكَ مِنْ مَنَازِلِ الدُّنْيَا وَ أَوَّلُ مَنْزِلِكَ مِنْ مَنَازِلِ الْآخِرَةِ. وَ اعْلَمْ بِأَنَّكَ خَرَجْتَ مِنْ دَارِ الدُّنْيَا الدُّنْيَةِ وَ وَصَلْتَ إِلَى دَارِ الْعُقْبَى الْآبِدِيَّةِ. خَرَجْتَ مِنْ دَارِ الْغُرُورِ وَ وَصَلْتَ إِلَى دَارِ السُّرُورِ. خَرَجْتَ مِنْ دَارِ الْفَنَاءِ وَ وَصَلْتَ إِلَى دَارِ الْبَقَاءِ. وَ اعْلَمْ بَانَ الْآنَ الْآنَ قَدْ يَنْزِلُ بِكَ الْمَلَكَانِ الرَّفِيقَانِ الشَّفِيقَانِ الْأَسْوَدَانِ الْوَجْهَانِ وَ الْأَزْرَقَانِ الْعَيْنَانِ، أَحَدُهُمَا مُتَكَبِّرٌ وَ آخَرُهُمَا نَكِيرٌ لَا تَخَفُ عَنْهُمَا وَ لَا تَحْزَنُ فَإِنَّهُمَا عَبْدَانِ مَأْمُورَانِ مِنْ قِبَلِ الرَّحْمَنِ، سَائِلَانِ عَنْكَ وَ قَائِلَانِ لَكَ: مَنْ رَبُّكَ وَ مَنْ نَبِيُّكَ وَ مَا دِينُكَ وَ مَا إِمَامُكَ وَ مَا قِبْلَتُكَ وَ مَنْ إِخْوَانُكَ وَ مَنْ أَخَوَاتُكَ فَقُلْ فِي جَوَابِهِمَا بِلَفْظٍ فَصِيحٍ وَ لِسَانٍ صَرِيحٍ: اللَّهُ رَبِّي وَ مُحَمَّدٌ نَبِيِّي، وَ الْإِسْلَامُ دِينِي وَ الْقُرْآنُ إِمَامِي وَ الْكَعْبَةُ قِبْلَتِي وَ الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَانِي وَ الْمُؤْمِنَاتُ أَخَوَاتِي. فَاعْلَمْ بِأَنَّ الْمَوْتَ حَقٌّ وَ الْقَبْرَ حَقٌّ وَ سُؤَالَ الْمُنْكَرِ وَ النَّكِيرِ حَقٌّ وَ الْحَشْرَ حَقٌّ وَ النَّشْرَ حَقٌّ وَ الْحِسَابَ حَقٌّ وَ الْمِيزَانَ حَقٌّ وَ الصِّرَاطَ حَقٌّ وَ الْجَنَّةَ لِلْمُؤْمِنِينَ حَقٌّ وَ النَّارَ لِلْكَافِرِينَ حَقٌّ. مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَ فِيهَا نُعِيدُكُمْ وَ مِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى. اذْكُرِ الْعَهْدَ الَّذِي كُنْتَ عَلَيْهِ فِي دَارِ الدُّنْيَا الدُّنْيَةِ وَ هُوَ شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ ثَبِّتْهُ عَلَى الْجَوَابِ وَ انْطِقْهُ بِالصِّدْقِ وَ الصَّوَابِ [اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ مُحْسِنًا فَزِدْ فِي إِحْسَانِهِ وَ إِنْ كَانَ مُسِيئًا فَاعْفُزْ لَهُ وَ ارْحَمْهُ وَ تَجَاوَزْ عَنْهُ]

(٣ دفعه) آمين. وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

وَالتَّائِبِينَ الْآخِيَارِ وَالْأَبْرَارِ (رِضْوَانُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ).
 أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ الْحَاضِرُونَ! اتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا أَوْصِيَكُمْ عِبَادَ اللَّهِ
 بِتَقْوَى اللَّهِ، وَاعْلَمُوا أَنَّ إِلَى اللَّهِ الْمُنْتَهَى، وَ أَنَّهُ هُوَ أَمَاتٌ وَ أَحْيَا، إِنَّ
 هَذِهِ تَذْكِرَةٌ لِمَنْ يَخْشَى، وَ إِلَى اللَّهِ الْمُنْتَكَى. (اعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
 الرَّجِيمِ): «يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ»

الخطبة الثانية

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِلْإِيمَانِ وَالصَّلَاةِ وَ
 السَّلَامِ عَلَى مُحَمَّدٍ صَاحِبِ الْفَضْلِ وَالْإِحْسَانِ الْمُنَزَّلِ عَلَيْهِ فِي مُحْكَمِ
 كِتَابِهِ تَعْظِيمًا وَ تَكْرِيمًا (اعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ) (إِنَّ اللَّهَ وَ
 مَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
 تَسْلِيمًا).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَ بَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ. يَا اللَّهُ بِكَ تَحَصَّنْتُ (٣ دفعه) وَ بِعَبْدِكَ وَ رَسُولِكَ سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ (ﷺ) اسْتَجَرْتُ (٣ دفعه) اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ
 وَ الْمُسْلِمِينَ وَ الْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَ الْأَمْوَاتِ آمِينَ.
 وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

(اعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ): «إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَ
 الْإِحْسَانِ وَ إِبْتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَ يَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَ الْمُنْكَرِ وَ الْبَغْيِ
 يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. وَ لَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ وَ اللَّهُ يُعَلِّمُ مَا تَصْنَعُونَ».

خُطْبَةُ الْجُمُعَةِ

الخطبة الاولى

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَضَاعَفَ مَا حَمِدَهُ جَمِيعُ خَلْقِهِ كَمَا يُحِبُّ
وَيَرْضَى، وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ أَرْسَلَهُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ، كُلَّمَا
ذَكَرَهُ الذَّاكِرُونَ وَ غَفَلَ عَنْ ذِكْرِهِ الْغَافِلُونَ كَمَا يَنْبَغِي وَيَحْرَى، وَ
عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ وَ أَزْوَاجِهِ وَ أَوْلَادِهِ الْبَرَّةِ الثَّقَى وَ النَّفَى،
خُصُوصًا مِنْهُمْ عَلَى الشَّيْخِ الشَّفِيقِ، قَاتِلِ الْكُفْرَةِ وَ الزَّنادِيقِ، الْمَلُوقِ
بِالْعَبْقِ، فِي الْغَارِ الرَّفِيقِ الْإِمَامِ عَلَى التَّحْقِيقِ خَلِيفَةِ رَسُولِ اللَّهِ (ﷺ)
أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ (رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ). ثُمَّ السَّلَامُ مِنَ الْمَلِكِ الْوَهَّابِ،
عَلَى الْأَمِيرِ الْأَوَّابِ، زَيْنِ الْأَصْحَابِ، مُجَاوِرِ الْمُنِيرِ وَ الْمُجْرَابِ، النَّاطِقِ
بِالْحَقِّ وَ الصِّدِّيقِ وَ الصَّوَّابِ، أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ (رَضِيَ اللَّهُ
تَعَالَى عَنْهُ). ثُمَّ السَّلَامُ مِنَ الْمَلِكِ الْمُنَّانِ، عَلَى الْأَمِيرِ الْأَمَانِ، حَبِيبِ
الرَّحْمَنِ، صَاحِبِ الْحَيَاءِ وَ الْإِحْسَانِ، الشَّهِيدِ فِي أَثْنَاءِ تِلَاوَةِ الْقُرْآنِ،
أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ (رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ). ثُمَّ السَّلَامُ مِنَ الْمَلِكِ
الْوَلِيِّ، عَلَى الْأَمِيرِ الْوَصِيِّ، ابْنِ عَمِّ النَّبِيِّ، قَالِعِ الْبَابِ الْخَيْبَرِيِّ، زَوْجِ
فَاطِمَةَ الزَّهْرَاءِ بِنْتِ النَّبِيِّ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَسَدِ اللَّهِ الْغَالِبِ، عَلِيِّ بْنِ أَبِي
طَالِبٍ (رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ). وَعَلَى الْأَمَامِينَ الْهَامَامِينَ السَّعِيدِينَ الشَّهِيدِينَ
الْمَظْلُومِينَ الْمُقْبُولِينَ، الْحَسِيِّينَ النَّسَبِيِّينَ، سَيِّدِي شُبَّانِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَ
قُرَّتِي أَعْيُنِ أَهْلِ السُّنَّةِ، الْحَسَنَ وَ الْحُسَيْنَ (رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا). وَعَلَى
الْعَمَمِينَ الْمُعْظَمِينَ الْأَسْعَدِينَ الْأَمَّجَدِينَ، الْأَكْرَمِينَ عِنْدَ اللَّهِ وَ النَّاسِ،
حَمْزَةَ وَالْعَبَّاسَ (رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا) وَعَلَى جَمِيعِ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ،

هَذَا الدُّعَاءُ لِلْمَيِّتِ فِي صَلَاةِ الْجَنَازَةِ

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِحَيَّتِنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا
وَذَكْرِنَا وَأُنْثَانَا * اَللّٰهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ (هَآ) [1] مَتَا فَآخِيهِ (هَآ) عَلَى
الْإِسْلَامِ وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ (هَآ) مَتَا فَتَوَفَّاهُ (هَآ) عَلَى الْإِيمَانِ * وَخُصَّ هَذَا
الْمَيِّتَ (هَذِهِ الْمَيِّتَةَ) بِالرُّوْحِ وَالرَّاحَةِ وَالرَّحْمَةِ وَالْمَغْفِرَةِ وَالرِّضْوَانِ *
اَللّٰهُمَّ إِنْ كَانَ (كَانَتْ) مُحْسِنًا (مُحْسِنَةً) فَزِدْ فِي إِحْسَانِهِ (هَآ) وَإِنْ
كَانَ (كَانَتْ) مُسِيئًا (مُسِيئَةً) فَتَجَاوَزْ عَنْهُ (هَآ) وَلَقِّهِ (هَآ) الْأَمْنَ وَ
الْبُشْرَى وَالْكَرَامَةَ وَالزُّلْفَى * اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ قَبْرَهُ (هَآ) رَوْضَةً مِنْ رِيَاضِ
الْجَنَّةِ وَلَا تَجْعَلْ قَبْرَهُ (هَآ) حُفْرَةً مِنْ حُفْرِ النَّبْتَانِ * رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَ
لِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ
مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

1) Bila jenazah perempuan, ditambahkan kalimat ini

تَسْبِيحَاتُ التَّرَاوِيحِ

١ - سُبْحَانَ ذِي الْمُلْكِ وَ الْمَلَكُوتِ، سُبْحَانَ ذِي الْعِزَّةِ وَ الْعَظَمَةِ
وَ الْجَلَالِ وَ الْجَمَالِ وَ الْجَبَرُوتِ، سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْمُؤْجُودِ، سُبْحَانَ الْمَلِكِ
الْمَعْبُودِ، سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْحَيِّ الَّذِي لَا يَنَامُ وَ لَا يَمُوتُ. سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ
رَبُّنَا وَ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَ الرُّوحِ.

٢ - مَرْحَبًا، مَرْحَبًا، مَرْحَبًا يَا شَهْرَ رَمَضَانَ، مَرْحَبًا مَرْحَبًا مَرْحَبًا
يَا شَهْرَ الْبَرَكَةِ وَ الْغُفْرَانِ، مَرْحَبًا مَرْحَبًا مَرْحَبًا يَا شَهْرَ التَّسْبِيحِ وَ
التَّهْلِيلِ وَ الذِّكْرِ وَ تِلَاوَةِ الْقُرْآنِ. أَوَّلُ هُوَ آخِرُ هُوَ ظَاهِرُ هُوَ بَاطِنُ هُوَ،
يَا مَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ.

٣ - اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بَعْدَ
كُلِّ دَاءٍ وَ دَوَاءٍ وَ بَارِكْ وَ سَلِّمْ عَلَيْهِ وَ عَلَيْهِمْ كَثِيرًا.

٤ - يَا حَنَّانُ، يَا مَنَّانُ، يَا دَيَّانُ، يَا بُرْهَانَ، يَا ذَا الْفَضْلِ وَ
الْإِحْسَانِ، نَزِجُ الْغَفْوِ وَ الْغُفْرَانِ وَ اجْعَلْنَا مِنْ عَتَقَاءِ شَهْرِ رَمَضَانَ،
بِحُرْمَةِ الْقُرْآنِ.

(1) Dibaca saat berdiri melaksanakan tarawih

(2) Setelah hari ke-15 ramadhan, kata merhaba dibaca elveda

(3) Dibaca diantara shalat tarawih

(4) Dibaca setelah melaksanakan shalat tarawih

اَللّٰهُمَّ حَرِّمْ شَعْرِيَّ وَبَشْرِيَّ عَلٰى النَّارِ * وَاظْلِمْنِيْ
تَحْتَ ظِلِّ عَرْشِكَ يَوْمَ لَا ظِلَّ اِلَّا ظِلُّ عَرْشِكَ *

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِيْ مِنَ الَّذِيْنَ يَسْتَمِعُوْنَ الْقَوْلَ
فَيَتَّبِعُوْنَ اَحْسَنَهُ * اَللّٰهُمَّ اَعْتِقْ رَقَبَتِيْ مِنَ النَّارِ *

اَللّٰهُمَّ ثَبِّتْ قَدَمَيَّ عَلٰى الصِّرَاطِ يَوْمَ تَزُلُّ فِيْهِ
الْاَقْدَامُ *

اَللّٰهُمَّ لَا تَطْرُدْ قَدَمَيَّ عَلٰى الصِّرَاطِ يَوْمَ تَطْرُدُ
كُلَّ اَقْدَامٍ اَعْدَاكَ * اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ سَعْيِيْ مَشْكُورًا
وَ ذَنْبِيْ مَغْفُورًا وَ عَمَلِيْ مَقْبُولًا وَ تِجَارَتِيْ لَنْ تَبُورَ *
سُبْحَانَكَ اَللّٰهُمَّ وَ بِحَمْدِكَ * اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اَنْتَ
وَ حْدَكَ لَا شَرِيْكَ لَكَ وَ اَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَ رَسُوْلُكَ

بِسْمِ اللَّهِ الْعَظِيمِ * وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى دِينِ
الْإِسْلَامِ * وَ عَلَى تَوْفِيقِ الْإِيمَانِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي
جَعَلَ الْمَاءَ طَهُورًا * وَ جَعَلَ الْإِسْلَامَ نُورًا *

اللَّهُمَّ اسْقِنِي مِنْ حَوْضِ نَبِيِّكَ كَأْسًا لَا
أَظْمَأُ بَعْدَهُ أَبَدًا * اللَّهُمَّ أَرِحْنِي رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَ
ارْزُقْنِي مِنْ نَعِيمِهَا * وَ لَا تُرْحِنِي رَائِحَةَ النَّارِ *

اللَّهُمَّ بَيِّضْ وَجْهِي بِنُورِكَ يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهُ
أَوْلِيَائِكَ وَ لَا تَسْوِذْ وَجْهِي بِذُنُوبِي يَوْمَ تَسْوَدُّ
وُجُوهُ أَعْدَائِكَ اللَّهُمَّ أَعْطِنِي كِتَابِي بِيَمِينِي وَ
حَاسِبْنِي حِسَابًا يَسِيرًا * اللَّهُمَّ لَا تُعْطِنِي كِتَابِي
بِشِمَالِي وَ لَا مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي وَ لَا تُحَاسِبْنِي
حِسَابًا شَدِيدًا *

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ
اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَغِيثُكَ وَنَسْتَغْفِرُكَ وَنَسْتَهْدِيكَ ○ وَنُؤْمِنُ
بِكَ وَنُؤْبِئُ إِلَيْكَ ○ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْكَ ○ وَنُثْنِي عَلَيْكَ الْحَمْدَ
كَلِمَةً نَشْكُرُكَ ○ وَلَا نَكْفُرُكَ ○ وَنَخْلَعُ وَنَتْرُكُ مَنْ يَفْجُرُكَ ○
اللَّهُمَّ إِنَّا كَ نَعْبُدُ وَلَكَ نُصَلِّي وَنُسَبِّحُ ○ وَإِلَيْكَ نَسْعَى وَنُخْفِدُ ○
نَرْجُو رَحْمَتَكَ وَنَخْشَى عَذَابَكَ ○ إِنْ عَذَابَكَ بِالْكَفَّارِ مُلْحِقٌ ○
أَمِنْتُ بِاللَّهِ وَمَلَأْتُ كِتَابَهُ وَكُتِبَ بِهِ وَرُسُلُهُ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَبِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى وَابْعَثْ بَعْدَ الْمَوْتِ حَيًّا ○
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ○ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ ○ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ ○ وَتَعَالَى
جَدُّكَ ○ وَجَلَّ ثَنَاءُكَ ○ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ ○

الْحَيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطِّيبَاتُ ○ السَّلَامُ عَلَيْكَ
أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ ○ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى
عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ ○ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ○ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ○

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ○ كَمَا صَلَّيْتَ
عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ○ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ
اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ○ كَمَا بَارَكْتَ
عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ○ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ① اللَّهُ الصَّمَدُ ② لَمْ يَلِدْ
وَلَمْ يُولَدْ ③ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ④

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ① مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ② وَمِنْ
شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ③ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي
الْعُقَدِ ④ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ⑤

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ① مَلِكِ النَّاسِ ② إِلَهِ
النَّاسِ ③ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ④ الَّذِي
يُوسَّوْسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ⑤
مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ⑥

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّا آعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ① فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ②
إِن شَاءَ نَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ③

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ① لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ②
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ③ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ ④
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ⑤ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ⑥

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ① وَرَأَيْتَ النَّاسَ
يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ② فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ
وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ③

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ① مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا
كَسَبَ ② سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ③ وَامْرَأَتُهُ
حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ④ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ⑤

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْمَ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ① أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ
فِي تَضَلُّيلٍ ② وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ③ تَرْمِيهِمْ
بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ ④ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَأْكُولٍ ⑤

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا يَلَا فِ قُرَيْشٍ ① إِيْلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ
② فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ③ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ
مِنْ جُوعٍ وَأَمْنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ④

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ① فَذَلِكَ الَّذِي
يَدْعُ الْيَتِيمَ ② وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ ③
فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ④ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ⑤
الَّذِينَ هُمْ يُرَاؤُونَ ⑥ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ⑦

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ
لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا
بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ
مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ
وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (٢٥٥)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ① وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ②
لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ③ نَزَّلَ الْمَلَكُ وَالرُّوحُ
فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ ④ سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ ⑤

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ ① إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ② إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ③

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ○ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى رَسُولِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ○

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ○

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ○ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ○
مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ ○ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ○
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ○ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ○

DOA ISTIGFAR

[Dalam banyak ayat Al-Qur'an, (Berdzikirlah padaKu) dan dalam surat (Iza ja), **(Maka beristigfarlah kepadaKu. Doa-doamu akan Aku kabulkan., dan dosa-dosamu akan Aku ampuni).** Dapat dilihat, bahwa Allah memerintahkan untuk banyak meminta ampunan padaNya. Karena itu Muhammad Ma'sum, dalam Mektubuat di jilid kedua menuliskan, (Untuk mematuhi perintah ini, setiap selesai shalat, aku membaca doa istigfar sebanyak tiga kali. Dan membaca istigfar **(Astagfirullah)** sebanyak 67 kali. Dalam doa istigfar, **(Astagfirullahal'azim allazi la ila ha illa huwal hayyul qayyumu wa atubu ilaih).** Maka kalian harus banyak-banyak membaca ini. Setiap arti ayat ini menyatakan **(Ampuni aku ya Allah)** dan harus dipikirkan dalam-dalam. Maka yang membaca dan disampingnya, akan terlepas dari masalah dan musibah. Banyak orang melakukannya, dan banyak manfaat yang didapatkan.][Saat akan tidur membaca Ya Allah, Ya Allah dan tiga kali membaca **(Astagfirullah min kulli makarihallah)**, dan membacanya hingga tertidur.

Syekh Islam, Ahmed Namiki Jami, wafat pada tahun hijriyah 536 dan 1142 masehi. Dalam buku **(Miftah-un-necat)**, setiap orang yang bertaubat dan beristigfar dan menjalani syarat yang ada, maka setiap jalan yang dilewati, dan setiap tempat yang diduduki akan menjadi saksi istigfarnya. Matahari, bumi, bulan, dan bintang akan berdoa memohon ampunan untuknya. Kuburnya akan menjadi kebun surga. Maka bagi yang tidak memiliki kesempatan bertaubat, harus bersama dengan orang yang senantiasa melakukan taubat. Dalam hadits shahih, **(ibadah yang paling utama, adalah mencintai para aulia)** serta **(bagi yang mengucapkan istigfar dan bertaubat, maka dosa-dosanya akan diampuni)** (Taubat dilakukan dengan hati, sedangkan istigfar dengan lisan).

DOA TAUHID

Ya Allah, ya Allah. La ila ha illallah Muhammadan Rasulullah. Ya Rahman, Ya Rahim, ya afuwwu, ya Karim. Fa'fu anni warhamni ya arrhamarrahimin. Tawaffani muslimin wa alhikni bissalihin. Allahumagfirli wa li-abai ummahati wa wa li-abai ummahati zawcati wa li-ajdadi wa jaddati wa li-abnai wa banati wa li-ihwati wa ahawati wa li-a'mami wa ammati wa li-ahwali wa halati wa li-ustazi Abdulhakim-I Arwasi wa lil kaffatil mu'minina wal mu'minat. "Rahmatullahi ta'ala aleyhim ajma'in"

BUKU BERBAHASA TURKI TERBITAN HAKIKAT KITABEVI

Buku	Harga
1. Syahadat Abadi (Ilmihal) (Huseyn Ilmi Isik), 1248 halaman, 3 bagian menjadi Satu Cetakan ke 135 (2017)	25 lira
2. Ilmu yang bermanfaat : Ilmu yang bermanfaat (Huseyn Ilmi Isik) dan Orang yang mengerti agama tidak akan terbagi dan Kepercayaan yang Benar, Jangan tertipu yang membagi dan bagian (480 halaman) Cetakan ke 95 (2017)	4 lira
3. Perkataan yang benar : Huccec-I Kattiye(Huseyn Ilmi Isik), Redd-I Revafid, Tazkiyah pada Ahlul Bait Bersatulah-cintailah, Cintailah Ashabul karim bila ingin Meninggal dalam keadaan beriman, Apa itu nabi ?, Terjemahan Ayyahul-Walad (Terjemahan), Jawaban agama untuk para jahiliyyah, Untuk bagian 400 halaman, Cetakan ke enampuluh empat.....	3.5 lira
4. Iman yang dibutuhkan semua orang : Herkese lazim olan iman Iman (Huseyn Ilmi Isik), Muslim dan Kristen, Al-Qur'an dan Injil, Agama Islam dan agama lainnya, Dan bagian lain (480) halaman Cetakan ke 118 (2017).....	4 lira
5. Ahlak Islam : Islam Ahlaki (Huseyn Ilmi Isik), Tantangan meraih jalan surga, Hai anakku, Bagian halaman (592), Cetakan ke 134 (2017)...	5 lira
6. Ashabul Karim : Eshabul Kiram (Huseyn Ilmi Isik) Dua mata hati muslimin, Fitnah pertam bagi muslim Bagian halaman (416) Cetakan ke 87 (2017)	4 lira
7. Kiamat dan Akhirat : Kiyamet ve ahiret (Huseyn Ilmi Isik), Nasehat untuk muslim Bagian halaman (384), Cetakan ke 100 (2017).....	3.5 lira
87. Tidak ada jawaban : (Huseyn Ilmi Isik) Bagian halaman (368), Cetakan ke 59 (2017)	3.5 lira
9. Pengakuan Kesalahan Inggris : (M. Siddiq Gumus) Bagian halaman (128), Cetakan ke 110 (2017).....	1.75 lira
10. Tulisan yang Tidak Berharga : (Huseyn Ilmi Isik) Bagian halaman (416), Cetakan ke 53 (2017).....	4 lira
11. Buku Shalat : (Huseyn Ilmi Isik), Bagian halaman (192), Cetakan ke 149 (2017)	2.5 lira
12. Syawwahid Nubuwwah : (Huseyn Ilmi Isik) Bagian halaman (448), Cetakan ke 62 (2017)	4 lira
13. MENÂKIB-I ÇİHÂR YÂR-I GÜZÎN : (Huseyn Ilmi Isik) Bagian halaman (592), Cetakan ke 49 (2017).....	5 lira